

LAPORAN TAHUNAN
2010
ANNUAL REPORT



Kinerja Prima Melalui Tata Kelola yang Berkelanjutan
Excellent Performance through Sustainability Governance

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Jl. Kartasura Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia, Phone: (62-31) 8283180 (Hunting),
Fax: (62-31) 8283183, E-mail: info@ptpjb.com

KANTOR PERWAKILAN REPRESENTATIVE OFFICE

Gedung PT PLN (Persero) Lt. 2 Jl. Gatot Subroto, Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia,
Phone: (62-31) 5251490, 5250687, Fax: (62-31) 5252051
E-mail: ptpjbkt@ptpjb.com

www.ptpjb.com

LAPORAN TAHUNAN 2010 ANNUAL REPORT



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

www.ptpjb.com

LAPORAN TAHUNAN

2010
ANNUAL REPORT



PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

**Kinerja Prima melalui Tata Kelola
yang berkelanjutan**

Excellence Performance through sustainability governance

Produsen Listrik Terpercaya Kini & Mendatang



Daftar Isi Table of Contents

- PROLOG PROLOGUE 4
- IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS 6
- VISI DAN MISI VISION AND MISSION 10
- PERISTIWA PENTING TAHUN 2010 MILESTONES IN 2010 12
- PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI AWARDS AND CERTIFICATIONS 18
- LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT FROM BOARD OF COMMISSIONER 20
- PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE 26
- LAPORAN DIREKSI REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTOR 28
- PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTOR PROFILE 36
- TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2010 RESPONSIBILITY FOR THE 2010 ANNUAL REPORT 38
- PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE 40

- TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS SUPPORTING BUSINESS REVIEW 64
 - Laporan Sumber Daya Manusia Human Resources Report 66
 - Teknologi Pembangkitan Power Plant Technology 71
 - Penelitian dan Pengembangan Research And Development 72
 - Teknologi Informasi Information Technology 72
 - PJB Integrated Management System (PJB IMS) 74
- ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION 76
- TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE 122
- TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY 182
- SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN KEUANGAN RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTOR ON THE FINANCIAL STATEMENTS 196
- LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN AUDITOR INDEPENDENT REPORT 198
- REFERENSI KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2010 CROSS REFERENCE TO ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA 201



Kinerja Prima Melalui Tata Kelola yang Berkelanjutan

Excellent Performance
through Sustainability Governance

Kinerja Prima Melalui Tata Kelola yang Berkelanjutan

Excellent Performance through Sustainability Governance

Berbagai upaya terus kami lakukan untuk mewujudkan tekad PJB menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia, dapat mencapai status Top 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC (North American Electric Reliability Corporation) dan *Band Industry Leader* berdasarkan kriteria kinerja Baldrige. Inisiatif-inisiatif secara berkelanjutan kami lakukan untuk lebih meningkatkan proses bisnis, fisik pembangkit, aspek niaga dan manajemen energi, pembangunan sumber daya manusia serta teknologi informasi. Indikator-indikator kinerja operasional kami secara konsisten terus menunjukkan peningkatan, seperti *Equivalent Availability Factor* (EAF), efisiensi termal, penghematan pemakaian bahan bakar BBM yang digantikan dengan bahan bakar gas.

Semua perjalanan menuju kinerja operasional yang prima tersebut, kami lakukan melalui fondasi tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang baik dengan mengedepankan asas transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) sehingga kami berharap PJB dapat mewujudkan dirinya menjadi perusahaan warga negara yang baik (good corporate citizenship) melalui penerapan tata kelola yang berkelanjutan (sustainability governance).

We conduct various endeavours to realize PJB's commitment to be Indonesia's leading electricity power plant with world class standard, reaching top 10% of world's best power plant according to type dan capacity based on NERC standard (North American Electric Reliability Corporation) dan Band Industry Leader based on Baldrige Performance Criteria. We perform continuous initiatives in order to better business process, generating physics, commerce and energy management aspects, human resources development and information technology as well. Our operational indicators consistently has shown continuous improvement, such as Equivalent Availability Factor (EAF), thermal efficiency, fosil fuel saving by replacing with gas fuel.

The overall journey towards the excellent operational, we perform throuhgout good corporate governance foundation by advancing transparency and accountability principles to all stockholder interest that we expect PJB is able to realize itself as good corporate citizenship throughout sustainability governance.



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Neraca (Jutaan Rp) Balance Sheets (Million Rp)

	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Aset Lancar Current Assets	2.920.593	5.384.797	7.173.462	8.295.607	10.111.355	11.650.663	15.891.570	14.871.556	15.156.176	17.900.471
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	7.925.566	33.928.273	31.933.362	30.965.473	29.165.190	28.365.517	26.120.155	25.332.580	23.937.037	21.493.922
TOTAL ASET TOTAL ASSETS	10.846.159	39.313.070	39.106.824	39.261.080	39.276.545	40.016.180	42.011.725	40.204.136	39.093.213	39.394.393
Ekuitas Equity	6.300.253	32.884.546	33.031.299	33.481.389	34.210.306	34.574.911	35.079.961	34.686.968	34.969.278	35.085.715
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	2.853.100	4.662.301	3.105.620	2.615.752	1.700.334	2.080.529	2.189.745	1.940.798	1.835.849	2.021.341
Kewajiban Lancar Current Liabilities	1.692.524	1.765.840	2.969.352	3.163.735	3.365.451	3.360.041	4.741.277	3.523.046	2.234.821	2.285.482
TOTAL KEWAJIBAN TOTAL LIABILITIES	4.545.624	6.428.141	6.074.972	5.779.487	5.065.785	5.440.570	6.931.022	5.463.844	4.070.670	4.306.823
Investasi Jangka Panjang Long-term Investments	18.441	19.353	29.643	282.612	213.174	445.951	545.177	323.586	587.432	726.119
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	1.228.069	3.618.957	4.204.110	5.131.872	6.745.904	8.290.622	11.150.293	11.348.510	12.921.356	15.614.989

Laba Rugi (Jutaan Rp) Income Statements (Million Rp)

	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Pendapatan Usaha Revenues	6.602.650	9.976.534	10.796.788	11.028.570	14.643.499	20.818.396	20.910.081	29.731.372	20.463.981	19.864.389
Biaya Usaha Operating Expenses	5.876.938	9.190.991	9.427.156	10.213.888	13.763.558	19.400.307	19.255.888	29.030.105	19.390.222	18.833.270
Laba Usaha Income from Operation	725.712	785.543	1.369.632	814.682	879.941	1.418.089	1.654.193	701.267	1.073.759	1.031.119
Pendapatan/(Beban) Diluar Usaha Other Income (Charges)	(288.401)	(30.528)	(635.181)	442.053	(23.656)	165.892	276.935	77.130	74.483	339.537
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Income before tax	437.311	755.015	734.451	1.256.735	856.285	1.583.981	1.931.128	778.397	1.148.242	1.370.656
Laba (Rugi) Periode Berjalan Net Income for The Year	305.949	529.971	508.400	732.147	728.918	1.095.315	1.381.302	712.048	923.153	1.039.590
Laba (Rugi) per Saham Earnings per Share	51	88	85	122	121	183	230	119	154	173

Rasio Keuangan Financial Ratio

	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE) (%) Return on Equity (ROE) (%)	4,80	1,60	1,74	2,19	2,18	3,27	4,10	2,10	2,70	2,99
Imbalan Investasi (ROI) (%) Return on Investment (ROI)	11,50	10,10	8,24	9,93	8,82	9,68	8,86	5,90	6,64	7,05
Rasio Kas (%) Cash Ratio (%)	19,80	33,00	22,07	51,08	60,81	67,74	59,34	58,76	117,36	37,45
Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)	172,10	304,00	246,79	262,21	300,45	346,74	335,17	422,12	678,18	483,23
Collection Period (hari) Collection Period	14,17	16,01	196,42	200,54	164,13	145,73	174,69	136,92	185,62	233,00
Perputaran Persediaan (hari) Inventory Turn Over	106,68	117,22	21,44	18,46	16,95	16,58	19,62	20,26	37,12	36,00
Perputaran Total Asset (%) Total Assets Turn Over (%)	61,30	25,50	27,63	28,10	39,63	54,10	52,30	75,47	54,29	51,62
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (%) Own capital Rate to total assets (%)	56,70	83,20	85,08	85,28	83,41	86,02	82,94	57,83	58,74	57,67

- Sampai dengan akhir tahun 2010, PJB tidak melakukan perdagangan saham sehingga tidak ada informasi harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan.
Up to the end of 2010, PJB did not conduct stock trading so that there is not information on the highest stock, lowest stock price available and the closing price and the traded stock volume.
- Sampai dengan akhir tahun 2010, PJB tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi sehingga tidak ada informasi terkait dengan jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.
Up to the end of 2010, PJB did not issue obligation, sukuk and obligation conversion so that there is no information related to the conversion of Obligation/ sukuk/ obligation conversion, interest rate/ reward, due date and obligation/ sukuk rate.



Laba tahun 2010 sebesar 12,61%
dibandingkan tahun 2009.

2010's income amounts of 12,61 compared with 2009.



Total ekuitas tahun 2010 sebesar 0,33%
dibandingkan tahun 2009.

2010's total equity by 0,3% compared with 2009.



Total aset tahun 2010 sebesar 0,77%
dibandingkan tahun 2009.

Total assets in 2010 by 0,77% compared with 2009.



Modal kerja bersih tahun 2010 sebesar 20,85%
dibandingkan tahun 2009.

2010's net working capital by 20,85 compared with 2009.



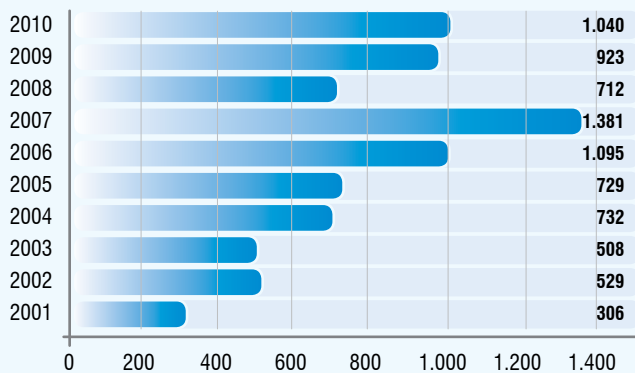
Investasi tahun 2010 sebesar 23,61%
dibandingkan tahun 2009.

2010's investment by 23,61% compared with 2009.

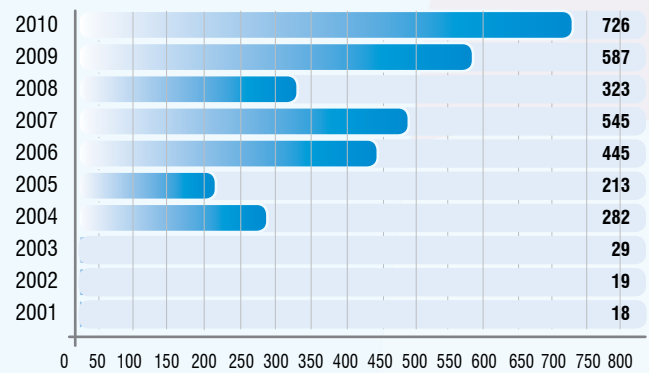
Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

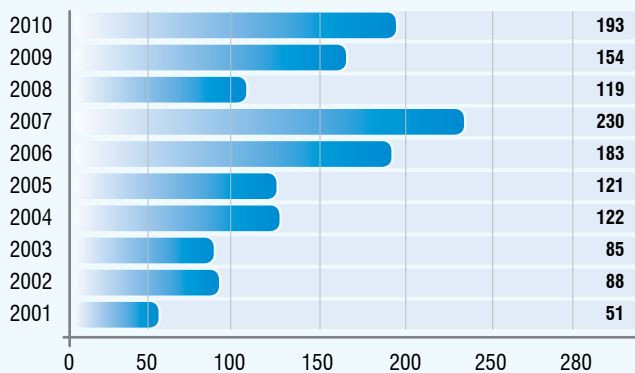
Laba Bersih (miliar Rp) Net Income (million Rp)



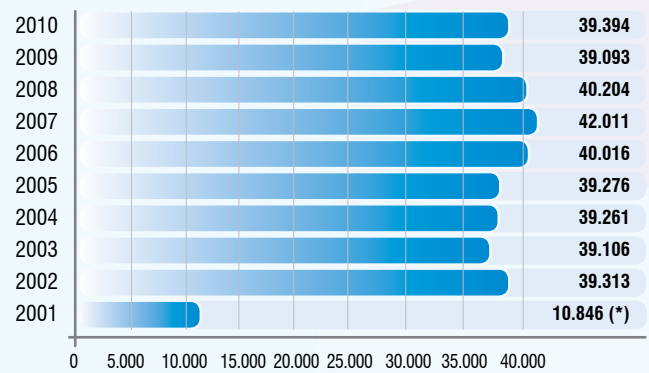
Investasi Jangka Panjang (miliar Rp) Long-term Investment (million Rp)



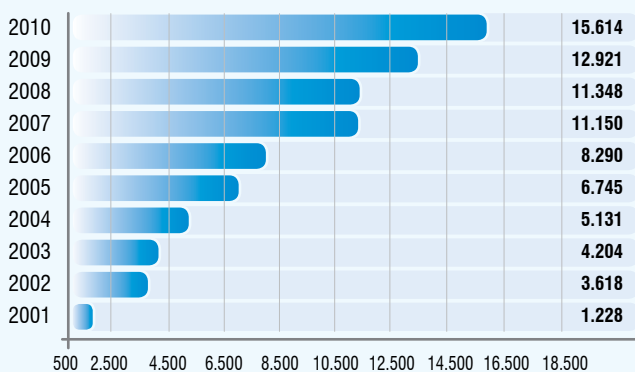
Laba Per Saham (Rp/saham) Earnings Per Share (Rp/share)



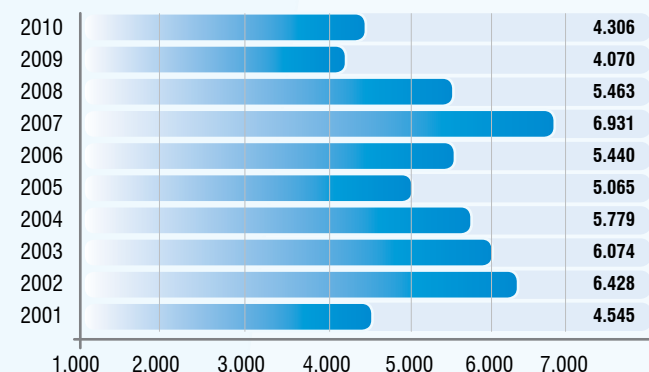
Total Aset (miliar Rp) Total Assets (million Rp)



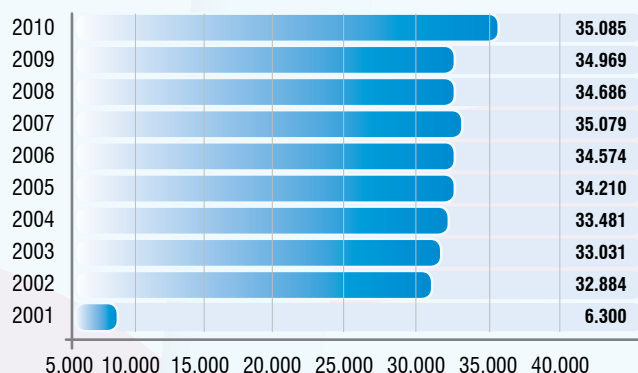
Modal Kerja Bersih (miliar Rp) Net Working Capital (million Rp)



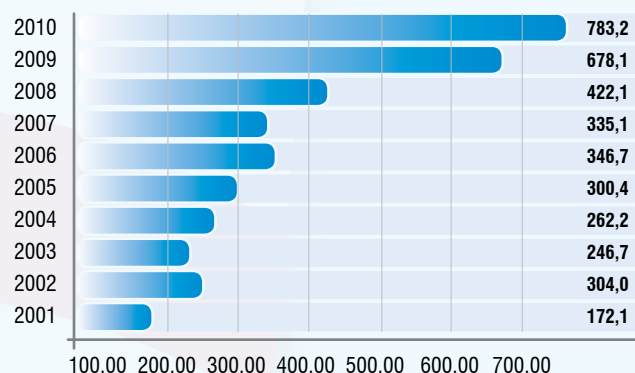
Total Kewajiban (miliar Rp) Total Liabilities (million Rp)



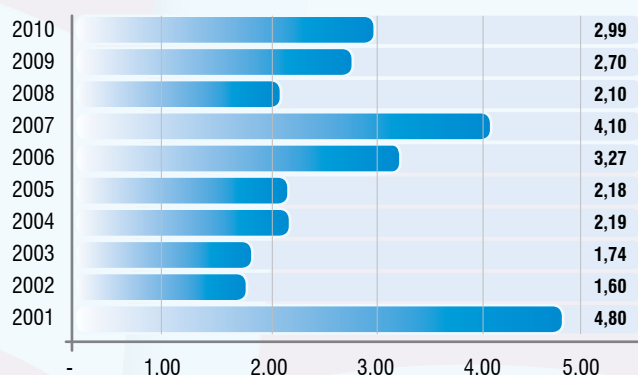
Total Ekuitas (miliar Rp) Total Equity (million Rp)



Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)



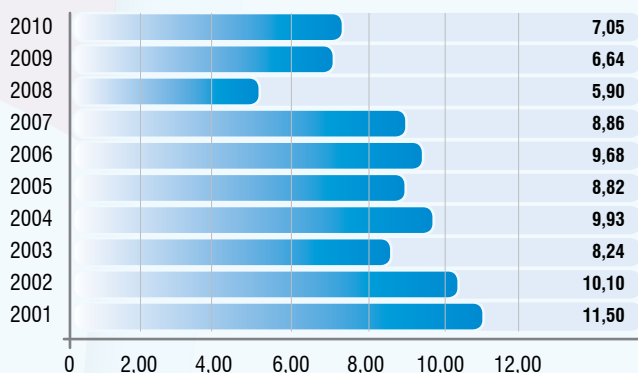
ROE (%) Return on Equity (%)



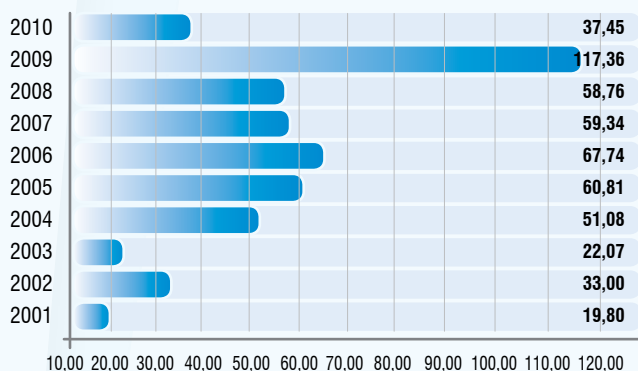
(*) Peningkatan Total aset dan total ekuitas dari tahun 2001 ke tahun 2002. Perusahaan telah melakukan penilaian kembali aktiva tetap pada tanggal 1 Januari 2002 untuk tujuan perpajakan, penilaian kembali dilakukan oleh PT Sucofindo Appraisal Utama dengan menggunakan metode biaya dan harga pasar.

Total Asset and Total Equity increase from 2001 to 2002. The company has conduct re-evaluation of fixed assets on 1 January 2002 for the tax purpose, the re-valuation is performed by PT Sucofindo Appraisal Utama using Cost and Market Approach.

ROI (%) Return on Investment (%)



Rasio Kas (%) Cash Ratio (%)





Visi dan Misi Vision and Mission

Visi Vision

“Menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia”

“To be the Indonesian leading electric power plant company with world class standard”

Perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia mengandung pengertian bahwa PJB merupakan suatu badan hukum yang bergerak dalam bisnis produksi tenaga listrik dan berkedudukan di Indonesia.

Terkemuka dengan standar kelas dunia mengandung pengertian bahwa PJB bertekad untuk mampu mencapai kinerja kelas dunia. Makna dari kinerja kelas dunia adalah:

- Keandalan pembangkit PJB mampu mencapai 10% pembangkit terbaik di dunia sesuai jenis dan kapasitas berdasarkan standar NERC
- PJB mampu mencapai *brand industry leader* berdasarkan kriteria kinerja Excellence Baldrige

Ukuran kinerja kelas dunia adalah EAF dan EFOR untuk keandalan pembangkit serta skor Baldrige untuk kinerja ekselen. PJB menyatakan mampu mencapai kinerja kelas dunia apabila telah memenuhi ke-3 (tiga) indikator secara bersamaan.

Standar NERC dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur keandalan pembangkit PJB karena anggota NERC meliputi berbagai jenis pembangkit di seluruh dunia.

Kinerja Baldrige dipilih sebagai *benchmark* untuk mengukur tingkat ekselensi PJB karena Baldrige merupakan ukuran kinerja ekselen yang telah digunakan secara luas di seluruh dunia.

Indonesia power plant company means PJB is a firm in electric power production business and domiciles in Indonesia.

Leading with world class standard means PJB has intention to be able to reach world class performance. The meanings of world class performance are:

- The reliability of PJB generation is able to reach 10% the best generating plant in the world according to type and capacity based on NERC standard
- PJB is able to attain brand industry leader based on Baldrige Excellence Performance

The benchmark of world class performance are EAF and EFOR in the generating plant reliability as well as Baldrige score for excellence Performance. PJB states that it is able to reach world class performance if fulfilling the three indicators simultaneously.

NERC standard is chosen as a benchmark to measure the reliability of PJB generating plant with the reason that NERC members comprise various type of generating plant in the world.

Baldrige Performance is chosen as benchmark to measure the Excellence level of PJB with the reason that Baldrige is excellence performance measurement that have be applied world wide.



Misi Mission

- 1. Memproduksi tenaga listrik yang andal dan berdaya saing**
PJB akan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan berupa kualitas pembangkit dengan EAF yang tinggi, EFOR yang rendah, serta harga yang kompetitif.

- 2. Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi *business partner* dengan metode *best practice* dan ramah lingkungan.**

PJB akan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi praktek-praktek terbaik dan ramah lingkungan dalam pengelolaan pembangkitan dan bersinergi dengan para partner bisnis dalam portofolio bisnis PJB untuk membangun kemitraan yang menguntungkan secara timbal balik.

- 3. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul, serta berwawasan bisnis.**

PJB akan mengelola pembangkit dengan standar kelas dunia melalui keunggulan SDM yang memiliki kompetensi teknik keilmuan sesuai dengan bidang tugasnya, kompetensi mengelola pekerjaan, dan berwawasan bisnis (technically competence, managerial skillfull, commercially soundmind).

- 1. Producing a reliable and competitive electric power**

PJB will give the best service to the customers in the form of quality power plant with high score of EAF, low EFOR score, as well as a competitive prices.

- 2. Enhance the performance sustainably through implementation of power plant governance and synergy with business partner with the best practice method and enviromentally friendly.**

PJB will enhance the performance sustainably through implementing the best practice and enviromentally friendly in generating governance and synergize with business partner in PJB business portfolio in order to build a mutual profitable partnership.

- 3. Develop the capacity and capability of human resources who have the best technical and managerial competency.**

PJB will govern the power plant with world class standard through the leading of human resources who has technically competence, managerial skillfull and commercially soundmind to manage the works.

Peristiwa Penting Tahun 2010

Milestone In 2010



DIREKTUR PENGEMBANGAN & NIAGA DAN
DIREKTUR KEUANGAN MENERIMA
PENGHARGAAN ANNUAL REPORT AWARD 2010

Pengoperasian PLTG Muara Tawar Baru - 1 Januari 2010

PLN menugaskan PJB untuk mengoperasikan PLTG Muara Tawar Baru 600 MW menggantikan Siemens.

Operating of PLTG Muara Tawar Baru - January 1, 2010

PLN assigns PJB to operate PLTG Muar Tawar Baru replacing Siemens.



Percontohan CAP PLN - Januari 2010

RUPS mengamanahkan PJB untuk melakukan penyelarasan program *operation excellence*. PLN menunjuk UP Gresik dan UP Paiton sebagai percontohan dalam *Change Acceleration Program* di lingkungan PT PLN.

CAP PLN Model - January 2010

Shareholder General Meeting instructs PJB to synchronize Operation Excellence Programs. PLN appoints GU Gresik and GU Paiton as model in Change Acceleration Program within PLN environment.



Sosialisasi dan Edukasi Tindak Pidana Korupsi - Mei 2010

PJB bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tindak pidana korupsi dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik.

Socialoization and Education on Corruption Crime Act - May 2010

PJB together with Corruption Eradication Commission will socialize and educate corruption acts in good corporate governance.



Pekan Olahraga PT PJB II - 4 Juni 2010

PJB menggelar Pekan Olahraga guna menjunjung tinggi sportivitas dalam berkompetisi dan meningkatkan produktivitas.

PT PJB Sport Competition II - June 4, 2010

PJB conducted Sport competition in order to glorify optimum sportmanship in competition and productivity.

Peristiwa Penting

Pergantian Komisaris Utama PJB - 21 Juli 2010

Penunjukan Bagiyo Riawan, Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero), sebagai Komisaris Utama PJB menggantikan Rachmat Harijanto.

PJB President Commissioner Replacement - July 21, 2010

The appointment of Bagiyo Riawan, Director of Strategic Procurement as President Commissioner replacing Rachmat Harijanto.



PJB Bangun PUSBANGDIKLAT Energi Terbarukan - 1 Agustus 2010

Dalam meningkatkan penggunaan energi terbarukan, PJB bekerjasama dengan Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung membangun Pusat Pengembangan, Pendidikan dan Latihan (PUSBANGDIKLAT) Energi Terbarukan di Desa Sumberrejo, Kec. Purwosari, Kab. Pasuruan.

PJB establishes Development Training Center for Renewable Energy - August 1, 2010

In order to increase the use of renewable energy, PJB with Ikatan Alumni Bandung Institute of Technology established Development, Education and Training Center of renewable energy in Sumberrejo Village, Subdistrict Purwosari, Pasuruan Regency.



PLTA Asahan I Beroperasi - 30 Agustus 2010

Peresmian mulai dioperasikannya PLTA Asahan I 2 x 90 MW, milik PT Bajra Daya Sentra Nusa (perusahaan afiliasi PJB).

Hydro Power plant (PLTA) Asahan I Operates - August 30, 2010

Opening ceremony of PLTA Asahan I 2 x 90 MW, owned by PT Bajra Daya Sentra Nusa (PJB affiliate company).



Kunjungan Konsulat Jendral Amerika - September 2010

Kunjungan Konsulat Jendral Amerika Serikat bersama dengan President of the Centre for Resource Solutions, Dr. Janice Hamrin terkait dengan peresmian PUSBANGDIKLAT Energi Terbarukan PJB.

US Consulate General's visit-September 2010

US Consulate General's visit with President of the Centre for Resource Solutions, Dr. Janice Hamrin related to the opening ceremony of PJB's Renewable Energy Training & Development Center.



Annual Report Award - 22 September 2010

Juara II *Annual Report Award 2009* pada kategori perusahaan *private non-keuangan non-listed*.

Annual Report Award - September 22, 2010

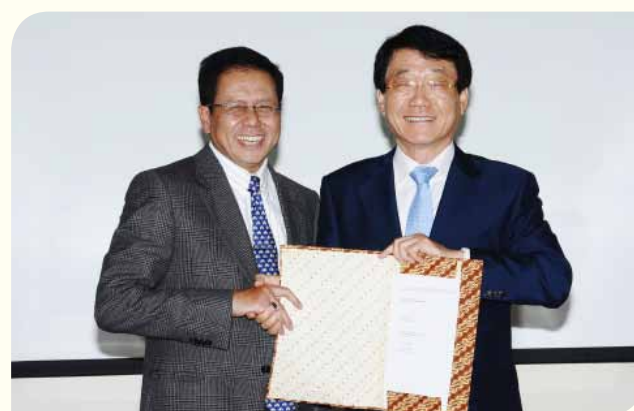
Runner-up of *Annual Report Award 2009* with category of private non-finance non-listed company.

Pendirian Perusahaan Patungan PT KOMIPO Pembangkitan Jawa-Bali - 30 September 2010

Mendirikan perusahaan patungan, PT KOMIPO Pembangkitan Jawa-Bali, bersama dengan Korean Midland Power Company (KOMIPO). Perusahaan patungan tersebut akan mengoperasikan PLTU Tanjung Jati B unit 3 dan 4.

The establishment of Joint Venture Company PT KOMIPO Pembangkitan Jawa-Bali - September 30, 2010

Establishing joint venture company, PT KOMIPO Pembangkitan Jawa Bali with Korean Midland Power Company (KOMIPO). The joint venture company will operate PLTU Tanjung Jati B Unit 3 and 4.



Kebersamaan dengan Presiden - 12 Oktober 2010

PJB diundang Presiden untuk minum teh bersama di istana terkait prestasinya dalam mengatasi masalah kelistrikan.

Togetherness with President - October 12, 2010

PJB was invited by President to drink tea together at Presidential Palace in relation with PJB's achievement to cope with electricity issues.

MOU dengan Kejaksaan Agung - 12 Oktober 2010

PJB menandatangani kerjasama dengan Kejaksaan Agung dalam bidang pemberian bantuan hukum, pertimbangan hukum dan tindakan hukum lain di bidang perdata dan tata usaha Negara.

MOU with General Attorney Office - October 12, 2010

PJB signed a cooperation with General Attorney Office in giving law aid, low consideration and other conducts in civil law and State Administration Law.



Peristiwa Penting



Juara Program CAP PLN/ Oktober 2010

UP Gresik menjadi juara 1 Change Acceleration program (CAP) PT PLN journey 1 dan juara 1 program unggulan Journey 3. Sementara UP Paiton meraih juara 3 CAP PT PLN Journey 1.

Winner of CAP PLN Program - October 2010

GU Gresik became 1st winner in Change Acceleration Program (CAP) PT PLN journey 1 and 1st winner in Superior Program Journey 3. Whilst GU Paiton became 3rd winner Cap pt pln Journey 1.

Pelantikan Direktur SDM - 5 Oktober 2010

Trilaksito Sunu diangkat sebagai Direktur SDM dan Adminitrasi PJB.

HRD Diirector Innauguration - October 5, 2010

Trilaksito Sunu appointed as PJB's Human Resources and Adminitration Director.



Penghargaan Dedikasi Tiada Henti - Oktober 2010

PJB meraih penghargaan Dedikasi Tiada Henti dari PT PLN (Persero) terkait dengan konsistensinya dalam mengelola karya inovasi.

Award on Sustainable Dedication - October 2010

PJB won Award on Sustainable Dedication from PT PLN (Persero) in relation with its consistency to manage innovative works.

Juara Karya Inovasi PLN - 21 Oktober 2010

PJB meraih juara III bidang pembangkitan dalam lomba karya inovasi PT PLN (Persero).

PLN Innovation Work Winner - October 21, 2010

PJB became the 3rd winner in PT PLN (Persero) innovation work competition





Implementasi PJB IMS - 30 November 2010

PJB mengintegrasikan sejumlah sistem manajemen yang dimilikinya dalam satu sistem PJB *Integrated Management System* atau PJB IMS.

PJB IMS implementation - November 30, 2010

PJB integrates several management system owned into PJB *Integrated Management System*.



Assessment Kriteria Baldrige 2010 - 17 – 23 Desember 2010

Indonesia Quality Award Foundation kembali melakukan *assessment* kinerja PJB berdasarkan kriteria Baldrige. Hasil skor PJB masih yang tertinggi di lingkungan PT PLN (Persero).

Baldrige Criteria Assessment 2010 - December 17-23, 2010

Indonesia Quality Award Foundation conducted re-assessment on PJB performance based on Baldrige Criteria. PJB's score remains the highest in PT PLN (Persero) environment.

Penghargaan

Penghargaan dan Sertifikasi Tahun 2010

Awards and Certifications in 2010

Penghargaan yang diterima oleh PJB dalam tahun 2010, meliputi:

Awards acquired by PJB in 2011 include:



Jenis Penghargaan

Karya Inovasi Terbaik 3 Bidang Pembangkitan Tingkat Nasional Tahun 2010

Penerima

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Pemberi

PT PLN (Persero)

Type of Awards

Innovation work sector of National level Power Plant 2010

Awardee

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Giver

PT PLN (Persero)



Jenis Penghargaan

Juara 2 Lomba Karya Inovasi Tingkat Regional Tahun 2010

Penerima

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Pemberi

PT PLN (Persero)

Type of Awards

2nd winner of National level Innovation work Competition 2010

Awardee

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Giver

PT PLN (Persero)



Jenis Penghargaan

Juara II Annual Report Award tahun 2009 kategori Perusahaan Private Non-keuangan Non-listed

Penerima

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Pemberi

Komite Annual Report Award (ARA)

Type of Awards

2nd Winner of Annual Award Report 2010 with category of non – finance private company non listed.

Awardee

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Giver

Annual Report Award (ARA) Committee

Unit Unit	Zero Accident Unit		Lomba 5S Tingkat Jawa Timur			Keterangan Remarks
	Angka Kecelakaan Kerja Work Accident Rate	Jam Kerja Tanpa Kecelakaan Kerja Working hours without work accident	Emas Gold	Perak Silver	Perunggu Bronze	
UP Gresik Gresik Power Plant	0	6.885.875	3	2	-	Juara Umum 3 3rd Grand winner
UP Paiton Paiton Power Plant			-	4	-	
UP Brantas Brantas Power Plant	0	11.174.708	5	15	1	Tersebar pada 13 Unit PLTA Spread at 13 Water Generating Plant
UP Muara Karang Muara Karang Power Plant	0	8.796.473				
UP Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	0	5.585.415				
UP Cirata Cirata Power Plant	0	5.946.504				
UPHT	0	8.742.552				
UPHAR Wilayah Timur Eastern UPHAR	-		1	1	-	
Kantor Pusat Head Office	-		1	1	-	



Jenis Penghargaan
Sertifikat 5 S Jawa Timur

Type of Awards
5 S Certificate of East Java



Jenis Penghargaan
Sertifikat Proper Biru

Type of Awards
Blue Proper Certificate



Jenis Penghargaan
Medali

Jenis Penghargaan
Medali

Sertifikasi Sistem Manajemen Mangement System Certification

Unit Unit	Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Environment Management System ISO 14001		SMK3 dari Depnaker SMK3 from Man Power Department		Sistem Manajemen OHSAS 18000 OHSAS Management System	
	Lembaga Auditor Auditor Firm	Masa Berlaku Validity Period	Skor Score	Kategori Category	Lembaga Auditor Auditor Firm	Masa Berlaku Valid Period
UP Gresik Gresik Power Plant	TUV Rheinland	2013	89	Bendera Emas Golden Flag	TUV Rheinland TUV Rheinland	2013 2013
UP Paiton Paiton Power Plant	TUV Rheinland	3 Mei 2013 May 3, 2013	89	Bendera Emas Golden Flag	TUV Rheinland TUV Rheinland	3 Mei 2013 May 3, 2013
UP Brantas Brantas Power Plant	DQS GmbH	1 September 2013 September 1, 2013	93	Bendera Emas Golden Flag	DQS GmbH TUV Rheinland	1 September 2013 September 1, 2013
UP Muara Karang Muara Karang Power Plant	SAI Global	6 Januari 2013 January 6, 2013	89	Bendera Emas Golden Flag	SAI Global TUV Rheinland	6 Januari 2013 January 6, 2013
UP Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	TUV Nord	27 Juli 2013 July 27, 2013	87	Bendera Emas Golden Flag	TUV Nord TUV Rheinland	27 Juli 2013 July 27, 2013
UP Cirata Cirata Power Plant	SAI Global	16 Agustus 2011 August 16, 2011	91	Bendera Emas Golden Flag	SAI Global TUV Rheinland	16 Agustus 2011 August 16, 2011
UPHT	TUV Rheinland	Oktober 2013 October 2013	-	- -	TUV Rheinland TUV Rheinland	Oktober 2013 October 2013



Bagiyo
Riawan

Komisaris Utama President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

“Keberhasilan pelaksanaan program *Operation Excellence* untuk mencapai kinerja pembangkit yang prima, salah satunya tercermin dari efisiensi beban usaha yang meningkat signifikan. Hal tersebut mendorong pertumbuhan dan peningkatan laba bersih PJB menjadi lebih dari Rp 1 triliun dibanding tahun 2009 sebesar Rp 0.9 triliun.”

“The success of implementation Programs of *Operation Excellence* to reach excellence generating performance, one of it reflected from efficiency of effort charges that increases significantly. It contributes to the growth and increase on net profit that become more than Rp 1 trillion compared with the year of 2009 with amount of Rp 0,9 trillion.”

Pemegang saham dan *stakeholders* yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa dan berkat limpahan taufik hidayah-Nya, kami mendapat kemudahan dalam menjalankan amanah untuk mengawal dan memonitor kelangsungan jalannya perusahaan dengan baik.

Kerja keras dan efisiensi menjadi kekuatan yang mendorong PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) mempertahankan pertumbuhannya di tahun 2010. Dewan Komisaris PJB secara berkelanjutan melakukan fungsi pengawasan, baik dalam proses perumusan rencana strategis perusahaan, implementasi rencana bisnis, pemantauan kinerja, serta penerapan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance).

Seiring meningkatnya kebutuhan tenaga listrik swasta baru yang membuat semakin ketatnya persaingan usaha di bidang pembangkit tenaga listrik, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi PJB untuk meningkatkan mutu pelayanan, melakukan pengembangan usaha secara prudent dan efisiensi biaya operasional pembangkit.

Dewan Komisaris percaya bahwa manajemen PJB dan seluruh karyawan dapat terus berkarya melaksanakan program-program kerja dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang menggerakkan roda perusahaan kearah yang lebih baik. Terbukti dari pencapaian kinerja perusahaan tahun 2010, dimana sasaran perusahaan yang tercantum dalam *Key Performance Indicator* (KPI) tercapai dan kondisi keuangan sesuai sasaran, bahkan kinerja di bidang operasi lebih baik.

Dear shareholders and stakeholders,

Praise to Almighty God and for His blessing, we get amenity in performing trust to well guard and monitor the sustainability of the company operation

Hard work and efficiency becomes the force that pushes PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) to keep its growth in the year of 2010. PJB'S Board of Commissioners continuously conduct the controlling function, either in the formulation of corporate strategic plan process, business plan implementation, performance monitoring, and the implementation of risk management and GCG principles (Good Corporate Governance).

Along with the increase of new private business enterprise electricity need makes the tight business competition in electricity power plant, is new business opportunity as well as a new challenge for PJB to increase the quality of service, conduct business development prudentially and power plant net-operating cost efficiency.

Board of Commissioners believes that PJB'S management and all employee will continually perform operational programs by applying GCG principles that generate the wheel of the company towards better. It is proven from the company performance attainment in the year 2010, in which the corporate performance target as stated in the *Key Performance Indicator* (KPI) is accomplished and the financial condition accords the target, even operational performance is better.

Laporan Dewan Komisaris

Pencapaian kinerja PJB cukup sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Secara umum, kapasitas terpasang PJB turun 300 MW karena 3 unit PLTU di Muara Karang dibongkar (demolish) untuk proyek repowering, berupa PLTG Blok 3 milik PT PLN (Persero) yang akan diperjuangkan oleh manajemen sebagai penggantinya. Oleh karena itulah, realisasi produksi energi listrik PJB sampai dengan akhir tahun 2010 mencapai 29.8 TWh atau 120,8% dibandingkan terhadap RKAP, namun turun 3,2% dibandingkan realisasi tahun 2009. Realisasi penjualan energi listrik pada tahun 2010 mencapai 28.6 TWh atau 120,5% dibandingkan terhadap RKAP, turun 3,1% terhadap tahun 2009.

Walaupun pendapatan usaha tahun 2010 sebesar Rp19.9 triliun, yang sebagian besar adalah hasil penjualan energi listrik sebesar Rp 19.4 triliun, yang mencapai 106 % terhadap RKAP dan lebih kecil dari tahun 2009, namun efisiensi berhasil ditingkatkan sangat signifikan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan laba bersih PJB tahun 2010 menjadi sebesar lebih dari Rp1 triliun. atau 134,3 % terhadap RKAP, naik dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp0,9 triliun.

Pencapaian kinerja operasi pembangkit menunjukkan hasil yang cukup baik dan merupakan hasil dari pola pelaksanaan pemeliharaan dan pengoperasian unit-unit pembangkit secara baik yang mendukung ketersediaan pasokan tenaga listrik di sistem Jawa-Bali. Hal tersebut tercermin dalam indikator keandalan dan kesiapan pembangkit yang meliputi Equivalent Availability Factor (EAF), Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) dan Efficiency Thermal serta Sudden Outage Factor. Dewan Komisaris tidak hanya memantau kinerja pembangkit secara korporat tetapi juga mencermati kinerja per unit pembangkit serta mengawasi ketersediaan pasokan energi primer terutama batubara dan gas.

Penilaian tingkat kesehatan PJB untuk tahun buku 2010 mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 memperoleh nilai A termasuk kategori **"SEHAT"** dengan skor 76,70, naik dibandingkan tahun 2009 dengan capaian skor 76,60. Opini auditor atas Laporan Keuangan PJB untuk tahun buku 2010 menyatakan "Wajar Tanpa Pengecualian".

Dalam melanjutkan program *operational excellence*, pada tahun 2010 PJB mulai menerapkan PAS 55, yaitu suatu standar manajemen aset untuk menjadi perusahaan kelas dunia, yang antara lain diawali dengan *training* dan *benchmarking* para manajemen senior termasuk Dewan Komisaris ke Afrika Selatan.

Dewan Komisaris optimis bahwa strategi dan upaya yang ditetapkan oleh manajemen PJB akan dapat mendorong dan mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, tidak hanya bagi pemegang saham tetapi juga pemangku kepentingan lainnya. Sejumlah prestasi yang dicapai pada tahun 2010 diantaranya adalah keberhasilan dalam diversifikasi energi primer, khususnya konversi BBM dengan gas pada unit Pembangkit *existing*, Juara II *Annual Report Award* (ARA) tingkat Nasional

PJB'S performance attainment is sufficiently in accordance with specified target in the Corporate Work Plan and Budget (CWPB). In general, PJB'S rigged capacity goes down 300 MW because 3 PLTU's units at Muara Karang was demolished for repowering project, as PLTG Block 3 PT PLN'S (limited) belonging, that will be struggled by management as a substitution of it. Therefore, electric energy production realization PJB until the year-end of 2010 went up to 29,8 TWh or 120,8% than to CWPB, but is down 3,2% than realization year of 2009. Realization of energy selling in 2010 is up to 28,6 TWh or 120,5% than to CWPB, goes down by 3,1% to the year of 2009.

Although 2010 year operating revenues amounts to Rp 19,9 trillion, that mostly comes from electric energy selling with amount of Rp 19,4 trillion, that reaches 106% to CWPB and less than the year of 2009, but efficiency is increased so significantly. It impacts on PJB'S net profit in the year of 2010 with amount of more than Rp1 trillion. or 134,3% to CWPB, increasing compared with the year of 2009 amounting Rp 0,9 trillion.

Generating operational Performance attainment shows a quite good result and yields from maintenance program and good power plant operations that support the availability of electric supply at Jawa-Bali system. It is reflected in reliability indicator and the plant readiness that covers Equivalent Availability Factor (EAF), Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) and Efficiency Thermal and Sudden Outage Factor. Board of Commissioners do not only monitor power plant performance at corporate level but also pay a close attention to the performance of each power plant unit and keeps company primary energy supply availability especially coal and gas.

Estimation on PJB'S health for fiscal year 2010 refers to BUMN'S Minister Decree No. KEP-100/ MBU/2002 gains point A, classified **"HEALTHY"** by scores 76,70, increases compared with book year 2009 attaining score of 76,60. Auditor opinion on PJB'S Financial Statement for fiscal year of 2010 declares for "Fair Without Exemptions".

In continuing the program of operational excellence, in 2010 PJB starts to apply PAS 55, which is an asset management standard to become world class company, among others, it will start with training and benchmarking by senior managements including Board of Commissioner to South Africa.

Board of Commissioners is optimistic that strategy and efforts specified by management of PJB will push and render sustainable business growth, not only for shareholder but also for another functionary behalf. Some achievements were achieved in 2010 that the success to diversify primary energies, notably converting BBM by gases at existing Generating unit, Winner II. Annual Report Award (ARA) at National level for category of Non-Finance Non

untuk kategori perusahaan *Private Non-Keuangan Non-Listed*, pengakuan sebagai perusahaan dengan level kinerja ekselen **"Good Performance"** menurut Kriteria Baldrige dengan skor 497 dan memperoleh skor 85,01 dalam katagori baik berdasarkan hasil *assessment* penerapan GCG tahun 2010 oleh tim BPKP.

Dewan Komisaris secara proaktif memantau kegiatan pengembangan usaha yang direncanakan oleh Direksi. Keberadaan anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi difokuskan pada penciptaan nilai tambah dalam menunjang pertumbuhan bisnis PJB dalam jangka panjang. Salah satunya, menjelang akhir tahun 2010, PJB bekerjasama dengan Komipo Korea membentuk perusahaan patungan, yaitu PT Komipo PJB yang bergerak dalam bidang jasa Operation & Maintenance PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Dengan pertimbangan efektivitas usaha, salah satu perusahaan afiliasi PJB, PT Daya Cipta Mandiri dilikuidasi oleh pemegang saham berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 Mei 2010.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PJB tidak terlepas dari ketidakpastian risiko yang dihadapi. Untuk itulah, PJB melakukan kajian risiko dalam menyusun rencana kerja tahunan maupun Rencana Jangka Panjang untuk mendukung pencapaian program kerja yang ditetapkan sejak dini. Kajian risiko tersebut meliputi Kelayakan Operasi (KKO), Kelayakan Finansial (KKF), Kelayakan Lingkungan (KKL), kajian hukum dan analisa risiko. Manajemen Risiko diharapkan menjadi salah satu pilar yang mendukung terciptanya budaya GCG dan kinerja pembangkit yang prima.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasehatan, Dewan Komisaris dibantu oleh 4 komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Kepatuhan, yang semula dikenal sebagai Komite GCG. Setiap komite memiliki Pedoman Kerja dan program kerja masing-masing yang menjadi acuan pelaksanaan tugas anggota komite dalam satu tahun mendatang. Untuk menilai sejauhmana efektivitas komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap keberadaan komite eksisting termasuk kajian jumlah anggota komite.

Selama tahun 2010, Komite Audit secara aktif bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mendukung penerapan sistem pengendalian yang efektif dan memastikan segala informasi yang dikeluarkan PJB akurat serta tepat waktu. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dalam menyusun kriteria, seleksi dan prosedur nominasi serta sistem penggajian dan pemberian tunjangan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Komite Manajemen Risiko fokus dalam mengkaji kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Direksi sedangkan Komite Kepatuhan bertugas mengkaji dan menilai kepatuhan PJB terhadap Peraturan yang berlaku termasuk kepatuhan atas penerapan GCG.

Listed, admission as corporate with performance level **"Good Performance"** according to Baldrige Criteria with score 497 and gets scores 85,01 either based on GCG Implementation assessment in 2010 by BPKP'S teams.

Board of Commissioners will proactively monitor the activities business development that have been planned by Directors. In the presence of subsidiary and also affiliation companies is focused on value added creation that supports PJB'S business growth in a long term. One of it, by the year-end 2010, PJB incorporated with Korean Komipo establishes a joint venture firm, that is PT Komipo PJB that is in Operation & Maintenance services of PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 at Tubanan's Village, Kembang district, Jepara Regency. With business effectiveness consideration, one of PJB affiliation companies, PT Daya cipta Mandiri is liquidized based on Extraordinary Shareholders General Meeting decision dated May 19, 2010.

In carrying out its business activities, PJB does not despite from the uncertainty and the risk that is faced. Therefore, PJB conducts risk study in arranging annual and also Long Range Operational Plan to back up attainment programs has been specified early. Risk study that covers Operation feasibility (KKO), Financial feasibility (KKF), Environmental feasibility (KKL), jurisdictional study and risk analysis. Risk Management is expected to become one of supportive pillars to the create GCG'S culture and generating performance excellence.

In carrying our the observation function and advisability, Board of commissioners assisted by 4 committees, Audit Committee, Risk Management Committee, Nomination and Remuneration Committee and also Compliance Committee, once known as GCG Committee. Each committee has standard operational procedures and operational programs as basis in performing the committee tasks in a year to come. To assess the effectiveness of the committee previously formed, Board of Commissioners evaluates the existence of existing committee including the study of member.

Within the year of 2010, Audit Committee actively assists Board of Commissioners in supporting operation system implementation that effective and ensuring all information which issued by PJB is accurate and timely. Nomination and Remuneration Committee is in charge to arrange criteria, selection and nomination procedure and remuneration system and incentives application for member Board Of Commissioners, Board of Directors and officials a level under Board of Directors. Risk Management Committee is focused to study the risk management policy applied by board of directors whereas Compliance Committee studies and assesses PJB'S compliance to prevailing regulation including compliance upon the implementation of GCG.

Laporan Dewan Komisaris

Pada bulan Juli 2010 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris PJB yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 21 Juli 2010. Keputusan sirkuler tersebut mengangkat Sdr. Bagiyo Riawan sebagai Komisaris Utama PJB yang baru dan memberhentikan Sdr. Poerwanto sebagai anggota Dewan Komisaris.

Perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Pemegang Saham atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Prestasi yang diraih PJB merupakan hasil kerja keras seluruh unsur dalam perusahaan. Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Sdr. Poerwanto atas sumbangsihnya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PJB. Akhirnya kami mengucapkan selamat dan terima kasih kepada segenap Direksi dan Karyawan atas usaha, karya, serta pengabdianya selama ini. Prestasi yang telah diraih patut disyukuri, sekaligus sebagai modal penting dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Teruslah berkarya dan memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

In July 2010 there has been a composition change of PJB Board of Commissioners that is specified based on Shareholder Circular Decision dated 21 July 2010. The circular decision appointed Mr. Bagiyo Riawan as the new President commissioner of PJB and terminated Mr. Poerwanto as member of Board of Commissioner.

Let us utter our deep gratitude to Shareholders on their support and trust given. Achievements that have been reached by PJB are the hard work result of all company elements. We utter the appreciation and gratitude to Mr. Poerwanto on his contribution during his service as a member of PJB Board of Commissioner. Finally we congratulate and gratitude to whole board of directors and Employee on their effort, creation, and devotion all this time. We deserve to thank God for the Achievement already being reached, as essential capital in facing the future challenge. Keep on creating and giving the best for the company.

Untuk dan Atas Nama Dewan Komisaris For and on behalf of Board of Commissioners

Surabaya, 30 April 2011 Surabaya, April 30, 2011

PT Pembangkitan Jawa-Bali



Bagiyo Riawan

Komisaris Utama President Commissioner

Dewan Komisaris Board of Commissioners



- 1 **Bagiyo Riawan**
Komisaris Utama President Commissioner
- 2 **Rachmat Harijanto**
Komisaris Commissioner
- 3 **Boy Wahyu Pamudji**
Komisaris Commissioner
- 4 **Didin Wahyudin**
Komisaris Commissioner
- 5 **Agoes Triboesono**
Komisaris Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Bagiyo Riawan

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya, 11 Desember 1957. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Surabaya.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero), Deputy Direktur Pembangkitan Jawa-Bali pada Direktorat Jawa – Madura – Bali PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Ahli Utama Pemasaran pada Resource Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumberdaya Manusia dan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat, dan Ahli Pengembangan Usaha pada (tugas karya ke PT Pembangkitan Jawa-Bali) PT PLN (Persero) Kantor Pusat.

Indonesia citizen, born in Surabaya, December 11, 1957, Mechanical Engineering graduate from Surabaya Institute of Technology.

Before being President Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali, he was once Strategic Supply Director of PT PLN (Persero), Deputy Director of Pembangkitan Jawa-Bali at Directorate Jawa-Madura Bali PT PLN (Persero) Head Office, Marketing Prime Expert at Resource Unit Sub-Directorate of Executive Development Directorate of Organizational & Human Resources PT PLN (Persero) Head Office and Business Development Expert at (work assignment to PT Pembangkitan Jawa Bali) PT PLN (Persero) Head Office.



Rachmat Harijanto

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung 16 November 1951. Sarjana Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali, Sekretaris Dewan Komisaris PT PLN (Persero), Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis di PLN Kitlur Sumbagsel & Proyek Induk Sumatera Bagian Selatan & Sumatera Barat – Riau, Direktur Utama PT PJB II/PT PJB, Direktur Produksi PT PJB II/PT PJB, Deputy Pemimpin Bidang Pengusahaan PLN Wilayah II Medan, Kepala Sektor Unit Pembangkitan Suralaya dan Kepala Sektor Unit Pembangkitan Muara Karang.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Indonesia Citizen, born in Bandung on November 16, 1951. Mechanical Engineering Graduate from Bandung Institute of Technology.

Before being a Commissioner of PT Pembangkit Jawa Bali, he was once as President Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali, Secretary of Board of Commissioners PT PLN (Persero), Chairman of Business Unit Supervision Committee at PLN Kitlur Sumbagsel & Main Project South Sumatera & West Sumatera-Riau, President Director of PT PJB II/PT PJB, Production Director of PT PJB II/PT PJB, Deputy Head of Administration on PLN, Area II Medan, Head of Suralaya Power Plant Unit and Head of Muara Karang Power Plant Unit.



Boy Wahyu Pamudji

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir 21 Mei 1951 di Jakarta, lulus dari Institut Teknologi Bandung Fakultas Elektro Jurusan Arus Kuat pada tahun 1976.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Dosen Jurusan Elektro ITB dari tahun 1976 sampai 1978, Direktur Utama PT Abiyasa Tunggal perusahaan kontraktor elektrik dan mekanikal, Ketua II AKLI DPD Jawa Barat, Komisaris PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina dan Komisaris Independen PT PLN JE.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Kunjungan ke Shanghai Expo dan pabrik Sparepart Pembangkitan Tenaga Listrik.

Indonesia citizen, born on 21 May 1951 in Jakarta, graduated from Bandung Institute of Technology, Electro Faculty, Strong Current Department in 1976.

Before being the commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali, he was once a Lecturer of Electro Department of ITB from 1976 up to 1978, President Director PT Abiyasa Tunggal an electrical & mechanical contractor company, Chairman II of AKLI Regional West Java, Commissioner of PT Gasindo Citra Perwira SPPBE Pertamina and Independent Commissioner of PT PLN JE.

Capability Development Programs that he has attended among others are MOP Training in Africa, Visit to Shanghai Expo and Electricity Power Plant sparepart company.



Didin Wahyudin

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Cimahi, 22 Juli 1967. Sarjana Pertambangan Institut Teknologi Bandung.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Staf Khusus Direktur Utama PT PNM (Persero), Tenaga Ahli Tim Nasional Bahan Bakar Nabati, Kepala Divisi Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah PT PNM (Persero), Project Manager PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG Consulting Group), Risk Asset Management Manager PT Bank Bali, Tbk, Project Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PAU-ITB) dan Komisaris PT PNM Techno Venture.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP di Afrika, Studi Banding ke pabrik Sparepart di China dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Indonesia citizen, born in Cimahi 22 July 1967, Mine Engineering Graduate from Bandung Institute of Technology.

Before being a Commissioner at PT Pembangkitan Jawa-Bali he was once a Special Staff of President Director of PNM (Persero), Expert in the National Team of non fossil fuel, Division Head of Micro Financial and Syaria'i Organization PT PNM (Persero), Project Manager PT Bank Bali Tbk, Strategic Overlay Team (BCG consulting Group), Risk Asset Management Manager PT Bank Bali Tbk, Project Specialist PT Sumber Daya Bumi (ass PA-ITB) and Commissioner of PT PNM Tecno Venture.

Capability development program that he has attended among others: MOP Training in Africa, Comparison Study to Sparepart factory in China and Factory visit -Alstom Switzerland.



Agoes Triboesono

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tanggal 27 Oktober 1958 di Pati Jawa Tengah. Gelar insinyur diraih dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, dan meraih gelar Magister Teknik dari University of Auckland, New Zealand.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di Direktorat Jenderal LPE, Sekretaris Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi dari tahun 1986 sampai dengan sekarang.

Indonesia Citizen, born on 27 October 1958 in Pati Central Java. He gained his Engineer title from Sepuluh November Institute of Technology, gained Magister in Technic from University of Auckland, New Zealand.

Prior being a Commissioner of PT Pembangkitan Jawa-Bali, he has working experience as Director in Directorate General Electrical and Energy Use, Secretary of Directorate General of Electricity and Energy Use from 1986 up to present.



Susanto
Purnomo

Direktur Utama President Director

Laporan Direksi

Board of Directors Report

“Melanjutkan pelaksanaan program *Operational Excellence* tahun 2010, PJB mulai menerapkan suatu standar manajemen aset perusahaan kelas dunia mengacu pada PAS 55. Hal tersebut diharapkan dapat mengakselerasi pencapaian kinerja prima sebagai perusahaan pembangkit kelas dunia. Adapun, hasil penilaian kinerja perusahaan berdasarkan kriteria Baldrige memperoleh hasil yang cukup membanggakan dengan capaian level kinerja ekselen “*Good Performance*” dan merupakan skor tertinggi di lingkungan PLN.”

“Continuing the implementation of *Operational Excellence* 2010, PJB began to implement a world class company assets management standard referring to PAS 55. It is expected to be able to accelerate the attainment of *Operational Excellence* as a world class Power Plant plant. It so happens, the result of performance assessment based on Baldrige criteria gained good results with the attainment of Excellence performance level “*Good Performance*” and the highest score in PLN Environment.”

Pemegang saham dan *stakeholders* yang terhormat,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab manajemen perusahaan penyedia energi listrik PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB) di tahun 2010 dengan baik.

Pada tahun 2010 kinerja PJB tercapai dengan baik bahkan melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Hal tersebut tercermin dalam indikator keandalan dan kesiapan pembangkit yang meliputi *Equivalent Availability Factor* (EAF), *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) dan *Efficiency Thermal*. *Equivalent Availability Factor* (EAF) mencapai 90,35% atau 103,03% dari RKAP (87,69%). Realisasi *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) sebesar 0,96% lebih baik dari realisasi tahun yang lalu maupun RKAP sebesar 2,65%. Realisasi *Efficiency Thermal* sebesar 35,18% atau 102,87% dari RKAP meningkat 1,56% dibanding tahun lalu.

Dear shareholders and stakeholders,

Praise to Almighty God and for His blessing, that we have successfully run our work and electric power producer management responsibility PT Pembangkit Jawa-Bali (PJB) in 2010.

In 2010 PJB performance is well accomplished and even over the specified target in Corporate Work Plan and Budget (CWPB). This is reflected in reliability indicator and readiness of power plant that includes *Equivalent Availability Factor* (EAF), *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) and *Efficiency Thermal*. *Equivalent Availability Factor* (EAF) reaching 90,35% or 103,03% of CWPB (87,69%). Realization of *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) of 0,96% better than last year realization and CWPB of 2,65%. Realization of *Efficiency Thermal* is 35,18% or 102,87% of CWPB increasing 1,56% compared with last year.

Laporan Direksi

Realisasi produksi energi listrik PJB sampai dengan akhir tahun 2010 mencapai 29.481 GWh atau 120,78% terhadap RKAP. Produksi ini mengalami penurunan sebesar 3,27% dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 30.851 GWh, yang disebabkan oleh PLTU Muara Karang Unit 1, 2 dan 3 masa operasinya dihentikan (demolish). Menurunnya produksi energi listrik di atas berpengaruh terhadap realisasi volume penjualan energi listrik menjadi sebesar 28.632 GWh, menurun 3,17% dibandingkan tahun 2009 sebesar 29.550 GWh.

Realisasi pendapatan usaha sampai dengan akhir tahun 2010 sebesar Rp 19.864 milyar dibanding dengan tahun 2009 sebesar Rp 20.463 milyar atau mengalami penurunan sebesar Rp 599 milyar.

Realisasi beban usaha pada tahun 2010 sebesar Rp 18.833 milyar dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 19.390 milyar mengalami penurunan Rp 557 milyar.

Realisasi pendapatan diluar usaha sebesar Rp 339 milyar meningkat 355% dibanding dengan tahun lalu. Hal tersebut berdampak pada pencapaian laba bersih PJB tahun 2010 sebesar Rp 1.040 milyar atau 134,32% terhadap RKAP atau meningkat 12,61% dibanding tahun 2009 sebesar Rp 923 milyar.

Penilaian tingkat kesehatan PJB untuk tahun buku 2010 sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 memperoleh nilai A termasuk kategori **"SEHAT"** dengan skor 76,70, naik dibandingkan tahun 2009 dengan capaian skor 76,60. Sedangkan hasil audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2010 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Sejumlah prestasi yang dicapai PJB pada tahun 2010 diantaranya adalah keberhasilan dalam diversifikasi energi primer, khususnya konversi BBM dengan gas pada unit Pembangkit *existing*, Juara II *Annual Report Award* (ARA) tingkat Nasional untuk kategori perusahaan Private Non-Keuangan *Non-Listed*. Berdasarkan kriteria Baldrige telah dilakukan *assessment* oleh Indonesian Quality Award Foundation (IQAF) dengan skor 497, sehingga posisi PJB telah berubah katagori dari tahun 2009 pada posisi *"Early Improvement"* menjadi *"Good Performance"* pada tahun 2010. Hasil *assessment* penerapan GCG tahun 2010 oleh tim BPKP memperoleh skor 85,01 dalam katagori baik.

Dalam melanjutkan program *operational excellence*, pada tahun 2010 PJB mulai menerapkan PAS 55, yaitu suatu standar manajemen aset untuk menjadi perusahaan kelas dunia. Melalui implementasi PAS 55 diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pelanggan yang tercermin dari kinerja yang senantiasa mencapai lebih baik.

Dalam rangka merealisasikan strategi yang ditetapkan dalam menghadapi ketidakpastian risiko, PJB menerapkan kebijakan manajemen risiko yang *prudent* dan berkesinambungan. Pengelolaan risiko diartikan sebagai suatu mekanisme yang sistematis dalam mengelola risiko dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh PJB, sehingga PJB mampu mengembangkan

The realization of PJB electric power production up to the year end of 2010 reached 29.481 or 120.78 % against CWPB. This production went down 3.27% compared with 2009 reaching 30.851 GWh, with the reason that PLTU Muara Karang 1,2,3's operation was suspended (demolish). The decrease of electric power production give impact to the realization of electric power selling volume of 28.632 GWh, decreasing 3.17% compared with 2009 of 29.550 GWh.

Realization of business revenue up to the end of 2010 is Rp 19.864 compared with 2009 amount of 20.463 billion or decreased by Rp 599 billion.

Realization of business liability in 2010 amount of Rp 18.883 billion compared with 2009 amount of Rp 19.390 billion decreased by Rp 557 billion.

Realization of revenue from other businesses amounts of Rp339 billion increased by 355% compared with last year. It gives impact to the accomplishment of PJB's net profit 2010 amount of Rp 1.040 billion or 134.32% to CWPB or increased by 12.61% compared with 2009 amount of Rp 923 billion.

The assessment on PJB's feasibility for book year 2010, according to BUMN minister decree No KEP-100/MBU/2002 gains score A categorized "Feasible" with score of 76,70, increasing compared with 2009 with score attainment of 76,60. Meanwhile audit result of Financial statement for year book 2010 gained opinion of "Fair Without Exemption"

Some achievements have been attained by PJB in 2010 among others are the success in primary energy diversification, especially fossil fuel conversion with gas in existing power plant, 2nd winner of Annual Report Award (ARA) at national level for category of Private Non-finance non listed company. Based on Baldrige criteria, it has been conducted assessment by Indonesia Quality Award Foundation (IQAF) with score of 497, that PJB position has changed category from 2009 at position of "Early Improvement" to be "Good Performance" in 2010. The assessment result of GCG implementation in 2010 by BPKP gained score of 85,01 with category of Good.

In order to continue Operational Excellence Program, in 2010 PJB began to apply PAS 55, that is asset management standard to be world class company. Through the implementation of PAS 55, it is expected to be able to improve the services as reflected in the performance that is normally good.

In order to realize the specified strategy in facing the uncertain risks, PJB applies prudent and sustainable risk management policy. Risk management means a systematic mechanism in managing the risk from every activities conducted by PJB, that PJB is able to

langkah-langkah mitigasi atas risiko tersebut. Pada tahun 2010, Program Manajemen Risiko PJB dilakukan melalui pembentukan kebijakan penetapan dan implementasi manajemen risiko korporat.

Untuk meningkatkan kemampuan usaha, PJB melakukan pengembangan melalui kegiatan investasi berupa investasi internal dan penyertaan saham. Realisasi investasi tahun 2010 mencapai Rp 94,45 milyar, menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 482 milyar. Kegiatan investasi mencakup program untuk peningkatan pemasaran, pelayanan, efisiensi, peningkatan mutu & keandalan aset pembangkitan yang ada. Rendahnya realisasi investasi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi terkait dengan biaya investasi. Yaitu perlakuan akuntansi pemeliharaan aset tetap termasuk ke dalam biaya pemeliharaan.

PJB melakukan pengembangan usaha, sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan maupun berdasarkan penugasan dari PT PLN (Persero). Kegiatan pengembangan usaha, melalui keberadaan anak perusahaan maupun pembentukan perusahaan afiliasi, dikaji sedemikian rupa dan difokuskan pada penciptaan nilai tambah dalam menunjang pertumbuhan bisnis PJB dalam jangka panjang. Menjelang akhir tahun 2010, PJB bekerjasama dengan Komipo Korea membentuk perusahaan patungan, PT KPJB yang bergerak di bidang jasa *Operation & Maintenance* PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara. Tingginya kebutuhan listrik Indonesia di masa depan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan infrastruktur. Hal tersebut memberi ruang bagi PJB untuk terus tumbuh dan berkembang.

Sebagai produsen listrik, PJB terus melakukan peningkatan fungsionalitas sistem teknologi yang digunakan untuk menjamin tercapainya target produksi tenaga listrik dan kinerja operasional yang ditetapkan. Pada tahun 2010, PJB melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sistem teknologi yang tepat guna, tepat sasaran dan ramah lingkungan. Antara lain melalui pemetaan posisi nilai efisiensi *thermal* per unit pembangkit untuk mengetahui gap yang terjadi sebagai dasar *continuous improvement* serta peningkatan *skill* dan analisa monitoring efisiensi melalui *workshop* yang bekerja sama dengan lembaga-lembaga training dalam dan luar negeri.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas proses bisnis yang dilakukan PJB secara berkesinambungan antara lain melalui pembenahan sistem dan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2010, PJB telah melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi yang digunakan melalui aktivitas pengembangan berbagai aplikasi di bidang IT yang memberi kemudahan dalam akses data yang mendukung pencapaian proses pengambilan keputusan secara cepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

develop mitigation steps on the mentioned risk. In 2010, PJB's risk management program is implemented with the establishment of corporate regulation and implementation of risk management.

In order to increase the business capacity, PJB conducts development through investment venture that is internal investment and share involvement. Investment realization in 2010 reached Rp 94,45 billion, decreased from 2009 amount of Rp 482 billion. Investment venture includes marketing, service, efficiency, quality and reliability improvement programs of the existing power plants. The low investment realization resulted from accounting policy change related to investment cost. That treatment of asset maintenance accounting remains included in maintenance cost.

PJB conducts business diversification, according to work plan specified and also according to assignment from PT PLN. The business diversification efforts, through the existence of subsidiary company and also the establishment of affiliation company, studied thoroughly and focused on the creation of added value in supporting PJB's business growth in a long term. By the end of 2010, PJB incorporated with Korean Komipo establish a joint venture company, PT KPJB which operates in Operation and Maintenance service of PLTU Tanjung Jati Unit 3 & 4 in Tubanan Village, Kembangan subdistrict, Jepara Regency. The very high need on electricity in Indonesia in the future is equivalent with economic growth and infrastructure development. It gives room to PJB to keep growing and developing.

As an electric power producer, PJB keeps enhancing technology system functionality which is used to ensure the attainment of the specified electric production and operation performance. In 2010, PJB conducted various efforts in developing the effective technology system and right target and environmentally friendly. Among others, through the position mapping of thermal efficiency value per unit of power plant in order to know the gap occurred as the basis on the continuous improvement and skill improvement and efficiency monitoring analysis through workshops incorporated with training institution both local and abroad.

The efficiency improvement and business process effectiveness that is executed sustainably by PJB among others through system and organization improvement according to the need. Within 2010, PJB had conducted information technology system perfection that is used through development of various IT applications that will ease in accessing data that will facilitate the decision making process accurately and accountably.

Laporan Direksi

Dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan dan mempertahankan tingkat produktivitas karyawan, PJB memberikan perhatian yang cukup besar dalam peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut dapat dilihat dengan ketersediaan anggaran program pelatihan dan pengembangan karyawan PJB pada tahun 2010 mencapai 4% dari keseluruhan biaya Karyawan. Selain itu, pelaksanaan program *Knowledge Management* terus ditingkatkan dalam mendukung tercapainya keunggulan PJB sebagai organisasi pembelajar. Disamping itu, PJB secara bertahap juga telah menerapkan sistem manajemen kinerja berdasarkan prinsip 3P yaitu *Pay for Person, Positon, and Performance*.

Kegiatan penelitian dan pengembangan PJB ditujukan untuk mendukung daya saing PJB di pasar tenaga listrik nasional sekaligus mengembangkan karya inovasi yang mendukung pengelolaan pembangkit yang berkelanjutan. Selama tahun 2010, PJB melakukan program penelitian dan pengembangan, antara lain melaksanakan kegiatan karya inovasi secara rutin di tingkat PJB, regional maupun nasional, menyelenggarakan olimpiade bahasa inggris di tingkat PJB dan tingkat nasional tahun 2010 dan keikutsertaan PJB sebagai anggota dalam The Head of Asean Power Utilities/Authorities (HAPUA) Working Group No. 1 dan Working Group No. 5 tentang *Corporate Social Responsibility*.

Pada tahun 2010 PJB juga telah melakukan penyesuaian dan penyempurnaan *Board Manual*, sebagai pedoman kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar PJB dan telah ditandatangani pada bulan Desember 2010.

Pada bulan Oktober 2010 telah terjadi perubahan komposisi Direksi PJB yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010. Keputusan sirkuler tersebut mengangkat Sdr. Adi Supriono sebagai Direktur Pengembangan & Niaga PJB yang baru dan Sdr. Trilaksito Sunu sebagai Direktur SDM dan Organisasi.

Berbagai upaya untuk meningkatkan terus dilakukan oleh PJB tidak hanya sekedar kinerja keuangan dan operasional tetapi juga mencakup kinerja di bidang lingkungan, ekonomi dan sosial. Hal itu menjadi bagian dalam kerangka tata kelola perusahaan (good corporate governance) untuk menuju menjadi perusahaan dengan tata kelola yang berkelanjutan (good sustainability governance), PJB secara konsisten melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu terkait dengan kegiatan *Community Services*, *Community Empowering* dan *Community Relation*.

Bentuk kepedulian PJB atas kelestarian lingkungan selama tahun 2010 dilakukan melalui berbagai program pengelolaan dan pemantauan lingkungan di seluruh unit pembangkitan dan Unit Pemeliharaan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 di seluruh unit pembangkitan dan Unit Pemeliharaan yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3) dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001.

In increasing company competitiveness efforts and maintain employee productivity level, PJB pays a big enough attention in improving the quality dan competency of human resources. It is seen from the availability of training budget and PJB employee development in 2010 by 4% of overall employee budget. Beside, the implementation of Knowledge Management program keeps improving to support PJB superiority in learning organization. However, PJB step by step also implement performance management system based on 3 P pay for Person, Position and Performance.

PJB's Research and development aims at supporting the competitiveness of PJB in national electric power market and as well as developing innovative works that support the sustainable generating plant management. Within 2010, PJB conducted research and development, among others, conducting innovation work activities routinely at PJB level, regional or national in 2010 and PJB participation as member in The Head of ASEAN power Utilities/ Authorities (HAPUA) working group No.1 and working group No.2 about Corporate Social Responsibility.

In 2010 PJB also adjust and perfect Board Manual as operational manual for Board of Directors and Commissioner according to PJB statute that was signed in December 2010.

In October 2010 there has happened composition change of PJB Board of Directors specified based on Circular Decision of Shareholder on 4 October 2010. The circular decision appointed Mr. Adi Supriono as a new Commerce Development Director and Mr. Trilaksito Sunu as Human Resource and Organization Director.

There have been various efforts in order to improve continuously which is conducted by PJB, not only financial and operational performance but also including performance in enviroment, economic & social. This is a part of good corporate governance to be good sustainability governance, PJB consistenly, conduct Corporate Social Responsibility (CSR) which is categorized into 3 parts, that related to Community Services, Community Empowering dan Community Relation.

The form of PJB's concern on environmental conservation in 2010 is implemented in the various programs of environment management and surveillance in all power plant unit and maintenance unit according to the Environmental Management Plan,, the application of Environment Management System, ISO 14001 in all units of Power Plant and Maintenance which has been integrated with Occupational Safety and Health Administration (OSHA) and Quality Management System ISO 9001.

Disamping itu, PJB menerapkan *green & clean power plant* melalui program penghijauan dan lanscaping, manajemen *housekeeping* 5S dan program produksi bersih (*cleaner production*). Secara berkelanjutan, PJB juga menerapkan program PROPER pada seluruh Unit Pembangkitan dengan hasil sebagai berikut; Unit Pembangkitan Gresik mendapat Kategori Biru, Unit Pembangkitan Paiton mendapat Kategori Biru, Unit Pemangkitan Muara Karang mendapat Kategori Biru minus, dan Unit pembangkitan Muara Tawar mendapat Kategori Biru minus.

Komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar tercermin dari alokasi anggaran CSR setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk tahun 2010, Anggaran CSR PJB adalah sebesar Rp 6,24 miliar, meningkat dari tahun 2009 sebesar Rp 5,23 miliar. Distribusi program CSR dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang dimiliki dengan fokus kegiatan pada 4 bidang utama, yaitu pendidikan, sosial ekonomi, kesehatan masyarakat, Kamtibmas, dan lingkungan hidup. PJB memandang CSR sebagai investasi mendukung pembangunan yang berkelanjutan sekaligus upaya untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan.

Keberhasilan pencapaian prestasi di tahun 2010 bukanlah semata-mata hasil kerja dari sekelompok orang dalam organisasi PJB melainkan merupakan hasil kerja seluruh komponen dan termasuk *stakeholders*. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, Direksi mengajak seluruh komponen PJB untuk tetap berkarya dalam mengawal pertumbuhan PJB di masa mendatang. Inovasi untuk menjadi lebih efisien telah dicapai secara bertahap, untuk menjadi lebih baik dalam memenangkan persaingan bisnis di masa depan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris PJB atas bimbingan dan pembinaan yang telah diberikan. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada konsumen, mitra usaha dan *stakeholders* lainnya atas kontribusi yang telah diberikan hingga membuat PJB mampu mempertahankan reputasinya sebagai produsen listrik yang handal.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi, loyalitas yang tinggi, semangat kebersamaan dan kerja keras serta keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi PJB. Semoga semangat dan kinerja tersebut dapat lebih ditingkatkan di tahun-tahun mendatang karena tantangan dan peluang bisnis yang akan dihadapi juga semakin besar.

Beside, PJB implements green and clean power plant through Greening & Landscaping, housekeeping 5S and cleaner production program. Sustainably, PJB implements PROPER program in all Power Plants with the following results: Gresik Power Plant got Blue Category, Paiton Power Plant got Blue Category, Muara Karang Power Plant got Blue Minus Category, and Muara Tawar Power Plant got Blue Minus Category.

Commitment to environment and the community is reflected in CSR budget allocation that significantly increases every year. For fiscal year 2010, PJB's CSR budget amounts of Rp6,24 billion, increasing from 2009 by Rp5,23 billion. The distribution of CSR program is conducted according to our policy which focused on 4 main sectors, that education, social economy, community health, Security and social order, and environment. PJB considers CSR as investment that supports the sustainable development as well as effort to ensure the company's operational smoothness.

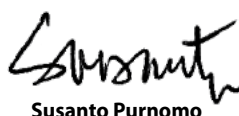
The success to attain the achievements in 2010 is not only the work result of a group in PJB's organization, but also work result from all components including shareholders. Therefore, in this occasion, Board of Directors urges all components of PJB to keep doing work in guarding PJB's growth in the future. Innovation to be more efficient has been gradually attained, to be better in winning the business competition in the future.

We say our deep gratitude and great appreciation to Shareholders and PJB's Board of Commissioners on their given guidance and direction. We also say our gratitude and appreciation to customers, business partner and other stakeholders for their contribution so that PJB is able to maintain its reputation as a reliable electric power producer.

Lastly, we say our gratitude to all levels of employees on their dedication, high loyalty, togetherness spirit and the willingness to give the best to the company. We hope the spirit and performance above mentioned can be increased in the years to come with the reason that we will face a greater challenge and business opportunity.

Surabaya, 30 April 2011 Surabaya, April 30, 2011

PT Pembangkitan Jawa – Bali



Susanto Purnomo
Direktur Utama President Director

Direksi Board of Directors





- ① **Susanto Purnomo**
Direktur Utama
President Director
- ② **Haryanto Widodo**
Direktur Produksi
Production Director
- ③ **Adi Supriono**
Direktur Pengembangan dan Niaga
Commerce and Development Director
- ④ **H. Aminullah Assagaf**
Direktur Keuangan
Finance Director
- ⑤ **Trilaksito Sunu**
Direktur SDM & Administrasi
HRD and Administration Director

Profil Direksi

Profil Direksi Board of Directors Profile



Susanto Purnomo

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta 24 Agustus 1953. Lulus sebagai Sarjana Teknik Elektro Arus Kuat, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979. Master di bidang Bisnis Administrasi Teknologi di Institut Teknologi Bandung.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pengembangan dan Niaga PT Pembangkitan Jawa-Bali dan Direktur SDM PT Indonesia Power.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain undangan Alstom meninjau penelitian dan pengembangan fasilitas produksi GT serta rekondisi dalam rangka GT13E2 upgrade Implementation dan Konferensi Plant Reliability dan Benchmark ke Cininnati - OHIO, USA.

Indonesia citizen, born in Yogyakarta on August 24, 1953. Graduated as Electro Tecnical Engineer on strong current, Bandung Institute of Technology in 1979. Hold Master of Technology Administration Business from Bandung Institute of Technology.

Before being President Director of Pembangkit Jawa-Bali, he was formerly Commerce and Development Director of PT Pembangkit Jawa-Bali and Human Resources Director of PT Indonesia Power.

Competency development programs that he has attended among others are Alstom invitation to visit the reseach and development of GT production facility and recondition in GT13E2 upgrade implementation and conference on Plant Reliability and Benchmark to Cininnati - OHIO, USA.



Haryanto Widodo

Direktur Produksi
Production Director

Warga Negara Indonesia. Lahir Magelang, tanggal 3 Februari 1956. Lulus dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya pada tahun 1983 dan meraih gelar Master dari Institut Teknologi Bandung tahun 2002.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Produksi PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Pemeliharaan Divisi Timur PT Pembangkitan Jawa-Bali, Manajer Unit Pembangkitan Brantas PT Pembangkitan Jawa-Bali, Manajer Unit Pembangkitan Gresik PT Pembangkitan Jawa-Bali, Manajer Perencanaan & Pengendalian Operasi & Pemeliharaan PT Pembangkitan Jawa-Bali Kantor Pusat, Vice President Manajemen Mutu PT Pembangkitan Jawa-Bali dan Direktur Produksi PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain training MOP 2010 dan Factory Visit - Alstom Switzerland.

Indonesia citizen, born on February 3, 1956 in Magelang. Graduated from Sepuluh November Institute of Technology, Surabaya in 1983 and hold Master degree from Bandung Institute of Technology in 2002.

Before being Production Director PT Pembangkitan Jawa-Bali, he was formerly Maintenance Manager Eastern Division PT Pembangkitan Jawa-Bali, Manager of Brantas Power Plant Unit PT Pembangkitan Jawa - Bali, Manager of Gresik Power Plant Unit PT Pembangkitan Jawa - Bali, Manager of Planning & Operational Control & Maintenance PT Pembangkitan Jawa-Bali-Head Office, Vice President of Quality Management PT Pembangkitan Jawa - Bali and Production Director of PT Pembangkitan Jawa- Bali.

Capabilty development program that he has attended among others are MOP Training 2010 and Factory Visit - Alstom Switzerland.



H. Aminullah Assagaf

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Maros, Sulawesi Selatan, 29 Januari 1956. Sarjana Ekonomi, jurusan Manajemen Perusahaan di Univ. Muslim Indonesia, Master Bid. Ekonomi Sumber Daya di Univ. Hasanuddin, Master Bid. Manajemen Keuangan di UNTAG, Jakarta, dan Master Bid. Manajemen Bisnis di ST Ilmu Manajemen Jakarta, Doktor Ilmu Ekonomi di Univ. Hasanuddin.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan PT PJB, pernah menjabat sebagai Ahli Utama Keuangan, Management Consulting Group, Ahli Utama Anggaran Resources Unit Sub Direktorat Pengembangan Eksekutif Direktorat Sumberdaya Manusia dan Organisasi, Ahli Utama Manajemen Keuangan pada PT PLN (Persero) dan Direktur Keuangan dan Administrasi PT PLN Batam.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti: Training MOP 2010, pembahasan Identure Global Bonds PLN di Hongkong dan Studi Banging ke pabrik Sparepart di China.

Indonesia citizen, born in Maros, South Sulawesi, January 29, 1956, Economic Degree (S1), Master (S2) on Resource Economic from Muslim Indonesia University, Makassar, Master on Financial Management from UNTAG, Jakarta and Master on Business Management from ST Ilmu Manajemen Jakarta, Doctor on Economics from Hasanuddin University.

Before being Finance Director PT Pembangkitan Jawa Bali, he was formerly Middle expert on Finance PT PLN (Ltd), Management Consulting Group PT PLN (Ltd), Primary Expert on Resources Budget Unit Sub Directorate Executive Development at Human Resource & Organization PT PLN (Ltd), Primary Expert on Financial Management PT PLN (Ltd) and Financial and Administration Director of PT PLN Batam.

Capability Development Program that he has attended among others are MOP Training 2010, Discussion on Identure Global Bonds PLN in Hongkong and Comparative Study to sparepart factory in China.



Adi Supriono

Direktur Pengembangan dan Niaga
Commerce and Development Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bengkulu 4 Januari 1960. Lulus dari ITB Jurusan Elektro pada tahun 1984. Master di bidang Manajemen Bisnis di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2000 dan Master di bidang Administrasi Bisnis di University of Missouri - St. Louis USA tahun 2006.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Anggaran, Pendanaan dan Perencanaan Korporat PT Pembangkitan Jawa-Bali, Direktur Keuangan BDN, Sekretaris Perusahaan PT Pembangkitan Jawa-Bali dan Direktur SDM & Administrasi PT Pembangkitan Jawa-Bali.

Program pengembangan kapabilitas yang pernah diikuti antara lain Training MOP 2010 dan Rembuk Kelistrikan Nasional.

Indonesia citizen, born in Bengkulu on January 4, 1960. Graduated from Electro Department of Bandung Institute of Technology in 1984. Master on Business Management at Hasanuddin University year 2000, and Master of Business Administration at University of Missouri-St. Louis USA year 2006.

Before being Director of Finance PT Pembangkitan Jawa – Bali, he was formerly Budget Manager, Funding and Corporate Planning PT Pembangkitan Jawa – Bali, Director of Finance of BDN, Corporate Secretary PT Pembangkitan Jawa-Bali and Human Resources and Administration Director PT Pembangkitan Jawa Bali.

Capability development programs that he has attended among others are MOP Training and Rembuk Kelistrikan Nasional.



Trilaksito Sunu

Direktur SDM & Administrasi
Human Resources & Administration Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bengkulu, 28 Oktober 1959. Lulus dari Universitas Indonesia Jurusan Teknik Mesin pada tahun 1985.

Sebelum menjabat sebagai Direktur SDM & Administrasi PT Pembangkitan Jawa-Bali, beliau pernah menjabat sebagai Manajer Bidang SDM dan Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Yogyakarta, Manajer Bidang SDM dan Organisasi PT PLN (Persero) Distribusi Bali, Ahli Madya Perencanaan SDM pada bidang organisasi dan SDM PT PLN (Persero) unit Bisnis Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

Training yang pernah diikuti antara lain Locking Customer Loyalty, Wawancara kompetensi, Festival Seminar Human Resources, Six Sigma Workshop, Balance Scorecard Awareness & Implementation dan revitalisasi organisasi.

Indonesia citizen, born in Bengkulu, October 28, 1959. Graduated from Indonesia University majored in Mechanical Engineering Department in 1985

Before being Director Human Resources & Administration PT Pembangkitan Jawa-Bali, he was formerly Human Resources and Organization Manager PT PLN (Ltd) Distribution of Central Java and Yogyakarta, Human Resources and Organization Manager PT PLN (Ltd) Distribution of Bali, and Middle Expert on Human Resources and organization planning PT PLN (Ltd) Distribution Unit Jakarta and Tangerang.

Training Programs that he has attended among others Locking Customer, Competency interview, Festival Seminar on Human Resources, Six sigma Workshop, Balanced Scorecard Awareness and Implementation and Organization Revitalization.

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2010

Responsibility of Annual Report 2010

Dewan Komisaris menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait .

The Board of Commissioners are fully responsible for correctness of this annual report, and the accompanying financial statements and related information.

Surabaya, 30 April 2010

Surabaya, April 30, 2010

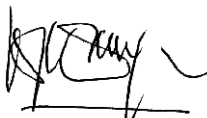
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



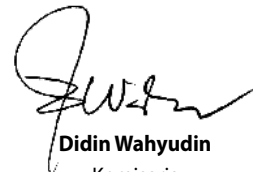
Bagiyo Riawan
Komisaris Utama
President Commissioner



Rachmat Harijanto
Komisaris
Commissioner



Boy Wahyu Pamudji
Komisaris
Commissioner



Didin Wahyudin
Komisaris
Commissioner



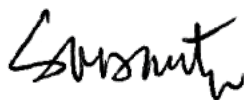
Agoes Triboesono
Komisaris
Commissioner

Direksi menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

The Board of Directors are fully responsible for correctness of this annual report, and the accompanying financial statements and related information.

Surabaya, 30 April 2010
Surabaya, April 30, 2010

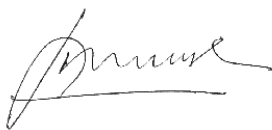
Direksi
Board of Directors



Susanto Purnomo
Direktur Utama
President Director



Haryanto Widodo
Direktur Produksi
Production Director



H. Aminullah Assagaf
Direktur Keuangan
Finance Director



Adi Supriono
Direktur Pengembangan dan Niaga
Commerce and Development Director



Trilaksito Sunu
Direktur SDM dan Administrasi
HR and Administration Director





GEDUNG KANTOR PUSAT PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

Profil Perusahaan Company Profile



SEJARAH SINGKAT PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

BRIEF HISTORY OF PT PEMBANGKITAN JAWA - BALI

Sejarah PT Pembangkitan Jawa Bali ("PJB") tidak dapat dilepaskan dari sejarah PT PLN (Persero).

Penyediaan tenaga listrik di Indonesia dimulai sejak didirikannya beberapa perusahaan listrik milik swasta Belanda di berbagai daerah. Setelah Indonesia merdeka, perusahaan-perusahaan tersebut dinasionalisasi dan pada bulan Maret 1958 dibentuk Penguasa Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas ("P3LG") yang merupakan gabungan antara perusahaan listrik dan perusahaan gas. Dalam perjalanannya, pada tahun 1959 P3LG berubah menjadi Direktorat Jenderal PLN ("DDPLN"), dan kemudian berubah lagi menjadi Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara ("BPU-PLN") pada tahun 1961. Pada tahun 1965 BPU-PLN dibubarkan dan bersama dengan itu didirikan Perusahaan Listrik Negara dan Perusahaan Gas Negara.

Pada tahun 1972, Perusahaan Listrik Negara ditegaskan statusnya menjadi suatu Perusahaan Umum ("PERUM"). Dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 15 tahun 1985 tentang Ketenagalistrikan, Perusahaan Umum (PERUM) Listrik Negara ditetapkan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan ("PKUK"). Selanjutnya, berdasarkan PP nomor 10 tahun 1989 dan Keputusan Presiden nomor 37 tahun 1992, Pemerintah memberikan izin kepada pihak swasta untuk ikut berpartisipasi dalam usaha ketenagalistrikan.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha penyediaan tenaga listrik, maka PERUM Listrik Negara dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan ("PERSERO") pada tahun 1994 dengan nama PT PLN (Persero).

Sebagai respon terhadap berbagai lingkungan bisnis di atas, PT PLN (Persero) melakukan restrukturisasi dengan membentuk Anak Perusahaan dalam bidang pembangkitan ketenagalistrikan. Tepatnya 3 Oktober 1995, PT PLN (Persero) mendirikan 2 anak perusahaan yaitu PT PLN PJB I dan PT PLN PJB II yang bertujuan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat.

Tujuan dari restrukturisasi PT PLN (Persero) dengan membentuk anak perusahaan ini adalah:

The history of Pembangkitan Jawa – Bali is not apart from the history of PT PLN (Persero).

Electric power supply in Indonesia began since the establishment of several electric Companies owned by Dutch private companies in some regions. After the declaration of Indonesia's independence, the above mentioned companies were nationalized and in March 1958, established The Authority of Electric & Gas companies/P3G. In its journey, in 1959 P3G was changed into Director General PLN (DDPLN) and converted again into Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Milik Negara (BPU-PLN) in 1961. In 1965, BPU PLN was dismissed and at the same time, State Owned Power Company and Stated Owned Gas company were established.

In 1972, State Owned Power Company was imposed its status into Perusahaan Umum (PERUM). With the implementation of State Bill No. 15 the year of 1985 about Electric Power, Perusahaan Umum (PERUM), then according to Government Regulation no 37 the year of 1992, Government gives authority to private owned enterprises to participate in the electricity power business.

In order to increase the efficiency and effectiveness of electricity supply, thus Perum Listrik Negara is changed into limited company (Persero) in 1994 with the name PT PLN (Persero).

As the response to various business environments mentioned above, PT PLN (Persero) is restructured by establishing subsidiary companies in electricity power generating. To be exact on 3 October 1995, PT PLN established 2 subsidiary companies namely PT PLN PJB I and PT PLN PJB II that aims to carry out electricity businesses according to good industrial and business principle.

The objectives of PT PLN (Persero) restructuring by the establishment of subsidiaries are:



- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan, efisiensi dan efektivitas PT PLN (Persero) melalui persaingan yang sehat di bidang pembangkitan tenaga listrik antara anak perusahaan satu dengan lainnya dan juga berkompetisi dengan perusahaan listrik swasta (Independent Power Producer atau "IPP"). 2. Memperoleh dana (equity) melalui penjualan saham kepada masyarakat (go public atau Initial Public Offering / "IPO") untuk membangun pembangkit baru guna memenuhi pertumbuhan permintaan. Go Public dipilih sebagai alternatif pendanaan mengingat pendanaan untuk pembangunan pembangkit baru yang berasal dari pinjaman tradisional (soft loan negara dan lembaga donor) sudah tidak memungkinkan karena Jawa dan Bali dipandang sudah maju sehingga tidak layak lagi mendapatkan bantuan. 3. Menciptakan peluang bisnis melalui anak perusahaan dengan memberikan desentralisasi kewenangan secara penuh. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Improve PT PLN (Persero)'s service, efficiency and effectiveness throughout good competition in the sector of electric power plant among subsidiary companies and as well as competition against independent power producers. 2. Gain equity from stock selling to public (go public or Initial Public Offering) to establish new generating plan in order to fulfil the growth of need. Go public is chosen as an alternative funding with the consideration that the funding to establish new generating plant derives from traditional loan (government soft loan and donor institution are not possible with the reason that Pembangkitan Jawa-Bali is considered having developed and does not deserve to gain aids. 3. Create business opportunity through subsidiary companies by giving full decentralization authority. |
|--|---|

IDENTITAS PERUSAHAAN COMPANY IDENTITY

Nama

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Name

PT Pembangkitan Jawa-Bali

Bidang Usaha

Meyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan andal

Business Line

Supplying electric power through economical, quality and reliable generating activities

Komposisi Pemegang Saham

- a. PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 1 dan 5.999.999.998 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp2.999.999.999.500,- (dua triliun sembilan ratus sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus).
- b. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 saham seri 2 dengan nilai nominal sebesar Rp500,- (lima ratus rupiah)

Shareholders Composition

- a. PT PLN (Persero) owns 1 share serial 1 and 5.999.999.998 share serial 2 with nominal amount of Rp2.999.999.999.500 (two trillion nine hundred ninety nine billion nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine five hundred rupiahs).
- b. Education and Welfare Foundation PT PLN (Persero) quantity of 1 share serial 2 with nominal amount of Rp500 (five hundred rupiah)

Dasar Hukum Pendirian

Akta pendirian PJB Nomor 16 tanggal 3 Oktober 1995

Legal of Establishment

PJB's Jurisdictional Document Number 16 dated October 3, 1995

Modal Dasar

Rp12.000.000.000.000,- (dua belas triliun)

Authorized Capital

Rp12.000.000.000.000,- (twelve trillion rupiah)



KANTOR PUSAT PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

Modal Ditempatkan Dan Telah Disetor Penuh

Rp3.000.000.000.000,- (tiga triliun)

Capital placement and having fully deposited

Rp3.000.000.000.000,- (three trillion rupiah)

Kronologis Pencatatan Saham

PJB belum pernah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia

Share Listing Chronology

PJB has not listed the stock at Indonesia Stock Exchange

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

PJB Belum mencatatkan kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia

Others**Securities****Listing****Chronology**

PJB has not listed it's share at Indonesia stock Exchange

Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia

Telepon : (62-31) 8283180 (Hunting), Faksimili: (62-31) 8283183

E-mail: info@ptpjb.com

Head Office

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Indonesia

Phone : (62-31) 8283180 (Hunting), Faximile: (62-31) 8283183

E-mail: info@ptpjb.com

Kantor Perwakilan

Gedung PT PLN Lt.2 Jl. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan 12950 Indonesia

Telepon: (62-31) 5251490, 5250687, Faximile : (62-31) 5252051

E-mail : ptpbjkt@ptpjb.com

Representative Office

Gedung PT PLN building 2nd floor, Gatot Subroto Street Lot 18 South Jakarta 12950 Indonesia

Phone : (62-31) 5251490, 5250687, Faximile : (62-31) 5252051

E-mail : ptpbjkt@ptpjb.com

Website

www.ptpjb.com

Website

www.ptpjb.com

ALAMAT KANTOR UNIT PEMBANGKITAN ADDRESS

POWER PLANT UNIT OFFICE

- **Unit Pembangkitan Gresik**

Jl. Harun Tohir Gresik 61112

Telepon: 62-31-3981569, 3984540 Faks: 62-31-3981568

Email: upgrk@ptpjb.com

- **Gresik Power Plant Unit**

Jl. Harun Tohir Gresik 61112

Phone: 62-31-3981569, 3984540 Fax: 62-31-3981568

Email: upgrk@ptpjb.com

- **Unit Pembangkitan Muara Karang**

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450

Telepon: 62-21-6600054, 6692784 Faks: 62-21-6692806

Email: upmkr@ptpjb.com

- **Muara Karang Power Plant Unit**

Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450

Phone: 62-21-6600054, 6692784 Fax: 62-21-6692806

Email: upmkr@ptpjb.com

- **Unit Pembangkitan Muara Tawar**

Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat

Telepon: 62-21-88990052 Faks: 62-21-88990052

Email: upmtw@ptpjb.com

- **Muara Tawar Power Plant Unit**

Desa Segara Jaya, Kec. Taruma Jaya Bekasi, Jawa Barat

Phone: 62-21-88990052 Fax: 62-21-88990052

Email: upmtw@ptpjb.com

- **Unit Pembangkitan Cirata**

Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Plered Purwakarta 41162

Telepon: 62-264-270840, 270928 Faks: 62-264-270859

Email: upcrt@ptpjb.com

- **Cirata Power Plant Unit**

Cadas Sari Village, Subdistrict Pleret Purwakarta 41162

Phone: 62-264-270840, 270928 Fax: 62-264-270859

Email: upcrt@ptpjb.com

- **Unit Pembangkitan Brantas**

Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165

Telepon: 62-341-385545, 385546 Faks: 62-341-385462

Email: upbrs@ptpjb.com

- **Brantas Power Plant Unit**

Jl. Basuki Rakhmad No.271 Karangates Sumberpucung, Malang 65165

Phone: 62-341-385545, 385546 Fax: 62-341-385462

Email: upbrs@ptpjb.com



PEMELIHARAAN MESIN PEMBANGKITAN

- **Unit Pembangkitan Paiton**
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291
Telepon: 62-335-771805-9 Faks: 62-335-771810
Email: upptn@ptpjb.com
- **Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur (UPHT)**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112
Telepon: 62-31-3975580-84 Faks: 62-31-3972940
Email: upht@ptpjb.com
- **Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat (UPHB)**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Telepon: 62-21-6620594, 6620595 Faks: 62-21-6613190
Email: uphb@ptpjb.com
- **Unit Bisnis Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) ada 4:**
 1. **UBJOM Rembang**
Jalan Raya Semarang-Surabaya Km. 130,
Sluke-Rembang 59272, Jawa Tengah-Indonesia
Telp: 0295-4552792, 0295-4552791 Fax: 0295-4552791
 2. **UBJOM Indramayu**
Desa Sumur Adem, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu
45257, Telp: 0234-5613236, Fax: 0234-5613236
 3. **UBJOM Pacitan**
Jalan Raya Pacitan-Trenggalek Km. 55, Desa Sukorejo,
Kec. Sudimoro, Kab. Pacitan
Telp dan Fax: 0357-442311
 4. **UBJOM Paiton**
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291
Telp: 0335-771668 Fax: 0335-771669.
- **Paiton Power Plant Unit**
Jl. Raya Surabaya – Situbondo KM 142 Paiton Probolinggo 67291
Phone: 62-335-771805-9 Fax: 62-335-771810
Email: upptn@ptpjb.com
- **Maintenance Service Unit of Eastern Region (UPHT)**
Jl. Harun Tohir Gresik 61112
Phone: 62-31-3975580-84 Fax: 62-31-3972940
- **Maintenance Service Unit of Western Region**
Jl. Raya Pluit Utara Nomor 2A Jakarta Utara 14450
Phone: 62-21-6620594, 6620595 Fax: 62-21-6613190
Email: uphb@ptpjb.com
- **There are 4 Operational & Maintenance Service Business Units:**
 1. **UBJOM Rembang**
Semarang-Surabaya Main Street Km. 130,
Sluke-Rembang 59272, Central Jawa -Indonesia
Phone: 0295-4552792, 0295-4552791 Fax: 0295-4552791
 2. **UBJOM Indramayu**
Sumur Adem Village, subdistrict Sukra, Indramayu Regency
45257, Phone: 0234-5613236, Fax: 0234-5613236
 3. **UBJOM Pacitan**
Pacitan-Trenggalek Main Street Km. 55
Sukorejo Village, Subdistrict Sudimoro, Pacitan Regency
Phone and Fax: 0357-442311
 4. **UBJOM Paiton**
Jalan Surabaya-Situbondo Km. 141, Paiton-67291
Phone: 0335-771668 Fax: 0335-771669.

TUJUAN PERUSAHAAN COMPANY OBJECTIVES

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, PT Pembangkitan Jawa-Bali selanjutnya disebut "PJB" didirikan untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan dengan prinsip industri dan niaga yang sehat, meliputi:

- a. Usaha penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dengan keandalan yang baik.
- b. Usaha penunjang tenaga listrik yang meliputi kegiatan:
 - Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan
 - Pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan
- c. Usaha lainnya yang berkaitan dengan usaha perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan.

In Accordance with the Company's Articles of Association, PT Pembangkitan Jawa Bali then mentioned "PJB" established to carry out electricity power business based on good industrial and business principles:

- a. Electric Power supply business in the form of economic, high quality electricity power generating and with well reliability.
- b. Supporting electric power efforts includes:
 - Establishment and installation of electricity equipment
 - Maintenance & Operation of electricity equipment
- c. Other efforts related to company business in order to utilize maximally the potentials owned by the company.



PEMELIHARAAN MESIN PEMBANGKIT PLTA CIRATA



BIDANG USAHA PERUSAHAAN COMPANY BUSINESS

Bidang usaha utama PJB adalah menyediakan tenaga listrik melalui kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan andal. Pembangkit yang dimiliki dan dikelola PJB berjumlah 6 (enam) unit dengan kapasitas terpasang 6.519 MW, yang tersebar di Pulau Jawa. Unit Pembangkit tersebut meliputi:

- a. Unit Pembangkitan (UP) Muara Karang (1.208 MW) dengan bahan bakar MFO dan gas, domisili di Jakarta
- b. UP Muara Tawar (920 MW) berbahan bakar HSD dan gas, domisili di Jakarta
- c. UP Gresik (2.218 MW) berbahan bakar HSD dan gas, domisili di Gresik
- d. UP Paiton (800 MW) berbahan bakar batu bara, domisili Paiton - Probolinggo
- e. UP Brantas (274 MW) menggunakan tenaga air, domisili Sumber Pucung - Malang
- f. UP Cirata (1008 MW) menggunakan tenaga air, domisili Cirata - Surakarta.

Energi yang dihasilkan unit pembangkitan tersebut dijual/dialurkan melalui saluran udara tegangan tinggi (SUTT) sistem Jawa - Bali yang dikelola oleh PT PLN (Persero) dan didistribusikan kepada pelanggan.

Disamping usaha utama, PJB juga mengembangkan usaha penunjang tenaga listrik yaitu Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) dan EPC (Engineering Procurement and Construction). Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan (UBJOM) dan EPC, dibawah koordinasi anak perusahaan PJB yaitu PT Pembangkitan Jawa Bali Services (PJBS) dan PT Rekadaya ElektriKA (RE).

PJB's main business is supplying electric power through economical, quality and reliable electric power generating. Generating plants managed by PJB consists of 6 (six) units with the installed capacity of 6.519 MW, scattered in Java Island. The generating units include:

- a. Muara Karang Power Plant Unit (1.208 MW) with MFO and gas fuel, domiciles in Jakarta
- b. Muara Tawar Power Plant Unit (920 MW) with HSD & gas fuel, domiciles in Jakarta
- c. Gresik (Power Plant Unit 2.218 MW) with HSD and gas fuel, domiciles in Gresik
- d. Paiton Power Plant Unit (800 MW) with coal fuel, domiciles in Paiton-Probolinggo
- e. Brantas Power Plant Unit (274 MW) with hydro energy, domiciles sumber Pucung - Malang
- f. Cirata Power Plant Unit (1008 MW) with hydro energy, domiciles in Cirata - Surakarta.

Energy produced by the generating plants is sold/ distributed through High voltage air way system Jawa - Bali (SUTT) which is managed by PT PLN (Persero) and distributed to customers.

Other than the main business, PJB is also developing supporting business of electric power that is Unit of Operation and Maintenance (UBJOM) and Engineering Procurement and construction (EPC). Unit of Operation and Maintenance (UJOM) is under the control of PJB's subsidiary company that PT Pembangkitan Jawa-Bali services (PJBS) and PT Rekadaya ElektriKA (RE).

Peta Lokasi Pembangkit PJB

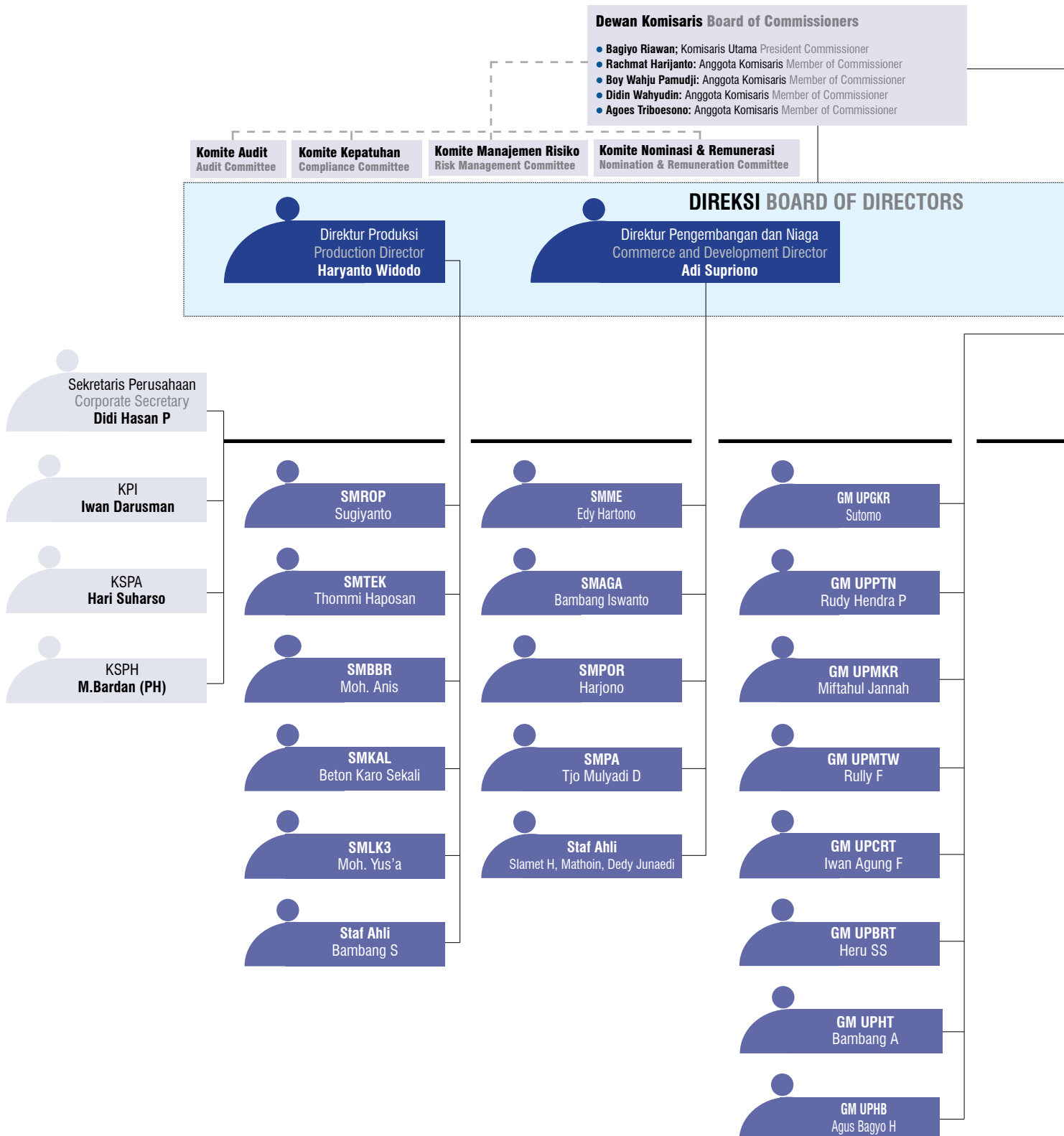
Map of PJB Power Plant Location



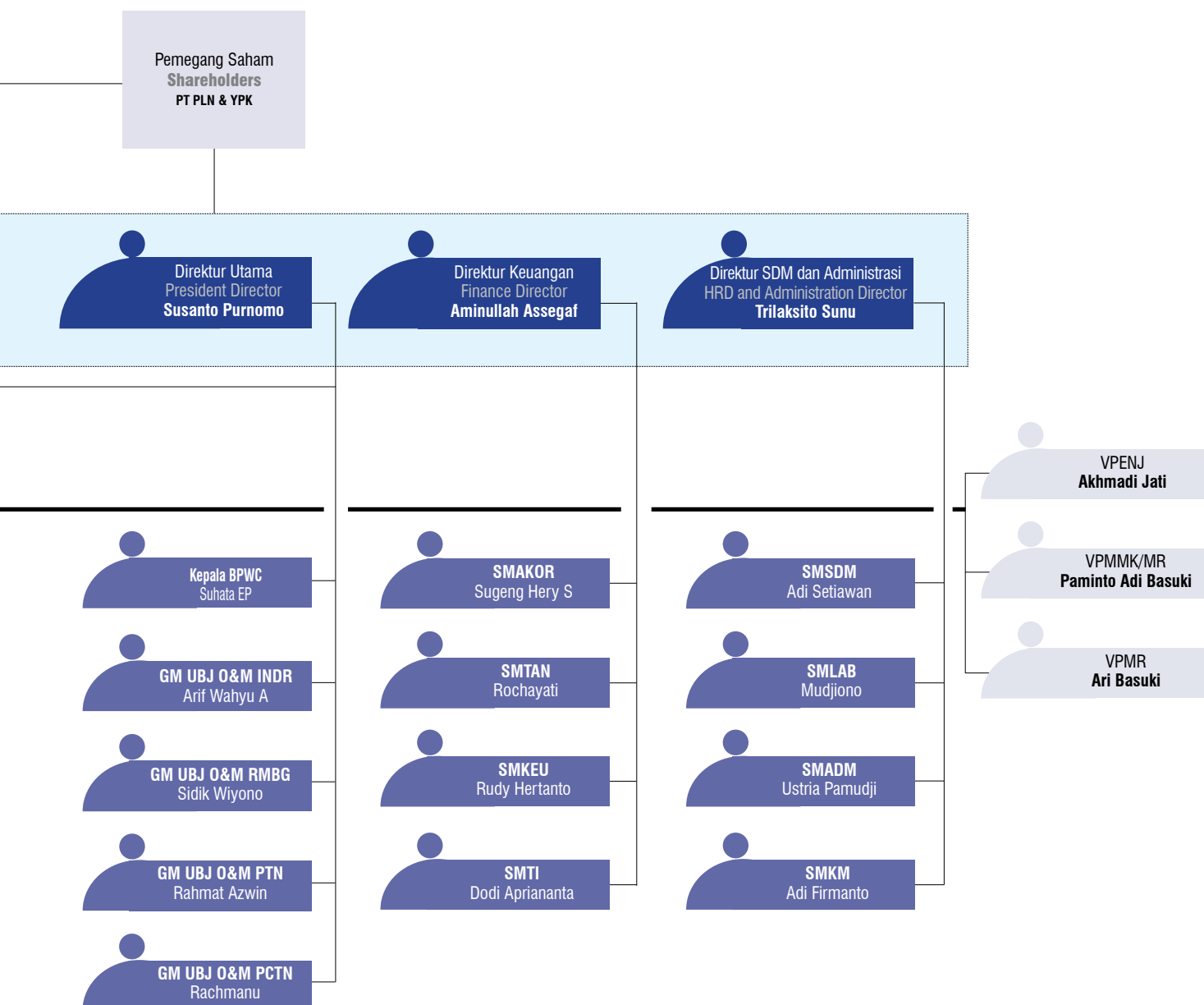


STRUKTUR ORGANISASI PJB PJB ORGANIZATION STRUCTURE

Struktur organisasi perusahaan ditetapkan dalam SK Nomor:60.K/010/DIR/2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pembangkitan Jawa-Bali.



Corporate organization structure is specified in Management Decision No: 60.K/010/DIR/2009 about Organization and Work flow PT Pembangkitan Jawa – Bali.



Profil Perusahaan

Keterangan:

KPI	: Kepala Pengawasan Intern
KSPA	: Kepala Satuan Pengadaan
KSPH	: Kepala Satuan Pelayanan Hukum
VPENJ	: Vice President Enjineering
VPMMK/MR	: Vice President Manajemen Mutu dan Kinerja
VPMR	: Vice President Manajemen Risiko
GM UPGRK	: General Manager Unit Pembangkitan Gresik
GM UPPTN	: General Manager Unit Pembangkitan Paiton
GM UPMKR	: General Manager Unit Pembangkitan Muara Karang
GM UPMTW	: General Manager Unit Pembangkitan Muara Tawar
GM UPCR	: General Manager Unit Pembangkitan Cirata
GM UPBRT	: General Manager Unit Pembangkitan Brantas
GM UPHT	: General Manager Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Timur
GM UPHB	: General Manager Unit Pelayanan Pemeliharaan Wilayah Barat
GM UBJ O&M INDR	: General Manager Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan Indramayu
GM UBJ O&M PTN	: General Manager Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan Paiton
GM OBJ O& M RMBG	: General Manager Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan Rembang
GM UBJ O&M PCTN	: General Manager Unit Jasa Operasi dan Pemeliharaan Pacitan
Kepala BPWC	: Kepala Badan Pengelola Waduk Cirata
SMTEK	: Senior Manager Teknologi
SMROP	: Senior Manager Perencanaan Operasi dan Pemeliharaan
SMBBR	: Senior Manager Bahan Bakar
SMKAL	: Senior Manager Perbekalan
SMLK3	: Senior Manager Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
SMME	: Senior Manager Manajemen Energi
SMAGA	: Senior Manager Niaga
SMPOR	: Senior Manager Portofolio
SMPA	: Senior Manager Pengembangan Aset
SMAKOR	: Senior Manager Anggaran Perencanaan Korporasi
SMTAN	: Senior Manager Akuntansi
SMKEU	: Senior Manager Keuangan
SMTI	: Senior Manager Teknologi Informasi
SMSDM	: Senior Manager Perencanaan SDM dan Fasilitas
SMLAB	: Senior Manager Pelatihan dan Pengembangan
SMADM	: Senior Manager Administrasi SDM
SMKM	: Senior Manager Knowledge Management
SMHCSR	: Senior Manager Humas dan CSR.

Note:

KPI	: Internal Supervisory Head
KSPA	: Procurement Head
KSPH	: Legal Service Unit Head
VPENJ	: Engineering Vice President
VPMMK/MR	: Quality and Performance Management Vice President
VPMR	: Risk Management Vice President
GM UPGRK	: Generating Unit Gresik General Manager
GM UPPTN	: Generating Unit Paiton General Manager
GM UPMKR	: Generating Unit Muara Karang General Manager
GM UPMTW	: Generating Unit Muara Tawar General Manager
GM UPCR	: Generating Unit Cirata General Manager
GM UPBRT	: Generating Unit Gresik General Manager
GM UPHT	: Eastern Regional Maintenance Service Unit Gresik General Manager
GM UPHB	: Wester Regional Maintenance Service Unit Gresik General Manager
GM UBJ O&M INDR	: Indramayu Operational & Maintenance Unit General Manager
GM UBJ O&M PTN	: Paiton Operational & Maintenance Unit General Manager
GM OBJ O& M RMBG	: Rembang Operational & Maintenance Unit General Manager
GM UBJ O&M PCTN	: Pacitan Operational & Maintenance Unit General Manager
Kepala BPWC	: Cirata Reservoir Management Authority Head
SMTEK	: Senior Technology Manager
SMROP	: Senior Operational and Maintenance Manager
SMBBR	: Senior Fuel Manager
SMKAL	: Senior Supplies Manager
SMLK3	: Senior Occupational Safety and Environmental Health Manager
SMME	: Senior Energy Mangement Manager
SMAGA	: Senior Commerce Manager
SMPOR	: Senior Portofolio Manager
SMPA	: Senior Assets Management Development
SMAKOR	: Senior Corporate Planning Budget Manager
SMTAN	: Senior Accounting Manager
SMKEU	: Senior Finance Manager
SMTI	: Senior Information Technology Manager
SMSDM	: Senior Human Resources and Facilities Planning Manager
SMLAB	: Senior Training and Development Manager
SMADM	: Senior Human Resources Administration
SMKM	: Senior Knowledge Management Manager
SMHCSR	: Senior Public Relation and CSR.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

PROFESSIONAL INSTITUTION SUPPORTING THE COMPANY

Sampai dengan akhir tahun 2010, PJB belum mencatatkan sahamnya di pasar modal sehingga tidak terdapat informasi terkait dengan nama dan alamat Biro Administrasi Efek (BAE) dan perusahaan pemeringkat efek.

Up to the end of 2010, PJB has not registered its stocks at Stock Exchange so that there is no information related with the name and Stock Administration Bureau and Stock ranking company

Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik dan Notaris Perusahaan

Name and Address of Company's Public Accountant and Notary

No.	Profesi Profession	Nama Name	Alamat Address
1.	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Office	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Wisma Antara 4th floor Jl. Medan Merdeka Selatan 17 Jakarta 10110
2.	Notaris Notary	Lenny Janis Ishak, SH	Jl. Hang Lekir IX No.1 Jakarta 12120
		Eva Lusi Hastutik, SH	Jl. Saleh Baimin No.7 Serang Banten

Akuntan Perusahaan

Eksternal Auditor yang memeriksa laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2010 ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Komisaris dan Komite Audit. Untuk menjamin independensi dan kualitas hasil pemeriksaan Eksternal Auditor yang ditunjuk tidak boleh memiliki benturan kepentingan dengan Perusahaan.

Untuk menjaga profesionalitas dan independensi, pemilihan Eksternal Auditor setiap tahun dengan ketentuan bahwa satu Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh melakukan audit secara berurutan maksimal 3 tahun. Eksternal Auditor yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit terhadap standar laporan keuangan yang berlaku.

Akuntan Perusahaan ditunjuk dan dibiayai oleh PT PLN (Persero) sebagai pemegang saham, berdasarkan RUPS pada tanggal 21 Mei 2010. Audit Laporan Keuangan PJB tahun 2010, 2009 dan 2008 berturut-turut dilakukan oleh Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai berikut:

Tahun Buku Fiscal Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm
2010	Kasner Sirumapea Izin No. 03.1.0839	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)
2009	Kasner Sirumapea Izin No. 03.1.0839	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)
2008	Didik Wahyudiyanto Izin No. 01.1.0774	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)

Ruang lingkup audit Laporan Keuangan tahun buku 2010 meliputi Laporan Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan dana investasi terikat. Selain memberikan jasa audit keuangan, KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) juga melakukan audit kepatuhan dan audit kinerja untuk tahun 2010.

Company Accountant

External Auditor checks the Company annual financial statement fiscal year 2010 specified by annual Shareholder General Meeting based on the recommendation of Board of Commissioners and Audit committee. To guarantee independence and quality of audit result, External Auditor may not have a clash of interest with the company.

To maintain professionalism and independence, External Auditor selection is conducted every year with the regulation that an Public Accountant Firm is only allowed to conduct audit for 3 years consecutively. The appointed External Auditor is responsible to utter his opinion on the audited financial statement fidelity to the prevail financial statement.

Company Accountant is appointed and funded by PT PLN (Persero) as the stockholder according to Stockholder General Meeting on 21 May 2010. PJB's financial audit 2010, 2009, 2008 consecutively conducted by the following Accountant and Public Accountant Office as follows:

The scope of the The Financial Statement fiscal year 2010 includes Balance Statement, Lost & Profit Statement, Equity change Statement, Cash flow Statement, Investment fund change Report. Other than provide financial audit service, KAP Osman Big Satrio & Associates (Delotte) also conducted fidelity audit and performance audit for 2010.



PEMELIHARAAN MESIN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

KERJASAMA COOPERATION

Kerjasama dengan BUMN

Dalam rangka menunjang kelancaran usaha, PJB telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak diantaranya:

1. PT Pertamina untuk pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak dan gas.
2. Bank – bank milik negara, untuk menyimpan sebagian besar kas dan deposito serta pembayaran gaji Karyawan PJB.
3. PT Jasa Tirta, penggunaan air untuk menggerakkan turbin-turbin dalam menghasilkan tenaga listrik (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Jawa Timur.

Kerjasama dengan Mitra Usaha Lain

Kerjasama dengan mitra usaha non-BUMN terus ditingkatkan diantaranya;

1. Lembaga Pendidikan
2. PT Amerada Hess, PT Kodeco, PT Media Karya Sentosa untuk supply gas
3. PT Baskhara, PT Adaro, PT Hasta Karya, PT Jafar & Son, PT Maxima untuk pasokan batubara
4. Kerjasama Penunjang dengan Koperasi Pegawai PJB untuk penyediaan Kendaraan Operasional, peralatan perkantoran dan jasa pemeliharaan dan perawatan gedung.

Kerjasama Luar Negeri

Kerjasama dengan pihak Luar Negeri yang dilakukan PJB antara lain:

1. HAPUA (Head of Asean Power Utilities) untuk pertukaran pengetahuan berdasarkan *best practice* yang telah dicapai.
2. EPRI untuk penyediaan informasi teknik pengelolaan pembangkit thermal.

Cooperation with BUMN

In order to support business smoothness, PJB has initiated a cooperation with some parties, among others:

1. PT Pertamina to fulfil fossil fuel and gas needs.
2. Stated-owned banks, to deposit the greater amount of money supply and deposit and the payment of PJB's employee salary as well.
3. PT Jasa Tirta, water use to generate turbines to produce electric power (Water Power Generating Plant) in East Java.

Cooperation with other Business Partner

Cooperation with non BUMN business partner should be increased among others;

1. Education Institution
2. PT Amerada Hess, PT Kodeco, Pt Media Karya Santosa to supply gas
3. Pt Baskhara , Pt Adaro, Pt Hasta Karya, PT Jafar & son, PT Maxima to supply coal
4. Supporting cooperation with PJB's employees Coops' to supply Operational dcar, Office equipment and maintenance service and building service.

Overseas Cooperation

Cooperation with Overseas Parties conducted by PJB among others:

1. HAPUA (Head of ASEAN Power Utilities for knowledge exchange based on the attained best practice.
2. EPRI for information on thermal generating technical management.



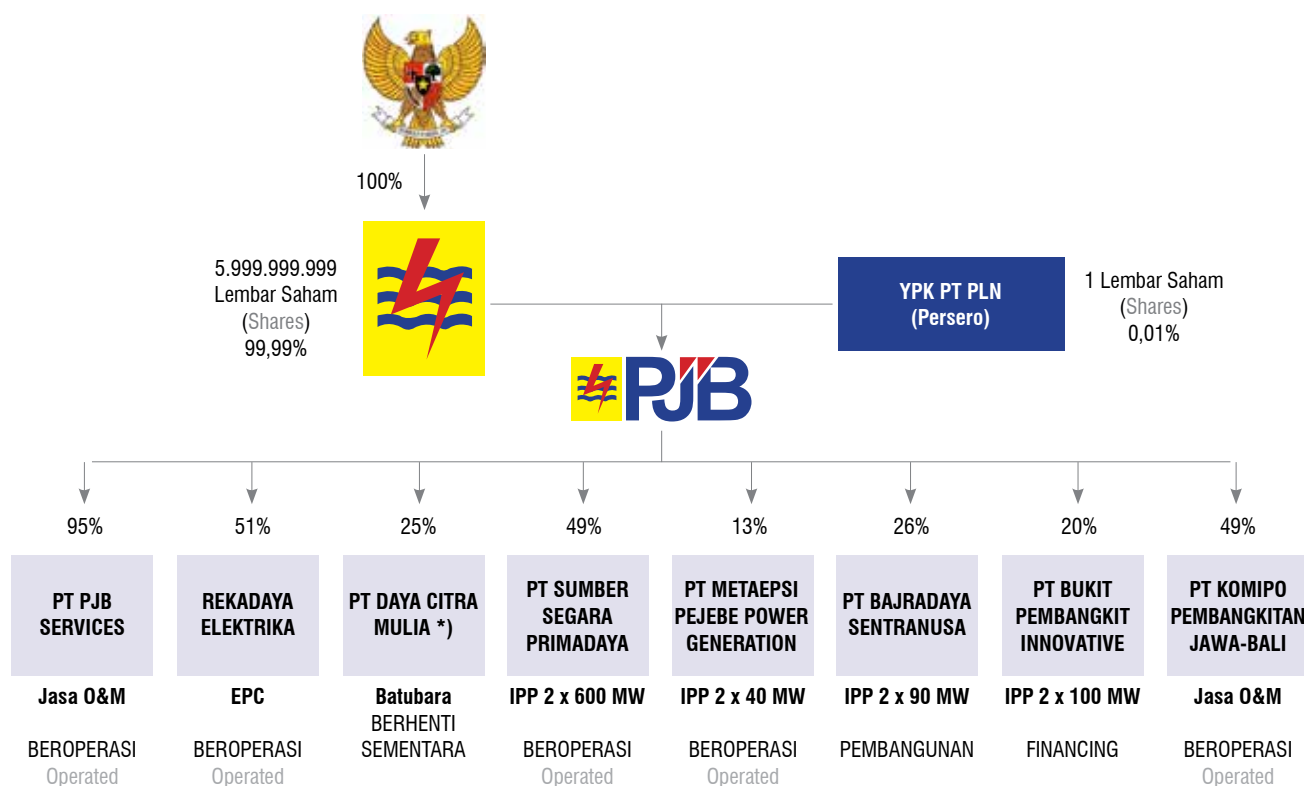
PEMELIHARAAN MESIN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN PATUNGAN

SUBSIDIARIES AND JOINT VENTURE COMPANIES

PJB memiliki sejumlah anak perusahaan dengan struktur kepemilikan pada anak perusahaan sebagai berikut:

PJB has several subsidiary with the structure of ownership at subsidiary as follows:



Keterangan Notes:

*) Pada tahun 2010 PT Daya Citra Mulia dilikuidasi. In 2010 PT Daya Citra Mulia was liquidated

Daftar Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan

List of Subsidiaries and Joint Venture Companies

No.	Perusahaan Company	Status Status	Kepemilikan Saham Stock Holding	Bidang Usaha Businesses	Alamat Address
1.	PT PJB Service	Anak Perusahaan Subsidiary	95%	Operation & Maintenance	Juanda Business Center Blok A No.4,5 dan 6 Jl. Juanda No.1 Sidoarjo 61253
2.	PT Rekadaya ElektriKA	Anak Perusahaan Subsidiary	51,13%	Engineering, Procurement & Construction	Jl. KS Tubun I/2 Jakarta 11420 Indonesia
3.	PT Sumber Segara Primadaya	Perusahaan Patungan	49%	PLTU Cilacap (Independent Power Plant/IPP)	Bapindo Plaza, Mandiri Tower 19th floor Jl. Jend. Sudirman Kav.54-55 Jakarta 12190. Power Plant: PLTU Cilacap -2x300 MW Karangandri, Kesugihan-Cilacap
4.	PT Metaepsi Pejebe Power Generation	Perusahaan Patungan	12,67%	PLTU Gunung Megang(IPP)	Ged. Menara Duta Lobby Jl. HR. Rasuna Said Wing C Kav.B-9 Kuningan, Jakarta 12910. Power plant: PLTG Gunung Megang-2x40MW, Jl. Raya Palembang-Muara enim, KM 152 Gunung Megang, Muara Enim, Sumatera Selatan
5.	PT Bukit Pembangkit Innovative	Perusahaan Patungan	20%	PLTU Banjarsari (IPP)	Setaibudi Atrium 2nd floor suite 207 Jl. HR Rasuna Said Kav.62 Jakarta 12920, Power plant: PLTU Banjarsari-2x100 MW Kabupaten Lahat-Banjarsari Sumatera Selatan
6.	PT Bajradaya Sentranusa	Perusahaan Patungan	26%	PLTU Asahan (IPP)	Jl. Dharmawangsa VII No.7 Kebayoran Baru Jakarta 12160 Power plant: PLTA Asahan I-2x90 MW Komplek PLN Simangkuk Desa Tangga Batu I Porsea Tobasa, Sumut-22384
7.	PT Daya Citra Mulia	Perusahaan Patungan	25%	Batubara	Jl. Kemang Dalam IV K-28 Jakarta 12720
8.	PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali	Perusahaan Patungan	49%	Operation & Maintenance	PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4, Desa Tubanan, Kec.Kembang, Kab. Jepara



Anak Perusahaan Subsidiaries



PT PJB Services (PJBS) berdomisili di Sidoarjo, bergerak di bidang penyediaan jasa pemeliharaan, jasa operasional, pengadaan peralatan, pembangunan pembangkitan tenaga listrik, dengan kepemilikan saham PJB sebesar 95%. PJBS telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Posisi neraca PJBS per 31 Desember 2010 menunjukkan total Aktiva dan Pasiva sebesar Rp166,21 milyar sedangkan posisi Laba Rugi sampai dengan akhir tahun 2010 membukukan keuntungan sebesar Rp 2,01 milyar.

Hal-hal yang mempengaruhi kelangsungan usaha PJBS, selama tahun 2010 meliputi:

1. Penyelesaian Proyek EPC PLTU Dumai Pertamina.
2. Dalam rangka mendukung pelaksanaan O&M PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4, PJBS telah menempatkan 44 orang sebagai senior staff di PT KOMIPO PJB, perusahaan patungan dengan PT KOMIPO.
3. Pelaksanaan kontrak jasa O&M untuk 4 PLTU PPDE.
4. Usulan perpanjangan sisa shareholder loan sebesar Rp20 milyar sampai dengan 31 Desember 2011 yang jatuh tempo tanggal 31 Desember 2010

PT PJB Services (PJBS) domiciles in Sidoarjo, providing service on maintenance, operational service, Equipment Procurement, establishment of electric generating plant with the stock ownership of PJB amount of 95%. PJBS has operated commercially since 2001. The balance position per 31 December 2010 indicated total Assets and Liability amount of Rp 166,21 billion while Lost and Profit position up to year end of 2010 gained profit amount of Rp 2,1 billion.

Factors that influence the sustainability of RBS's business in 2010 includes:

1. The accomplishment of EPC Dumai Pertamina Project.
2. To support the execution of O&M PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4, PJBS has placed 44 senior staff in PT KOMIPO PJB, a joint venture with PT KOMIPO (Ltd).
3. The execution of service contract O&M for PLTU PPDE.
4. Proposal for the rest of shareholder loan extension amount of Rp20 billion up to 31 December 2011 with due date on 31 December 2010



PT Rekadaya ElektriKA (RE) berdomisili di Jakarta, bergerak di bidang Engineering, Procurement and Construction (EPC) pada sektor ketenagalistrikan. RE beroperasi pada tanggal 31 Oktober 2008, dengan modal dasar Rp400 milyar dan modal disetor Rp100 miliar. Komposisi kepemilikan saham RE adalah PT PJB 51,13 %, PT Indonesia Power 38,51%, PT Rekadaya Industri 7,50%, PT PLN Batam 2,50% dan YPK PLN 0,37%. Posisi neraca RE per 31 Desember 2010 menunjukkan total Aktiva dan Pasiva sebesar Rp. 199,20 milyar sedangkan posisi rugi laba sampai akhir Desember 2010, RE merugi sebesar Rp. (244,27) milyar.

Hal-hal yang mempengaruhi kelangsungan usaha RE, selama tahun 2010 antara lain:

1. Dalam rangka mengatasi masalah pendanaan pelaksanaan 4 proyek PLTU PPDE Luar Jawa yang dikerjakan RE, Komite Investasi PT PLN (Persero) pada tanggal 20 Mei 2010 telah memutuskan solusi bahwa PT PLN (Persero) memberikan persetujuan variation order dan PJB memberikan shareholder loan.



2. Penandatanganan perjanjian pinjaman pemegang saham (shareholder loan) tanggal 25 Mei 2010 dengan pagu maksimal Rp 150 milyar antara PJB dan RE.
3. Pembahasan terkait dengan variation order yang disampaikan oleh PT PLN (Persero)

PT Rekadaya Elektrika (RE) domiciles in Jakarta, operation in Engineering, Procurement and Construction (EPC) in electricity power sector. RE operates on 31 October 2008, with basic capital Rp 400 billion and equity capital Rp 100 billion. The composition of stock holding RE is PT PJB 51,3% Pt Indonesia Power 38,51% PT Rekayasa Industri 7,50% Pt PLN Batam 2,50% and YPK PLN 0,37%. RE's balance position per 31 December 2010 indicates total acitva and passiva amount of 199,20 billion meanwhile the position lost and profit up to December 2010, RE lost amount of Rp244,27 billion.

Factors that influenc the continuity of RE's business, within 2010 among others:

1. In order to cope with execution funding matters of 4 projects of PLTU PPDE Out Jawa that is built by RE, Investment committ PT PLN (Persero) on 20 May 2010 has decided solution that PT PLN (Persero) will give approval on variation order agreement and PJB give shareholder loan.
2. The signing of shareholder loan agreement on 25 May 2010 with maximum credit Rp150 billion between PJB and RE.
3. The discussion related to variation order is delivered by PT PLN (Persero)

Perusahaan Patungan Joint Venture Companies

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan menunjang kelancaran usaha, PJB bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan menginvestasikan sahamnya di sejumlah perusahaan, di antaranya:

To increase the revenue and support business smoothness, PJB incorporated with several companies and invest its stock in several companies, among others:

1. PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BSDN)

BDSN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik tenaga air (PLTA Asahan I 2 x 90 MW), berdomisili di Sumatera Utara. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp179 milyar untuk mendapatkan saham senilai Rp 262,7 milyar setara dengan kepemilikan 26,06%. Pada awal tahun 2010, saldo penyertaan PJB di BDSN tercatat sebesar Rp 185,32 milyar. Posisi neraca BDSN per 31 Desember 2010 adalah Rp 3.413,47milyar dan rugi laba per akhir Desember 2010 mencapai Rp 94,43 milyar.

PT Bajra Daya Sentra Nusa (PT BSDN)

BDSN is a company in water power generating plant (PLTA Asahan I 2X90 MW) domiciles in North sumatera. PJB gives stock deposit amount of Rp179 billion to gain stocks amount of 262,7 billion equivalent with ownership by 26,06%. In early 2010, balance equity PJB in BDSN stated at amount of 185,32 billion.



2. PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

S2P bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW berbahan bakar batubara dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2006. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 437,5 milyar setara dengan kepemilikan saham 49%. Pada akhir tahun 2010, saldo penyertaan PJB di S2P tercatat sebesar Rp 438,80 milyar. Total aktiva S2P per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 3.983,56 milyar dan membukukan laba sebesar Rp 161,81 milyar.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

S2P is in electric power supply by operating Cilacap steam Power Generating 2 X3 MW with coal fuel and has operated commercially since 2006. PJB places the stocks amount of Rp437,5 billion equal with stock ownership by 49%. At the end of 2010, balance deposit PJB at S2P registered amount of Rp438,80 billion. Total assets S2P per 31 December 2010 amounts of Rp3.983,56 billion and gain profit amounts of Rp161,81 billion.

3. PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN)

MEPPOGEN bergerak dalam bidang pembangkitan tenaga listrik dengan mengoperasikan PLTG Gunung Megang 2 x 40 MW (Gas) di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 17,7 milyar setara dengan kepemilikan saham 12,67%. Pada awal tahun 2010, saldo penyertaan PJB di PT Meppogen tercatat sebesar

Rp 17,7 milyar. Total aktiva MEPPOGEN per 31 Desember 2010 adalah Rp 474,79 milyar dan membukukan laba usaha sebesar Rp 17,08 milyar.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (MEPPOGEN)

MEPPO-GEN is in electric generating plant by operating PLTG Gunung Megang 2x40 MW Muara Enim Regency.

PJB deposits stock amount of 17,7 billion which is equal with stock ownership by 12,6%. In early 2010, deposit balance PJB in PT Meppogen registered amounting of 17,7 billion.

Total assess MEPPO-GEN per December 2010 amounting of 474,79 billion earns business profit amounting of Rp17,08 billion.



4. PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI)

BPI bergerak dalam bidang pembangkitan tenaga listrik yang sedang mengembangkan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW (batubara) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 61,4 milyar setara dengan kepemilikan saham 29,15%. Pada awal tahun 2010, saldo penyertaan PJB di BPI tercatat sebesar Rp 56,09 milyar. Total aktiva per 31 Desember 2010 adalah Rp 338,96 milyar dan mengalami kerugian sebesar Rp 9,31 milyar.

PT Bukit Pembangkit Inovatif (BPI)

BPI operates in electric generating which is developing PLTU Banjarsari 2 x 110 MW in Lahat Regency, South Sumatera.

PJB deposit stocks amounting of Rp 61,4 billion equal with stock ownership 29,15%. In early 2010, balance deposit PJB at BPI regisred amount of Rp 56,09 billion. Total Assets per 31 December 2010 amounts of Rp 338,96 billion and lost amount of Rp 9,31 billion.

5. PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali (KPJB)

KPJB merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa Operation & Maintenance PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 dengan kapasitas 2 X 660 MW di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

Kepemilikan saham PJB di KPJB saat ini sebesar 49%. Sampai dengan akhir tahun 2010, saldo penyertaan PJB di KPJB sebesar Rp 28,22 milyar sedangkan modal ditempatkan dan disetor adalah sebesar Rp 22,6 milyar.

Pada tahun 2010, terdapat hal-hal yang mempengaruhi kelangsungan usaha KPJB yaitu:

- KPJB resmi dibentuk tanggal 1 Oktober 2010 dengan kepemilikan saham PJB sebesar 49% dan KOMIPO sebesar 51%
- KPJB telah melakukan penggantian biaya yang dikeluarkan oleh para pemegang saham selama proses mobilisasi.
- Para pemegang saham secara proporsional telah memberikan *shareholder loan* sebesar USD 7,5 juta (PT KOMIPO= USD 3,825 juta & PJB= USD 3,675 juta). Pelunasan pinjaman akan dilakukukan setiap tahun mulai tahun 2012 sampai dengan 2017.

PT Komipo Pembangkitan Jawa-Bali (KPJB)

KPJB operates in Operation and Maintenance Service of PLTU Tanjung Jati unit 3 & 4 at Tubanan Village, Rembang Subdistict, Jepara Regency.

PJB shareholding in KPJB curently amounts of 49%. Up to the end of 2010, stock deposit PJB in KPBJ amounts of Rp 28,22 billion while capital placement and deposit amounts of Rp 22,6 billion.

In 2010, there were some factors that influenced PJB's business sustainability, namely:

- KPJB officially established on 1 October 2010 with PJB's stock holding amounts of 49% and KOMIPO amounts of 51%
- KPJB has performed the replacement of expenditure that has given by stock holders during mobilization period.
- The shareholder proportionally has given shareholder loan amounts of USD7,5 million (PT KOMIPO=USD 3,825 & PJB=USD3,675 million). The paying of debt will be executed every year starting from 2012 up to 2017.





Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Review



LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES REPORT

Untuk menunjang perkembangan bisnis jangka panjang, pada tahun 2010 PJB terus mengembangkan kemampuan sumber daya manusianya dalam hal membangun keterlibatan karyawan, mengembangkan kompetensi dan menanamkan budaya berbasis “kinerja dan risiko” di seluruh tingkatan organisasi.

PJB sangat menyadari pentingnya sumber daya manusia dalam menciptakan kinerja Perusahaan yang optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu PJB aktif melakukan penataan kembali kebijakan, sistem dan organisasi termasuk di bidang sumber daya manusia agar sejalan dengan strategi dan tujuan yang ditetapkan oleh PJB.

Komposisi Karyawan

Karyawan PJB tahun 2010 berjumlah 4.063 orang dibandingkan tahun sebelumnya jumlah karyawan PJB meningkat 4,10% yang terdiri dari 2.349 karyawan tetap dan 1.714 karyawan *outsourcing*.

Komposisi Karyawan tetap berdasarkan level jabatan adalah:

“To support the long term business growth, in 2010 continuously develops the competence of human resources and build the involvement of its employees develop competency and internalize “Performance and Risk” based culture in all levels of organization.

PJB realizes the importance of human resources in creating optimum and sustainable company performance creation. Therefore, PJB actively re-structures the policy, system and organization including Human Resources in order to align with strategy and objectives set by PJB.

Employee Composition

PJB's employees in 2010 was 4.063 persons compared with the previous year, PJB's total employees increase by 4,10% that consists of 2.349 permanent employees and 1.714 *outsources*.

Employee Position based on Job Grade as table below:

Level Jabatan Job Grade	2009	2010
Integration	4	18
Advance	50	96
Optimitation	242	233
System	494	533
Specific	1238	1200
Basic	305	269
Total	2.333	2.349



Komposisi Karyawan berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Employees composition based on level of education as follows:

Tingkat Pendidikan Level Of Education	2009	2010
Sarjana S-3 S-3 Graduate	1	1
Sarjana S-2 S-2 Graduate	82	85
Sarjana S-1 S-2 Graduate	738	815
Sarjana Muda Bachelor	85	116
SLTA Senior High School	1321	1237
SMP Junior High School	75	65
SD Elementary School	31	30
Total	2.333	2.349

Komposisi Karyawan berdasarkan usia di Kantor Pusat dan Unit tahun 2010:

Employees composition based on Age at Head Office and Unit in 2010:

Usia (tahun) Age (year)	Unit Satuan Unit of													Sub Jumlah	PJBS	RE	Jumlah Karyawan Akt	Jumlah Karyawan MPP	Jumlah Karyawan
	KTR.PST	UP.GRK	UP.MKR	UP.MTW	UP.PTN	UP.CRT	UP.BRAN	UP.HT	UP.HB	BPWC	UBJ.INDRAMAYU	UBJ.PAITON	UBJ.REMBANG						
< 26	9	20	21	23	14	11	8	4	13	1	0	0	0	124	0	0	124	0	124
26 - 30	41	36	87	68	56	43	45	15	34	0	0	0	0	425	0	0	425	0	425
31 - 35	28	10	18	22	17	7	11	5	11	0	3	1	1	134	0	0	134	0	134
36 - 40	48	146	32	16	93	1	26	48	9	0	19	17	15	470	2	0	472	0	472
41 - 45	57	60	30	8	17	3	21	32	5	0	5	7	7	252	9	0	261	0	261
46 - 50	77	69	33	20	29	69	71	31	32	1	2	1	5	440	5	0	445	0	445
51 - 56	83	46	50	23	17	58	67	37	32	8	1	3	2	427	6	0	433	55	488
Jumlah Total	343	387	271	180	243	192	249	172	136	10	30	29	30	2,272	22	0	2,294	55	2,349

Perencanaan SDM

PJB membuat konsep perencanaan SDM dan organisasi yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain keseimbangan beban kerja pada masing-masing bidang, Jumlah karyawan yang akan pensiun, jumlah karyawan yang akan mutasi atau tugas karya di luar PJB, rasio KWh yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah pegawai (KWh/pegawai) serta kebutuhan karyawan sesuai dengan perubahan dan perkembangan organisasi serta pengembangan bisnis Perusahaan.

Rekrutmen

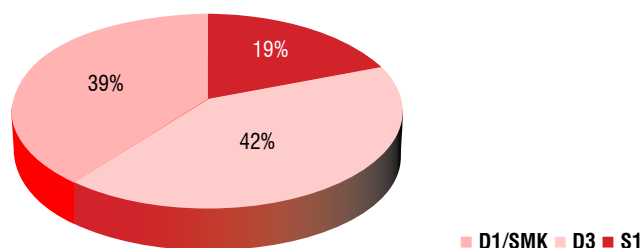
PJB terus menghadapi tantangan dalam merealisasikan rencana jangka menengah maupun jangka panjang di masa depan. Rekrutmen dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekaligus upaya untuk menyeimbangkan komposisi karyawan berdasarkan tingkatan usia agar diperoleh kinerja dan produktivitas yang optimal.

Proses rekrutmen dilakukan secara transparan dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh lapisan tanpa memandang unsur suku, agama dan ras untuk dapat bergabung dan berkontribusi di PJB. PJB menggunakan jasa pihak independen untuk mendapatkan sumber daya yang profesional dan sesuai kebutuhan perusahaan. Pengumuman hasil dilakukan secara terbuka melalui sistem online.

Berikut ini tabel rekrutmen 2009 dan 2010:

	Tahun Year	
	2009	2010
D1/SMK Vocational School	38 orang	79 orang
D3 Bachelor	83 orang	27 orang
S1 Degree	78 orang	-
Total	199 orang	106 orang

Rekrutmen 2009



Di tahun 2010 telah dilakukan rekrutmen sebanyak 106 orang terdiri dari dua angkatan. Yaitu angkatan I dari D3 sejumlah 27 orang D1 sejumlah 26 orang. Angkatan ke II dari D1/SMK 4 tahun sejumlah 53 orang.

Human Resources Plan

PJB creates the concept of Human Resources and Organization Plan based on some consideration, among others the balance between work burden balance in each sector. The number of nearly retired employees, The number of employees planned to mutation or employment assignment out of PJB, ration of KWh produced compared with total of employees (KWh/ employee) and as well as employee need according to the change and growth of organization and company business development.

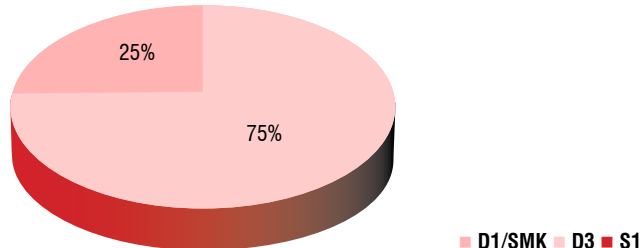
Recruitment

PJB keeps facing challenge to realize middle-term plan or long-term plan in the future. Recruitment is conducted according to the need as well as efforts to balance the employee balance based on age in order to gain optimum performance and productivity.

Recruitment Process is conducted transparently and gives the equal opportunity to levels regardless ethnic, religion and race to join and contribute in PJB. PJB uses independent service to gain professional human resources according to the need of the company. The result announcement is publicized through online system.

Below is the recruitment table 2009 and 2010:

Recruitment 2010



In 2010, we have recruited total of 106 people consisting of 2 batches. Batch 1 total of 27 Bachelors and 26 S-1 Degree. Batch II consisting D1/4 Year vocational School total of 53 people.

Pengembangan Organisasi dan Karyawan

Organisasi PJB secara berkesinambungan mengikuti rencana bisnis dan pengembangan kegiatan usaha. Untuk itu diperlukan tata kelola organisasi yang baik dan seimbang antara strategi dan daya dukung dalam bentuk infrastruktur yang memadai. Struktur organisasi, jabatan, dan uraian kerja (job description) disusun sesuai dengan kebutuhan bisnis PJB.

Pelaksanaan pengembangan bagi karyawan melalui pelatihan bertujuan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain meningkatkan efektivitas penyelesaian pekerjaan, meningkatkan kemampuan atau level kompetensi karyawan, meminimalkan gap kompetensi karyawan untuk penyesuaian kebutuhan jabatan, menyiapkan personil untuk menduduki jabatan yang baru/kaderisasi serta dalam rangka sosialisasi perundangan dan peraturan-peraturan perusahaan.

Materi pelatihan disesuaikan dengan *Training Need Analysis* (TNA) yang disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi dan meminimalkan kesenjangan antara kebutuhan kompetensi jabatan dengan kompetensi individu. Untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan, PJB mengatur pembagian wewenang penyelenggaraan pelatihan, baik yang dilakukan secara reguler oleh provider maupun *in house training*.

Sebagai wujud implementasi organisasi pembelajar, PJB memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mendukung pengembangan karirnya. Hal tersebut dibuktikan dengan ketersediaan anggaran program pelatihan dan pengembangan Karyawan PJB pada tahun 2010 mencapai 4% dari keseluruhan biaya pegawai, dengan realisasi sebesar Rp30,06 milyar dibandingkan tahun 2009, meningkat 14,33%.

Pada tahun 2010, PJB telah melakukan program pengembangan karyawan melalui kegiatan Survey Efektivitas Pelatihan PJB, pelaksanaan program pelatihan berdasarkan *Training Needs Analysis* serta kegiatan penyusunan rencana jalur keahlian/profesi.

Pada tahun 2010, PJB telah melakukan mapping kompetensi untuk seluruh level jabatan struktural melalui *Assessment Kompetensi* dalam rangka uji portofolio bagi karyawan yang akan pindah level kompetensi. *Assessment Kompetensi* tersebut bekerjasama dengan pihak ketiga yang meliputi serangkaian tes yaitu Tes Psikologi, Wawancara dan Presentasi.

Selain itu, PJB juga telah melakukan penetapan *Standard Job* dan kompetensi bidang kerja selain yang ditetapkan melalui *Job Description*. *Standard Job* tersebut tidak hanya terkait dengan kualifikasi Jabatan tetapi juga kebutuhan kompetensi jabatan yang meliputi kompetensi inti, kompetensi peran dan kompetensi teknis.

People and Organization Development

PJB continuously follow the business and development plan. In order to realize it, it is required a good and balance organizational governance between strategy and supporting power in the form of reliable infrastructure. Organization structure, position an job description is arranged according to PJB business need.

The implementation of development for employees through training aims to support the attainment of company's target and objective either short-period or long period, among others enhancing job accomplishment effectivity or employee's level of competency, minimize employee's competency gap to adjustment to position need, prepare personnels to new position/ kaderization and to socilaize company's rules and regulations.

Training materials is adjusted to Training Need Analysis (TNA) which composed based on competency development need and minimize the gap between position competency need and individual competency. For effectivity and efficiency of training execution, PJB organize the division of training execution authority, either conducted regularly by provider or in house training.

To implement learning organization, PJB gives equal opportunity to all employees to enhance their competency to support their career development. It is proven by the availability of budget for PJB's employee training and development in 2010 reaching 4% of overall employee budget, with realization amount of Rp 30,06 billion compared with 2009, increasing by 14,33%.

In 2010, PJB has conducted employee development program through PJB's Training Effectivity Survey based on Training Need Analysis and composing the expertise plan.

In 2010, PJB has conducted competency mapping for all level of structural level through Competency Assessment in realizing portfolio test for employee who will move competency level. Competency Assessment in corporated with third party that includes a series of tests namely psycotest, Interview and presentation.

Other than the above mentioned activities, PJB also defines standard job and Competency beside the one difined through job description. The standard job is not only related to position qualification, but also position competency need which includes core competency, role competency and technical competency.



Sistem Penilaian Kinerja dan *Reward & Punishment*

PJB memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya bagi perusahaan. PJB memiliki standar pencapaian (key performance indicators) yang transparan, sehingga setiap individu karyawan memahami apa yang harus dilakukan demi mencapai tujuan perusahaan serta dapat mengukur penghargaan yang akan diterima oleh setiap karyawan pada saat target KPI terpenuhi. Dengan demikian, seluruh karyawan dapat bekerja secara kondusif dan memberikan kinerja terbaiknya demi mendukung tercapainya *high performance organization*.

Pengukuran kinerja pegawai menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) dengan indikator penilaian meliputi antara lain aspek *leadership*, pencapaian target, pengembangan kompetensi, kepuasan pelanggan, integritas, dan inovasi.

PJB telah menerapkan sistem imbal hasil berbasis kinerja yang menghubungkan kinerja masing-masing individu dengan remunerasi yang diperoleh. Pola yang digunakan adalah 3P yaitu *pay for person*, *pay for position*, *pay for performance*.

Semangat kerja karyawan terus ditingkatkan melalui *reward* terkait dengan kinerja, antara lain dengan program tunjangan prestasi unit kerja, bonus tahunan, insentif terkait prestasi, dan pemberian beasiswa pendidikan.

Hubungan Industrial

PJB memiliki hubungan yang baik dan erat dengan serikat pekerja dalam rangka menciptakan suasana kerja yang baik, meningkatkan jaminan kerja bagi Karyawan dan memastikan kelangsungan operasi Perusahaan yang berkesinambungan. PJB menilai serikat pekerja sebagai rekan dalam pengembangan sumber daya manusia perusahaan.

Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua Karyawan tetap yang ditentukan berdasarkan penghasilan

Performance Appraisal System and Reward & Punishment

PJB gives opportunity to all employees to develop on self dan shows their potential for the company. PJB has transparent key performance indicators, each individual employee understands what to do to reach company's goal and also capable of measuring awards that they will receive when the KPI is achieved. Thus, all employees are able to work condusively and give their best contribution to accomplish high performance organization.

Employee Performace measurement uses Employee Performance Management Information System with assessment indicator including aspects of leadership, target accomplishment, competency development, customer satisfaction, integrity and innovation.

PJB has implemented performance based remuneration system which relates individual performance with remuneration they will recieve. The frame used is 3P namely pay for person, pay for position, pay for performance.

Employee work spirit needs increasing through performance related reward, among others work unit achievement incentive program, annual bonus, incentive related to achievement, and the provision of education scholarship.

Industrial Relation

PJB has a good and close relationship with employee union in order to create a good work atmosphere, enhance work insurance for employees and ensure the sustainable company operation. PJB sees Employee Union as partner in company human resources development.

Pension Plan

Company applies pension with certain reward program for all permanent employees which is defined according to pension basic



dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) dengan komposisi iuran kepesertaan dari Karyawan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 8% dari penghasilan dasar pensiun. Perusahaan juga memberikan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan serta memberikan pelatihan untuk karyawan yang akan memasuki purna karya.

income and employee length of service. Pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) with the composition of participation contribution from employees amounts of 6% and employer 8% from basic salary. Company also gives health program without funding for retirees and their family who meets qualification and also give training who are close to retirement period.

TEKNOLOGI PEMBANGKITAN PLANT TECHNOLOGY

Pengembangan teknologi tepat sasaran dan ramah lingkungan menjadi perhatian PJB dalam mendukung tata kelola pembangkit yang berkelanjutan. Investasi terhadap peningkatan skill karyawan di bidang ini terus dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi pembangkitan.

The development of accurate and environmentally friendly technology is the concern of PJB in supporting continual power plant governance. Investment on employee skill improvement keeps going on along with plant technology development.

Untuk menjamin tercapainya target produksi tenaga listrik dan kinerja operasional pembangkit yang prima, penggunaan teknologi tepat sasaran terus dilakukan. Dengan usia rata-rata pembangkit yang sudah mencapai 25 tahun, PJB terus mencari terobosan untuk mengembalikan *performance* (repowering) dan *retrofit* melalui kerjasama dengan negara lain yang memiliki akses pendanaan dan teknologi yang dibutuhkan.

To ensure the attainment of electric power production target and excellence power plant operational performance, the implementation of accurate technology keeps on executing. With the average age of the plant having reached 25 years, PJB keeps searching breakthrough to repowering and retrofit through cooperation with other countries who have funding and technology access required.

Selama tahun 2010, PJB melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Pemetaan posisi nilai efisiensi *thermal* per unit pembangkit untuk mengetahui kesenjangan sebagai dasar *continuous improvement*.
- Peningkatan skill dan analisa monitoring efisiensi melalui *workshop* bekerja sama dengan lembaga-lembaga *training* dalam dan luar negeri.
- Mengoptimalkan *Preventive Maintenance* (PM) dan *Predictive Maintenance* (PdM) dengan teknik analisa trending untuk menentukan karakteristik dari pola-pola kerusakan sehingga *down time* dapat dipersingkat atau bahkan dapat dicegah.
- Memetakan kebutuhan *spare part* OEM dan non-OEM serta memperkuat fungsi *quality control*.

During 2010, PJB has conducted the following efforts:

- Position mapping of thermal efficiency per power plant unit to know the gap as the base for continuous improvement.
- Skill and efficiency monitoring analysis improvement through workshop in cooperation with local and overseas training providers.
- Optimize Preventive Maintenance (PM) and Predictive Maintenance (PdM) with analysis technic of trending to define characteristics of defect pattern so that we can shorten the down time or even preventable.
- Mapping OEM and non-OEM spare part need and strengthen the function of quality control.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN RESEARCH AND DEVELOPMENT

PJB menyadari pentingnya daya saing yang tinggi di pasar tenaga listrik nasional, sehingga bidang penelitian dan pengembangan mendapat perhatian yang cukup besar.

PJB melakukan berbagai upaya penelitian dan pengembangan serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mendukung kemampuan perusahaan berdaya saing tinggi pada pasar tenaga listrik nasional. Selama tahun 2010, kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan antara lain adalah:

1. Melaksanakan kegiatan karya inovasi secara rutin di tingkat PJB, regional maupun nasional. Pada karya inovasi tingkat nasional, PJB meraih juara 3 bidang Pembangkitan dengan Judul "Penambahan Proteksi Interlock MFT Saat Semua CWP Trip" dari PT PJB – UP Paton.
2. Menyelenggarakan olimpiade bahasa Inggris di tingkat PJB dan tingkat nasional tahun 2010.
3. Keikutsertaan PJB sebagai anggota dalam *The Head of Asean Power Utilities/Authorities* (HAPUA) *Working Group* No.1 dan mengikuti kegiatan *knowledge management* yang diadakan oleh HAPUA.
4. Rehabilitasi boiler PLTU #5 Muara Karang dan unit *synchronizing* yang telah selesai dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2010 dengan hasil sama kondisi awal yaitu daya mampu 200 MW. Sedangkan untuk PLTU #4 Muara Karang sedang dalam proses rehabilitasi yang diprediksi akan *synchronizing* kembali pada Maret 2011.
5. Melaksanakan program untuk mengurangi *down time* akibat *forced outage* dengan meningkatkan kemampuan antara lain melalui penggunaan condition monitoring tools yang sesuai dan pembenahan *supply chain management*.
6. Membudayakan pareto analysis dalam kegiatan pemeliharaan dan engineering dengan tahapan-tahapan sebagai berikut menganalisa top 10 problem, mengimplementasikan hasil rekomendasi dan membuat aplikasi database kerusakan dan upaya perbaikannya

PJB realizes the importance of high competitiveness in national electric market, so that research and development sector get fairly great attention.

PJB performs various research and development and also create cooperation with other parties that support company competence to have high competitiveness in nation wide electric power market. During 2010, below are research and development activities:

1. Conduct innovation work activity routinely at PJB level, regional level or national level. At national level innovation work, PJB gained 3rd winner in Generating with title "The addition of MFT interlock Protection at all CWP Trip" from PJB - Paton.
2. Conduct English Olympics at PJB level and national in 2010.
3. Participate as member on The Head of Asean Power Utilities/ authorities (HAPUA) working group 1 and participate in Knowledge & Management which was conducted by HAPUA.
4. Rehabilitate boiler PLTU #5 Muara Karang and unit synchronizing that have completed on 1 July 2010 with the same result as the early capacity of 200 MW. While PLTU no 4 Muara Karang is in process of rehabilitation in which synchronizing predicted to be accomplished in March 2011.
5. Conduct program to reduce down time caused by force outage by improving the competence among others the use of compatible condition monitoring tools and repairing supply change management.
6. Entrench pareto analysis in maintenance and engineering activities with the following stages: analyze top 10 problem, implement recommendation and make defect database application and its repairing activities

TEKNOLOGI INFORMASI INFORMATION TECHNOLOGY

PJB mengembangkan Teknologi informasi secara optimal dalam menunjang kegiatan operasional dan pengambilan keputusan yang cepat, tepat dan akurat serta mengikuti dinamika perubahan lingkungan bisnis. Setiap perangkat teknologi informasi disesuaikan dengan tuntutan operasi perusahaan dan perkembangan teknologi.

PJB develops optimum Information Technology in supporting operational activities and quick, on target & accurate decision making and follow the change dynamics of business environment. Every information technology is adjusted according to company operational request and technology development.

Dalam rangka menunjang peningkatan efektifitas proses bisnis secara berkesinambungan dan mendukung proses pengambilan keputusan, pada tahun 2010 PJB telah melakukan penyempurnaan sistem dan organisasi di bidang teknologi informasi melalui aktivitas diantaranya:

To support the sustainable business process effectiveness and support decision making process, in 2010 PJB has conduct system and organization perfection in information technology through the following activities:

1. Melaksanakan pengembangan di bidang IT

Pelaksanaan pengembangan sarana IT baik berupa infrastruktur maupun aplikasi teknologi informasi sesuai dengan Master Plan IT PJB. Pada bidang pengembangan infrastruktur, PJB melakukan peningkatan kapasitas dan keandalan layanan IT, penambahan *Blade Server* dan pemasangan Back UPS (Uninterruptable Power Supply). Sedangkan pada bidang aplikasi, PJB menerapkan aplikasi baru antara lain meliputi:

- Aplikasi Manajemen Energi/Navitas, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk mencatatkan data-data operasi pembangkit dan dijadikan sebagai basis data kinerja pembangkit.
- Aplikasi *Risk Management*, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menjalankan manajemen risiko perusahaan
- PbViews*, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk melakukan monitoring kinerja perusahaan yang berbasis kepada *Balanced Score Card*
- Data warehouse & Business Inteligent*, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menghasilkan laporan-laporan yang diolah dari *database* perusahaan serta untuk melakukan berbagai analisis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan.
Aplikasi ini memiliki beberapa fitur utama yaitu *Fitur Reporting*, *Fitur Dashboard* dan *Fitur What if Analysis*. *Fitur Reporting* ditujukan untuk dapat menghasilkan beberapa jenis laporan standar (Standard Report) yang cukup sering dibuat. *Fitur Dashboard* dimaksudkan untuk dapat menampilkan beberapa *Key Performance Indicator (KPI)* yang ingin dipantau secara real time. *Fitur What if Analysis* merupakan sarana untuk melakukan simulasi berbagai jenis strategi perusahaan di bidang niaga dan portofolio.
- Aplikasi *Knowledge Management*, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menyimpan berbagai pengetahuan perusahaan serta media untuk melakukan 'knowledge sharing' antar karyawan PJB
- Office Automation*, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk melakukan surat menyurat resmi secara internal
- Email*, untuk melakukan korespondensi secara elektronik baik secara internal maupun dengan pihak eksternal perusahaan
- Akses informasi tentang PJB kepada publik tersedia dalam *Web PJB* (www.ptpjb.com) sedangkan akses bagi internal PJB terdapat dalam *Intranet PJB* (intranet.ptpjb.com).

- Melaksanakan perbaikan terhadap permasalahan di SIT Ellipse**
Sistem Informasi Terpadu (SIT) ELLIPSE, sebuah aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk menjalankan berbagai proses bisnis di bidang operasi, pemeliharaan, manajemen material, manajemen keuangan dan manajemen SDM. Perbaikan *SIT Ellipse* terkait dengan modul di bidang *Maintenance* (Work Order), *Finance* & *HR* (Payroll).
- Meningkatkan pelayanan kepada pengguna layanan teknologi informasi PJB**

Untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna layanan teknologi informasi di PJB, telah diterbitkan buku panduan pengguna layanan IT PJB (IT User Guide) sesuai dengan hak aksesnya masing-masing.

1. Conducting IT Development

The execution of IT facility development either infrastructure or application of information technology according to PJB IT Master Plan. In infrastructure development, PJB conducted capacity improvement and IT service reliability, *Blade Server* Adding and UPS installation. While in application sector, PJB uses new applications , among other:

- Energy/ Navitas Management application, an information technology application used to record power plant operational data and become the power plant performance data base.
- Risk Management application, an information terchnology application which is used to operate company risk management
- PbViews, an information technology application which is used to monitor Balanced Score Card based company performance
- Data Warehouse & Business Intelligent, an information technolgy application which is used to produce reports which is managed from company database and as well as perform various analysis in order to formulate company strategy.
This application has several main features namely Reporting Features, Dashboard Feature and What if Analysis features. Reporting feature aims to produce some frequently made standard reports. Dashboard feature aims to be able to show some Key Performance Indicator (KPI) which is real time controlled .What if Analysis feature is a facility to do simulation on company strategy in commerce and portfolio.
- Knowledge Management Application, an information technology application which is used to store various company knowledge and media to do knowledge sharing among PJB employees
- Office Automation, a information technology application which is used to do formal correspondence internally
- Email,to correspondence through electronic both internally and company external parties
- PJB 's information access for public can be seen in PJB website (www.ptpjb.com), while access for internal PJB is availbale on PJB Intranet (intranet.pjb.com).

2. Conducting trouble revision on SIT Ellipse

Integral Information system (SIT) ELLIPSE, an information technology application which is used to operate various business process in operational, maintenance, material management, finance and human resources management. SIT ELLIPSE revision related to module in *Maintenance* (Work Order), *Finance* & *HR* (Payroll).

3. Enhancing service to PJB information technology users

In order to enhance service to PJB information technology users, it has been pulcized PJB IT User Guide according to their access right.

4. Pengembangan aplikasi *Budgeting*

Aplikasi *budgeting* saat ini masing dalam proses pengembangan dan diharapkan ke depannya dapat mengakomodasi kebutuhan dalam monitoring realisasi penggunaan anggaran perusahaan serta membandingkannya dengan rencana anggaran.

5. Menyempurnakan sistem informasi manajemen kinerja PB Views–Balance Score Card Online sebagai alat *monitoring* dan pengendalian kinerja perusahaan

Telah dilakukan *update* terhadap aplikasi PB Views untuk menyesuaikan dengan perubahan *Strategy Map* dan KPI

6. Pemanfaatan aplikasi *Telemetering* dan *Navitas* untuk dapat menampilkan kondisi beban dan status pembangkit di masing-masing unit secara *real time*, *display* telah dipasang di subdit Perencanaan Operasi dan Pemeliharaan dan Manajemen Energi. Aplikasi *Monitoring* Pembangkit ini juga dapat diakses melalui *web*

Keseluruhan aplikasi teknologi informasi di atas terdiri dari infrastruktur teknologi informasi server, media penyimpanan data (storage) dan jaringan komputer (network) yang dilengkapi dengan berbagai sistem keamanan.

4. Budgeting Application Development

Budgeting application is currently in the process of development and expected to be able to accomodate need in monitoring company budget expenditure realization and as well as comparing with budget plan.

5. Perfecting PB Views performance Management information system – Balanced Scorecard Online as a company performance monitoring and controlling tool

Having been updated the PB Views application to adjust with Map Strategy and KPI change

6. The use of *Telemetering* and *Navitas* to show burden condition and power plant status in each unit in real time, displays have been installed at subdit Energy Operational and Maintenance and Management. Company monitoring Application is also accessible on web

The overall information technology consists of infrastructure of information technology server, data storage media and computer network which is equiped with security system.

PJB INTEGRATED MANAGEMENT SYSTEM (PJB IMS)

Dalam mengelola perusahaan, PJB menerapkan berbagai macam sistem manajemen dan standar internasional. Hal ini membawa konsekuensi semakin meningkatnya sumber daya yang dibutuhkan, di antaranya adalah untuk dokumentasi, audit, tinjauan rapat manajemen dan pengelolaannya, disamping bertambahnya beban kerja karyawan. Karena itu, PJB memformulasikan kembali berbagai sistem manajemen menjadi sebuah sistem manajemen yang terintegrasi, sehingga efektif dan efisien. Sistem Manajemen yang terintegrasi di PJB disebut PJB *Integrated management System* (IMS), yang memadukan seluruh sistem manajemen yang telah diimplementasikan di PJB, sehingga menjadi dalam satu kerangka proses bisnis.

PJB-IMS disusun berdasarkan Keputusan Direksi Nomor. 131.K/020/DIR/2010 tentang Implementasi PJB-IMS pada PJB, dimana PJB-IMS merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi.

Berbagai sistem manajemen dan standar internasional telah diimplementasikan diantaranya, manajemen mutu (ISO 9001), manajemen lingkungan (ISO 14001), standar untuk kesehatan dan keselamatan kerja (OHSAS 18001), manajemen keamanan informasi (ISO 27001), *Balanced Scorecard*, *Competence Based Human Resources Management*, keunggulan kinerja (Kriteria Baldrige), manajemen aset PAS 55 dan sebagainya.

In managing the company, PJB applies various management system and international standard. As the consequence, there have been increase in resource need, among others are documentation, audit, meeting review and its management, beside the work load of employees also increase. Therefore, PJB re-formulate various management system to be integrated management system, that is effective and efficient. The integrated management system is so called *Integrated Management System* (IMS), which integrates the whole management system having been applied by PJB, with the result that it becomes a business process framework.

PJB-IMS is designed according to Director's Decree number 131.K/020/DIR/2010 about PJB-IMS implementation at PJB, in which PJB-IMS is a foundation for drafting and development of a systematic and comprehensive management system at all level of organization.

Various mangement system and international standard have been implemented among others, Quality Management (ISO 9001), Environment Management (ISO14001), Occupational Health and Safety standard (OHSAS 18001), Information Security Management (ISO 27001), *Balanced Scorecard*, *Competence based Human Resources Management*, Performance Excellence (Baldrige Criteria), PAS 55 Asset Management.

Melalui implementasi IMS, maka seluruh sistem yang diimplementasikan di PJB dapat terpadu dan selaras, dokumentasi sistem manajemen menjadi lebih ringkas, memudahkan pemeliharaan dari berbagai management system dengan mengeliminasi dan mengurangi dokumentasi dan mengurangi duplikasi, audit dapat diintegrasikan dan frekuensinya dapat dikurangi, sehingga menghemet waktu, biaya dan meminimasi gangguan kegiatan bisnis. Kini PJB-IMS menjadi salah satu indikator kinerja dan tahun 2011 ditargetkan telah tersertifikasi serta diimplementasikan di seluruh bidang, unit pelaksana dan sub unit pelaksana.

Integrated Management System (IMS) merupakan gambaran secara menyeluruh terhadap implementasi beberapa standart manajemen yang saling terintegrasi satu sama lainnya berkaitan dengan proses-proses operasional organisasi suatu Perusahaan. Dimana gambaran secara menyeluruh proses-proses suatu organisasi tersebut dalam IMS digambarkan dalam suatu bagan *Work System dan Work Process*.

IMS merupakan fondasi bagi perancangan dan pengembangan sistem manajemen yang komprehensif dan sistematis di seluruh jajaran Organisasi dengan ruang lingkup mulai dari Kantor Pusat sampai Unit-Unit Kerja, sehingga diharapkan suatu organisasi dapat berfungsi secara efektif. Melalui identifikasi proses dan mengelola berbagai proses yang saling terkait dalam organisasi suatu Perusahaan dilaksanakan sehingga aktivitas atau sekumpulan aktivitas yang menggunakan sumber daya dikelola agar dapat mentransformasikan masukan menjadi keluaran, dan dapat dianggap sebagai proses. Seringkali keluaran dari suatu proses langsung menjadi masukan bagi proses berikutnya.

IMS dibangun dengan pondasi sistem manajemen mutu sesuai persyaratan Standar Internasional ISO 9001 dengan pilar-pilar proses Persyaratan Kriteria Balridge, sehingga diharapkan IMS dapat mendorong pendekatan proses dalam pengembangan, penerapan dan perbaikan efektivitas sistem manajemen mutu, mengingat dalam merealisasikan produknya kepada pelanggan tentunya perusahaan selalu mengacu kepada terciptanya kepuasan pelanggan sesuai persyaratan pelanggan atau *stakeholders* lainnya. Aplikasi suatu sistem proses dalam sebuah organisasi bersama dengan identifikasi dan interaksi proses-proses serta mengelola proses untuk menghasilkan keluaran proses yang diinginkan, dapat disebut sebagai "pendekatan proses" (process approach). Keunggulan pendekatan proses adalah memungkinkan pengendalian yang berkesinambungan atas keterkaitan antar proses-proses individual dalam suatu sistem proses, demikian halnya juga dengan kombinasi dan interaksinya. Proses-proses yang berkesinambungan itulah yang menjadi sistem yang terintegrasi.

Through the implementation of IMS, so the whole system has been implemented at PJB can be integrated and harmonious, management system documentation becomes more brief, easing the maintenance from various management system by eliminating and reducing documentation and reducing duplication, audit can integrated and frequency can be reduced, with the result that saving the time, budget and minimize business activity interference.

Integrated Management System (IMS) is an overall description on the implementaion of several management standard which is integrated one to each other in relation with a company organization operational processes. In which the overall organization processes in IMS are described in a Work System and Work Process Framework.

IMS is a foundation for drafting and development a systematic and comprehensive maanagement system all level of organization starting from Head Office until work units, so that it is expected an organization can function effectively. Through identifying the process and manage various inter-related processes in Company Organization so that an activity or a some activities which use resource is governed to transform the input into output from direct process and into input for the following processes.

IMS is created with the foundation of quality management system according to terms to acquire International Standard ISO 9001 with process pillars of Baldrige Criteria Terms, so that it is expected IMS can stimulate an approach processin development, implementation and effectivity improvement of quality management system, considering in realizing its products to customes the comapnay will surely refer to the creation of customers satisfaction according to customer terms or other stakeholders. An application of process system in an organization along with identification and processes interaction and governing the process to acquire the desired output, which is so called Process Approach. The superiority of Process Approach is that it gives a sustainable control on the inter-relation of individual processes into a process system, as well as its combination and interaction. The very sustainable process become an integrated system.



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis



CONTROL ROOM PLTGU GRESIK



Laba Bersih PJB meningkat 12,61% lebih tinggi dari tahun 2009. Kesiapan pembangkit yang dinyatakan dalam *Equivalent Availability Factor (EAF)* mencapai 90,35% melebihi target yang direncanakan. Penilaian Kriteria Baldrige berhasil meraih skor 497, melebihi target yang ditetapkan, sehingga PJB masuk dalam *band Good Performance*. *Assesment* penerapan GCG tahun 2010 mencapai skor 85,01.

PJB net profit increased 12.61% higher than it was in 2009. The power plant availability represented through *Equivalent Availability Factor (EAF)* reached 90.35 %, far surpassing the projected target. The *Baldrige Criteria Assessment* successfully scored 497, way over the initial target, putting the TNF in the *Good Performance band*. The GCG implementation assesment score in 2010 reached 85.01.

Energi listrik memegang peranan sentral dalam kehidupan. Hampir tidak ada kehidupan tanpa listrik. Sebagai perusahaan pengelola pembangkit, PJB berkomitmen memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan, demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik.

Electricity Power plays the central role in our life. There can almost be no life without it. As a power plant company, PJB is committed to give the best to stakeholders for the sake of better lives.

Ketersediaan dan kehandalan menjadi fokus utama dengan mewujudkan EAF yang tinggi dan Rp/kWh yang rendah. Mesin mesin pembangkit yang dikelola seluruh dalam keadaan siap beroperasi, handal dan mampu memproduksi dengan tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga energi listrik yang dihasilkan memiliki harga jual yang murah, dengan tetap memperhatikan masalah keselamatan kerja dan lingkungan.

Availability and excellence are the main focus in reaching high EAF and low Rp/kWh. The electricity generator 1 in the power plant are up and running, dependable and capable of generating with high efficiency, producing low-priced electricity without disregarding the work and environment safety issue.

Pertumbuhan Sistem Jawa Bali pada tahun 2010 naik sebesar 6,41%, hal ini menunjukkan bahwa usaha ketenagalistrikan masih memiliki prospek yang cukup bagus. Melihat peluang pasar tersebut, PJB berupaya meningkatkan kinerja pembangkit dengan menerapkan strategi memaksimalkan resources internal dan menekan biaya produksi (Rupiah per kWh). Dibuktikan dengan harga jual rata-rata per kWh tahun 2010 sebesar 679 Rp/kWh lebih rendah dibandingkan 2009 sebesar 680 Rp/kWh. Adapun efisiensi thermal tahun 2010 sebesar 35,18 % lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 sebesar 34,64%.

The Java-Bali System Growth in 2010 was up by 6.41%, indicating that electricity production business still has quite a good prospect. Considering the generally wide market share, PJB is aspired to improve the plant performance by administering the internal resources maximization strategy and keeping the production cost as low as possible (Rp/kWh). This is indicated from the average sales price per kWh in 2010 , which was 679 Rp/kWh lower than in 2009, which was 680 Rp/kWh. Meanwhile, the thermal efficiency in 2010 was 35.18 % higher than in 2009, which was 34.64%.



Secara umum Manajemen telah melaksanakan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2010 sesuai rencana bahkan melampaui target, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari limpahan Rahmat Allah SWT serta upaya dan kerjasama seluruh jajaran manajemen, Dewan Komisaris dan karyawan PT PJB.

In general, the Management has implemented the 2010 Company Work Plan and Budget in according to plan, even surpassed it. This success was due to God's blessings and the works of all management staffs, Board of Commissioners and staffs of PT PJB.

A. Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

1. Kesiapan dan keandalan Pembangkit

Faktor kesiapan pembangkit untuk memproduksi energi listrik merupakan indikator perusahaan dalam mewujudkan pelayanan kepada pelanggan yang dinyatakan dalam *Equivalent Availability Factor* (EAF), realisasi *Equivalent Availability Factor* (EAF) tahun 2010 sebesar 90,35% atau 103,30% dari RKAP. Artinya bahwa pembangkit yang dimiliki PJB telah siap untuk memproduksi sebesar 90,35% dari total kapasitas Daya Mampu Netto (DMN) selama periode 1 tahun.

Tercapainya EAF dari rencana, terutama disebabkan:

- Pelaksanaan *overhaul* unit terealisasi lebih baik dan penyelesaiannya lebih cepat dari yang direncanakan sehingga mampu menaikkan kesiapan dan keandalan unit.
- Adanya pergeseran jadwal pemeliharaan Unit Pembangkitan ke 2011 dikarenakan *Operating Hours* (EOH) belum tercapai
- Pelaksanaan penyelesaian gangguan di Unit Pembangkitan berjalan lebih cepat.

Kesiapan dan keandalan pasokan energi listrik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Equivalent Availability Factor (EAF) per Unit Pembangkitan 2008-2010 (%)

Table of Equivalent Availability Factor (EAF) per Power Plant year 2008-2010 (%)

Unit Pembangkitan Power Plant	Realisasi Realization			Pencapaian (%) Comparison (%)	
	2010	2009	2008		
1	2	3	4	5=2/3	6=2/4
UP. Brantas Brantas Power Plant	97.77	99.27	95.96	98.49	101.89
UP. Cirata Cirata Power Plant	95.98	96.77	94.22	99.18	101.87
UP. Gresik Gresik Power Plant	91.07	92.11	92.06	98.87	98.92
UP. Muara Karang Muara Karang Power Plant	70.04	81.12	75.91	86.34	92.27
UP. Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	90.39	85.85	85.09	105.29	106.23
UP. Paiton Paiton Power Plant	89.36	91.73	85.53	97.42	104.48
Total PJB	90.35	90.36	87.68	99.99	103.05

A. Operational Overview Per Business Segment

1. Plant's Availability and Dependability

The plant's availability factor in supplying electricity equals the company's indicator in providing services for its consumers, further presented in the Equivalent Availability Factor (EAF). The EAF realization in 2010 equals 90.35 % or 103.30 % from the CWPB. It means that PJB plant is ready to produce as much as 90.35% of the Net Capability Power (DMN) over the period of 1 year.

The accomplishment of EAF is mainly resulted from:

- Better and faster unit overhaul than initially planned in order to improve unit's readiness and dependability.
- Power generator units maintenance rescheduling to 2011 due to unaccomplished Operating Hours (EOH)
- Quick response to technical errors in generator units.

The electricity supply availability and dependability is presented in the following table:

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Table Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) per Unit Pembangkitan 2008-2010 (%)

Table of Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) per Generator Unit year 2008 - 2010 (%)

Unit Pembangkitan Power Plant	Realisasi Realization			Pencapaian (%) Comparison (%)	
	2010	2009	2008		
1	2	3	4	5=2-(2/3)	6=2-(2/4)
UP. Brantas Brantas Power Plant	0.06	0.03	0.03	0.00	0.00
UP. Cirata Cirata Power Plant	0.17	0.02	1.37	(650)	187.59
UP. Gresik Gresik Power Plant	1.11	0.57	1.39	5.26	120.14
UP. Muara Karang Muara Karang Power Plant	3.44	8.19	8.41	158.00	159.10
UP. Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	0.91	0.99	3.20	108.08	171.56
UP. Paiton Paiton Power Plant	2.93	3.12	4.06	106.09	127.83
Total PJB	0.96	2.65	3.48	163.77	172.41

Realisasi *Equivalent Forced Outage Rate* (EFOR) sampai dengan akhir tahun 2010 mencapai 0,96%, atau 163,77% dari RKAP.

Tercapainya EFOR tersebut dari rencana terutama disebabkan:

- Pelaksanaan penanganan gangguan di Unit Pembangkitan berjalan dengan lebih baik dan cepat sehingga mampu menekan waktu gangguan.
- Penanganan pemeliharaan rutin unit (preventive, predictive dan corrective) berjalan dengan baik sehingga mengurangi adanya gangguan.

The Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) realization up until the year end - 2010 reached 0.96%, or 163.77% of the CWPB.

The EFOR realization is mainly resulted from:

- Better and faster technical error response, which in turn improve the response time.
- Well-maintained scheduled maintenance (preventive, predictive dan corrective) that reduces technical errors.

2. Produksi/Kegiatan Usaha

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha anak perusahaan adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi

Realisasi volume produksi tenaga listrik tahun 2010 dibandingkan dengan RKAP adalah sebagai berikut:

2. Production/Business Activity

The company divides its business activities into five plant functions: Gas and Steam Power Plant (PLTGU), Steam Power Plant (PLTU), Hydro Power Plant (PLTA), Gas Power Plant (PLTG), Diesel Power Plant (PLTD), and other supporting functions. Meanwhile, the business function of the branch company include operational, maintenance, and construction services.

The electricity production volume realization in 2010, compared to the CWPB is as follow:

Tabel Realisasi Volume Produksi CWPB
Table of Equivalent Forced Outage Rate (EFOR) per Generator

(Dalam GWh in GWh)

Jenis Pembangkit Plant Type	Realisasi Realization	RKAP CWPB	Kenaikan (Penurunan) Improvement (Reduction) %	
	a	b	(a-b)	(a-b)/b
PLTA Hydro	3,972	2,030	1,942	95.67
PLTG Gas Gas PLTG	449	1,057	(608)	(57.52)
PLTG Minyak Oil PLTG	100	3	97	3,233.33
PLTGU Gas Gas PLTGU	13,383	10,818	2,565	23.71
PLTGU Minyak Oil PLTGU	1,673	2,005	(332)	(16.56)
PLTU Batubara Coal PLTU	5,742	5,676	66	1.16
PLTU Minyak Oil PLTU	3,868	3,118	750	24.05
PLTU Gas Gas PLTU	654	-	654	100.00
Jumlah Total	29,841	24,707	5,134	20.78

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi volume produksi tenaga listrik tahun 2010 lebih tinggi sebesar 5.134 GWh atau 20,78% dibandingkan target RKAP.

Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan volume produksi tenaga listrik pada PLTA sebesar 1.942 GWh, PLTG Minyak sebesar 97 GWh, PLTGU Gas sebesar 2.565 GWh, PLTU Batubara sebesar 66 GWh, PLTU Minyak sebesar 750 GWh dan PLTU Gas sebesar 654 GWh, namun kenaikan tersebut diikuti oleh penurunan volume produksi tenaga listrik untuk PLTG Gas sebesar 608 GWh dan PLTGU Minyak sebesar 332 GWh disebabkan oleh:

1. Kenaikan produksi PLTA terutama disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi, khususnya di PLTA Cirata.
2. Kenaikan produksi PLTG Minyak terutama disebabkan oleh: (a) terjadinya gangguan kabel laut yang menghubungkan daerah Gresik dan Madura pada bulan Januari 2010 sehingga PLTG Gili Timur harus dioperasikan melebihi rencana dan (b) beroperasinya PLTG Muara Tawar Blok 2 dengan menggunakan bahan bakar minyak, sementara tidak ada rencana penggunaan minyak pada pembangkit tersebut di RKAP 2010.
3. Kenaikan produksi PLTGU Gas terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pasokan gas, baik di UP Gresik maupun UP Muara Tawar.
4. Kenaikan produksi PLTU Minyak disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan beban di Sistem Jawa – Bali. Pembangkit BBM ini akan dioperasikan bila semua pembangkit non BBM sudah beroperasi secara optimal.
5. Realisasi produksi PLTU Gas oleh adanya realisasi pemakaian gas untuk optimasi operasi di PLTU, sementara hal tersebut tidak direncanakan dalam RKAP 2010.

Sampai dengan akhir tahun 2010 realisasi produksi tenaga listrik sebesar 29.481 GWh atau sebesar 120,78% dari RKAP, dibanding dengan realisasi tahun 2009 mengalami penurunan 3,27%, penurunan ini disebabkan demolish PLTU Muara Karang unit 1,2,3, relokasi PLTG Gili Timur dan relokasi PLTG Talang Dukuh. Realisasi produksi berdasarkan bahan bakar sebagai berikut:

- Tenaga air (PLTA) sebesar 3.972 GWh, 195,67% dari rencana (13,31% dari total produksi). Tingginya pencapaian produksi jauh diatas target dikarenakan curah hujan cukup tinggi dari yang diasumsikan.
- Bahan Bakar Batubara 5.742 Gwh, 101,16% dari rencana (19,24% dari total produksi). Realisasi produksi berbahan bakar batubara diatas target dengan pencapaian CF sebesar 82%.
- Bahan Bakar Gas Alam 14.486 Gwh, 123,18% dari rencana (48,54% dari total produksi). Pencapaian produksi melebihi target dikarenakan *supply* gas untuk UP Muaratawar mencapai 114% dari rencana dan *supply* gas untuk UP Gresik mencapai 113% dari rencana.
- Bahan Bakar Minyak 5.641 Gwh , 110,07% dari RKAP (18,90% dari total produksi) produksi tersebut terdiri :
 - MFO 3.862 Gwh atau 123,9% dari sasaran
 - HSD 1.779 Gwh atau 88,6% dari sasaran

Produksi dengan bahan bakar MFO melebihi rencana karena PLTU Unit 1, 2, 3 Muarakarang baru *demolish* tanggal 11,14 dan 15 Januari 2010 sementara dalam RKAP sudah tidak ada rencana operasi dan PLTU Gresik beroperasi melebihi rencana karena kebutuhan sistem.

The table above shows that the electricity production volume realization in 2010 was higher by 5,134 GWh or 20.78% compared to the targeted CWPB.

The improvement is mainly resulted from the 1,942 GWh increase in the electricity production volume of PLTA, 97 GWh in Oil PLTG, 2,565 GWh in Gas PLTGU, 66 GWh in Coal PLTU, 750 GWh in Oil PLTU, and 654 GWh in Gas PLTU. However, the improvement is followed by the 608 GWh decrease in Gas PLTG electricity production volume and dan 332 GWh in Oil PLTGU is resulted from:

1. The increased production volume in PLTA is mostly caused by the relatively high rainfall pattern, particularly in Cirata PLTA.
2. The increased production volume in Oil PLTG is mostly caused by: (a) technical error with the sea cable 2 that connects Gresik and Madura in 2010, so that East Gili PLTG must be operated more than it was planned and (b) The Muara Tawar PLTG Block 2 was running on oil fuel, regardless the fact that there was no plan of using oil in that particular unit in the 2010 CWPB.
3. The increased production volume in Gas PLTGU is mostly caused by an increase in gas supply, oth in PU Gresik and PU Muara Tawar.
4. The increased production volume in Oil PLTU is mostly caused by an increase the demand in Java - Bali system. This plant will be operated once all the other oil-fueled plants are optimally running.
5. The Gas PLTU production realization through gas utilization for operational maximization in PLTU, while it was not planned in the 2010 CWPB.

Until the end of 2010, the elecricity production realization was 29,481 GWh or 120.78 % of the CWPB. Compared to realization in 2009, it decreased by 3.27 %, and it was due to the demolition of Muara Karang PLTU unit 1, 2, and 3; relocation of East Gili PLTG and Talang Dukuh PLTG. The production realization based on fuel type is as follows:

- Hydro Power Plant (PLTA) as much as 3,972 GWh, 195.67% of the initial plan (13.31% of the total production). The significant increase far beyond target is the result of the rainfall pattern that went higer than predicted.
- Coal Power Plant as much as 5,742 Gwh, 101.16% of the initial plan (19.24% of the total production). Coal power plant production realization went beyond target wih CF achievement of 82%.
- Natural Gas Power Plant as much as 14,486 Gwh, 123.18% of the initial plan (48.54% of the total production). The production achievement went beyond the target since gas supply for PU Muaratawar reached 114% of the plan and gas supply for PU Gresik reached 113% of the plan.
- Oil Power Plant as much as 5,641 Gwh, 110.07% of CWPB (18.90% of the total production). The production consists of:
 - MFO 3,862 Gwh or 123.9% of the target
 - HSD 1,779 Gwh or 88.6% of the target

The MFO-fueled production went beyond the plan since PLTU 123 of Muara Karang were not demolished until 11, 14 and 15 January 2010, while there was no plan of operating in CWPB and Gresik PLTU was operating far longer than planned due to the system demand.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Adapun produksi tenaga listrik berdasarkan jenis bahan bakar dan Unit pembangkitan disajikan sebagai berikut:

Meanwhile, the electricity production based on fuel type and Power Plant unit is presented in the table below:

Tabel Produksi Tenaga Listrik 2008-2010 Table of Electricity Production 2008-2010

Berdasarkan Jenis Bahan Bakar Based on Fuel

(Dalam GWh In GWh)

Jenis Bahan Bakar Type of Fuel	Realisasi Realization			Pencapaian (%) Achievement (%)	
	2010	2009	2008	5=2/3	6=2/4
1	2	3	4	5=2/3	6=2/4
Air Hydro	3,972	2,357	2,376	168.52	167.17
Batubara Coal	5,742	5,802	5,737	98.97	100.09
Gas Alam Natural Gas	14,486	15,283	10,175	94.79	142.37
Minyak Oil	5,641	7,409	11,994	76.14	47.03
Total PJB	29,841	30,851	30,282	96.73	98.54

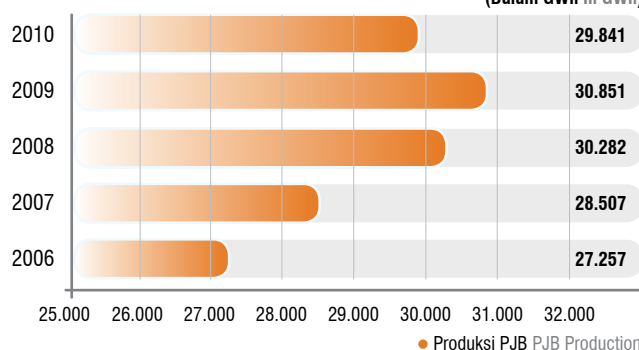
Berdasarkan Unit Pembangkitan Based on Generator Unit

(Dalam GWh In GWh)

Unit Pembangkitan Power Plant Unit	Realisasi Realization			Pencapaian (%) Comparison (%)	
	2010	2009	2008	5=2/3	6=2/4
1	2	3	4	5=2/3	6=2/4
UP. Brantas Brantas Power Plant	1,573	1,066	1,160	147.56	135.60
UP. Cirata Cirata Power Plant	2,400	1,290	1,217	186.05	197.21
UP. Gresik Gresik Power Plant	12,165	11,654	12,367	104.38	98.37
UP. Muara Karang Muara Karang Power Plant	3,038	5,423	5,991	56.02	50.71
UP. Muara Tawar Muara Tawar Power Plant	4,917	5,608	3,807	87.68	129.16
UP. Paiton Paiton Power Plant	5,748	5,810	5,740	98.93	100.14
Total PJB	29,841	30,851	30,282	96.73	98.54

Tren Produksi Energi Listrik 2006-2010 The Electricity Production Trend in 2006-2010

(Dalam GWh In GWh)

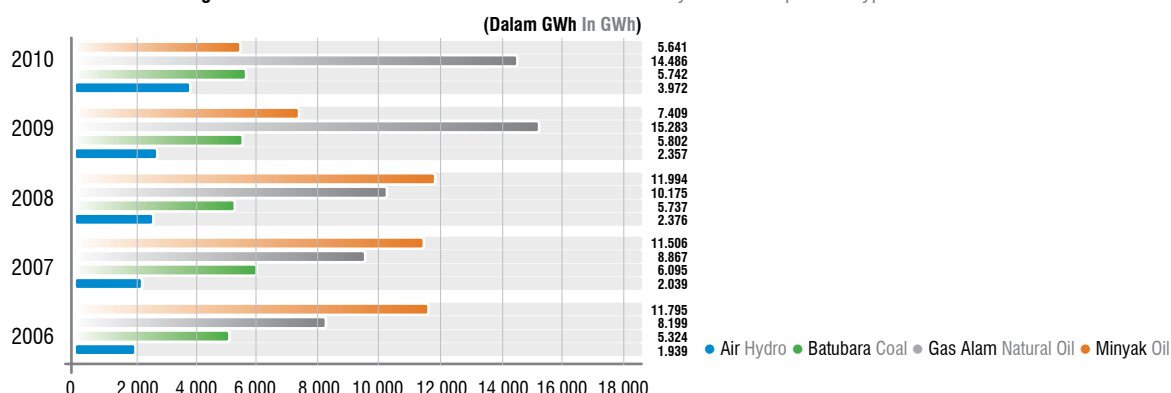


Tabel Produksi Energi Listrik Per Jenis Bahan Bakar Table of Electricity Production Per Fuel Type

(Dalam GWh In GWh)

	2006	2007	2008	2009	2010
Air Hydro	1.939	2.039	2.376	2.357	3.972
Batubara Coal	5.324	6.095	5.737	5.802	5.742
Gas Alam Natural Oil	8.199	8.867	10.175	15.283	14.486
Minyak Oil	11.795	11.506	11.994	7.409	5.641
	27.257	28.507	30.282	30.851	29.841

Tren Produksi Energi Listrik Per Jenis Bahan Bakar 2006-2010 The Electricity Production per Fuel Type in 2006 - 2010



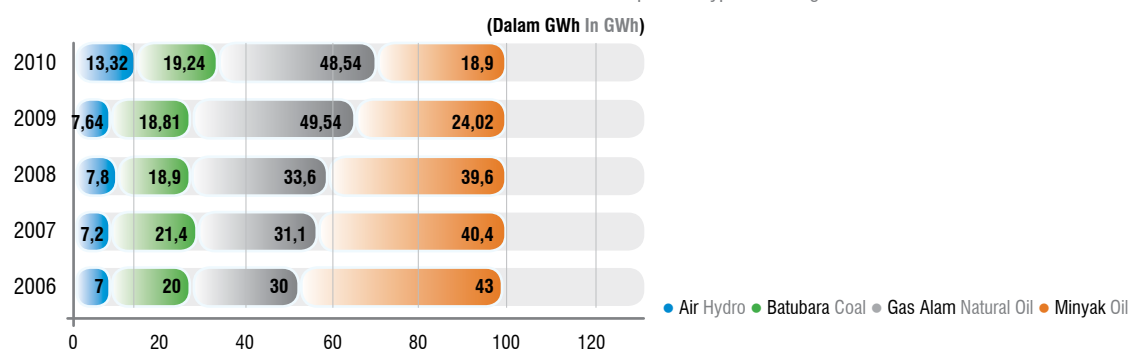
3. Kontribusi Per Bahan Bakar

3. Contribution per Fuel Type

Table Prosentasi Kontribusi Produksi Per Jenis Bahan Bakar 2006-2010 (%) Table of Production Contribution per Fuel Type Percentage 2006 - 2010 (%)

	2006	2007	2008	2009	2010
Air Hydro	7,11	7,15	7,85	7,64	13,32
Batubara Coal	19,53	21,38	18,95	18,81	19,24
Gas Alam Natural Gas	30,08	31,10	33,60	49,54	48,54
Minyak Oil	43,27	40,36	39,61	24,02	18,90
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tren Prosentase Produksi Per Jenis Bahan Bakar 2006-2010 The Production per Fuel Type Percentage Trend in 2006 - 2010



4. Penjualan Energi Listrik

Realisasi volume penjualan Energi listrik tahun 2010 dibandingkan RKAP adalah sebagai berikut:

4. Electricity Sales

The electricity sales volume realization in 2010, compare to CWPB is as follows:

Tabel Volume Penjualan Energi Table of the Electricity Sales Volume

(Dalam GWh In GWh)

Jenis Pembangkit Plant Type	Realisasi Realization	RKAP CWPB	Kenaikan (Penurunan) Improvement (Reduction) %
	a	b	(a-b) (a-b)/b
PLTA Hydro	3,864	1,971	1,893 96.04
PLTG Gas Gas PLTG	447	1,048	(601) (57.35)
PLTG Minyak Oil PLTG	98	3	95 3,166.67
PLTGU Gas Gas PLTGU	13,063	10,586	2,477 23.40
PLTGU Minyak Oil PLTGU	1,609	1,955	(346) (17.70)
PLTU Batubara Coal PLTU	5,298	5,290	8 0.15
PLTU Minyak Oil PLTU	3,636	2,913	723 24.82
PLTU Gas Gas PLTU	616	-	616 100.00
Jumlah Total	28,631	23,766	4,865 20.47

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi volume penjualan energi listrik tahun 2010 lebih tinggi sebesar 4.865 GWh atau 20,47% dibandingkan target RKAP.

Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan volume penjualan PLTA sebesar 1.893 GWh, PLTG Minyak sebesar 95 GWh, PLTGU Gas sebesar 2.477 GWh, PLTU Batubara sebesar 8 GWh, PLTU Minyak sebesar 723 GWh dan PLTU Gas sebesar 616 GWh, namun kenaikan tersebut diikuti dengan penurunan volume penjualan PLTG Gas sebesar 601 GWh dan PLTGU Minyak sebesar 346 GWh.

Realisasi penjualan energi listrik sampai dengan akhir tahun - 2010 sebesar 28.632 GWh atau 106,27% dari RKAP. Pelanggan utama PJB adalah PT PLN (Persero). Walaupun PT PLN (Persero) adalah pelanggan utama tetapi hubungan dan transaksi bisnis tetap dilaksanakan sesuai dengan kerangka GCG yakni dengan memperhatikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan *fairness*.

Adapun penjualan energi listrik berdasar jenis bahan bakar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Realisasi Penjualan Energi Listrik Per bahan Bakar 2008–2010

Tabel of Electricity Sales Per Fuel Type in 2008-2010

(Dalam GWh In GWh)

Uraian Description	Realisasi Realization			Pencapaian (%) Achievement (%)	
	2010	2009	2008		
1	2	3	4	5=2/3	6=2/4
Air Hydro	3,864	2,273	2,320	170.00	166.55
Batubara Coal	5,301	5,368	5,303	98.75	99.96
Gas Alam Natural Gas	14,289	13,802	10,358	103.53	137.95
Minyak Oil	5,178	8,107	11,015	63.87	47.01
Jumlah Total	28,632	29,550	28,996	96.89	98.74

5. Pendapatan Usaha

Pendapatan penjualan energi listrik diakui berdasarkan *kilo Watt Hour* (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya. Pada tahun 2010 realisi komposisi produksi tenaga listrik lebih ditujukan pada komposisi bahan bakar gas dan air, hal ini mempengaruhi pemakaian biaya bahan bakar sehingga harga jual rata-rata rendah dari yang ditargetkan dan tahun lalu dan berdampak pada penurunan pendapatan penjualan tenaga listrik sebesar 2,93%. Pendapatan tenaga listrik pada tahun 2010 sebesar Rp 19.429 miliar dibanding tahun 2009 mencapai Rp 20.464 miliar.

The table above showed that the electricity sales volume realization in 2010 was 4,865 GWh higher or 20.47% of the targeted CWPB.

The increase is mainly due to the 1,893 GWh increase in PLTA sales volume, 95 GWh in oil PLTG, 2,477 GWh in Gas PLTGU, 8GWh in Coal PLTU, 723 in Oil PLTU and 616 GWh in Gas PLTU. However, the increases were also followed by 601 GWh sales volume decrease in Gas PLTG and 346 GWh in Oil PLTGU.

The electricity sales realization until the end of 2010 was 28,632 GWh or 106.27% of the CWPB. PJB's main customer is PT PLN (Persero). Although PT PLN (Persero) is the main customer, business relation and transaction are still performed according to the GCG framework, which is taking into consideration values of transparency, accountability, independence, and fairness.

The electricity sales based on fuel type is presented in the table below:

5. Business Income

Electricity sales income is calculated by kilowatt hour (kWh), which is supplied to PT PLN (Persero) by utilizing the tariff formula set out in the electricity sales agreement. Tariff formula includes calculations of capacity price components, operational and maintenance fixed price, fuel price, energy supply level, and other variables. In 2010, electricity production realization is allocated more to gas and water fuel composition, which affects fuel cost and results in the average sales price lower than targetted last year. It also has direct impact on 2.93% decrease in sales income. Electricity sales income in 2010 equals Rp19,429 billion, while in 2009 it was Rp 20,464 billion.

Tabel Perbandingan Pendapatan Usaha tahun 2010 dan 2009 Table of Business Income Comparison in 2010 and 2009

	2010		2009	
	%	Rp Jutaan Million	%	Rp Jutaan Million
Fungsi pembangkitan Power Plant Function				
PLTGU	50,24	10.025.189	42,94	8.803.884
PLTU	40,14	8.010.383	49,64	10.177.071
PLTA	6,55	1.307.807	4,93	1.011.776
PLTG	0,43	85.318	0,52	107.167
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi Operation and maintenance services, and construction function	2,64	525.510	1,96	402.017
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (fungsi pendukung) Unallocated revenues (Support function)	0,00	417	0,01	1.251
Jumlah sebelum eliminasi Total before elimination	100,00	19.954.624	100,00	20.503.126
Eliminasi Elimination		(90.235)		(39.145)
Jumlah setelah eliminasi Total after elimination		19.864.389		20.163.981

Pendapatan Usaha PJB tahun 2010 sebesar Rp 19.864.389 juta, menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 20.463.981 juta. Penurunan bersumber dari pendapatan PLTU dan PLTG yang menurun. Walaupun pendapatan dari PLTGU dan PLTG pada tahun 2010 meningkat dibandingkan tahun 2009.

PJB Business Income in 2010 is valued at Rp.19,864,389 million, gone down from the previous year (2009), which was Rp 20,463,981 million. The decrease is resulted from the decreasing income of PLTU and PLTG. However, compared to 2009, the sales of both generator function increase in 2010.

6. Profitabilitas

Hasil per segmen PJB tahun 2010 sebesar Rp 1.030.610 juta, menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 1.071.711 juta. Penurunan bersumber dari pembangkitan PLTGU. Walaupun dari PLTU, PLTA dan PLTG pada tahun 2010 meningkat dibandingkan tahun 2009.

6. Profitability

PJB's result per segment in 2010 equals Rp. 1,030,610 million, going down from 2009 which was Rp 1,071,711 million. The decrease is resulted from PLTGU Power Plant function. However the sales from PLTU, PLTA and PLTG increased in 2010, compared to sales in 2009.

	2010		2009	
	%	Rp Jutaan Million	%	Rp Jutaan Million
Fungsi pembangkitan Power Plant Function				
PLTGU	82,69	852.186	89,94	963.924
PLTU	40,00	412.247	23,84	255.456
PLTA	67,33	693.922	47,62	510.354
PLTG	2,59	26.693	(1,68)	(18.046)
PLTD	-	-	(0,02)	(172)
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi Operation and maintenance services, and construction function	0,00	417	0,01	1.251
Hasil segmen tidak dapat dialokasi (fungsi pendukung) Unallocated segment results (Support function)	(84,38)	(869.590)	(59,55)	(638.181)
Jumlah sebelum eliminasi Total before elimination	100,00	1.030.610	100,00	1.071.711
Eliminasi Elimination		510		2.048
Hasil segmen Total after		1.031.120		1.073.759
Penghasilan lain lain - bersih Operating income other income-net		339.538		74.483
Laba sebelum pajak Income before tax		1.370.658		1.148.242

PEMASARAN MARKETING

PJB menerapkan *Balance Score Card* (BSC) sebagai strategi perusahaan. BSC memiliki empat perspektif salah satunya adalah perspektif pelanggan. Guna mendukung pencapaian sasaran penjualan, PJB melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada pelanggan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survey Kepuasan Pelanggan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maupun wawancara kepada pelanggan PJB yakni PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali bidang Pengendalian Operasi Sistem, Perencanaan dan Evaluasi Sistem, dan Transaksi Energi Listrik. Survey Kepuasan Pelanggan tahun 2010 dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2010. Variabel yang diukur dalam survey tersebut dikelompokkan menjadi 5 dimensi berdasarkan Metode SERVQUAL, yaitu dimensi *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Emphaty*. Hasil survey tersebut adalah sebagai berikut:
 - Indeks Kepuasan Pelanggan bidang Pengendalian Operasi Sistem sebesar 3,47 (Kategori Puas dalam Skala 1 - 5)
 - Indeks Kepuasan Pelanggan bidang Perencanaan dan Evaluasi Sistem sebesar 3,58 (Kategori Puas dalam Skala 1 - 5)
 - Indeks Kepuasan Pelanggan bidang Transaksi Energi Listrik sebesar 3,46 (Kategori Puas dalam Skala 1 - 5)

Variabel kepuasan pelanggan dengan nilai terendah diprioritaskan untuk dilakukan perbaikan dan penyusunan rencana perbaikan dilakukan dengan melibatkan Unit Pembangkitan, Unit Pemeliharaan, Subdit Manajemen Energi serta Subdit terkait lainnya.

2. Melakukan negosiasi dengan PT PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak jual- beli energi listrik jangka panjang.
3. Melakukan penawaran harga energi dengan memperhatikan keekonomian berdasarkan portofolio pembangkit yang ada.
4. Menjaga kesinambungan pasokan gas untuk pembangkit di Gresik, Muara Tawar dan Muara Karang

PJB applies Balance Score Card (BSC) as the company strategy. BSC has four perspectives, one of which is the costumers perspective. To support the sales target achievement, PJB is aspired to improve its service to customers by taking the following measures:

1. Customer Satisfaction Survey through questionnaires and interviews to PJB's customers, which include the PT PLN (Persero) P3B Java-Bali for divisions of System Operation Control, System Planning and Evaluation, and Electricity Transactions. The Customer Satisfaction Survey in 2010 was performed from July to September of 2010. The variables measured in that survey were divided into 5 dimensions based on the SERVQUAL Method, which are *Tangible*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Emphaty*. The results of that survey are as follow:
 - The Customer Satisfaction Index in System Operation Control is 3.47 (in Satisfaction scale of 1 - 5)
 - The Customer Satisfaction Index in System Planning and Evaluation is 3.58 (in Satisfaction scale of 1 - 5)
 - The Customer Satisfaction Index in Electricity Transactions is 3.58 (in Satisfaction scale of 1 - 5)

The customer satisfaction variables with the lowest score are prioritized for improvement and corrective action by involving Plant Units, Maintenance Unit, Energy Management Division, and other related divisions.

2. Negotiating with PT PLN (Persero) to have a long term electricity trade contract.
3. Bargaining for reasonable energy price by taking into consideration economic factor based on the existing generator portfolio.
4. Keeping the gas supply sustainability for generators in Gresik, Muara Tawar, and Muara Karang

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN COMPANY BUSINESS PROSPECT

Market share PJB selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami penurunan, yaitu tahun 2006 sebesar 25,75% menjadi 22,81% pada tahun 2010 atau menurun sebesar 2,94%. Hal ini disebabkan PJB tidak ada penambahan kapasitas pembangkit, dilain pihak PT PLN Pembangkitan melakukan pembangunan pembangkit baru. Namun demikian pertumbuhan Sistem Jawa - Bali pada tahun 2010 naik sebesar 6,41%, hal ini menunjukkan bahwa usaha ketenagalistrikan masih memiliki prospek yang cukup bagus.

PJB market share for the last 5 (five) years has been declining, from 25.75% in 2006 to 22.81% in 2010 or declining by 2.94%. This is due to the fact that there is no generator capacity addition. On the other hand, PT PLN is building new Power Plant. However, the Java-bali system growth in 2010 was up by 6.41%, which indicates that electricity still has a good prospect.



TEKNISI PEMELIHARAAN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

Pembahasan dan Analisis Manajemen



Sebagai perusahaan yang memiliki pengalaman dalam mengelola pembangkit tenaga listrik dan jasa operasi dan pemeliharaan, PJB telah ditunjuk PT PLN (Persero) untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Proyek Percepatan 10.000 MW yang meliputi: PLTU Indramayu – Jawa Barat (3 X 330 MW), PLTU Rembang – Jawa Tengah (2 X 315 MW), PLTU Pacitan – Jawa Timur (2 X 315 MW) dan PLTU Paiton Baru – Jawa Timur (1 X 660 MW). Kepercayaan tersebut membuktikan bahwa PJB telah mampu menerapkan pilar-pilar manajemen aset dengan baik.

Lingkungan bisnis berubah dengan cepat ditandai dengan perubahan disisi regulasi yang memberikan peluang besar kepada pemain-pemain baru (swasta) untuk berinvestasi dibidang tenaga listrik. Saat ini pemerintah melalui PT PLN (Persero) telah menetapkan program pembangunan Unit Pembangkitan 10.000 MW Tahap I dan Tahap II. Tantangan globalisasi seperti adanya perjanjian ACFTA (Perjanjian Perdagangan Bebas Asean-China) berdampak pada meningkatnya persaingan bisnis Jasa O&M Pembangkitan.

PJB menyadari tantangan yang cukup besar ke depan sangat berpengaruh pada kelangsungan bisnis usaha pembangkitan, sehingga PJB harus mempersiapkan diri dalam mengantisipasi segala tantangan yang ada. Dalam menghadapi tantangan dan persaingan bisnis diatas, PJB optimis dengan kekuatan yang dimiliki. Diantara potensi kekuatan PJB adalah:

- Mempunyai sumber daya manusia yang ahli membangun dan mengimplementasikan proses bisnis Operasi dan Pemeliharaan (O&M) pembangkitan berbasis IT. Dengan didukung program yang terintegrasi, hal ini akan meningkatkan kesiapan, keandalan dan efisiensi pembangkit PJB.
- Memiliki anak perusahaan bidang O&M dan EPC pembangkit yang memungkinkan PJB memberikan *value* kepada pelanggan sebagai total solusi dibidang pembangkitan.
- Mempunyai Tata Kelola Pembangkitan yang mengadopsi kaidah *best practices* dalam O&M Pembangkit. Selain itu, Perusahaan memiliki Subdit *Knowledge Management* untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan organisasi dan pembentukan budaya pembelajaran di PJB.
- Memiliki pembangkit yang dekat dengan pusat beban dan potensi untuk ditingkatkannya kapasitasnya melalui *repowering* maupun *extention*.

As a company that specializes in electricity generating, operational and service, PJB has been appointed by PT PLN (Persero) to handle operation and maintenance the 10,000 MW Acceleration Project in Steam Power Plant (PLTU) includes: PLTU in Indramayu, West Java (3 X 330 MW), PLTU in Rembang – Central Java (2 X 315 MW), PLTU in Pacitan – East Java (2 X 315 MW) and PLTU in Paiton Baru – East Java (1 X 660 MW). This trust proves that PJB is able to apply assets management pillars well.

Business environment is rapidly changing, and it is signified by regulatory changes which provide big opportunity for new players (private sector) to invest in electricity production. Today the government, through PT PLN (Persero) has run the 1st and 2nd phase of building new 10.000 MW Generator Unit. The challenge that globalization poses such as ACFTA (Asean-China Free Trade Area) has an impact on the rise of business competition in Generator Operation and Management Service.

PJB is aware that the great challenge ahead will have effect on the sustainability of electricity production business, so that PJB has to prepare itself for every possible challenge. However, PJB is quite optimistic in facing the possible challenges and business competition with the power that it has. Among PJB potentials are:

- Having sufficient manpower capable of building and implementing the business process of IT-based Operation and Maintenance. Supported with an integrated program, PJB will be able to improve its availability, dependability, and efficiency of PJB Power Plant.
- Owning subsidiary companies of O&M and generator EPC which enable PJB to give extra value to its customers as a total solution in electricity provider.
- Having the Power Plant Management system which adopts rules of best practices in Generator's O&M. In addition, the company also has a Knowledge Management division to sustain and improve the company's knowledge and the establishment of learning culture (learning organization) in PJB.
- Having Plant close to load and the potential to increase the capacity through repowering and extention.



Dengan kekuatan tersebut PJB memiliki peluang dan prospek cukup strategis yang memberikan dampak positif pada bisnis ketenagalistrikan. Peluang tersebut mencakup:

- **Pertumbuhan kebutuhan (demand) tenaga listrik.**
Kebutuhan tenaga listrik diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang disertai dengan kestabilan politik.
- **Dibangunnya sub-station dan transmisi baru.**
Peran tenaga listrik sebagai infrastruktur perekonomian dan kebutuhan tenaga listrik yang terus meningkat mendorong dibangunnya sub-station dan transmisi baru untuk mengeliminasi *bottleneck* penyaluran produksi pembangkit.
- **Pembangunan Unit Pembangkitan baru (program 10.000 MW).**
Semakin banyaknya pembangunan unit pembangkitan baru (program 10.000 MW tahap I dan tahap II), membuka peluang PJB untuk mendapatkan kontrak O&M, sehingga banyak pilihan rekanan dalam kerjasama jasa O&M dan pengembangan perusahaan afiliasi.
- **Pembangunan terminal LNG**
Pembangunan terminal LNG, dapat menjamin kontinuitas pasokan BBG.

With the above mentioned advantages, PJB has the opportunity and a pretty strategic prospect that poses a positive impact on electricity business. The opportunity includes:

- **Growing demand for electricity.**
The demand for electricity is predicted to be constantly grow with the national economic growth and political stability.
- **The construction of new sub-stations and transmission.**
The role of electricity as the economic infrastructure and the ever-growing demand for electricity has encouraged the construction of new sub-stations and transmissions to eliminate bottleneck in distributing the generator product.
- **The construction of new Generator Units (the 10,000 MW program).**
With the growing number in new generator units construction (the 1st and 2nd phase of 10,000 MW program), opening an opportunity for PJB to get new O&M contract and potential partners in cooperation of O&M service and affiliated company development.
- **The construction of LNG terminal**
The construction of LNG terminal will guarantee sustainability of gas fuel supply.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

DESCRIPTION OF THE COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE

1. Total Aset, Total Kewajiban dan Ekuitas

Total aset 2010 sebesar Rp 39.394.393 juta meningkat sebesar Rp 301.180 juta atau 0,77% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 39.093.213 juta, disebabkan antara lain adanya peningkatan aset lancar sebesar Rp 2.744.295 juta yang diikuti dengan penurunan aset tidak lancar sebesar Rp 2.443.115 juta.

Total kewajiban 2010 sebesar Rp 4.306.823 juta meningkat sebesar Rp 236.154 juta atau 5,80% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 4.070.669 juta, disebabkan antara lain peningkatan kewajiban lancar sebesar Rp 50.662 juta, kewajiban tidak lancar sebesar Rp 185.492 juta.

Total ekuitas 2010 sebesar Rp 35.085.715 juta meningkat sebesar Rp 116.436 juta atau 0,33% dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 34.969.279 juta, disebabkan antara lain peningkatan ekuitas sebesar Rp 116.436 juta serta penurunan hak minoritas sebesar Rp 51.410 juta.

1. Total Asset, Total Liabilities and Equity

The total asset in 2010 equals Rp.39,394,393 million, increasing by Rp.301,180 million or 0.77% compared to 2009, which was Rp.39,093,213 million, mainly resulted from the Rp.2,744,295 million increase in current assets, followed by Rp.2,443,115 decrease in non-current assets.

The total liabilities in 2010 equals Rp.4,306,823 million, increasing by Rp.236,154 million or 5.80% compared to 2009, which was Rp.4,070,669 million, mainly resulted from the Rp.50,662 increase in current liabilities and Rp.185,492 million in non-current liabilities,

The total equity in 2010 equals Rp.35,085,715 million, increasing by Rp.116,436 million or 0.33% compared to 2009, which was Rp.34,969,279 million, mainly resulted from the Rp.116,436 increase in equities and Rp.51,410 million decrease in minority privileges.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Informasi keuangan Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's financial information is presented in the table below:

(Dalam jutaan Rupiah In Million Rupiah)

Uraian Description	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006
ASET ASSET					
Aset tidak lancar Non-current assets	21.493.922	23.937.037	25.332.581	26.118.014	28.369.768
Aset lancar Current assets	17.900.471	15.156.176	14.871.554	15.893.712	11.646.394
Jumlah aset Total assets	39.394.393	39.093.213	40.204.135	42.011.726	40.016.180
EKUITAS DAN KEWAJIBAN EQUITY AND LIABILITY					
Ekuitas Equity	35.085.715	34.969.279	34.686.967	35.079.961	34.574.911
Hak minoritas Minority privilege	1.855	53.265	53.324	743	700
Kewajiban tidak lancar Non-Current Liability	2.021.341	1.835.849	1.940.798	2.189.745	2.080.529
Kewajiban Lancar Current Liability	2.285.482	2.234.820	3.523.046	4.741.277	3.360.040
Jumlah ekuitas dan Kewajiban Total Equity and Liability	39.394.393	39.093.213	40.204.135	42.011.726	40.016.180

Selama lima tahun terakhir, sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 jumlah aset atau jumlah ekuitas dan kewajiban dan ekuitas tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 42.011.726 juta, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 39.093.213 juta.

In the past five years, from 2006 to 2010, the total asset or equity and liability and highest equity occurred in 2007, which was Rp 42,011,726 million, while the lowest occurred in 2009, which was Rp 39,093,213 million.

2. Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar PJB tahun 2010 sebesar Rp 21.493.922 juta, menurun Rp 2.443.115 juta dibandingkan tahun 2009 sebesar 23.937.037. Penurunan tahun 2010 disebabkan oleh:

- Berkurangnya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan karena:
 - Pengalihan aset (relokasi) PLTG Talang Dukuh dan PLTG Gili Timur ke PT PLN (Persero) sesuai keputusan RUPS dan aset tersebut telah disepakati untuk diperhitungkan dengan hutang perusahaan kepada PT PLN (Persero)
 - Penarikan aset tetap dan material PLTU Muara Karang yang dihapus buku karena terkait dengan perbaikan dan tidak digunakan dalam operasi.
- Berkurangnya piutang pihak hubungan istimewa jangka panjang setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu.
 - Pada tahun 2004, Perusahaan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap dengan tingkat bunga yang disepakati. Pinjaman pokok akan diangsur mulai 28 Juli 2011 sampai 28 Januari 2013. Pinjaman ini juga dijamin dengan saham milik PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP).
 - Pada tanggal 30 Juni 2010, S2P melakukan pembayaran atas pinjaman berikut bunga melalui pembiayaan dari Bank BRI masing-masing sebesar US\$ 52 juta dan US\$ 2 juta.
- Berkurangnya akun pekerjaan dalam pelaksanaan karena telaah kembali yang dilakukan manajemen atas kapitalisasi biaya pemeliharaan ke pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2009, manajemen membebaskan biaya pemeliharaan ke laba rugi tahun berjalan.

2. Non Current Assets

The total amount of PJB's current asset in 2010 equals Rp.21,493,922 million, dropping by Rp.2,443,115 million from 2009, which was Rp.23,937,037. The decrease in 2010 is the result of:

- The reduced current assets after subtracted by accumulated depreciation due to
 - Asset relocation of PLTG Talang Dukuh dan PLTG East Gili to PT PLN (Persero) according to the GMS's decision, and those assets have been agreed to be calculated with the company's debt to PT PLN (Persero)
 - The withdrawal of current assets and materials of PLTU Muara Karang that are off the book due to repairment and are no longer used in the operation.
- The decreased accounts received from long term related party after bad debts are subsided.
 - In 2004, the Company upon the approval of Extraordinary General Meeting of Shareholders, provided US\$ 52 million worth of long-term loan for S2P to fund PLTU Cilacap project with agreed interest rate. The primary loan will be paid in installments starting 28 July 2011 until 28 January 2013. This loan is also guaranteed by shares of PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP).
 - In 30 June 2010, S2P paid the loan, along with interest through Bank BRI funding in two separate transactions, US\$ 52 million and US\$ 2 million.
- The decreasing task accounts in the implementation is due to re-evaluation performed by the management on capitalizing maintenance cost to 2009 tasks implementation, and the management put the maintenance cost to the lost-profit balance of current year.

Perbandingan Aset Tidak Lancar 2010 dan 2009 Non-Current Assets Comparison Between 2010 and 2009

	2010 (Rp 'Jutaan') (In Million Rp)	2009 (Rp 'Jutaan') (In Million Rp)
ASET TIDAK LANCAR NONCURRENT ASSETS	20.332.505	21.739.408
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.358.504 juta tahun 2010 dan Rp 14.978.243 juta tahun 2009 akumulasi penyusutan Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 15,358,504 million in 2010 and Rp 14,978,243 million in 2009 accumulated depreciation		
Pekerjaan dalam pelaksanaan Construction in progress	2.561	115.619
Properti investasi Investment properties	161.520	154.942
Investasi jangka panjang Long-term investments	726.119	587.432
Aset pajak tangguhan - bersih Deferred tax assets - net	212	115
Aset tidak digunakan dalam operasi Assets not used in operations	4.909	51.170
Piutang pihak hubungan istimewa jangka panjang - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 80.758 juta tahun 2009 Accounts receivable from related parties long-term - net of allowance for doubtful accounts of Rp 80,758 million in 2009	253.710	1.182.378
Aset tidak lancar lainnya Other noncurrent assets	12.386	105.973
Jumlah Aset Tidak Lancar Total Noncurrent Assets	21.493.922	23.937.037

3. Aset Lancar

Jumlah aset lancar PJB tahun 2010 sebesar Rp 17.900.471 juta, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 15.156.176 juta. Kenaikan terbesar bersumber dari kenaikan piutang usaha pihak hubungan istimewa.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Seluruh penjualan tenaga listrik merupakan penjualan kepada PT PLN (Persero). Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli listrik (PPA) dengan PT PLN (Persero) untuk setiap unit pembangkitan Perusahaan yang diperbaharui setiap tahun. Pada tahun 2010 saldo piutang usaha kepada PT PLN (Persero) sebesar Rp 15.094.216 juta lebih tinggi Rp 4.930.961 juta dibanding saldo piutang tahun 2009 sebesar Rp 10.163.255 juta.

3. Current Assets

PJB's total amount of current assets in 2010 is Rp.17,900,471 million, increasing Rp.15,156,176 million from 2009. The biggest increase came from increased accounts received from related party.

In running their business, the company and its subsidiary are engaged in certain transactions with related parties. The entire electricity sale goes to PT PLN (Persero). The company then has an electricity sales deal (PPA) with PT PLN (Persero) for the annually renewed generator units. In 2010, the company's accounts received from PT PLN (Persero) was worth Rp.15,094,216 million, Rp.4,930,961 million more than the accounts received in 2009, which was worth Rp.10,163,255 million.

Perbandingan Aset Lancar 2010 dan 2009 Comparison of Current Assets in 2010 and 2009

	2010 (Rp 'Jutaan') (In Million Rp)	2009 (Rp 'Jutaan') (In Million Rp)
ASET LANCAR NONCURRENT ASSETS		
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	745.844	1.497.198
Deposito berjangka Time deposits	110.000	1.125.620
Piutang usaha Time deposits		
Pihak hubungan istimewa Trade accounts receivable	15.094.216	10.163.255
Pihak ketiga Third parties	28.813	44.251
Piutang lain-lain Related parties	64.115	26.512
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan sebesar Rp 20.405 juta tahun 2010 dan Rp 20.992 juta tahun 2009 Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 20,405 million in 2010 and Rp 20,992 million in 2009	1.699.810	2.164.620
Pajak dibayar dimuka Prepaid taxes	22.675	25.028
Piutang pihak hubungan istimewa Accounts receivable from related parties	61.104	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka Prepaid expenses and advances	73.894	109.692
Jumlah Aset Lancar Total Current Assets	17.900.471	15.156.176



4. Ekuitas

Saldo Ekuitas tahun 2010 sebesar Rp 35.085.715 juta, saldo ekuitas pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibanding tahun 2009 sebesar Rp 116.436 juta atau naik sebesar 0,33%. Hal ini berasal dari penambahan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 1.039.591 juta.

Perubahan ekuitas dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, memperlihatkan perkembangan yang terus meningkat. Hal ini terutama disebabkan meningkatnya laba tahun berjalan dan tanpa adanya setoran modal, kecuali tahun 2008 mengalami penurunan sebesar Rp 392.994 juta atau 1,12% dibandingkan tahun 2007. Perubahan ekuitas Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

4. Equity

The 2010 Equity Balance equals Rp.35,085,715 million, increasing from the balance in 2009, which was Rp.116,436 million, or up by 0.33%. It came from the 2010 added net profit of Rp.1,039,591 million.

Equity change from 2006 to 2010 indicates a constantly growing development. This was resulted from the increasing profit during current year without any added capital, except for 2008 when there was a Rp.392,994 million deficit or 1.12% compared to 2007. The Company's equity change from 2006 to 2010 is presented below:

(Dalam jutaan Rupiah In Million Rupiah)

Uraian Description	Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember For Year that End in December 31, 2010				
	2010	2009	2008	2007	2006
Modal ditempatkan dan disetor Subscribed and fully paid	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Tambahan modal disetor Additional paid - in capital	2,870,998	2,870,998	2,870,998	2,870,998	2,870,998
Selisih penilaian kembali aset tetap Current asset revaluation balance	-	-	-	26,408,107	26,408,107
Saldo laba Retained earnings					
Ditentukan penggunaannya Appropriated					
Saldo awal Balance at beginning of year	1,429,875	1,429,875	1,429,875	1,210,812	480,102
Cadangan umum General reserves	-	-	-	219,063	730,710
Saldo akhir Balance at end of year	1,429,875	1,429,875	1,429,875	1,429,875	1,210,812
Tidak ditentukan penggunaannya Appropriated					
Saldo awal Balance at beginning of year	27,668,406	27,386,094	1,370,981	1,084,994	1,451,099
Cadangan umum General reserves	-	-	-	(219,063)	(730,710)
Dividen tunai Cash dividend	(923,155)	(640,843)	(1,105,042)	(876,252)	(730,710)
Reklasifikasi selisih penilaian kembali aset tetap ke saldo laba sehubungan dengan Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16 (Revisi 2007), Aset Tetap Reclassification of revaluation balance of current assets to profit balance is in accordance with the financial accounting standard statement implementation (PSAK) 16 (2007 Revision, Current asset	-	-	26,408,107	-	-
Laba tahun berjalan Net income for the year	1,039,591	923,155	712,048	1,381,302	1,095,315
Saldo akhir Balance at end of year	27,784,842	27,668,406	27,386,094	1,370,981	1,084,994
Saldo ekuitas Equity balance	35,085,715	34,969,279	34,686,967	35,079,961	34,574,911



5. Kewajiban Tidak Lancar

Jumlah kewajiban tidak lancar tahun 2010 sebesar Rp 2.021.341 juta, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 1.835.849. Peningkatan bersumber pada peningkatan pada kewajiban pajak tangguhan-bersih dan peningkatan pada kewajiban imbalan kerja setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun. Kewajiban tidak lancar terdiri dari:

- Kewajiban pajak tangguhan sebesar Rp 1.381.948 juta meningkat Rp 123.581 juta. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode datang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final.
- Saldo Kewajiban imbalan kerja sebesar Rp 639.393 juta atau meningkat Rp 61.911 juta dibanding tahun 2009. Saldo kewajiban imbalan kerja ini merupakan kewajiban imbalan kerja jangka panjang, yang perhitungannya dilakukan oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah, tertanggal 21 Maret 2011.

5. Non-current Liabilities

The amount of non-current liabilities in 2010 was Rp.2,021,341 million, increasing from 2009, which was Rp.1,835,849. The increase was resulted from increase in net deferred tax liabilities and increase in employee benefits obligation-net of current maturities. Non-current liabilities include:

- Deferred tax liabilities worth Rp.1,381,948 million, up by Rp.123,581 million. The assets and deferred tax liabilities are considered consequences of next period tax that occurs from the difference between recorded assets and liabilities according to consolidated financial statement based on asset and liability tax application, except for the differences related to final income tax.
- The employee benefits obligation was worth Rp.639,393 million or up by Rp.61,911 million from 2009. This obligation is a long term benefits obligation, of which the calculation was performed by an independent actuary PT Binaputera Jaga Hikmah, dated 21 March 2011.

Perbandingan Kewajiban Tidak Lancar 2010 dan 2009

The Comparison between Noncurrent Liabilities in 2010 and 2009 is presented below

	2010 (Rp 'Jutaan') (Rp 'Million')	2009 (Rp 'Jutaan') (Rp 'Million')
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR NONCURRENT LIABILITIES		
Kewajiban pajak tangguhan - bersih Deferred tax liabilities - net	1.381.948	1.258.367
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun Employee benefits obligation - net of current maturities	639.393	577.482
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar Total Noncurrent Liabilities	2.021.341	1.835.849

6. Kewajiban Lancar

Jumlah kewajiban tidak lancar tahun 2010 sebesar Rp 2.285.482 juta, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 2.234.820 juta. Peningkatan bersumber pada peningkatan hutang lain-lain, hutang pajak, biaya masih harus dimuka serta kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun.

6. Current Liabilities

The 2010 current liabilities are estimated at Rp.2,285,482 million, going up from Rp.2,234,820 million in 2009. The rising amount was resulted from other payables, taxes payable, accrued expenses, and current maturities of employee benefits obligation.

Perbandingan Kewajiban Lancar 2010 dan 2009 The Comparison between Current Liabilities in 2010 and 2009 is presented below

	2010 (Rp 'Jutaan') (Rp 'Million')	2009 (Rp 'Jutaan') (Rp 'Million')
KEWAJIBAN LANCAR CURRENT LIABILITIES		
Hutang usaha Trade accounts payable		
Pihak hubungan istimewa Related parties	14.392	28.413
Pihak ketiga Third parties	1.872.281	2.020.337
Hutang lain-lain Other account payables	140.702	11.832
Hutang pajak Taxes payable	136.832	121.057
Biaya masih harus dibayar Accrued expenses	35.212	18.577
Kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun Employee benefits obligation	86.063	34.604
Jumlah Kewajiban Lancar Total Current Liabilities	2.285.482	2.234.820

7. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

Modal Saham dan Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar PJB tahun 2008 pasal 4, Modal Dasar Perseroan (PJB) ditetapkan sebesar Rp 12.000.000 juta (dua belas triliun), terbagi dalam 24.000.000.000 (dua puluh empat miliar) saham, terdiri dari 1 (satu) saham seri 1, dan Rp 23.999.999.999 (dua puluh tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham seri 2, masing-masing saham dengan nilai nominal Rp 500,- (lima ratus).

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan telah disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 6.000.000.000 (enam miliar) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.000.000.000.000,00 (tiga triliun). Modal ditempatkan tersebut telah bagian dan disetor penuh oleh:

- PT PLN (Persero) sebanyak 1 (satu) saham seri 1 dan 5.999.999.998 (lima miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh delapan) saham seri 2 atau seluruhnya bernilai nominal sebesar Rp 2.999.999.999.500,00 (dua triliun sembilan ratus sembilan miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan jutan sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus).
- Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) sebanyak 1 (satu) saham seri 2 (dua) bernilai nominal sebesar Rp 500 (lima ratus rupiah).

Daftar modal saham dan komposisi pemegang saham disajikan sebagai berikut:

Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Pemilikan % Percentage of Ownership %	Modal Disetor Rp Total Paid-up Capital Rp
PT PLN (Persero) PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	2.999.999.999.500
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	500
Jumlah Total	6.000.000.000	100,00	3.000.000.000.000

7. Capital Stock and Additional Paid - in Capital

Capital Stock and Composition of Shareholders

Based on the PJB's 2008 General Budget of Paragraph 4, the Authorized was set on Rp.12,000,000 million (twelve trillion), divided into 24,000,000,000 (twenty four billion) shares, consisting of one series 1 share, and Rp.23,999,999,999 series 2 shares saham seri 2, each of which is worth Rp. 500,- (five hundred).

Out of the Authorized, 6,000,000,000 (six billion) worth of shares have been allocated and stored in full by shareholders. The amount equals Rp.3,000,000,000,000 (three trillion). The allocated capital has been stored in full by:

- PT PLN (Persero) provided 1 (one) series 1 share and 5,999,999,998 (five billion nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine thousand nine hundred and ninety eight) series 2 share or in total equals Rp.2,999,999,999,500 (two trillion nine hundred ninety nine billion nine hundred ninety nine million nine hundred ninety nine thousand and five hundred rupiah).
- PT PLN (Persero) Education and Welfare Foundation provided 1 (one) series 2 share worth Rp.500 (five hundred rupiah).

The Share Capital and Shareholders Composition are as follow:

Tambahan Modal Disetor

Saldo tambahan modal disetor sebesar Rp 2.870.998 juta, tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), sebagai pemegang saham.

Stored Added Capital

There is Rp.2,870,998 million in the stored added capital balance which comes from current assets relocation, including the rehabilitation cost for PLTU Gresik Unit 1 and 2 (based on the the PT PLN (Persero) Managing Director's Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated 19 March 2001), and maintenance materials received from PT PLN (Persero) from 1996 to 2000, as a shareholder.

8. Laba-Rugi

Perbandingan antara realisasi laporan laba rugi tahun 2010 dan RKAP disajikan sebagai berikut:

8. Loss-Profit

The comparison between profit-loss statement realization in 2010 and CWPB is presented below:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)

Kategori Category	Realisasi Realization	RKAP RKAP	Kenaikan (Penurunan) Increase (Reduction) %
	a	b	(a-b) (a-b)/b
Pendapatan Usaha Revenue	19,864,389	19,183,453	680,936 3.55
Beban Usaha Business Expenses	18,833,269	18,308,618	524,651 2.87
Laba Usaha Business Profit	1,031,120	874,835	156,285 17.86
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih Other income (Expenses) Net	339,538	159,181	180,357 113.30
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	1,370,658	1,034,016	336,642 32.56
Beban Pajak Tax Expenses	(383,042)	(259,419)	(123,623) 47.65
Hak Minoritas Minority Interest	51,975	(647)	52,622 (8,133.23)
Laba Bersih Net Income	1,039,591	773,950	265,641 34.32

Laba bersih tahun 2010 lebih tinggi dari target RKAP sebesar Rp 265.641 juta atau sebesar 34,32%. Tercapainya target ini berasal dari kenaikan laba sebelum pajak sebesar Rp 336.642 juta, peningkatan beban pajak sebesar Rp 123.623 juta serta peningkatan hak minoritas sebesar Rp 52.622 juta dibandingkan dengan RKAP.

The net income in 2010 was higher then targetted CWPB, which was Rp.265,641 million or 34.32%. The achievement of this target is resulted from the increase in income before tax of Rp.336,642 million, increased tax expenses of Rp.123,623 million and increased minority interest of Rp.52,622 million from CWPB.

Laba usaha tahun 2010 lebih tinggi sebesar Rp 156.285 juta atau sebesar 17,86% dibandingkan dengan RKAP. Peningkatan laba usaha ini terutama disebabkan peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp 680.936 juta yang tidak sebanding dengan peningkatan beban usaha sebesar Rp 524.651 juta. Peningkatan pendapatan usaha disebabkan karena meningkatnya volume penjualan tenaga listrik sebesar 4.865 GWh atau 20,47% dibandingkan dengan RKAP. Sedangkan peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bahan bakar dan pelumas sebesar Rp 246.324 juta, beban pemeliharaan sebesar Rp 536.470 juta yang disertai dengan penurunan beban penyusutan sebesar Rp 39.710 juta, beban kepegawaian sebesar Rp 1.101 juta dan beban usaha lainnya sebesar Rp 217.332 juta.

The 2010 profit was Rp.156.285 million higher or 17,86% compared to CWPB. The profit increase is mainly resulted from Rp.680,936 million increase in business income, which does not match the Rp.524,651 million increase in business expenses. The increase in business expenses was due to rising electricity sales volume of 4,865 GWh or 20.47% compared to CWPB. This rising sales volume is also followed by the increasing expenses for fuel and lubricant, which cost Rp.246,324 million, Rp.536,470 million for maintenance, along with Rp.39,710 million decrease in depreciation expenses, Rp.1,101 million in employee expenses, and Rp.217,332 million in other expenses

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Penghasilan (beban) lain-lain bersih lebih tinggi sebesar Rp 180.357 juta atau 113,30% dibandingkan dengan RKAP. Peningkatan penghasilan (beban) lain-lain bersih terutama disebabkan adanya penurunan beban lain-lain yang berasal dari adanya realisasi yang lebih rendah dari RKAP atas rugi penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi dan beban lain-lain masing-masing sebesar Rp 280.896 juta dan Rp 50.340 juta. Namun penurunan ini diikuti dengan adanya realisasi atas kerugian kurs mata uang asing bersih serta beban bunga dan keuangan yang tidak dianggarkan dalam RKAP masing-masing sebesar Rp 84.935 juta dan Rp 11.706 juta. Penurunan beban lain-lain ini diikuti dengan penurunan penghasilan lain-lain. Penurunan penghasilan lain-lain disebabkan oleh penurunan realisasi dibandingkan dengan RKAP atas penghasilan bunga, penghasilan denda, bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan penghasilan lain-lain masing-masing sebesar Rp 98.558 juta, Rp 5.086 juta, Rp 3.601 juta dan Rp 150.534 juta. Namun penurunan tersebut diikuti dengan peningkatan penghasilan sewa dan kompensasi lainnya sebesar Rp 16.181 juta serta adanya realisasi atas penghasilan dari swap gas dan penghasilan atas pemulihan piutang ragu-ragu yang tidak dianggarkan dalam RKAP masing-masing sebesar Rp 106.602 juta dan Rp 80.758 juta.

Beban pajak tahun 2010 lebih tinggi sebesar Rp 123.623 juta atau sebesar 47,65% dibandingkan dengan RKAP. Peningkatan beban pajak terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pajak kini dan beban pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 33.485 juta dan Rp 90.138 juta.

The net income (expenses) is Rp.180,357 million or 113.30% compared to CWPB. The increase in other income (expenses) is mainly resulted from decreased other expenses which comes from lower realization from CWPB for the loss of decrease in current assets and unused assets in the operation, and other expenses, each costs Rp.280,896 million and Rp.50,340 million. However, the decrease is followed by realization on the loss of net foreign exchange rate and its interest, along finances which are unallocated in CWPB, each of which worth Rp.84,935 million and Rp.11,706 million. This decrease in other expenses is also followed by decrease in other income. Other income decrease is caused by declining realization compared to CWPB on interest income, fine income, associated company's net income and other income, each of which worth Rp.98,558 million, Rp.5,086 million, Rp.3,601 million and Rp.150,534 million. However, the decrease is followed by an increase in rent income and other compensations of Rp.16,181 million and income realization on swap gas and income and undefined payables recovery which is not listed in CWPB, each worth Rp.106,602 million and Rp.80,758 million.

The 2010 tax expenses are higher by Rp.123,623 million or 47,65% compared to CWPB. This tax expenses increase is mainly resulted from increased current tax expenses and deferred tax, each of which worth Rp.33,485 million and Rp.90,138 million.

9. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha perusahaan terdiri dari penjualan tenaga listrik, jasa operasi, pemeliharaan dan konstruksi serta penghasilan lain-lain.

Perbandingan antara realisasi pendapatan tahun 2010 dan RKAP disajikan sebagai berikut:

9. Revenues

Revenues of a company comes from electricity sales, operational services, maintenance, construction, and other sources of income.

Comparison between the income realization in 2010 and CWPB is presented below:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)

Kategori Category	Realisasi Realization	RKAP CWPB	Kenaikan (Penurunan) Increase (Reduction) %
	a	b	(a-b) (a-b)/b
Pendapatan Usaha Revenues			
Penjualan tenaga listrik Sale of Electricity	19,428,697	18,314,236	1,114,461 6.09
Jasa operasi, pemeliharaan dan konstruksi Services of operation, maintenance and construction	435,692	869,217	(433,525) (49.88)
Jumlah Total	19,864,389	19,183,453	680,936 3.55
Penghasilan Lain-lain Other revenues	492,521	546,759	(54,238) (9.92)
Jumlah Total	20,356,910	19,730,212	626,698 3.18

Realisasi penjualan energi listrik Perusahaan tahun 2010 lebih tinggi sebesar Rp 1.114.461 juta atau 6,09% dari RKAP. Target penjualan energi listrik di atas RKAP disebabkan realisasi volume penjualan energi listrik meningkat sebesar 4.865 GWh dibandingkan dengan RKAP. Sedangkan realisasi harga jual energi listrik per kWh tahun 2010 lebih rendah sebesar Rp 92 atau 11,93% dari RKAP sebesar Rp 771.

Realisasi pendapatan jasa operasi, pemeliharaan dan konstruksi lebih rendah Rp 433.525 juta dibandingkan RKAP yang disebabkan oleh realisasi pendapatan jasa operasi, pemeliharaan dan konstruksi dari anak perusahaan yaitu RE dan PJBS masing-masing sebesar Rp 216.378 juta dan Rp 78.930 juta lebih rendah dari RKAP masing-masing sebesar Rp 470.742 juta dan Rp 397.599 juta. Namun penurunan ini diikuti oleh realisasi pendapatan jasa operasi, pemeliharaan dan konstruksi Perusahaan sebesar Rp 140.384 juta yang lebih tinggi dibandingkan dengan RKAP sebesar Rp 876 juta.

Penghasilan lain-lain lebih rendah dari target RKAP sebesar Rp 54.238 juta atau 90,08% dikarenakan realisasi penghasilan bunga, penghasilan denda, bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan penghasilan lain-lain lebih rendah dari RKAP masing-masing sebesar Rp 98.558 juta, Rp 5.086 juta, Rp 3.601 juta dan Rp 150.534 juta. Namun penurunan tersebut diikuti dengan peningkatan penghasilan sewa dan kompensasi lainnya sebesar Rp 16.181 juta serta adanya realisasi atas penghasilan dari swap gas dan penghasilan atas pemulihan piutang ragu-ragu yang tidak dianggarkan dalam RKAP masing-masing sebesar Rp 106.602 juta dan Rp 80.758 juta.

Adapun perbandingan antara realisasi pendapatan usaha tahun 2010 dan realisasi tahun 2009 disajikan sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)

Kategori Category	Realisasi Realization	RKAP CWPB	Kenaikan (Penurunan) Increase (Reduction) %
	a	b	(a-b) / b
Pendapatan usaha Revenues			
Penjualan energi listrik Sale of Electricity	19,428,697	20,099,858	(671,161) (3.34)
Jasa lainnya Other services	435,692	364,123	71,569 19.66
Jumlah Total	19,864,389	20,463,981	(599,592) (2.93)
Penghasilan lain-lain Other revenues	492,521	679,653	(187,132) (27.53)
Jumlah Total	20,356,910	21,143,634	(786,724) (3.72)

Realisasi pendapatan usaha atas penjualan energi listrik Perusahaan tahun 2010 turun sebesar Rp 671.161 juta atau 3,34% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Penurunan pendapatan usaha terutama berasal dari penurunan volume penjualan energi listrik dari 29.550 GWh di tahun 2009 menjadi 28.631 GWh di tahun 2010. Demikian juga harga jual rata-rata listrik per kWh mengalami penurunan dari Rp 680 di tahun 2009 menjadi Rp 679 di tahun 2010.

The company's electricity sales in 2010 was higher by Rp.1,114,461 million or 6.09% from CWPB. The electricity sales that went beyond targeted CWPB was resulted from the 4.865 GWh increase in the electricity sales volume realization. However, the sales price realization per kWh in 2010 was lower by Rp.92 or 11,93% of CWPB, which was Rp.771.

The realization of operational services, maintenance, and construction was lower by Rp.433,525 million than CWPB. It was triggered by the realization of operational services, maintenance, and construction of subsidiary companies, which are RE and PJBS each of which contributed Rp.216,378 million and Rp.78,930 million lower than CWPB, which were Rp.470,742 million and Rp.397,599 million. However the decline was followed by the company's realization of operational services, maintenance, and construction worth Rp.140,384 million higher, compared to the Rp.876 million targeted CWPB.

Other incomes were Rp.54,238 million lower or 90.08% from the targeted CWPB due to income realizations of interest, fine, associated company net profit, and other income, which were lower than CWPB, each of which worth Rp.98,558 million, Rp.5,086 million, Rp.3,601 million and Rp.150,534 million. However, the decrease was followed by an increase of rent income and other compensations by Rp.16181 million and realizations of gas swap and undefined payables recovery income that was not listed in CWPB, each of which worth Rp.106,602 million and Rp.80,758 million.

The comparison between business income realization in 2010 and in 2009 is presented below:

Business income realization from electricity sales in 2010 was down by Rp.671,161 million or 3.34% of the realization in 2009. The income decrease was mainly resulted from the decrease in sales electricity volume from 29,550 GWh in 2009 to 28,631 GWh in 2010. The average sales price per kWh also declined from Rp.680 in 2009 to Rp.679 in 2010.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Pendapatan usaha atas penjualan jasa lainnya tahun 2010 meningkat sebesar Rp 71.569 juta atau 19,66% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Peningkatan pendapatan usaha berasal dari penjualan jasa operasi dan pemeliharaan Perusahaan dan anak perusahaan RE masing-masing sebesar Rp 138.574 juta dan Rp 21.060 juta. Peningkatan tersebut diikuti dengan penurunan pendapatan anak Perusahaan, yaitu PJBS yang berasal dari jasa operasi dan pemeliharaan serta konstruksi sebesar Rp 88.065 juta.

Realisasi penghasilan lain-lain tahun 2010 menurun sebesar Rp 187.132 juta atau 27,53% dibandingkan dengan tahun 2009. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan penghasilan bunga sebesar Rp 120.375 juta, penurunan bagian laba bersih perusahaan asosiasi sebesar Rp 135.446 juta, penurunan penghasilan dari swap gas sebesar Rp 18.739 juta dan penurunan penghasilan denda sebesar Rp 13.437 juta dibandingkan tahun 2009. Namun penurunan tersebut diikuti dengan peningkatan penghasilan sewa dan kompensasi lainnya, penghasilan atas pemulihan piutang ragu-ragu dan penghasilan lain-lain masing-masing sebesar Rp 11.113 juta, Rp 92.529 juta dan Rp 8.992 juta.

Business income from other services in 2010 was up by Rp.71,569 million or 19,66% of the realization in 2009. The business income raise came from operational and maintenance services performed by the company and subsidiary company RE, each of which worth Rp.138,574 million and Rp.21,060 million. The increase was followed by the subsidiary company's (PJBS) income decline from its operational, maintenance, and construction services estimated at Rp.88,065 million.

The 2010 other income realization was down by Rp.187,132 million or 27,53% compared to 2009 realization. The decrease was mainly resulted from the Rp.120,375 million decrease in interest income, Rp.135,446 million in associated company's net profit, Rp.18,739 million in gas swap, and Rp.13,437 million in fine income from 2009. However, the decreased was followed by increases in rent income and other compensations, undefined payables recovery, and other income, each of which worth Rp.11,113 million, Rp.92,529 million and Rp.8,992 million.

10. Beban Perusahaan

Beban Perusahaan terdiri dari beban usaha dan beban lain-lain. Adapun beban usaha PJB bersumber dari bahan bakar dan pelumas, penyusutan, pemeliharaan, kepegawaian dan lain-lain. Beban lain-lain bersumber dari kerugian kurs, penurunan nilai aset, beban bunga dan lainnya.

Perbandingan antara realisasi beban tahun 2010 dan RKAP disajikan sebagai berikut:

10. Company Expenses

The company expenses comprise of business expenses and other expenses. Meanwhile, PJB's business expenses come from fuel and lubricant, depreciation, maintenance, employee, and other expenses. Other expenses include exchange rate loss, asset value depreciation, interest, and other expenses.

The comparison between the expenses realization in 2010 and CWPB is presented below:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)				
Kategori Category	Realisasi Realization	RKAP CWPB	Kenaikan (Penurunan) Increase (Reduction) %	
	a	b	(a-b)	(a-b)/b
BEBAN USAHA OPERATING EXPENSES				
Bahan bakar dan pelumas Fuel and lubricants	14,790,712	14,544,388	246,324	1.69
Penyusutan Depreciation	1,416,285	1,455,995	(39,710)	(2.73)
Pemeliharaan Maintenance	1,188,501	652,031	536,470	82.28
Kepegawaian Personnel	698,450	699,551	(1,101)	(0.16)
Lainnya Other	739,321	956,653	(217,332)	(22.72)
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	18,833,269	18,308,618	524,651	2.87
BEBAN LAIN-LAIN OTHER OPERATING EXPENSES				
Kerugian kurs mata uang asing-bersih Foreign exchange rate loss-nett	84,935	-	84,935	100.00
Rugi penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi Current assets depreciation loss and assets not used in operation	50,104	331,000	(280,896)	(84.86)
Beban bunga dan keuangan Interest and financial expenses	11,706	-	11,706	100.00
Lainnya Other	6,238	56,578	(50,340)	(88.97)
Jumlah Beban Lain-lain Total Other Expenses	152,983	387,578	(234,595)	(60.53)
Jumlah Beban Total Expenses	18,986,252	18,696,196	290,056	(1.55)

Beban Bahan Bakar dan Pelumas

Beban bahan bakar dan pelumas tahun 2010 lebih tinggi dari RKAP sebesar Rp 246.324 juta atau 1,69%. Peningkatan ini terutama dipengaruhi realisasi volume pemakaian bahan bakar minyak residu (MFO) dan gas lebih tinggi dibandingkan dengan RKAP.

Beban Pemeliharaan

Realisasi beban pemeliharaan tahun 2010 sebesar Rp 1.188.501 juta atau lebih tinggi dari RKAP sebesar Rp 536.470 juta atau 82,28% dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya perubahan kebijakan akuntansi pemeliharaan aset tetap (kapitalisasi) sebesar Rp 462.735 juta dimana jumlah tersebut sebelumnya direncanakan dalam anggaran investasi.
2. Adanya luncuran program kapitalisasi tahun 2009 di UP Muara Tawar yang dibebankan ke tahun 2010 sebesar Rp 76.990 juta.
3. Sementara realisasi murni biaya pemeliharaan tahun 2010 sebesar Rp 648.776 juta.

Beban Usaha Lainnya

Beban usaha lainnya tahun 2010 lebih rendah dari RKAP sebesar Rp 217.332 juta atau 22,72%. Penurunan ini terutama berasal dari penurunan beban kontrak PJBS dan RE yang lebih rendah dari pada RKAP sebesar Rp 240.305 juta, penurunan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 6.417 juta, penurunan beban penurunan nilai persediaan sebesar Rp 587 juta, penurunan amortisasi beban tanggahan sebesar Rp 79 juta, penurunan beban iuran, abonemen dan iklan sebesar Rp 134 juta dan penurunan beban lain-lain sebesar Rp 2.405 juta. Penurunan tersebut juga diikuti oleh peningkatan beban asuransi sebesar Rp 10.571 juta, peningkatan beban perjalanan dinas sebesar Rp 5.553 juta, peningkatan beban keamanan sebesar Rp 3.988 juta, peningkatan honorarium sebesar Rp 5.532 juta, peningkatan beban sewa sebesar Rp 1.849 juta, peningkatan beban perlengkapan kantor sebesar Rp 1.850 juta, peningkatan biaya konsumsi sebesar Rp 1.672 juta, peningkatan biaya penerbitan dan pameran sebesar Rp 1.168 juta, peningkatan biaya pos dan telekomunikasi sebesar Rp 343 juta dan peningkatan beban listrik, gas dan air sebesar Rp 69 juta.

Beban Lain-lain

Beban lain-lain tahun 2010 lebih rendah dari RKAP sebesar Rp 234.595 juta atau 60,53% yang disebabkan oleh adanya penurunan rugi penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi dan beban lain-lain masing-masing sebesar Rp 280.896 juta dan Rp 50.340 juta. Namun penurunan ini diikuti dengan adanya realisasi atas kerugian kurs mata uang asing bersih serta beban bunga dan keuangan yang tidak dianggarkan dalam RKAP masing-masing sebesar Rp 84.935 juta dan Rp 11.706 juta.

Adapun perbandingan antara realisasi beban tahun 2010 dan realisasi tahun 2009 disajikan sebagai berikut:

Fuel and Lubricant Expenses

The fuel and lubricant expenses in 2010 were Rp.246,324 million or 1.69% higher than CWPB. The increase was mainly affected by the residual fuel (MFO) and gas use volume, which were higher than CWPB.

Maintenance Expenses

Maintenance expenses realization in 2010 was worth Rp.1,188,501 million, Rp.536,470 million or 82.28% higher than CWPB. The explanation is as follows:

1. A change in the accounting policy for current asset maintenance (capitalization) which was Rp.462,735. The amount had been initially planned in the investment budget.
2. The 2009 capitalization program launch in PU Muara Tawar was budgeted to 2010 book by Rp.76,990 million.
3. Meanwhile, the pure realization for maintenance cost in 2010 was worth Rp.648,776 million.

Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2010 were Rp.217,332 million or 22.72% lower than CWPB. The decrease mainly came from the Rp.240,305 million decrease in the contract expenses of PJBS dan RE, Rp.6,417 million in land and property tax, Rp.587 million in availability value, Rp.79 million in deferred expenses amortization, installment expenses, Rp.134 million in subscription and promotion, and Rp.2.405 million in other expenses. The decrease was also followed by Rp.10,571 million increase in insurance, Rp.5,553 million in business travel, Rp.3,988 million in security, Rp.5,532 million in honorarium, Rp.1,849 million in renting, Rp.1,850 million in office appliances, Rp.1,672 in food, Rp.1,168 million in publishing and exhibition, Rp.343 million in post and telecommunication, and Rp.69 million in utilities.

Other Expenses

Other expenses in 2010 were Rp.234,595 million atau 60.53% lower than CWPB due to the declining value of current assets and assets which were not used in operation and also other expenses, each of which cost Rp.280,896 million and Rp.50,340 million. However, the decrease was followed by realizations of net foreign exchange rate loss and interest, and undefined financial transactions, each of which cost Rp.84,935 million dan Rp.11,706 million.

The comparison between expenses realization in 2010 and 2009 is as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)

Kategori Category	Realisasi Realization	RKAP CWPB	Kenaikan (Penurunan) Increase (Reduction) %
	a	b	(a-b) (a-b)/b
BEBAN USAHA OPERATING EXPENSES			
Bahan bakar dan pelumas Fuel and lubricants	14,790,712	16,335,476	(1,544,764) (9.46)
Penyusutan Depreciation	1,416,285	1,437,718	(21,433) (1.49)
Pemeliharaan Maintenance	1,188,501	557,719	630,782 113.10
Kepegawaian Personnel	698,450	529,321	169,129 31.95
Lain-lain Other	739,321	529,988	209,333 39.50
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses	18,833,269	19,390,222	(556,953) (2.87)
BEBAN LAIN-LAIN OTHER EXPENSES			
Beban bunga dan keuangan Interest and financial expenses	11,706	10,404	1,302 12.51
Rugi penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi Current assets depreciation loss and assets not used in operation	50,104	209,044	(158,940) (76.03)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Foreign exchange rate loss-nett	84,935	368,271	(283,336) (76.94)
Lain-lain Other	6,238	17,451	(11,213) (64.25)
Jumlah Beban Lain-lain Total Other Expenses	152,983	605,170	(452,187) (74.72)
Jumlah Beban Total Expenses	18,986,252	19,995,392	(1,009,140) (5.05)

Beban Bahan Bakar dan Pelumas

Realisasi beban bahan bakar dan pelumas tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 1.544.764 juta atau 9,46% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pemakaian bahan bakar minyak, pemakaian gas alam, batubara, bahan kimia dan bahan lainnya serta minyak pelumas masing-masing sebesar Rp 858.424 juta, Rp 531.326 juta, Rp 248.338 juta, Rp 1.663 juta dan Rp 159 juta dibandingkan tahun 2009. Namun demikian, beban pemakaian air dan pajak air permukaan meningkat sebesar Rp 95.146 juta dibandingkan tahun 2009.

Beban Penyusutan

Realisasi beban penyusutan tahun 2010 menurun sebesar Rp 21.433 juta atau 1,49% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009 terutama disebabkan oleh pengalihan aset tetap PLTG Gili Timur dan PLTG Talang Duku yang diambil alih oleh PT PLN (Persero).

Beban Pemeliharaan

Realisasi beban pemeliharaan tahun 2010 meningkat sebesar Rp 630.782 juta atau 113,10% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan pemakaian material pemeliharaan sebesar Rp 572.857 juta, peningkatan beban jasa borongan mesin pembangkit dan perlengkapan sebesar Rp 55.262 juta, beban jasa borongan kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain sebesar Rp 2.505 juta dan beban jasa borongan perlengkapan umum sebesar Rp 1.222 juta. Sedangkan beban jasa borongan tanah, bangunan dan infrastruktur lebih rendah sebesar Rp 1.064 juta dibandingkan tahun 2009.

Fuel and Lubricant Expenses

The fuel and lubricant expenses realization in 2010 was down by Rp.1,544,764 million or 9.46% from the 2009 realization. The decline was mainly caused by the decreasing use of oil fuel, natural gas, coal, chemicals, and lubricant, each of which cost Rp.858,424 million, Rp.531,326 million, Rp.248,338 million, Rp.1,663 million and Rp.159 million. However, expenses on water usage and surface water tax increased by Rp.95,146 million from 2009.

Depreciation Expenses

The 2010 depreciation expenses realization was down by Rp.21,433 million or 1.49% from the 2009 realization, and it was mainly caused by relocations of current assets in PLTG Gili Timur and PLTG Talang Duku, which were taken over by PT PLN (Persero).

Maintenance Expenses

The 2010 maintenance expenses realization expenses went up by Rp.630,782 million or 113,10%, compared to realization in 2009. It was mainly resulted from the Rp.572,857 million increase in maintenance materials use, Rp.55,262 million in generator machines and equipments cumulative services, Rp.2,505 million in cars and other vehicles cumulative services, and Rp.1,222 million in general equipments cumulative services. Meanwhile, the cumulative services for land, building, and infrastructure were lower by Rp.1,064 million compared to 2009.

Beban Kpegawaian

Realisasi beban kepegawaian tahun 2010 meningkat sebesar Rp 169.129 juta atau 31,95% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan peningkatan gaji dan tunjangan, cuti dan tunjangan lainnya, bonus dan insentif karyawan, tunjangan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, imbalan kerja dan beban kepegawaian lain-lain masing-masing sebesar Rp 31.490 juta, Rp 478 juta, Rp 67.997 juta, Rp 4.171 juta, Rp 3.768 juta, Rp 54.195 juta dan Rp 7.030 juta.

Beban Usaha Lainnya

Realisasi beban usaha lainnya tahun 2010 meningkat sebesar Rp 209.333 juta atau 39,50% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan beban kontrak, perjalanan dinas, keamanan, konsumsi, penerbitan dan pameran, perlengkapan kantor, asuransi, sewa, honorarium, pos dan telekomunikasi, iuran, abonemen dan iklan, biaya listrik, gas dan air, amortisasi beban tangguhan serta beban lain-lain masing-masing sebesar Rp 195.580 juta, Rp 8.202 juta, Rp 5.002 juta, Rp 2.431 juta, Rp 1.447 juta, Rp 1.305 juta, Rp 1.236 juta, Rp 838 juta, Rp 955 juta, Rp 507 juta, Rp 499 juta, Rp 471 juta, Rp 72 juta dan Rp 503 juta. Peningkatan tersebut diikuti dengan penurunan beban penurunan nilai persediaan dan beban pajak bumi dan bangunan masing-masing sebesar Rp 4.940 juta dan Rp 4.775 juta.

Beban Lain-lain

Realisasi beban lain-lain tahun 2010 turun sebesar Rp 452.187 juta atau 74,72% dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan realisasi rugi penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp 158.940 juta, kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 283.336 juta dan beban lain-lain sebesar Rp 11.213 juta. Namun penurunan ini disertai dengan peningkatan beban bunga dan keuangan sebesar Rp 1.302 juta.

Personnel Expenses

The personnel expenses in 2010 went up by Rp.169,129 million or 31.95% from the 2009 realization. The increase was mainly resulted from raises in salary and benefits, leave and other benefits, employee's incentives and bonuses, healthcare benefit, education and training, honorarium and other employee expenses kepegawaian, each of which cost Rp.31,490 million, Rp.478 million, Rp.67,997 million, Rp.4,171 million, Rp.3,768 million, Rp.54,195 million dan Rp.7,030 million.

Other Operating Expenses

Other operating expenses realization in 2010 was up by Rp.209,333 million or 39.50% higher than it was in 2009. It was mainly resulted from the increase in expenses on contract, business travel, security, food, publishing and exhibition, office appliances, insurance, rent, honorarium, post and telecommunication, installment, subscription and advertisement, utilities, deferred expenses amortization, and other expenses, each of which cost Rp.195,580 million, Rp.8,202 million, Rp.5,002 million, Rp.2,431 million, Rp.1,447 million, Rp.1,305 million, Rp.1,236 million, Rp.838 million, Rp.955 million, Rp.507 million, Rp.499 million, Rp.471 million, Rp.72 million and Rp.503 million. The increase was followed by decrease of availability value and expenses on land and property tax, each of which cost Rp.4,940 million and Rp.4,775 million.

Other Expenses

Other expenses realization in 2010 was down by Rp.452,187 million or 74,72% lower than the 2009 realization. It was mainly resulted from the Rp.158,940 million decrease in current assets value depreciation and unused assets loss, Rp.283,336 million in net foreign exchange rate loss, and Rp.11,213 million in other expenses. However, the decrease was followed by an increase in interest and financial expenses, which was worth Rp.1,302 million.

11. Laba Perusahaan

Perkembangan laba rugi Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

11. Company Income

The company's profit-loss development from 2006 to 2010 is as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)

Kategori Category	Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember For years that end in 31 December				
	2010	2009	2008	2007	2006
Pendapatan Usaha Revenues	19,864,389	20,463,981	29,731,372	20,910,082	20,818,396
Laba Usaha Income from Operation	1,031,120	1,073,759	701,268	1,654,194	1,418,088
Laba Sebelum Pajak Income before tax	1,370,658	1,148,242	778,398	1,931,129	1,583,981
Laba Bersih Net Income	1,039,591	923,155	712,048	1,381,302	1,095,315
Laba per Saham Dasar (Dalam Rupiah) *) Basic Earnings per Share (in Rupiah) *)	173	154	119	230	183

*) Jumlah saham yang digunakan untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

*) The amount of shares used in calculating profit per basic share equals 6,000 million shares. equals 6,000 million shares.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Laba bersih tahun 2010 meningkat sebesar Rp 116.436 juta atau 12,61% dibanding tahun 2009. Laba per saham dasar meningkat sebesar Rp 19 per lembar menjadi Rp 173 per lembar saham. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha sebesar Rp 599.592 juta, tidak sebanding dengan penurunan beban usaha sebesar Rp 556.953 juta yang diikuti dengan peningkatan penghasilan lain-lain bersih sebesar Rp 265.055 juta. Adapun beban pajak meningkat sebesar Rp 156.611 juta dan hak minoritas meningkat sebesar Rp 50.631 juta.

Selama lima tahun terakhir, sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, jumlah laba bersih yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 1.381.302 juta dan terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp 712.048 juta.

The net income in 2010 was up by Rp.116,436 million or 12.61% higher than it was in 2009. Basic earnings per share increased by Rp.19 per share to Rp.173 per share. The increase in net income was resulted from the Rp.599,592 million decrease in business income, and it didn't balance the Rp.556,953 million decrease in business expenses, which was also followed by Rp.265,055 million increase in net other income. Meanwhile, the tax expenses increased by Rp.156,611 million and minority interest increased Rp.50,631 million.

In the last five years from 2006 to 2010, the highest net profit was made in 2007, estimated at Rp.1,381,302 million, while the lowest occurred in 2008 with Rp.712,048 million.

12. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Perkembangan arus kas Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

12. Cash Flow

The company's cash flow from 2006 to 2010 is described below:

(Dalam Jutaan Rupiah In Million Rp)

Kategori Category	Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember For years that end in 31 December				
	2010	2009	2008	2007	2006
Aktivitas Operasi Operational Activities	(1.709.456)	963.907	(66.322)	(194.254)	894.677
Aktivitas Investasi Investment Activities	1.880.774	(313.307)	64.799	(325.150)	(185.022)
Aktivitas Pendanaan Funding Activities	(923.154)	-	(10.819)	10.500	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Net Increase (Reduction)	(751.836)	650.600	(12.342)	(508.904)	709.655
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing The effect of foreign exchange rate changes	482	2.690	15.738	4.124	(10.278)
Kas dan setara kas awal tahun Opening year cash & equivalent	1.497.198	843.908	840.512	1.345.292	645.915
Kas dan setara kas akhir tahun Closing year cash & equivalent	745.844	1.497.198	843.908	840.512	1.345.292

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 751.354 juta atau turun sebesar 50,18% dari tahun 2009. Penurunan saldo kas dan setara kas di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 745.844 juta berasal dari kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 1.709.456 juta, ditambah dengan saldo kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 1.880.774 juta, saldo kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 923.154 juta dan pengaruh perubahan kurs mata uang asing sebesar Rp 482 juta.

Selama lima tahun terakhir, sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 posisi kas memperlihatkan saldo kas dan setara kas tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 1.497.198 juta dan terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 745.844 juta.

The cash and cash equivalent position by the end of 2010 went down by Rp.751,354 million or 50.18% lower than 2009. The cash and cash equivalent decreased balance in 2010 into Rp.745,844 million was resulted from the Rp.1.709.456 million of net cash which was used for operational activities, added with the Rp.1.880.774 million in net cash balance obtained from investment activities, Rp.923,154 million from net cash balance used for funding, and Rp.482 million from the foreign exchange rate change.

In the last five years, from 2006 to 2010 the cash balance showed that the highest cash and cash equivalent balance happened in 2009, which was Rp.1,49,198 million and the lowest was in 2010, which was Rp.745,844 million.



TEKNIISI PEMELIHARAAN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK



TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN COMPANY PERFORMANCE LEVEL

Kinerja perusahaan adalah kondisi yang dicapai suatu BUMN selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan BUMN tersebut. Kinerja diukur dengan menggunakan dasar pengukuran yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

PJB merupakan anak perusahaan PT PLN (Persero) dikelompokkan sebagai BUMN Infrastruktur sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Oleh karena itu, PJB dikelompokkan sebagai anak perusahaan BUMN Infrastruktur.

Penilaian kesehatan ditentukan berdasarkan kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan, meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Aspek keuangan dan aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya ditetapkan oleh keputusan BUMN, sedangkan indikator aspek operasional serta bobotnya ditetapkan secara khusus dalam RUPS pada saat pengesahan RKAP. Aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi, Indikator yang ditetapkan adalah:

Aspek Keuangan:

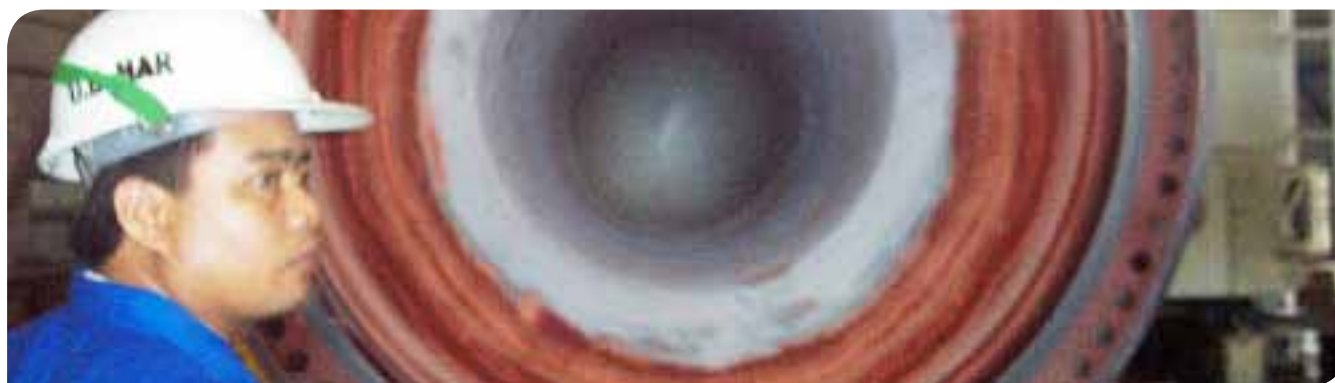
Company performance is the condition that a state-owned enterprise (BUMN) reached within a certain period of time and reflects the health level of that company. The performance is measured by a measuring standard set out in the Ministry of State-Owned Enterprises Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002 on State-Owned Enterprises Health Level Assessment.

PJB is the subsidiary company of PT PLN (Persero). It is categorized as Infrastructure BUMN Infrastruktur, according to the Ministry of State-Owned Enterprises Decree No. KEP-100/MBU/2002 dated 4 June 2002. Therefore, PJB is categorized as the subsidiary company of Infrastructure BUMN.

Soundness assessment is performed based on the company's performance within its book year, and it includes assessment on the aspects of finance, operation, and administration. The financial and administrative aspects are the indicators of which the score will be assessed by BUMN decision, while the operational aspect will be scored during CWPB approval in the GMS. The indicators set in the financial, operational, and administrative aspects are:

Financial Aspect:

Indikator Indicator	RKAP CWPB			Realisasi Indikator	
	Hasil Perhitungan Circulation Result	Bobot Value	Skor Score	Hasil Perhitungan Circulation Result	Skor Score
Imbalan kepada pemegang saham (ROE) Return on Equity	2.25	15	3.00	2.99	4.00
Imbalan Investasi (ROI) Return on Investment	6.37	10	3.50	7.05	4.00
Rasio kas Cash ratio	124.73	3	3.00	37.45	3.00
Rasio Lancar Current Ratio	852.71	4	3.00	483.23	4.00
Collection Period	219.53	4	1.20	233	1.20
Perputaran persediaan Inventory turn over	35	4	4.00	36	4.00
Perputaran total asset Total asset tur over	50.48	4	1.50	51.62	1.50
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva Private capital on total asset ratio	89.96	6	4.00	57.67	5.00
Jumlah Total		50	23.20		26.70

**Aspek Operasional:****Operational Aspect:**

Uraian Description	Indikator Indicators		Hasil Perhitungan Circulation Result	RKAP 2010 Bobot Value	Skor Score	Realisasi 2010 Hasil Perhitungan Circulation Result	Indikator Skor Score
Pelayanan Kepada Pelanggan/Masya- rakat Customers/Community Services	1. Equivalent Availability Factor (EAF)		87,69	10	10	90.35	10.00
	2. Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)		2,65	5	5	0.96	5.00
Efisiensi Produksi dan Produktifitas Production and productivity efficiency	Netto Pembangkit Generator Nett	Efficiency Thermal	34,20	5	5	35.18	5.00
Perbaikan kualitas SDM HR Capacity Building	1. Efektivitas Knowledge Management	a. Knowledge Inventory	Ada perpustakaan Library is available	0.5	0.5	9.00	0.50
				0.5	0.5	21.90	0.50
		b. Knowledge Acquisition	10% pegawai mengakses perpustakaan 10% employees access the library				
		c. Knowledge Utilisation	2 Prosedur Intruksi kerja 2 Working Instruction procedure	0.5	0.5	31.00	0.50
		d. Innovation Activities	2 produk inovasi 2 innovative product	0.5	0.5	10.00	0.50
	2. Mapping Kompetensi of MA, MM, MD		100%	3	3	100.00	3.00
Efektivitas Organisasi dan SDM Organizational and HR effectiveness	1. Employee Engagement Index Employee Engagement Index		2 pelaksanaan survey dan tindak lanjut	1.00	1.00	2.00	1.00
	2. Score Malcolm Baldrige		460	4.00	4.00	497.00	4.00
Kepedulian Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Sekitar	1. AMDAL Environmental Impact Analysis		70 Point	2.00	2.00	70.00	2.00
	2. Corporate Social Responsibility		Rp. 6,23 miliar	3.00	3.00	6.23	3.00
Care for the environment and society				35.00	35.00		35.00

Aspek Administrasi:**Administrative Aspect:**

Indikator Indicators	Standar Standard	Hasil Result	Bobot Value	Skor Score RKAP CWPB	Realisasi Realization
"Laporan Perhitungan Keuangan (Laporan Audit)" Financial Report (Audit Report)	Sampai dengan akhir bulan ke 4 sejak tanggal tutup buku Until the end of the 4th month since the book close date	31 Maret 2010	5.00	5.00	5.00
Rancangan RKAP CWPB Design	60 hari sebelum tahun anggaran 60 days prior to budget year	10 Agustus 2009	5.00	5.00	5.00
Laporan Periodik Periodic report	1 bulan setelah berakhirnya periode laporan 1 month after the reporting period ends	Jumlah hari keterlambatan dalam setahun adalah nol hari the number of late days in a year is zero day	5.00	5.00	5.00
Jumlah Total			15.00	15.00	15.00

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Hasil evaluasi atas tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2010 menunjukkan kinerja Perusahaan tergolong kondisi **"SEHAT"** kategori **"A"** dengan "skor 76,70" lebih tinggi 3,5 poin bila dibandingkan dengan RKAP.

Perbandingan skor penilaian antara realisasi dan RKAP tahun 2010 disajikan berikut:

The evaluation result on the Company soundness level in 2010 indicates that the Company performance is under **"SOUND"** condition category **"A"** with "76,70 score" increasing 3.5 point from CWPB.

Comparison between the assessment score in realization and CWPB in 2010 is as follows:

Indikator Penilaian Assesment Indicator	Bobot Value	Skor Score	
		Realisasi Realization	RKAP
Aspek keuangan Financial Aspect	50.00	26.70	23.20
Aspek operasional Operational Aspect	35.00	35.00	35.00
Aspek administrasi Administrative Aspect	15.00	15.00	15.00
Jumlah Total	100.00	76.70	73.20

KEY PERFORMANCE INDIKATOR (KPI) TAHUN 2010

KEY PERFORMANCE INDIKATOR (KPI) TAHUN 2010

Key Performance Indicator (KPI) merupakan kontrak kinerja/manajemen yang diamanatkan oleh pemegang saham kepada Direksi atas target kinerja yang harus di laksanakan atau dipenuhi pada periode 2010. Realisasi KPI 2010 disajikan sebagai berikut:

Key Performance Indicator (KPI) is a form of performance/management contract kontrak kinerja/manajemen mandated by stockholders to the Management to meet certain performance target in the period of 2010. The 2010 KPI Realization is as follows:

No. No.	Indikator Indicators	Satuan Volume	Keputusan RUPS GMOs Decree	Realisasi Realization	Pencapaian (%) Pencapaian (%)
1.	Equivalent Availability Factor (EAF)	%	87,69	90,35	103,30
2.	Equivalent Forced Outage Rate (EFOR)	%	2,65	0,96	163,77
3.	Efisiensi Termal Netto untuk Pembangkit Generator Nett Thermal Efficiency	%	34,20	35,18	102,87
4.	Sudden Outage Factor (SdOF)	kali/unit	2,55	1,49	141,57
5.	Biaya Komponen C PLTU Batu Bara Component C of Coal PLTU Cost	Rp/kWh	352	337	104,26
6.	Biaya Pegawai / kW Available Personnel Expenses / kW Available	Rp	134.099	132.576	101
7.	Biaya Administrasi/kW Available Administrative Expenses / kW Available	Rp	38.198	32.245	116
8.	Malcolm Baldrige Malcolm Baldrige	poin	460	497	108
9.	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance (GCG)	poin	80	85,01	106,26
10.	Capital Expenditure (Capex) Capital Expenditure (Capex)	Rp Milyar	250	95	38

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

CAPABILITY TO PAY DEBT AND PAYABLES COLLECTION PERIOD

Rasio keuangan Perusahaan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, sebagai berikut:

The Company financial ratio from 2006 to 2010 is as follows:

Uraian Description	31 Desember December 31				
	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio Keuangan Financial Ratio					
(1) Rasio Likuiditas Liquidity Ratio					
Current ratio	783.23%	678.18%	422.12%	335.22%	346.61%
Acid test ratio	708.85%	581.32%	365.43%	307.80%	318.50%
Cash ratio	37.45%	117.36%	58.76%	59.34%	67.74%
(2) Rasio Profitabilitas Profitability Ratio					
Operating ratio	5.19%	5.25%	2.36%	7.91%	6.81%
Net profit ratio	6.90%	5.61%	2.62%	9.24%	7.61%
ROE	2.99%	2.70%	2.10%	4.10%	3.27%
ROI	7.05%	6.64%	5.90%	8.57%	9.68%
(3) Rasio Solvabilitas Solvability Ratio					
Total debt to total equity	12.28%	11.64%	15.75%	19.76%	15.74%
(4) Rasio Aktivitas Activity Ratio					
Inventory turn over	36 hari	37 hari	20 hari	20 hari	15 hari
Collection period	233 hari	185 hari	137 hari	175 hari	136 hari
Total asset turn over	51.62%	54.23%	75.55%	50.61%	54.10%
Total equity to total asset	57.67%	58.74%	51.55%	82.32%	85.57%

Rasio Likuiditas

Ditinjau dari *current ratio*, tingkat likuiditas Perusahaan pada tahun 2010 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2009 akibat peningkatan saldo aset lancar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan saldo kewajiban lancar di tahun 2010.

Selama lima tahun terakhir sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* Perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2010, dan rasio likuiditas terendah terjadi pada tahun 2007.

Rasio Profitabilitas

Ditinjau dari ROI, tingkat profitabilitas Perusahaan tahun 2010 meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 akibat meningkatnya penghasilan lain-lain bersih meskipun terdapat penurunan pada pendapatan usaha.

Selama lima tahun terakhir sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, rasio profitabilitas Perusahaan terbaik ditinjau dari ROI terjadi pada tahun 2006, dan rasio profitabilitas terburuk terjadi di tahun 2008.

Liquidity Ratio

From the current ratio perspective, the Company's liquidity ratio in 2010 was higher than it was in 2009 due to the increase in current asset balance, which was relatively higher compared to the current assets balance increase in 2010.

In the last five years, from 2006 to 2010, the highest current ratio occurred in 2010, and the lowest liquidity ratio occurred in 2007.

Profitability Ratio

From the ROI perspective, the profitability ratio in 2010 increased from 2009 as the result of increasing nett other income despite the business income decline.

In the last five years from 2006 to 2010, the best company's profitability ratio from ROI perspective occurred in 2006, while the worst occurred in 2008.

Kemampuan Membayar Hutang

Kemampuan membayar hutang meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan rasio *EBITDA/Interest Expense + Principle* dari 212,71% pada tahun 2009 menjadi 267,87% pada tahun 2010. Selain itu juga terdapat kenaikan rasio *Debt/Equity Ratio* dari 11,64 % pada tahun 2009 menjadi 12,28 pada tahun 2010. Peningkatan kemampuan membayar hutang ini disebabkan oleh kinerja operasional yang membaik dan penurunan saldo hutang.

Rasio Ratio	2009	2010
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (%) <i>Debt/Equity Ratio (%)</i>	11,64	12,28
Hutang Bersih/EBITDA (%) <i>Net Debt/EBITDA (%)</i>	154,54	137,31
EBITDA/Beban Bunga (%) <i>EBITDA/Interest Expense (%)</i>	212,71	267,87
EBITDA/Beban Bunga + Pokok Pinjaman (%) <i>EBITDA/Interest Expense + Principle (%)</i>	60,18	49,97

The Capability to Pay Debt

The capability to pay debt increased, and it was indicated through the *EBITDA/Interest Expense + Principle* ratio from 212.71% in 2009 to 267.87% in 2010. In addition, there was also an increase in the *Debt/Equity Ratio* ratio from 11.64% in 2009 to 12.28 in 2010. This improvement in term of capability to pay debt was resulted from better operational performance and decrease in debt balance.

Tingkat Kolektibilitas Piutang (Collection Period)

Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang (*Realisasi Collection Period*) tahun 2010 adalah: 233 hari, lebih rendah dibanding dengan tahun 2009 dimana *ratio collection* periode tahun 2009 sebesar 185 hari.

Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio *collection* periode terbaik terjadi pada tahun 2006 yaitu pengembalian piutang dapat terbayar 136 hari. Berikut piutang PJB tahun 2010 dan 2009 berdasarkan langganan dan umur.

Collection Period

The *Realization Collection Period* in 2010 was 233 days, shorter than 2009 which was 185 days.

In the last five years, the best collection period ratio occurred in 2006, when payables collection were completed in 136 days.

	2010 Rp 'Jutaan'	2009 Rp 'Jutaan'
a. Berdasarkan Langganan By Debtor		
Pihak hubungan istimewa (Catatan 36) PT PLN (Persero) <i>Related parties (Note 36) PT PLN (Persero)</i>	15,092,910	10,161,761
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah) <i>Others (each below 5% of total)</i>	1,306	1,494
Sub-jumlah Subtotal	15,094,216	10,163,255
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah) <i>Third parties (each below 5% of total)</i>	28,813	44,251
Jumlah Total	15,123,029	10,207,506
b. Berdasarkan Umur (hari) By Age category (days)		
Belum jatuh tempo <i>Not yet due</i>	1,775,661	572,284
Sudah jatuh tempo <i>Past due</i>		
1 s/d 30 hari <i>1 to 30 days</i>	1,188,342	133,132
31 s/d 60 hari <i>31 to 60 days</i>	1,694,235	1,155,584
Lebih dari 60 hari <i>More than 60 days</i>	10,464,791	8,346,506
Jumlah Total	15,123,029	10,207,506
c. Berdasarkan Mata Uang By Currency		
Rupiah	15,123,029	10,176,767
US\$	-	30,739
Jumlah Total	15,123,029	10,207,506

STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL DAN TINGKAT SOLVABILITAS

CAPITAL STRUCTURE, THE MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE AND SOLVABILITY RATIO

Pada tahun 2010 jumlah ekuitas PJB adalah sebesar Rp 35.085 milyar (89,06% dari total aset), sementara jumlah kewajiban lancar Rp 2.285 milyar (5,80% dari total aset). Jumlah ekuitas ini meningkat dibanding tahun 2009 sebesar Rp 34.969 milyar (89,45% dari total aset), sementara kewajiban lancar meningkat dibanding tahun 2009 sebesar Rp 2.234 milyar (5,72% total aset).

In 2010, the total equities of PJB equal Rp.35,085 billion (89.06% of the total asset), while the current liabilities equal Rp.2,285 billion (5.80 % of total asset). The amount increased by Rp.34,969 billion from 2009 (89.45% of the total asset), while the current liabilities increased from 2009 by Rp.2,234 billion (5.72% total asset).

Rasio Solvabilitas Tahun 2006-2010 Solvability Ratio Year of 2006-2010

Uraian Description	2006	2007	2008	2009	2010
Total debt to total equity	15,74%	19,76%	15,75%	11,64%	12,28%

Tingkat solvabilitas Perusahaan dalam tahun 2010 sedikit naik dibandingkan tahun 2009.

The Company's solvability in 2010 increased from 2009.

Selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio solvabilitas terbaik terjadi pada tahun 2009 dan rasio terburuk terjadi pada tahun 2007. Hal ini disebabkan pelunasan atas hutang kepada pemegang saham.

During the period of five years, the best solvability ratio occurred in 2009 and the worst ratio in 2007. It was resulted from payables paid to shareholders.

IKATAN MATERIAL UNTUK PEROLEHAN BARANG MODAL

MATERIAL BOND FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Pengadaan barang yang bersifat kontrak jangka panjang diikat dalam perjanjian perolehan barang modal dan jasa borongan. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Material procurements of long term contract are bonded in collective material and service procurement agreement. On 31 December 2010, the amount of materials and service procurement based on currency is as follows:

Uraian Description	Valuta Currency	Jumlah dalam mata uang asing Amount in foreign currencies	Setara Rupiah Equivalent in Rupiah
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	2.120.013
Procurement of maintenance materials and fixed assets	US\$	789.745	7.395
	EUR	4.627.426	56.907
	JPY	5.402.760	589
Sub-jumlah Sub Total			2.184.904
Jasa bangunan Construction Services	Rupiah	-	11.188
	US\$	6.713.700	63.873
	EUR	10.622.097	120.258
Sub-jumlah Sub Total			195.319
Jumlah Total			2.380.223

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

On 16 December 2008, the Company and PT PLN (Persero) signed the operational and maintenance services agreement for PLTU as part of the 10.000 MW acceleration project for PLTU East Java I and II, PLTU Central Java I, PLTU West Java I. The agreement consists of:

- Operational and maintenance services agreement - preparation stage;
- Operational and maintenance services agreement - implementation stage;

This Main Agreement were to be followed up through executive agreement according to joint agreement. The agreement is valid for 15 years and could be extended upon all parties' agreement.

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan Euro. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Foreign Exchange Rate Risk Management

The Company and its subsidiaries are exposed to foreign exchange fluctuation, which occur as the result of transactions with customers and suppliers, that is denominated in US\$ and Euro. In the balance date, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries are as follow:

Uraian Description	Mata uang US\$ ekuivalen dalam Rp US\$ currency equivalent in Rp	Mata uang Euro ekuivalen dalam Rp Euro currency equivalent in Rp	Mata uang US\$ ekuivalen dalam Rp US\$ currency equivalent in Rp	Mata uang Euro ekuivalen dalam Rp Euro currencies equivalent in Rp
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset Moneter Monetary assets				
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	197.725	183	315.929	206
Deposito berjangka Time deposits	-	-	609.120	-
Piutang usaha Trade accounts receivable	-	-	30.739	-
Piutang pihak hubungan istimewa Accounts receivable from related parties	258.056	-	1.230.626	-
Jumlah Aset moneter Total monetary assets	455.781	183	2.186.414	206
Kewajiban Moneter Monetary liabilities				
Hutang usaha Trade accounts payable	439.682	-	377.804	-
Jumlah kewajiban moneter Total monetary liabilities	439.682	-	377.804	-
Aset moneter bersih Net monetary assets	16.099	183	1.808.610	206
Jumlah Penuh dalam Mata Uang Asing Full amount in Foreign Currency	1.790.568	15.306	192.405.341	15.248

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The conversion rate used by the Company and its subsidiaries on 31 December 2010 and 2009 is presented below:

Mata Uang Currency	31 Desember December 31	
	2009	2010
1 US\$ 1 US\$	Rp 8.991	Rp 9.400
1 Euro 1 Euro	Rp 11.956	Rp 13.510

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 84.935 juta dan Rp 368.271 juta.

Perusahaan dan anak perusahaan belum melakukan lindung nilai untuk eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing ini. Berikut ini sensitivitas kinerja keuangan Perusahaan dan anak perusahaan untuk perubahan 1% atas nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US\$ dan Euro pada tanggal 31 Desember 2010, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan dan anak perusahaan. Analisis ini hanya dilakukan terhadap aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dan penyesuaian penjabarannya pada akhir periode dengan menggunakan sebesar 1% untuk perubahan kurs mata uang asing.

Due to the exchange rate of Rupiah to foreign currency, the Company and its subsidiaries recorded the nett foreign exchange rate loss in 2010 and 2009 were each Rp.84,935 million and Rp.368,271 million.

The Company and its subsidiaries have not performed hedging on exposure to this foreign exchange rate fluctuation. The following is financial performance sensitivity for 1% change on Rupiah exchange rate to US\$ and Euro on 31 December 2010, with other variables constant to profit before tax of the company and its subsidiaries. This analysis was only taken on monetary assets and liabilities in foreign exchange and their description revision at the end of period by using 1% for changes of foreign exchange rate.

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

EXTRAORDINARY AND RARELY ARISING FINANCIAL INFORMATION

Sampai dengan akhir Desember 2010 tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

Until late December 2010 there was no financial information on unusual and rare events.

KOMPONEN SUBSTANSIAL DARI PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN

SUBSTANTIAL COMPONENT OF INCOME AND OTHER EXPENSES

Sampai dengan akhir Desember 2000-2010, tidak ada komponen substansial pada Pendapatan dan Beban Lain-lain yang menyebabkan adanya fluktuasi tajam, baik kenaikan maupun penurunan.

Until the end of December 2000-2010, there was no substantial component of income and other expenses which have caused rapid fluctuation, either rising or declining.

MATERIALITAS PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA

MATERIALITY OF INCREASING BUSINESS INCOME

Selama tahun 2010, PJB tidak terjadi materialitas pendapatan usaha.

Throughout 2010, PJB had no business income materiality.

DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHA ATAU PENDAPATAN BERSIH PJB

THE IMPACT OF PRICE CHANGE ON BUSINESS INCOME OR NETT INCOME OF PJB

Selama tahun 2010, PJB tidak terjadi dampak perubahan harga yang signifikan terhadap pendapatan usaha atau pendapatan bersih.

Throughout 2010, PJB had no significant impact of price change on business income or nett income.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCUR AFTER THE ACCOUNTANT REPORT DATE

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan sehingga tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha.

There was nothing significant occurring after the accountant report date, therefore no material information and facts occurred after that, including the impacts on performance and business risks.



KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

Kebijakan pembagian dan pembayaran dividen perseroaan didasarkan atas kemampuan keuangan perusahaan serta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Mei 2010, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2009. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 16 Juli 2010, pembagian dividen untuk tahun buku 2009 ditetapkan sebesar Rp 923.155 juta atau Rp 154 per saham.

Sedangkan untuk laba tahun 2008, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2009, pemegang saham telah memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2008. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 9 September 2009, pembagian dividen untuk tahun buku 2008 ditetapkan sebesar Rp 640.843 juta atau Rp 107 per saham.

Pada tahun 2010, pembayaran dividen dilakukan secara tunai sementara tahun 2009 dilakukan dengan memperhitungkan piutang usaha. Pembagian dividen dan dividen per lembar saham disajikan sebagai berikut:

The sharing and disbursement of dividend in a limited liability company is based on the company's financial ability and the General Meeting of Shareholders.

Based on the General Meeting of Shareholders held on 21 May 2010, shareholders entrusted the majority of shareholders to decide on the amount of profit balance, general reserves, goals, and the company profit dividend in 2009. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated 16 July 2010, dividend sharing for the book year of 2009 was set on Rp.923,155 million or Rp.154 per share.

Meanwhile, the profit in 2008, based on the General Meeting of Shareholders on 29 June 2009, shareholders entrusted the majority of shareholders to decide on the amount of profit balance, general reserves, goals, and the company dividend profit in 2008. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated 9 September 2009, dividend sharing for the book year of 2008 was set on Rp.640,843 million or Rp. 107 per share.

In 2010, the dividend disbursement was made in cash, while in 2009 it was done by initially considered the company payables. The dividend payment and dividend per share is presented below:

Keterangan Description	Tahun Buku Fiscal Year		
	2008	2009	2010
Laba Bersih (dalam juta Rp) Nett Income (in million Rp)	712.048	923.153	1.039.591
Persentase Dividen Dividend Percentage	90%	100%	90%
Dividen yang Dibagikan (dalam juta Rp) Paid Dividend (in million Rp)	640.843	923.155	935.632
Dividen Per Lembar Saham (Rp)* Dividend per Share (Rp)*	107	154	156
Payout Ratio (%) Payout Ratio (%)	90:10	100:0	90:10



REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM REALIZATION OF THE PUBLIC OFFERING FUND USAGE

Sampai dengan 31 Desember 2010, PJB belum melakukan penawaran umum, sehingga tidak ada informasi terkait total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana maupun tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana.

Until 31 December 2010, PJB had not made a general offer, therefore there has been no information on total fund received, fund usage plan, fund usage detail, fund balance, and the date of GMS approval on changes of fund usage.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI MATERIALS INFORMATION OF INVESTMENT

Properti Investasi

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., dan PT Bajradaya Sentranusa dengan jangka waktu sewa 30 tahun dengan opsi dapat diperpanjang pada saat masa sewa berakhir.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara dan Asahan - Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 diestimasi sebesar Rp 599.229 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang perusahaan dalam bentuk investasi saham ke beberapa perusahaan Asosiasi, perseroan memiliki perusahaan asosiasi yang didalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan metode ekuitas dan biaya. Kegiatan perusahaan asosiasi ini bervariasi, namun pada umumnya dilakukan dalam rangka mendukung operasional perseroan. Beberapa perusahaan asosiasi tersebut tercakup dalam uraian berikut:

Investment Properties

The Company property investment include land rented and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., and PT Bajradaya Sentranusa within a renting period of 30 years with extension option available at the end of renting period.

The land is located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta and Asahan - North Sumatera with legal right of building rights on land of 20 to 33 years, maturity date 2028.

The investment property fair value on 31 December 2010 was estimated at Rp.599,229 million, decided based on the tax object's sale value of each land used.

Long-Term Investment

The company long term investment in form of shares in several associated companies, limited liability has associated companies in which the consolidated financial statement is made with equity and cost method. The activities of this associated company is varied, but in general are performed in support of the limited liability company's operations. Some of those associated companies are listed below:

Pembahasan dan Analisis Manajemen

	Domisili Domicile	Jenis usaha Type of business	Tahun operasi komersial Year of commercial operations	Persentase penyertaan Percentage of ownership	
				2010	2009
METODE EKUITAS EQUITY METHOD					
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap Steam gas electricity power plant	2006	49.00	49.00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air Hydro electricity power plant	2010	26.06	26.06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap Steam gas electricity power plant	*)	29.15	20.00
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan maintainance	2010	49.00	-
PT Daya Citra Mulia	Banjarmasin	Pertambangan dan perdagangan batu bara Coal mining and trading	2002	**)	25.00
METODE BIAYA COST METHOD ***)					
PT Metaepsi Pejebe Power	Sumsel	Pembangkit listrik tenaga gas Generation Gas electricity power plant	2007	12.67	12.67

Uraian Description	1 Januari 2010 January 1, 2010	Penambahan (Pengurangan) Additions (Deductions)	Laba (Rugi) Bersih Asosiasi Thn Berjalan Equity in net income (loss) of associates	31 Desember 2010 December 31, 2010
	Rp '000.000'	Rp '000.000'	Rp '000.000'	Rp '000.000'
Metode ekuitas Equuity Method				
PT Sumber Segara Primadaya	354,379	582	83,842	438,803
PT Bajradaya Sentranusa	155,187	-	30,134	185,321
PT Bukit Pembangkit Innovative	9,373	49,440	(2,715)	56,098
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	11,089	17,138	28,227
PT Daya Citra Mulia	1,383	(1,383)	-	-
Metode biaya Cost Method				
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	17,670	-	-	17,670
Jumlah Total	537,992	59,728	128,399	726,119

Mutasi Perusahaan Asosiasi Tahun 2010

Kegiatan dan perkembangan masing-masing perusahaan asosiasi disajikan sebagai berikut:

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT S2P bergerak dalam bidang penyediaan energi listrik dengan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap 2 x 300 MW berbahan bakar batubara dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2006. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 437,5 milyar setara kepemilikan 49%. Pada akhir tahun 2010, saldo penyertaan PJB di S2P tercatat sebesar Rp 438,80 milyar. Produk pelayanan (EAF) yang dicapai pada tahun 2010 sebesar 85,2%.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

PT BDSN merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik tenaga air (PLTA Asahan I 2 x 90 MW), berdomisili di Sumatera Utara.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 64 tahun 2000, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) BDSN ditangguhkan. Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2002, pembangunan PLTA tersebut dilanjutkan kembali. PJB melakukan setoran saham sebesar Rp 179 milyar untuk mendapatkan saham senilai Rp 262,7 milyar setara kepemilikan 26,06%.

Associated Company Transfers in 2010

The activities and development of each associated company are explained below:

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PT S2P is specializing in the field of electricity supply by operating Steam Gas Electricity Power Plant Cilacap 2 x 300 MW with coal fuel. The plant has been operating commercially since 2006. PJB stored its shares worth Rp.437.5 billion, which equals to 49% ownership. By the end of 2010, PJB inclusion balance in S2P is estimated at Rp.438.80 billion. The service product (EAF) achieved in 2010 was 85.2%.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

PT BDSN is specializing in hydro electricity power plant (PLTA Asahan I 2 x 90 MW). The company is located in North Sumatera.

Based on Presidential Decree No. 64 year 2000, the construction of Hydro Electricity Power Plant (PLTA) BDSN had been postponed. According to Presidential Decree No. 15 year 2002, the construction was resumed. PT PJB had stored shares which was worth Rp.179 billion to obtain Rp.262.7 billion worth of shares equal to 26.06% ownership. By the end of 2010, PT PJB inclusion balance in PT BDSN was estimated at Rp.185.32 billion.

Pada akhir tahun 2010, saldo penyertaan PJB di PT BDSN tercatat sebesar Rp 185,32 milyar.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT BPI bergerak dalam bidang pembangkitan energi listrik yang sedang mengembangkan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW (batubara) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

Pada tanggal 27 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pengoperasian dan pemeliharaan dengan BPI. Perusahaan wajib menambah investasi saham pada BPI secara bertahap sebesar US\$ 14 juta hingga tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan telah memberikan uang muka pada BPI sebesar Rp 49.440 juta, yang disajikan sebagai uang muka investasi saham. Pada tahun 2010, uang muka ini telah direklasifikasi sebagai investasi saham setelah perubahan anggaran dasar BPI mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-19095.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 14 April 2010. Pada tahun 2010, saldo penyertaan PT PJB di PT BPI tercatat sebesar Rp 56,09 milyar. setara kepemilikan 29,15%.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

PT KPJB perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa *Operation & Maintenance* PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 di Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PJB melakukan penyertaan saham di KPJB sebesar US\$ 1.225.000 ekuivalen Rp 11.089 juta atau kepemilikan sebesar 49% saham KPJB. KPJB didirikan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46410.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010

Kepemilikan saham PT PJB di PT KPJB saat ini sebesar 49%. Sampai dengan akhir tahun – 2010 saldo penyertaan PT PJB di PT KPJB sebesar Rp 28,22 milyar. Modal ditempatkan dan disetor PT KPJB adalah sebesar Rp 22,6 milyar.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

Pada tanggal 19 Mei 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DCM memutuskan melikuidasi perusahaan tersebut. Keputusan Likuidasi atas Rapat Umum Pemegang Saham telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Juli 2010 dan telah diterima Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran DCM pada tanggal 21 Juli 2010 No. AHU-AH.01.10-18396.Tahun 2010

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

PT Meppogen bergerak dalam bidang pembangkitan energi listrik; mengoperasikan PLTG Gunung Megang 2 x 40 MW (Gas) di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

By the end of 2010, PJB inclusion balance in PT BDSN was estimated at Rp.185.32 billion.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

PT BPI is specializing in electricity power plant currently developing PLTU Banjarsari 2 x 110 MW (batubara) di Lahat Regency, South Sumatera.

On 27 September 2007, the Company signed an operation and maintenance agreement with BPI. The Company was obliged to gradually add a US\$ 14 million worth of share investment to BPI until 2009.

On 31 December 2009, the Company had given Rp.49,440 million down payment to BPI, which was used as down payment for the share investment. In 2010, this down payment was reclassified as share investment after the BPI basic budget had been approved by the Minister of Law and Human Rights through Ministerial Decree No. AHU-19095.AH.01.02.Year 2010 dated 14 April 2010. In 2010, PT PJB inclusion balance in PT BPI was estimated at Rp.56.09 billion, equal to 29.15% ownership.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

PT KPJB is specializing in Operation and Maintenance service of PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 in Tubanan Village, Kembang Sub-district, Jepara Regency.

On 18 August 2010, PJB made a US\$ 1,225,000 share inclusion in KPJB equal to Rp.11,089 million or 49% ownership of KPJB share. KPJB was established on 30 September 2010 under Notarial Deed No. 47 from Lenny Janis Ishak, SH., a notary in Jakarta. The establishment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights through Ministerial Decree No. AHU-46410.AH.01.01. Year 2010 dated 1 October 2010

PT PJB share ownership in PT KPJB today is 49%. Until the end of the year – 2010 the inclusion balance of PT PJB in PT KPJB is estimated at Rp.28.22 billion. The capital allocated and stored in PT KPJB is estimated at Rp.22.6 billion.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

On 19 May 2010, the DCM Extraordinary General Meeting decided to liquidate the company. The Liquidity Decision upon the General Meeting was registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on 28 July 2010. Subsequently, the Letter of Notification for the Dissolution of DCM was accepted on 21 July 2010 No. AHU-AH.01.10-18396.Year 2010.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

PT Meppogen is specializing in electricity production; operating PLTG Gunung Megang 2 x 40 MW (Gas) in Muara Enim Regency, South Sumatera.



TEKNISI PEMELIHARAAN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

Pada tanggal 14 Desember 2009, pemegang saham lain Meppogen telah melaksanakan hak konversi pinjaman menjadi investasi saham di Meppogen, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan pada Meppogen menurun dari 19% menjadi 12,67%

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi jangka panjang. Perusahaan diharuskan menyediakan fasilitas pelatihan bagi calon operator dan teknisi pemeliharaan PLTG Gunung Megang milik Meppogen dan memberikan pengarahannya dan petunjuk pengoperasian dan pemeliharaan peralatan PLTG Gunung Megang. Pada akhir tahun 2010, saldo penyertaan PJB di PT Meppogen tercatat sebesar Rp 17,7 milyar.

On 14 December 2009, other shareholders in Meppogen had used their loan conversion right to share investment in Meppogen, dropping the share ownership in Meppogen from 19% to 12.67%

The management saw that there could be no occurrence or situational changes that indicated long term investment value decline. The Company was obliged to provide a training facility for operator and maintenance technician candidates in Meppogen's PLTG Gunung Megang and provide them with directions and guidance on operating and maintaining the equipments in PLTG Gunung Megang. By the end of 2010, PT PJB's inclusion balance in PT Meppogen was estimated at Rp.17.7 billion.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI MAUPUN RESTRUKTURISASI HUTANG DAN MODAL

MATERIAL INFORMATION ON DEBT AND CAPITAL EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION AND RESTRUCTURIZATION

Sampai dengan akhir tahun 2010 PJB tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi dan restrukturisasi hutang atau modal. Sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dilakukannya transaksi, nilai transaksi maupun sumber dana.

Until the end of 2010 PJB did not take on any debt and capital expansion, divestment, acquisition and restructurization. Consequently, there was no information regarding purpose of the transaction, the transaction value, or the source of fund.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (AFILIASI)

TRANSACTION WHICH HAS CONFLICT OF INTERESTS AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Perusahaan tidak mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7. Seluruh transaksi material dengan pihak hubungan istimewa, kecuali dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Ringkasan transaksi dan sifat hubungan istimewa tersebut mencakup hal sebagai berikut:

In running their business, the company and its subsidiaries perform certain transactions with affiliated parties. The company does not publicized its transaction with any Regional/State-Owned Business Enterprise as a transaction with affiliated parties according to the Financial Accounting Standard Statement (PSAK) No. 7. All material transactions with affiliated parties, except for Regional/State-Owned Business Enterprises, either done with the same or different terms and condition with the third party, had been stated in the consolidated financial statement. The summary of transaction and special relation with affiliated include the following:

Sifat Hubungan Istimewa

- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan JawaBali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi atau sebagian manajemen atau pengurusnya sama dengan Perusahaan.

Nature of Relationship

- PT PLN (Persero) and the Education and Welfare Foundation of PT PLN (Persero) is the shareholder of the Company.
- The staffs of employee cooperative are also staffs of the Company.
- PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan JawaBali (KPJB) and PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) are the associated company or part of the management or having the same management with the Company.

Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Seluruh penjualan energi listrik merupakan penjualan kepada PT PLN (Persero). Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli listrik (PPA) dengan PT PLN (Persero) untuk setiap unit pembangkitan Perusahaan yang diperbaharui setiap tahun. Dalam PPA termasuk penentuan formula tarif yang meliputi komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat ketersediaan pasokan energi serta variabel lainnya. Harga dasar yang disetujui pada awal PPA disesuaikan dengan harga realisasi bahan bakar MFO dan HSD, harga pasar batubara dan kurs realisasi pembayaran bahan bakar gas dan komponen lainnya.

Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai jasa operasi dan pemeliharaan, konstruksi dan lainnya dengan pihak hubungan istimewa. Rincian pendapatan dan piutang usaha atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Transaction with Related Parties

The Company and its subsidiaries have certain transactions with related parties, which include:

- a. All electricity sales go directly to PT PLN (Persero). The Company had an electricity sales agreement (PPA) with PT PLN (Persero) for the annually renewed generators. In the PPA are included tariff formula which consists of capacity price component, operational and maintenance fixed price, fuel price, energy supply availability level and other variables. The agreed basic price agreed at the beginning of PPA is adjusted with MFO dan HSD fuel price realization, coal market price, fuel payment realization rate, and other components.

The Company and its subsidiaries also run services operational and maintenance, construction and other services with affiliated parties. The details of income and payables on those transactions are as follow:

Uraian Description	2010			
	Penjualan Revenues	% *)	Piutang Usaha Trade Account Receivable	% **)
	Rp Jutaan		Rp Jutaan	
PT PLN (PERSERO) PT PLN (PERSERO)				
Penjualan energi listrik Sale of electricity	19.428.697	97,81%	15.092.910	38,31%
Jasa lainnya Other Revenue	409.408	2,06%	-	-
S2P S2P				
Jasa lainnya Other Revenue	1.326	0,01%	552	0,00%
LAINNYA (MASING-MASING DIBAWAH SATU MILLIAR) OTHER (EACH BELOW 1 BILLION)				
Jasa lainnya Other Revenue	510	0,00%	754	0,00%
Jumlah Total	19.839.941	99,88%	15.094.216	38,31%

*) Persentase terhadap jumlah penjualan Percentage to total revenue

**) Persentase terhadap jumlah aset Percentage to total assets

Uraian Description	2009			
	Penjualan Revenues	% *)	Piutang Usaha Trade Account Receivable	% **)
	Rp Jutaan		Rp Jutaan	
PT PLN (PERSERO) PT PLN (PERSERO)				
Penjualan energi listrik Sale of electricity	20.099.858	98,22%	10.161.761	25,99%
Jasa lainnya Other Revenue	243.630	1,19%	-	-
S2P S2P				
Jasa lainnya Other Revenue	1.437	0,01%	326	0,00%
LAINNYA (MASING-MASING DIBAWAH SATU MILLIAR) OTHER (EACH BELOW 1 BILLION)				
Jasa lainnya Other Revenue	1.581	0,01%	1.168	0,00%
Jumlah Total	20.346.506	99,43%	10.163.255	25,99%

*) Persentase terhadap jumlah penjualan Percentage to total revenue

**) Persentase terhadap jumlah aset Percentage to total assets

- b. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa terkait pengadaan barang atau jasa seperti sewa kendaraan, komputer, pengadaan suku cadang, pemeliharaan gedung dan halaman dan lainnya. Saldo hutang usaha dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- b. The Company and its subsidiaries have a transaction with affiliated parties on material and services procurement for vehicle rent, computer, parts, building maintenance, etc. The debt balance to affiliated parties is presented below:

(Dalam Jutaan Rp In Million Rp)		
Uraian Uraian	2009	2010
Koperasi karyawan Employee Cooperative	11,623	7,213
PT PLN (Persero) PT PLN (Persero)	2,353	283
PT Indonesia Power PT Indonesia Power	232	20,672
PT Indonesia Comnet Plus PT Indonesia Comnet Plus	184	245
Jumlah Total	14,392	28,413
Persentase dari jumlah kewajiban Percentage to total liabilities	0.33%	0.69%

- c. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada S2P, KPJB, Meppogen dan karyawan. Saldo piutang berikut bunga dan denda pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing 0,8% dan 3,02% dari jumlah aset.

- c. The Company and its subsidiaries provided loan to S2P, KPJB, Meppogen and the employees (Note 10). The payables, interest, and fine balance on 31 December 2010 and 2009 were each 0.8% and 3.02% of the total assets.

- d. Pada tahun 2010, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menyepakati untuk melakukan pelepasan aset tetap, aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi dan persediaan PLTG Talang Duku serta pelepasan aset tetap PLTG Gili Timur dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 7.244 juta, Rp 55.533 juta, Rp 5.707 juta dan Rp 10.320 juta kepada PT PLN (Persero) dengan memperhitungkan hutang Perusahaan dengan nilai pertukaran sebesar Rp 76.165 juta.

- d. In 2010, the Company and PT PLN (Persero) agreed to release current assets, assets which were temporarily not used in the operation and PLTG Talang Duku supply and the release of current assets in PLTG East Gili each of which was estimated at Rp.7,244 million, Rp.55,533 million, Rp.5,707 million and Rp.10,320 million to PT PLN (Persero) by calculating the Company debt with exchange value of Rp.76,165 million.

Pada tahun 2009, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menyepakati untuk melakukan pelepasan aset tetap dan persediaan PLTD Poasia Kendari dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 44.682 juta dan Rp 3.972 juta kepada PT PLN (Persero) dengan memperhitungkan hutang Perusahaan dengan nilai pertukaran sebesar Rp 43.949 juta.

In 2009, the Company and PT PLN (Persero) agreed to release current assets and PLTD Poasia Kendari supply each of which was estimated at Rp.44,682 million and Rp.3,972 million to PT PLN (Persero) by calculating the Company debt with exchange value of Rp.43,949 million.

- e. Pada tahun 2009, hutang Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 194.882 juta dan hutang bunga sebesar Rp 5.440 juta diperhitungkan dengan piutang usaha dan pelepasan aset tetap kepada PT PLN (Persero).

- e. In 2009, the Company's debt to shareholders was estimated at Rp.194,882 million and the debt interest was Rp.5,440 million, calculated with the payables and assets release to PT PLN (Persero).

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

LAWS WHICH SIGNIFICANTLY AFFECT THE COMPANY

Selama tahun 2010 tidak ada penerapan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja PT PJB.

Throughout 2010 There was no implementation of laws which significantly affect the performance of PT PJB.



KEBIJAKAN AKUNTANSI ACCOUNTING POLICY

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berlaku untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2010 meliputi: PSAK 26 (revisi 2008), PSAK 50 (revisi 2006), PSAK 55 (revisi 2006)

PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman, revisi ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan tahun sebelumnya. Menurut standar ini, biaya pinjaman yang diatribusikan secara langsung dengan biaya perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) termasuk Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak mempengaruhi jumlah-jumlah dalam laporan tahun 2009.

Accounting Policy Change

Consolidated Financial Statement are made by utilizing the accounting principles and practice which are generally accepted in Indonesia, which is the Financial Accounting Standard Statement (PSAK).

In current year, the Company and its subsidiaries applied the revised PSAK that applied to financial statement which were started or after 1 January 2010 include: PSAK 26 (2008 revision), PSAK 50 (2006 revision), PSAK 55 (2006 revision)

PSAK 26 (2008 revision), Loan Cost, this revision does not affect the accounting policy of the Company and its subsidiaries in the previous year. According to this standard, the loan cost attributed directly with cost of acquisition, construction, or qualification assets production are capitalized as part of the asset acquisition cost. Other loans are considered expenses

PSAK 50 (2006 revision), Financial Instrument: The Presentation and Disclosure and PSAK 55 (2006 revision), Financial Instrument: Acknowledgement and Measurement. The implementation of PSAK 50 (2006 revision) has produced broader financial instrument disclosure, including some qualitative disclosure related to financial risk management.

PSAK 55 (2006 revision) including Technical Bulletin No. 4, Initial Implementation Transition Provision PSAK 50 (2006 revision) and PSAK 55 (2006 revision), provide guidance and financial instrument measurement and contract to purchase non-financial item. Among other things, the application of this standard require usage of effective interest rate method when the assets or liabilities are measured on amortized acquisition cost. In addition, PSAK also alter the way the Company and its subsidiaries' way in measuring the financial assets depreciation value, depending on the financial instrument classification. Since PSAK is applied in a prospective manner, the initial implementation does not affect the totals in 2009 statement.



Kesiapan PJB Dalam Rangka Konvergensi PSAK Ke IFRS

PJB telah mempersiapkan diri atas Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum diterapkan pada tahun berjalan Berlaku untuk periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2011 maupun yang berlaku setelah 1 Januari 2012.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25

Disamping melakukan evaluasi dan kajian terhadap perubahan kebijakan Akuntansi sesuai dengan standar IFRS, PJB telah melakukan persiapan-persiapan diantaranya: mengikuti pelatihan-pelatihan terkait IFRS, melakukan konsultasi dengan KAP maupun IAI serta koordinasi dengan PT PLN (Persero) selaku Pemegang Saham.

PJB Readiness for PSAK Convergence to IFRS

PJB has prepared itself for the set out Standard and interpretation but yet to be implemented in current year. They are applicable for period that starts or begins after 1 January 2011 or after 1 January 2012.

This new/revised standard and interpretation is the product of convergence of the International Financial Statement Standard (IFRS). Until the financial statement release date, the management evaluates the impacts of standard and interpretation on financial statement, and it is indicated that among PSAKs which will be applied in 2011, PSAK 1, Financial Statement Presentation, will provide several significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires several entities which include:

- To present in the statement equity change, all changes of owners in equity. All non-owner changes in the equity, such as comprehensive income, should be presented in one comprehensive income statement or two separate statements (loss-profit statement and comprehensive income statement).
- To present the financial position statement at the beginning of earliest comparative period in a complete financial statement if the entity applies accounting policies in a retrospective manner or redoes the presentation in a retrospective manner according to PSAK 25

In addition to evaluating and assessing changes in accounting policies according to IFRS standards, PJB has also made some preparations including: participating on training on IFRS, consulting with KAP and IAI, and coordinating with PT PLN (Persero) as the shareholder





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



UMUM GENERAL

PJB meyakini bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan akan dapat menciptakan keberhasilan usaha dalam jangka panjang, tidak sekedar memberikan keuntungan optimal bagi pemegang saham tetapi juga memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi unsur penting bagi perusahaan mengingat semakin meningkatnya kompetisi global antar korporasi saat ini. Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumberdaya dan risiko secara lebih efisien dan efektif. Pada akhirnya PJB akan memperoleh kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* sehingga PJB dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

PJB berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. PJB terus mengoptimalkan penerapan GCG melalui penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif. Pada tahun 2010, PJB melakukan pemutakhiran terhadap kebijakan dan manual yang terkait dengan implementasi tata kelola perusahaan sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan maupun perkembangan bisnis yang terjadi.

Hasil aktualisasi GCG PJB diantaranya tercermin melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Penghargaan Juara II Annual Report Award (ARA) tahun 2009 atas Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan kategori Swasta Non-Keuangan Non-Listed. Hal tersebut membuktikan bahwa PJB terus berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG.

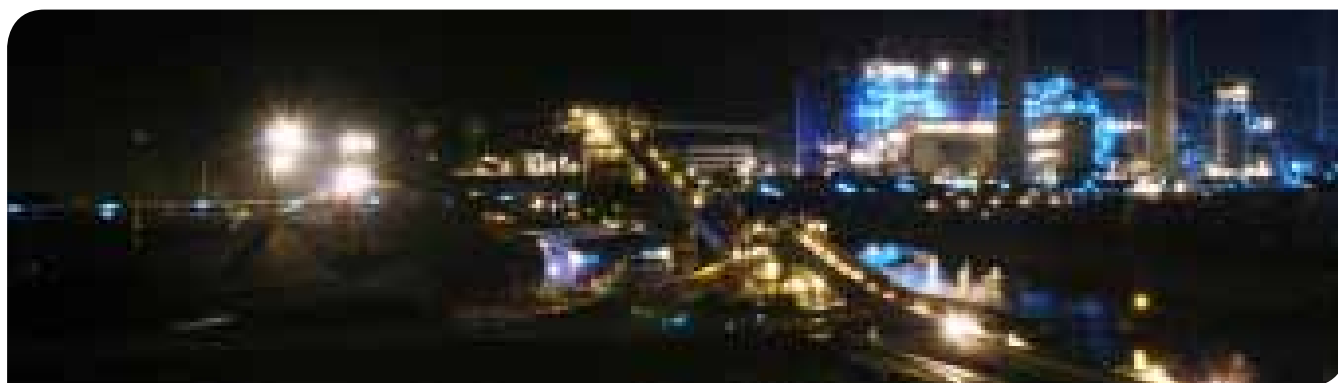
PJB believes that the application of sustainable corporate governance will not only give maximum profit to the shareholders, but it also will gain success in long term and concern on stakeholders' interests.

Good Corporate Governance (GCG) becomes a crucial element for a company considering that the global competition amongs corporations nowadays is getting tougher. The consistent application of GCG will heighten the competitiveness with other companies, optimize corporate value, manage the resources and risks more efficiently and effectively. At the end PJB will gain confidence from shareholders and stakeholders so PJB can operate and grow sustainably in long terms.

PJB is committed to fully executing GCG on all levels and structures of organization. PJB always optimizes the application of GCG through improving infrastructure in order to get the best practices and through adjusting to systems and procedures needed to suport the more effective implementation of CGG. In 2010, PJB advances the policies and manuals related to the implementation of corporate governance according to both the regulation amendment and the existing business development.

The GCG actualization outputs among others reflect on the following:

1. The Second Winner at the 2009 Annual Report Award (ARA) on Corporate Annual Financial Statement, Non-Finance and Non-listed Private category. This Prize proves that PJB is always committed to aplying GCG principles.



2. Penilaian kinerja berdasarkan Kriteria Baldrige, dimana PJB berhasil meraih skor 497 dan pindah band menjadi perusahaan dengan kategori *Good Performance*, yang sebelumnya masuk dalam kategori *Early Improvement*.
3. Evaluasi pelaksanaan GCG secara berkala dilakukan melalui *self-assessment* maupun penilaian dari Tim PT PLN (Persero) untuk mempertahankan kekuatan penerapan GCG yang telah dilakukan serta meningkatkan kelemahan yang masih terjadi. Pengukuran *assessment* GCG dilakukan berdasarkan parameter penilaian yang meliputi hak dan kewajiban Pemegang Saham, kebijakan *corporate governance*, pelaksanaan *corporate governance* dan pengungkapan informasi penerapan GCG yang relevan.

Pada tahun 2010, PJB melakukan *self-assessment* GCG untuk praktek pelaksanaan tahun 2009 dengan hasil penilaian mencapai 95% untuk *mandatory* dan 75% untuk *voluntary*. Dibanding tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 10% untuk aspek *voluntary*.

2. The performance evaluation bases on Baldrige criterion, in which PJB gets score of 497 and has a new band as corporation with Good Performance category, moving up from previous Early Improvement category.
3. The evaluation of GCG implementation is conducted periodically through self-assessment and through assessment done by PT PLN (Persero) Team so as to maintain the enforcement of the implemented GCG application and better the weaknesses that may still arise. The GCG assessment measurement is applied according to evaluation parameters covering the shareholders' rights and obligation, the corporate governance policies, the corporate governance implementation, and the dissemination of information on relevant GCG application.

In 2010, PJB conducted GCG self-assessment for the 2009 implementation practices with evaluation outputs reaching 95% for Mandatory and 75% for Voluntary. Compared to that of the previous year the result increases 10% for Mandatory aspect.

Hasil penilaian GCG tahun 2007-2010 The 2007-2010 GCG Assessment Result

Aspek Pengujian Examination Aspect	2007		2008		2009		2010	
	Mandatory	Voluntary	Mandatory	Voluntary	Mandatory	Voluntary	Mandatory	Voluntary
Hak dan kewajiban pemegang saham Shareholders' rights and obligation	13,8%	7,5%	15%	7,5%	15%	7,5%	15,0%	7,5%
Kebijakan corporate governance Corporate governance policy	15%	6,3%	15%	6,7%	15%	7,5%	15,0%	11,8%
Pelaksanaan corporate governance Corporate governance implementation	40,4%	18,8%	41%	33%	46,6%	38,4%	46,6%	39,3%
Pengungkapan terhadap kebijakan dan pelaksanaan corporate governance Disclosure on corporate governance policy and implementation	18%	9%	16%	3%	18%	12%	18,0%	16,0%
pencapaian Achievement	87%	42%	87%	60%	95%	65%	95%	75%

Sementara itu, penilaian independen atas pelaksanaan GCG di PJB untuk tahun 2010 dilakukan oleh BPKP Jawa Timur sebagai pihak independen yang ditunjuk oleh PT PLN (Persero). Dari hasil *assessment* tersebut, PJB mendapatkan capaian skor sebesar 85,01 lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 80.

Meanwhile, independent evaluation on the 2010 GCG implementation in PJB was conducted by the East Java BPKP as an independent party assigned by PT PLN (Persero). The assessment results show that PJB gets score of 85.01 that is higher than set target of 80.

PRINSIP PRINSIP GCG GCG PRINCIPLES

Prinsip Dasar

Memahami pentingnya pelaksanaan GCG, maka Dewan Komisaris dan Direksi PJB telah menjadikan GCG sebagai bagian dari pengelolaan Perusahaan melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan tanggung jawab.

Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyampaikan informasi material dan relevan mengenai PJB kepada stakeholders. PJB menjamin akurasi informasi material menyangkut kinerja operasi dan kinerja keuangan, pengelolaan serta kepemilikan saham PJB maupun informasi lainnya yang dipandang penting.

Penyampaian informasi oleh PJB dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas merupakan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangan setiap organ perusahaan dengan pembagian tugas (division of authority) yang jelas untuk mengurangi dampak dari *agency problem* yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen, pemegang saham dan *stakeholders*.

Bentuk penerapan prinsip akuntabilitas yang dilakukan PJB antara lain meliputi pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja anggaran tahunan, evaluasi bersama kinerja operasi dan keuangan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal.

Tanggung Jawab

Prinsip Tanggung Jawab adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Untuk itulah, PJB memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik (good corporate citizen).

PJB akan senantiasa mengupayakan kemitraan dengan semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) mengacu pada peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

Fundamental Principles

Realizing that GCG implementation is important, PJB Board of Commissioners and Directors make GCG as part of Corporate management through applying a system that reflects transparency principles, accountability, fairness, and responsibility.

Transparency

Transparency constitutes openness in the process of decision making and openness in giving material and relevant information about PJB to the stakeholders. PJB assures the accuracy of material information regarding the financial performance, management, and PJB share interest as well as other important information.

The dissemination of information conducted by PJB is in accordance with the prevailing regulations.

Accountability

Accountability principle constitutes the implementation of task, responsibility, and authority of every corporate organ with clear division of authority in order to decrease the impact of agency problem that may arise due to the distinction of interests among the management, shareholders, and stakeholders.

The materialization of this accountability principle application conducted by PJB covers, among others, the reporting from Director to Board of Commissioners on the annual budget of work plan, the joint evaluation of operation and finance performance, the financial statement submission at Annual Shareholders General Meeting (RUPS), the Internal Audit formation, and the external auditor assignment.

Responsibility

Responsibility Principle constitutes the compatibility in corporate management with the prevailing regulations and the sound corporate principles. Therefore, PJB assures the corporate management by complying with the prevailing rules and regulations as the reflection of its responsibility as a good corporate citizen.

PJB will always build partnership with all stakeholders by referring to regulations and sound business ethics.

Kemandirian

Prinsip kemandirian merupakan suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. PJB menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh pihak manapun dan terbebas dari benturan kepentingan (conflict of interest).

Dewan Komisaris dan Direksi PJB memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum dan komite-komite yang dibentuknya.

Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PJB menjamin perlakuan yang adil setara kepada setiap *stakeholders* dalam setiap aktivitas yang dilakukan dan selalu mengupayakan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Independency

The Independency principle constitutes a situation in which a company is professionally managed without any conflict of interests and pressures that are not in accordance with the prevailing regulations and sound corporate principles from any party. PJB avoids inappropriate domination that may take place and that may be practiced by any party, and PJB is free from any conflicts of interest.

The PJB Board of Commissioners and Director have independent opinions in every decision they make. However, it is possible that they ask suggestions from independent consultants, legal consultants, and its committees.

Fairness

The Fairness principle constitutes justice and equality in fulfilling the stakeholders' rights that may arise according to the agreement and the prevailing regulations. PJB assures the just and equal treatment to every stakeholder in every activity PJB performs, and PJB always does its best so stakeholders can understand their rights and obligation in accordance with the regulations.

KEBIJAKAN GCG GCG POLICY

PJB terus melakukan penyempurnaan kebijakan GCG (soft-structure GCG) yang dimiliki agar sejalan dengan kebutuhan proses bisnis maupun ketentuan pelaksanaan GCG. PJB telah memiliki kebijakan GCG yang standar dengan perusahaan-perusahaan lain antara lain meliputi:

GCG Code PJB merupakan peraturan dan kebijakan pokok dalam implementasi GCG di PJB sekaligus menjadi payung penyusunan kebijakan-kebijakan di bawahnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Code of Conduct PJB merupakan pedoman bagi seluruh jajaran PJB agar berperilaku secara profesional dan bertanggung jawab baik dalam interaksi bisnis dengan pelanggan, rekanan, maupun hubungan dengan sesama pegawai.

Board Manual PJB merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang menjelaskan tugas, tanggung jawab dan kewenangan serta mekanisme hubungan antar organ perusahaan.

Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Kepatuhan memiliki Piagam komite sebagai acuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing komite.

PJB continuously perfects its soft-structure GCG so that this policy is in accordance with the needs of business processes and the conditions of GCG implementation. PJB has the same soft-structure GCG standard as any other company has, among others, covering:

PJB GCG Code constitutes the principal regulation and soft-structure in implementing GCG in PJB and also becomes the umbrella of subsidiary policy stipulation in accordance with GCG principles.

PJB Code of Conduct constitutes the guidance for all the PJB lines or structures in order that they behave professionally and have responsibility both in business interactions with customers and partners and in relation with fellow employees.

PJB Board Manual constitutes the work guidance for Board of Commissioners and Director. This manual explains tasks, responsibilities, and authority as well as the relationship mechanism among corporate organs.

The Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Management Committee, and the Compliance Committee have the committee Charta as reference for the implementation of task and responsibility of each committee.



Untuk tahun 2010, PJB telah menyusun beberapa kebijakan pendukung penerapan GCG lainnya yang terdiri dari Kebijakan Pengelolaan Informasi, Data dan Dokumen Perusahaan, Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Pelanggaran (Whistle-Blowing Policy) dan Kebijakan Manajemen Risiko Korporat.

In 2010, PJB stipulated some policies to support other GCG implementation consisting of Information Management Policy, Corporate Data and Document, Whistle-Blowing Policy, and Corporate Risk Management Policy.

STRUKTUR GCG GCG STRUCTURE

Sejalan dengan ketentuan Undang-undang (Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, maka struktur GCG PJB terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, PJB juga membentuk organ pendukung yang terdiri dari komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan dan Pengawasan Intern. Setiap struktur GCG PJB wajib menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berlandaskan pada prinsip independensi bahwa masing-masing organ melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan PJB.

In accordance with the 2007 Laws No. 40 on Corporation, PJB has GCG structure that consists of Shareholder's General Meeting (RUPS), Board of Commissioner and Director. Moreover, PJB also establishes supporting organs that consist of committees as sub-structure of the Board of Commissioners and Director, the Corporate Secretary, and the Internal Supervisor. Every PJB GCG structure is obliged to perform its function according to the prevailing regulations and based on the independency principle that each organ performs its task, function, and responsibility only for the sake of PJB.

A. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris. RUPS memiliki wewenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba dan menunjuk akuntan publik serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada RUPS dan RUPSLB tahun 2010 telah dilakukan pemberitahuan dan undangan bagi pemegang saham sesuai ketentuan yang berlaku. PJB memiliki tatacara penyelenggaraan RUPS dimana disebutkan bahwa Agenda acara RUPS disampaikan beserta undangan RUPS.

Selama tahun 2010, PJB telah menyelenggarakan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan mengeluarkan 5 (lima) keputusan Pemegang Saham secara sirkuler. Adapun RUPS Luar Biasa pada tahun 2010 tidak ada.

A. Shareholder's General Meeting

Shareholder's General Meeting has authority in which the Directors and the Board of Commissioners are not entitled to. Shareholder's General Meeting has authority to appoint and fire the member of Directors and Board of Commissioners, to legalize the Statutes amendment, to make approval on annual report, to set allocation of profit use, and to assign public accountant as well as to decide the amount and type of compensation for the Board of Commissioners and Directors.

On the 2010 Shareholder's General Meeting and Extraordinary Shareholder's General Meeting, announcement and invitation were distributed to shareholders in accordance with the prevailing regulations. PJB has rule of conduct in holding Shareholder's General Meeting in which states that Shareholder's General Meeting (RUPS) Agenda is submitted together with Shareholder's General Meeting invitation.

During 2010, PJB held the Annual Shareholder's General Meeting twice and issued 5 (five) Shareholders decrees in circular. There was no Extraordinary Shareholder's General Meeting in 2010.



Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2010 terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Januari 2010 yang menghasilkan keputusan yaitu:
 - a. Persetujuan dan Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2010
 - b. Persetujuan Key Performance Indicator Tahun 2010
2. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2010, dengan agenda dan keputusan sebagai berikut:
 - a. Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya perusahaan selama Tahun Buku 2009 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun 2009.
 - b. Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2009 dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris PJB atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang bersangkutan.
 - c. Memberikan kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan Laba ditahan, Dividen, Tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta Bonus bagi karyawan untuk Tahun Buku 2009 selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2010.
 - d. Memberikan kuasa kepada Pemegang Saham mayoritas untuk menetapkan:
 - Penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan (General Audit), Laporan Evaluasi Kinerja dan Audit Kepatuhan untuk Tahun Buku 2010.
 - Penunjukan Kantor Akuntan Publik Pengganti apabila Kantor Akuntan Publik tersebut diatas tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya.
 - Kondisi dan syarat serta honorarium bagi Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan, Laporan Evaluasi Kinerja dan Audit Kepatuhan untuk Tahun Buku 2010.

Selain itu, pada tahun 2010 pemegang saham PJB telah mengeluarkan keputusan RUPS secara sirkuler sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, meliputi:

1. Tanggal 25 Juni 2010 memutuskan untuk mengubah dan menyesuaikan batasan kewenangan Direksi yang telah diatur dalam anggaran dasar PJB.
2. Tanggal 21 Juli 2010 memutuskan untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan Keputusan pemegang saham secara sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 dan mengangkat dan menetapkan anggota Dewan Komisaris untuk masa jabatan 4 tahun berikutnya.

The 2010 Annual Shareholder's General Meeting (RUPS) consists of:

1. The Annual Shareholder's General Meeting (RUPS) was held on January 29th, 2010. This meeting resulted in decrees as follows:
 - a. The Approval and Legalization of Work Plan and the 2010 Corporate Budget
 - b. The Approval of the 2010 Key Performance Indicator
2. The Annual Shareholder's General Meeting was held on May 21st, 2010. This meeting resulted in agenda and decree as follows:
 - a. The Approval of the Annual Report on the corporate condition and course during the 2009 fiscal year and the 2009 Board of Commissioners Supervision Task Report.
 - b. The Legalization of the fiscal year 2009 Financial Statement and the acquittal of installment and responsibility (volledig acquit et decharge) to the member of PJB Directors and Board of Commissioners on their service and supervision in the respective Fiscal Year.
 - c. The authority delegation to the majority of Shareholders to determine Earnings, Dividend, Tantiem for Directors and Board of Commissioners, and Bonus for employees in the 2009 fiscal year at the latest of July 31st.
 - d. Give the authority to the majority of Shareholders to determine:
 - The appointment of Public Accountant Firm as auditor to audit the Corporate Financial Statement (General Audit), the Performance Evaluasi Report, and Compliance Audit for the 2010 Fiscal Year.
 - The appointment of the substitution for Public Accountant Firm provided that the first Public Accountant Firm cannot perform their tasks.
 - Terms and Conditions, and honorarium to the Public Accountant Firm to audit the Financial Statement, Performance Evaluation Report, and Compliance Audit for the 2010 Fiscal Year.

Furthermore, in 2010 PJB shareholders issued the Shareholder's General Meeting decree in circular as stipulated in Article of Association, covering that:

1. On June 25th, 2010 determined to amend and adjust the restriction of the Director's authority as regulated in PJB Article of Association.
2. On July 21st, 2010 determined to fire the Board of Commissioner members who were appointed according to shareholder's Decree in circular on October 19th, 2009 and assigned the Board of Commissioner members for four years of tenure.

Tata Kelola Perusahaan

3. Tanggal 31 Agustus 2010 memutuskan perubahan Anggaran Dasar terkait dengan batasan kewenangan Direksi
4. Tanggal 4 Oktober 2010 memutuskan untuk memberhentikan anggota Direksi yang diangkat berdasarkan Keputusan pemegang saham secara sirkuler tanggal 22 Oktober 2009 dan mengangkat dan menetapkan anggota Direksi untuk melanjutkan sisa masa jabatan sebelumnya.
5. Tanggal 23 Desember 2010 memutuskan untuk menyetujui dan menetapkan batasan paku pelimpahan kewenangan kepada Direksi dan Dewan Komisaris

B. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa PJB melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Kepatuhan.

Anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi yang memadai.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS disampaikan dalam Laporan Tugas Pengawasan yang merupakan pelaksanaan prinsip akuntabilitas atas pengawasan yang telah dilakukan mengacu pada Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 dan prinsip-prinsip GCG.

■ Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris PJB dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memastikan terus terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dibantu oleh unit-unit kerja terkait.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi terhadap kebijakan pengurusan PJB serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- c. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha PJB dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
- d. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis PJB yang diajukan Direksi.
- e. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan Pemegang Saham.
- f. Dalam melakukan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis PJB.
- g. Di dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan.

3. On August 31st, 2010 determined the amendment of Statutes related to the restriction of the Director's authority.
4. On October 4th, 2010 determined to fire the Director members who were appointed according to shareholder's Decree in circular on October 22nd, 2009 and assigned the Director members to continue the rest of the tenure.
5. On December 23rd, 2010 decided to agree and determine the highest restriction of authority delegation to the Director and the Board of Commissioner.

B. Board of Commissioners

The Board of Commissioner constitutes the corporate organ who has tasks and responsibilities collectively to supervise and advise the Directors, and to make sure that PJB implements GCG on all levels and line of organization. In order to perform the tasks, the Board of Commissioner gets assistance from Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, and Compliance Committee.

The Board of Commissioner doesn't take and/or accept anything from the company for its own advantages except remuneration and other facilities stipulated in Shareholder's General Meeting.

All the members of the Board of Commissioner have integrity and sufficient competence.

In order to perform the tasks, the Board of Commissioner is responsible to the Shareholder's General Meeting. The responsibility of the Board of Commissioner to the Shareholder's General Meeting (RUPS) is submitted in the Controlling Task Report which constitutes the implementation of accountability principle on supervisions that were executed and that referred to the 2007 Laws No. 40 on Limited Liability Company and the GCG principles.

■ The task and responsibility of the Board of Commissioner

The task and responsibility of the PJB Board of Commissioners are defined as follows:

- a. To make sure that GCG principles are always implemented on every line of organization. The Board of Commissioner gets assistance from related work units.
- b. To conduct supervision on the implementation of the task and responsibility of Director and to conduct controls on the Director's policy on PJB administration, and to give advice to the Director.
- c. To conduct supervision on PJB business risks and on the management efforts to execute internal control.
- d. To give comments and recommendation on the proposal and plan for PJB strategic development proposed by the Director.
- e. To assure that the Director cares of the Shareholders' interest.
- f. In order to conduct the supervision, the Board of Commissioner guides, monitors, and evaluates the implementation of the PJB strategic policies.
- g. In order to conduct the supervision, the Board of Commissioner is not allowed to get involved in making decision on Corporate

- h. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan PJB yang dilakukan oleh Direksi.

Dalam rangka mengembangkan sistem pengawasan yang lebih efektif dan sesuai dengan amanat RUPS, maka Dewan Komisaris sepakat melakukan pembagian tugas dengan uraian sebagai berikut:

Fokus Pengawasan Supervision Focus	Dewan Komisaris Board of Commissioner	
	Januari – Juli 2010	Agustus 2010 - Sekarang
Keseluruhan bidang Overall Aspects	Rachmat Harijanto	Bagiyo Riawan
Manajemen Risiko Risk Management	Didin Wahyudin	Didin Wahyudin
Kuangan Finance	Didin Wahyudin	Didin Wahyudin
Kepatuhan Compliance	Agoes Triboesono	Agoes Triboesono
Sumberdaya Manusia dan Organisasi Human Resource and Organization	Poerwanto	Rachmat Harijanto
Operasi dan Audit Operation and Audit	Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji

operational activities.

- h. To make and submit the supervision responsibility report on PJB management performed by the Director.

So as to develop more effective supervision system that is compatible to the mandate of Shareholder's General Meeting, the Board of Commissioner agree to delegate tasks as shown below:

■ Komposisi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris PJB pada tahun 2010 sebagaimana diangkat berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 dan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 menjadi sebagai berikut:

■ Board of Commissioner Composition

The 2010 PJB Board of Commissioner Composition as appointed under the Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 and the Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010 is shown below:

Komposisi Dewan Komisaris Board of Commissioner Composition

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Base	Representasi Pemegang Saham Shareholders Representation
Bagiyo Riawan	Komisaris Utama President Commissioners	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 The Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010	PT PLN (Persero)
Rachmat Harijanto	Anggota Dewan Komisaris Commissioner Member	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 dan 1. The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 and 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tertanggal 21 Juli 2010 2. The Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010	Pensiunan PLN PLN Retirement
Boy Wahyu Pamudji	Anggota Dewan Komisaris Commissioner Member	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 dan 1. The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 and 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 2. The Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010	Pihak independen Independent party
Poerwanto	Anggota Dewan Komisaris Commissioner Member	Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tertanggal 19 Oktober 2009 The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009	Pensiunan independen PLN Retirement
Didin Wahyudin	Anggota Dewan Komisaris Commissioner Member	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 dan 1. The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 and 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 2. The Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010	Pihak independen Independent party
Agoes Triboesono	Anggota Dewan Komisaris Commissioner Member	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 dan 1. The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 and 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 2. The Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Energy and Mineral Resource Ministry

■ Independensi Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan hukum perusahaan yang berlaku di Indonesia, masing-masing organ perusahaan bersifat independen dan tidak saling mencampuri satu sama lain.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 21 Juli 2010 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris belum menetapkan Komisaris Independen. Untuk itulah Dewan Komisaris mengajukan penetapan Komisaris Independen kepada Pemegang Saham dengan Surat Nomor: DK/063001 tanggal 10 November 2010, dimana Dewan Komisaris mengusulkan Boy Wahyu Pamudji dan Didin Wahyudin sebagai Komisaris Independen PJB.

■ Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PJB telah secara proaktif melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi mengacu pada RJPP, RKAP, Key Performance Indicators (KPI) dan arahan RUPS. Secara berkelanjutan, Dewan Komisaris melakukan pemantauan atas jalannya Perusahaan yang dilaksanakan oleh direksi. Hal tersebut tercermin dengan pelaksanaan rapat pengawasan Dewan Komisaris dengan Direksi berjalan sesuai rencana. Adapun materi yang akan dibicarakan dalam rapat telah dibahas sebelumnya dalam rapat internal maupun rapat dengan Komite.

Dewan Komisaris telah memberikan arahan kepada Direksi dalam berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial maupun kegiatan pengembangan usaha PJB. Selama tahun 2010, Dewan Komisaris PJB telah melakukan pengawasan antara lain terhadap aspek-aspek berikut:

1. Kinerja operasi pembangkit melalui pencapaian Kontrak Manajemen 2010
2. Kinerja keuangan terhadap Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Manajemen
3. Kinerja pengembangan usaha pada Anak Perusahaan maupun Perusahaan afiliasi
4. Sumberdaya manusia dan organisasi
5. Pengawasan internal
6. Persetujuan dan rekomendasi atas berbagai langkah strategis yang dilakukan Direksi

■ Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat internal, rapat pengawasan Dewan Komisaris dengan Direksi dan rapat konsultasi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan finansial PJB.

Rapat internal Dewan Komisaris selama tahun 2010 diselenggarakan sebanyak 18 kali sedangkan Rapat Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2010 dilakukan sebanyak 24 kali dengan rincian masing-masing sebagai berikut. Rapat internal Dewan Komisaris tahun 2010 membahas antara lain mengenai aspek:

■ The Board of Commissioner Independence

Under the corporate legal conditions applied in Indonesia, each corporate organ is independent and doesn't interfere one another.

Every member of the Board of Commissioner has no kinship up to the second rank to any other member of the Board of Commissioner and/or Director.

The Decree of Shareholders in Circular on July 21st, 2010 on the Appointment and Dismissal of the Board of Commissioner hasn't yet determined the Independent Commissioner. Therefore, the Board of Commissioner proposes the assignment of the Independent Commissioner to the Shareholder in Letter No: DK/063001 dated November 10th, 2010, in which the Board of Commissioner recommended Boy Wahyu Pamudji and Didin Wahyudin as PJB Independent Commissioner.

■ Supervision and Recommendation of the Board of Commissioner

The PJB Board of Commissioner proactively conducts supervision and gives inputs to the Director according to RJPP, RKAP, Key Performance Indicators (KPI) and the guidance of Shareholder's General Meeting (RUPS). Continuously, the Board of Commissioner monitors the Corporate courses performed by the Director. This monitoring is reflected on the implementation of supervision meeting between the Board of Commissioner and the Director that was executed as scheduled. The meeting materials to be discussed in the meeting were talked over both in the internal meeting and in the meeting with the Committee.

The Board of Commissioner gives guidance to the Director on various aspects of operations, financial management, and PJB business development activities. In 2010, the PJB Board of Commissioner conducted supervisions, among others, on aspects as shown below:

1. Generating operation Performance through the achievement of the 2010 Management Contract
2. Finance performance on Monthly Financial Statement and Management Report
3. Business development performance on Subsidiary Company and Affiliated Company
4. Human Resources and Organization
5. Internal supervision
6. Approval and recommendation on various strategic measures performed by the Director

■ The Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners Meeting consists of the internal meeting, the supervision meeting of the Board of Commissioner and the Director, and the Consultation meeting to discuss several aspects of PJB operations and financial management.

The internal meeting of the Board of Commissioner in 2010 was held 18 (eighteen) times while the supervision meeting of the Board of Commissioner and the Director in 2010 was held 24 (twenty four) times with details as shown below.

Rapat Internal dan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris Tahun 2010

The internal meeting and supervision meeting 2010 of the Board of Commissioner

Dewan Komisaris/Direksi Board of Commissioner/Director	Rapat Internal Dewan Komisaris 18 kali The internal meeting of the Board Commissioner 18 time	Rapat Pengawasan atau Koordinasi 24 kali The supervision meeting 24 time	Keterangan Remark
Dewan Komisaris Board of Commissioner			
1. Bagiyo Riawan	6x	9x	Per Agustus – Desember 2010
2. Rachmat Harijanto	16x	23x	As of August – December 2010
3. Boy Wahyu Pamudji	15x	20x	
4. Poerwanto	9x	13x	Per Januari - Juli 2010
5. Didin Wahyudin	18x	23x	As of January - July 2010
6. Agoes Triboesono	10x	13x	
Direksi Director			
1. Susanto Purnomo		23x	
2. Haryanto Widodo		21x	
3. Aminullah Assagaf		23x	
4. Adi Supriono		22x	
5. Trilaksito Sunu		1x	Per Desember 2010 As of December 2010

Rapat internal Dewan Komisaris tahun 2010 membahas antara lain mengenai aspek:

1. Persiapan pembahasan RJPP 2010-2014 dengan Direksi PJB
2. Finalisasi tanggapan Dewan Komisaris pada RUPS RKAP
3. Pembahasan Laporan Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2009
4. Key Performance Indicators (KPI) Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2010
5. Tanggapan/rekomendasi Dewan Komisaris terhadap Laporan Manajemen atau Laporan Perhitungan Keuangan Tahunan 2009, temuan auditor eksternal dan masalah strategis yang belum atau sedang diselesaikan
6. Tanggapan atas audit kinerja BPK
7. Tanggapan Dewan Komisaris terhadap RJPP 2010-2014
8. Laporan Komite atas hasil pembahasan usulan RKAP revisi 2010 (investasi)
9. Konsep surat rekomendasi RKAP 2010
10. Hasil evaluasi atas rekomendasi hasil audit auditor eksternal atas Laporan Perhitungan Keuangan Tahunan 2009
11. Review Laporan Manajemen Triwulanan
12. Kajian investasi anak perusahaan
13. Revisi anggaran administrasi
14. Persiapan pembahasan RKAP 2011
15. Persetujuan pembentukan perusahaan patungan O&M Tanjung Jati B Unit 3 dan 4
16. Komposisi anggota Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Kepatuhan tahun 2010
17. Penetapan Sekretaris Dewan Komisaris
18. Proses pengadaan GT Unit 2.3 PLTGU Muara Tawar
19. Penghapusan Aktiva Tetap Tidak Bergerak (ATTB) Muara Karang Unit 1, 2 dan 3
20. Upaya peningkatan penerapan GCG

The internal meeting of the Board of Commissioner in 2010 discussed some aspects, among others:

1. Preparation for RJPP 2010-2014 discussion with the PJB Director
2. Finalization of the Board of Commissioner's response on RUPS RKAP
3. The discussion on the Implementation of the 2009 Board of Commissioner's Task Report
4. The 2010 Key Performance Indicators (KPI) of the Director and the Board of Commissioners
5. The Board of Commissioner's recommendation/response on the Management Report or the 2009 Finance Accounting Report, on the external auditor's findings and the strategic matters in process or not yet processed response.
6. The response to the BPK performance audit
7. The Board of Commissioner's Response to RJPP 2010-2014
8. Committee Report on the minutes of the CWPB 2010 revision proposal (investment)
9. The 2010 CWPB recommendation draft
10. Evaluation output on the external auditor's audit recommendation on the 2009 Finance Accounting Report
11. The Quarterly Management Report Review
12. The investment research of the subsidiary company
13. Administration budget revision
14. Preparation for 2011 RKAP discussion
15. The approval to establish the O&M Tanjung Jati B Unit 3 and 4 joint venture
16. The 2010 composition of member of Audit Committee, of Risk Management Committee, of Nomination and Remuneration Committee, and of Compliance Committee
17. The assignment of the Secretary of the Board of Commissioner
18. The supply process of GT Unit 2, 3 PLTGU Muara Tawar
19. The abolition of Muara Karang Unit 1, 2, and 3 Fixed Asset
20. The efforts to improve the GCG application



Sedangkan rapat pengawasan Dewan Komisaris dengan Direksi selama tahun 2010 antara lain membahas mengenai:

1. Finalisasi RKAP 2010
2. Penghapusan Aktiva Tetap Tidak Bergerak (ATTB) Muara Karang Unit 1, 2 dan 3
3. Pembahasan kontrak pengadaan bahan bakar batu bara PLTU Paiton
4. Restrukturisasi pinjaman PT S2P dari aspek legal
5. Tindak lanjut arahan RUPS
6. Penjelasan RJPP dan RKAP bidang SDM dan organisasi, bidang pengembangan usaha dan bidang keuangan
7. Refinancing pinjaman PT S2P
8. Kelanjutan training MOP (Maintainance Optimization Program)
9. Penunjukkan pengurus Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi
10. Pembahasan hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK
11. Persiapan RUPS
12. Pembahasan RJPP 2010-2014
13. Penjelasan Direksi terkait dengan saldo kas PJB
14. Tindak lanjut temuan BPK
15. Program induksi bagi Dewan Komisaris yang baru
16. Kegiatan Usaha dan keuangan PT PJBS tahun 2009 dan 2010
17. Revisi anggaran 2010 yang tidak disetujui Pemegang Saham
18. Seleksi pengurus Anak Perusahaan
19. Laporan Manajemen Triwulanan
20. Evaluasi hasil penilaian GCG
21. Pengadaan GT 2.3 Muara Tawar
22. Perusahaan joint venture untuk O&M PLTU Tanjung Jati B
23. Pembahasan revisi Board Manual termasuk batasan kewenangan Direksi dan Dewan Komisaris
24. Pembahasan Rencana Kerja Manajemen (RKM) dan KPI manajemen 2011
25. Pembahasan draft RKAP 2011
26. Pembahasan perkembangan Anak Perusahaan dan perusahaan afiliasi

■ **Rangkap Jabatan Dewan Komisaris**

Pada tahun 2010, terdapat 2 orang anggota Dewan Komisaris PJB yang merangkap jabatan di institusi lain, yaitu:

1. Bagiyo Riawan saat ini masih menjabat sebagai Direktur Pengadaan Strategis PT PLN (Persero)

On the other hand, the supervision meeting of the Board of Commissioner and the Director in 2010 discussed some aspects, among others:

1. The 2010 CWPB finalization
2. The abolition Muara Karang Unit 1, 2, and 3 Fixed Asset
3. The discussion of coal supply contract for PLTU Paiton
4. The legal aspect of PT S2P loan restructuring
5. The follow up of Shareholder's General Meeting (RUPS) mandate
6. The RJPP and CWPB explanation on human resources and organization, business development, and finance
7. The PT S2P loan refinancing
8. The MOP (Maintainance Optimization Program) follow up
9. The appointment of Subsidiary and Affiliated Company administrators
10. The discussion of the audit output of Public Accountant Frime (KAP) and the BPK Inspection Result Report
11. Shareholder's General Meeting Preparation
12. The 2010-2014 RJPP discussion
13. The Director's explanation regarding the PJB cash balance
14. The BPK findings follow up
15. The induction program for the new Board of Commissioner
16. The 2009 and 2010 PT PJBS Finance and Business Activities
17. The revision of the 2010 budget disapproved by the Shareholders
18. The selection of Subsidiary Company administrator
19. The Quarterly Management Report
20. The evaluation of GCG assessment result
21. The supply of Muara Tawar GT 2, 3
22. Joint venture for O&M PLTU Tanjung Jati B
23. The discussion of Board Manual revision including the authority restriction of Director and the Board of Commissioner
24. The discussion of Management Work Plan and the 2011 KPI
25. The discussion of the 2011 CWPB draft
26. The discussion of Subsidiary and Affiliated Company development

■ **Dual position of the Board of Commissioner**

In 2010, there were two members of the PJB Board of Commissioner who also occupy a position in another institution. They are:

1. Bagiyo Riawan is now still occupying the position as the Director of PT PLN (Persero) Strategic supply.



2. Agoes Triboesono saat ini masih menjabat sebagai Direktur di Dirjen Listrik dan Pendayagunaan Energi (DIRJEN LPE), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

■ Kebijakan Remunerasi

Pada RUPS Pengesahan Laporan Tahunan 2007, PJB mengusulkan penyesuaian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dengan pertimbangan meliputi:

1. Kewajaran sebagai pengelola aset dan revenue sekelas PJB
2. Meningkatnya tuntutan dan tanggung jawab sejalan dengan penerapan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007
3. Meningkatnya kebutuhan Cost of Living Adjustment (COLA)

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 Juni 2009, ditetapkan penyesuaian remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sebesar 50% dari nominal remunerasi semula. Besarnya gaji bagi Direktur Utama adalah sebesar Rp56 juta per bulan. Adapun komposisi gaji Direktur, Komisaris Utama, anggota Dewan Komisaris dan honorarium Sekretaris Dewan Komisaris terhadap gaji Direktur Utama sebesar 90%, 40%, 36% dan 15%. Komponen remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan terdiri dari:

1. Gaji
2. Tunjangan tetap bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris,
3. Tunjangan tahunan bagi Direksi,
4. Rumah jabatan/tunjangan rumah bagi anggota Direksi,
5. Kendaraan jabatan bagi anggota Direksi, tunjangan transport bagi Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris
6. Asuransi tanggung jawab hukum dan officer bagi Direksi, Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris dan
7. Jaminan sosial tenaga kerja.

Remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun 2010 tidak mengalami perubahan sejak penyesuaian berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 Juni 2009. Jenis remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

2. Agoes Triboesono is now still occupying the position as the Director at the Directorate General of Power and Energy Empowerment, the Ministry of Energy and Mineral Resources.

■ Remuneration Policy

On Shareholder's General Meeting (RUPS) on the Legalization of the 2007 Annual Report, PJB proposed the remuneration adjustment for the Board of Commissioner and Director with consideration covering:

1. Appropriateness as the PJB asset and revenue manager
2. The increase in demands and responsibility in compliance with the application of the 2007 Laws No. 40 on Limited Liability Company
3. The increase in the needs of and responsibility in accordance with the application of the 2007 Laws No. 40 on Cost of Living Adjustment (COLA)

According to the Decree of Shareholder in Circular on June 25th, 2009, the remuneration adjustment for Director and the Board of Commissioner is set 50% of the initial nominal of the remuneration. The monthly salary of General Director is Rp56 million. The salary composition for the Director, the General Commissioner, the member of the Board of Commissioner and the honorarium for the Board of Commissioner Secretary toward the salary of the General Director is 90%, 40%, 36% and 15%. The remuneration component for the Board of Commissioner and the Director as stipulated covers:

1. Salary,
2. Fixed allowance for Director, Board of Commissioner and the secretary of Board of Commissioner,
3. Annual allowance for Directors
4. Housing allowance for the member of Director,
5. Office car for the member of Director, transport allowance for the Board of Commissioner and the secretary of Board of Commissioner
6. Legal responsibility and officer insurance for the Director, the Board of Commissioner and the secretary of Board of Commissioner, and
7. Work Insurance (JAMSOSTEK).

The remuneration for the Board of Commissioner in 2010 had no change since the last adjustment under the Decree of Shareholders in Circular on June 25th, 2009. The types of remuneration paid to the Board of Commissioner in 2010 are as follows:

Jenis Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2010 The Types of Remuneration Paid to the Board of Commissioner in 2010

No No	Dewan Komisaris Januari–Juli 2010	Board of Commissioner Agustus–Desember 2010	Honor per Bulan Monthly Honorarium	Transport Transport	Total per Bulan Total per Month	Tantiem THR Tantiem THR	Penghasilan per Tahun Annual Income
1	Rachmat Harijanto	Bagiyo Riawan	Rp 22,40 juta million	Rp 2,9 juta million	Rp 23,3 juta million	Rp 25,3 juta Rp 22,21 juta	Rp 327,11 juta million
2	Poerwanto	Rachmat Harijanto	Rp 20,16 juta million	Rp 2,9 juta million	Rp 23,06 juta million	Rp 3,84 juta Rp 20,1 juta	Rp 300,66 juta million
3	Didin Wahyudin	Didin Wahyudin	Rp 22,40 juta million	Rp 2,9 juta million	Rp 23,3 juta million	Rp 25,3 juta Rp 22,21 juta	Rp 327,11 juta million
4	Agoes Triboesono	Agoes Triboesono	Rp 20,16 juta million	Rp 2,9 juta million	Rp 23,06 juta million	Rp 23,06 juta Rp 20,1 juta	Rp 319,88 juta million
5	Boy Wahyu Pamudji	Boy Wahyu Pamudji	Rp 20,16 juta million	Rp 2,9 juta million	Rp 23,06 juta million	Rp 3,84 juta Rp 20,1 juta	Rp 300,66 juta million

■ Pelatihan Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris PJB, selama tahun 2010 anggota Dewan Komisaris PJB telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar yaitu:

■ The Board of Commissioner Training

In order to improve the competence and to support the implementation of the PJB Board of Commissioner's task, during 2010 the PJB members of Board of Commissioner attended several training programs, workshops, conferences, and seminars as shown on the following table:

Pelatihan Dewan Komisaris Tahun 2010 The Board of Commissioner Training 2010

No. No.	Nama Name	Judul Pelatihan Topics	Jadwal Schedule	Tempat Venue
1	Rachmat Harijanto	Training MOP 2010 Gelombang 3 Training MOP 2010, Batch 3 Studi Banding ke pabrik Sparepart di China Comparative study in a Sparepart factory in China Factory Visit - Alstom Switzerland Factory Visit - Alstom Switzerland	23 Feb - 2 Mrt 2010 12 - 20 Juni 2010 28 Juli - 6 Agustus 2010	AFRIKA CHINA SWITZERLAND
2	Didin Wahyudin	Training MOP 2010 Gelombang 2 Training MOP 2010, Batch 2 Studi Banding ke pabrik Sparepart di China Comparative study in a Sparepart factory in China Factory Visit - Alstom Switzerland Factory Visit - Alstom Switzerland	8 - 14 Februari 2010 12 - 20 Juni 2010 28 Juli - 6 Agustus 2010	AFRIKA CHINA SWITZERLAND
3	Boy Wahyu Pamudji	Training MOP 2010 Gelombang 2 Training MOP 2010, Batch 2 Kunjungan ke Shanghai Expo dan pabrik Sparepart Pembangkitan Tenaga Listrik Exhibition visit to Shanghai Expo and to Power Generator Sparepart Industry	8 - 14 Februari 2010 8 - 18 Juli 2010	AFRIKA CHINA
4	Poerwanto	Menghadiri Undangan 8 th Coaltrans Attending the 8th year of Coaltrans Kunjungan ke Shanghai Expo dan pabrik Sparepart Pembangkitan Tenaga Listrik Exhibition visit to Shanghai Expo and to Power Generator Sparepart Industry	11 - 14 April 2010 8 - 18 Juli 2010	CHINA CHINA

■ Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Dewan Komisaris PJB dibantu oleh seorang Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PJB Nomor: 002/DK/PJB/2010 dengan profil singkat sebagai berikut.

■ The Secretary of Board of Commissioners

To execute its daily tasks, the PJB Board of Commissioner gets assistance from a secretary of Board of Commissioner who is appointed under the decree of the PJB Board of Commissioner No: 002/DK/PJB/2010 with a brief profile as shown below.

**SONNY A. SOBANNA**

Lahir di Garut, tanggal 29 Mei 1952. Sarjana Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung. Riwayat pekerjaan antara lain berkarir sebagai Advisor Direksi PT Indonesia Power, Dewan Komisaris PT Indo Medco Power, Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Indonesia Power, Inspektur Pembantu dan Ahli Utama Audit PT PLN (Persero). Saat ini bertugas sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PJB.

Born in Garut, on 29th May 1952. S1 Technical Machine, Bandung Institute of Technology. Working experiences, among others, as Advisory Director of PT Indonesia Power, Board of Commissioner for PT Indo Medco Power, the Head of Internal Supervision Unit of PT Indonesia Power, Assistant Inspector and General Audit Expert of PT PLN (Persero). He is now acting as the PJB Secretary of Board of Commissioner.

Tugas Sekretaris Dewan Komisaris antara lain:

- Menyelenggarakan kegiatan di bidang administrasi dan kesekretariatan dalam lingkungan Dewan Komisaris.
- Mengkoordinir penyediaan informasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris, seperti laporan berkala dari Direksi (Laporan Bulanan, Laporan Triwulanan, Laporan Tahunan, Laporan Hasil Pemeriksaan Pengawasan Intern) serta laporan/informasi lainnya mengenai Perseroan.
- Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyiapan dan pengiriman undangan, penyampaian materi rapat serta pembuatan risalah rapat.
- Mengadministrasikan risalah rapat dan dokumen Dewan Komisaris lainnya serta mengirimkan hasil-hasil keputusan rapat kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Untuk tahun 2010, remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 9,5 juta yang meliputi gaji pokok dan tunjangan transportasi.

C. Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan kriteria yang disusun oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

■ Tugas dan tanggung jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Pengawasan Intern maupun auditor eksternal.

Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan PJB yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai antara lain melalui Buletin Internal Info PJB, website, email, intranet, dan TV Plasma.

Tugas dan Tanggungjawab Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Melakukan pengelolaan PJB sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar, Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

The tasks of the Secretary of Board of Commissioner, among others, are:

- To perform activities on administration and secretariat in the Board of Commissioner circle.
- To coordinate the information availability that the Board of Commissioner needs such as periodical report from Director (Monthly Report, Quarterly Report, Annual Report, the Assessment Result of Internal Supervision Report), and other information and reports about the Corporation.
- To hold the Board of Commissioner meeting, including but not limited on the availability and delivery of invitation, submission of meeting materials, and the minutes notetaking.
- To file the minutes and other Board of Commissioner documents, and to send the minutes to any stakeholders.

In 2010, the remuneration of the Secretary of Board of Commissioner had the same amount as that of the previous year, that is, Rp9.5 million covering base rates and transport allowance.

C. Director

Director constitutes corporate organ who has tasks and responsibilities to manage the company. To perform its tasks, the Director is responsible to Shareholder's General Meeting. The responsibilities of the Director to Shareholder's General Meeting is the realization of corporate management accountability in accordance with GCG principles. The Director's performance is evaluated by the Board of Commissioner both individually and collectively according to criteria listed by the Nomination and Remuneration Committee. The evaluation is conducted at the end of book-keeping period. The evaluation outcome of Director's performance is submitted by the Board of Commissioner at Shareholder's General Meeting (RUPS).

■ Task and responsibilities of Director

To perform its tasks and responsibilities, the Director always bases on and refers to the Statutes and the internal regulations and the prevailing laws.

The Director accounts for his task implementation to the shareholders through Shareholder's General Meeting (RUPS).

The Director follows up the audit findings and recommendation both from Internal Supervision Unit and from external auditor.

The Director releases the PJB strategic policies on personnel matters to the employees through accessible media, among others, Internal Bulletin - Info PJB, website, email, intranet, and Plasma TV.

The tasks and responsibilities of Director can be described as follows:

- To organize the PJB management in accordance with his authorities and responsibilities under the Statutes, the prevailing regulations and the GCG principles.

Tata Kelola Perusahaan

- Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis PJB dalam bentuk rencana jangka panjang (RJPP) dan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP).
- Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.
- Mengendalikan sumber daya yang dimiliki PJB secara efektif dan efisien.
- Menciptakan sistem pengendalian intern, manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Pengawasan Intern PJB sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris.
- Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan PJB (stakeholders).

■ Komposisi Direksi

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 telah terjadi perubahan komposisi Direksi PJB menjadi sebagai berikut:

- To set vision, mission, and values as well as PJB strategic plan inform of long term plan (RJPP), work plan, and corporate budget (CWPB).
- To determine the organization structure together with job descriptions of each division.
- To control effectively and efficiently the resources PJB.
- To create internal control system, risk management, and to make sure that the corporate internal audit functions well on every level of management, and to follow up the findings of PJB Internal Supervision Division in accord with the policies or guidance given by the Board of Commissioner.
- To care of the proper interests of PJB stakeholders

■ Director Composition

Under the Decree of Shareholders on Circular on October 4th, 2010, there is a change on the PJB Director structure as shown on the table below:

Susunan Direksi Director Composition

Jabatan Position	Nama Name	Dasar Pengangkatan Appointment Base
Direktur Utama President Director	Susanto Purnomo	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 The Decree of Shareholders in Circular on October 4th, 2010
Direktur Produksi Production Director	Haryanto Widodo	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 The Decree of Shareholders in Circular on October 4th, 2010
Direktur Pengembangan dan Niaga Commerce and Development Director	Susanto Purnomo	1. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 The Decree of Shareholders in Circular on October 4th, 2010
	Adi Supriono	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 The Decree of Shareholders in Circular on October 4th, 2010
Direktur Keuangan Finance Director	H. Aminullah Assagaf	1. Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 26 Mei 2008 The Decree of Shareholders in Circular on May 26th 2008 2. Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009 3. Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 The Decree of Shareholders in Circular on October 4th, 2010
Direktur SDM dan Administrasi HR and Administration Director	Adi Supriono	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 19 Oktober 2009 The Decree of Shareholders in Circular on October 19th, 2009
	Trilaksito Sunu	Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 4 Oktober 2010 The Decree of Shareholders in Circular on October 4th, 2010

Seluruh anggota Direksi memiliki kompetensi dan pengalaman memadai di bidang bisnis PJB.

All the members of Director have competence and sufficient experience on PJB business.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

All the members of Director have no kinship relation up to the second rank of any other member of Director and/or of any other member of the Board of Commissioner

Pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PJB Nomor:061.K/010/DIR/2009 tentang Organisasi dan Tatakerja PJB dengan uraian sebagai berikut:

Direktur Utama

Menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Direktur Produksi

1. Memastikan bahwa unit-unit pembangkit mampu mencapai sasaran kinerja operasional yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP dan menjaga kesehatan unit-unit pembangkit guna menjamin sustainability dan mendukung pertumbuhan Perusahaan.
2. Membina pengelolaan operasi dan pemeliharaan unit-unit pembangkit sesuai kaidah best practice agar dicapai tingkat kesiapan unit, efisiensi, mutu dan keandalan setara kelas dunia dengan tetap memperhatikan aspek komersial untuk memperoleh harga jual yang kompetitif.
3. Mengelola ketersediaan pasokan bahan bakar untuk menjamin kelancaran produksi unit-unit pembangkit.
4. Membina pengelolaan persediaan material secara efektif dan efisien untuk mendukung operasi dan pemeliharaan unit pembangkit.
5. Membina pengelolaan lingkungan dan K3, agar memenuhi kaidah/standar pengelolaan yang baik.
6. Melakukan kajian teknologi untuk mendukung peningkatan efisiensi dan keandalan pembangkit existing serta mendukung pertumbuhan kapasitas pembangkitan.

Direktur Pengembangan dan Niaga

1. Memastikan bahwa bisnis yang dijalankan dan akan dikembangkan mampu mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung sustainability dan menjamin pertumbuhan perusahaan.
2. Mengelola manajemen energy unit-unit pembangkit baik jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhatikan kondisi internal dan kebutuhan/peluang pasar.
3. Mengelola transaksi dan settlement unit-unit pembangkit untuk mengoptimalkan revenue penjualan tenaga listrik serta pengendalian dan monitoring bisnis non core.
4. Mengelola investasi/penyertaan saham PJB di Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi untuk mengoptimalkan hasil investasi.
5. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan proses kajian rencana dan rancangan pengembangan asset secara profesional yang bersifat rehabilitasi aset existing untuk menghasilkan keuntungan.

The division of the Director's tasks is stipulated in the Decree of PJB Director No: 061.K/010/DIR/2009 on PJB's Organization and Working System with descriptions as follows:

President Director

To take all measures that relate to Corporate management for the sake of Corporation according to the purpose and objective of the Corporation, and to become the Company's representative inside and outside the court on all matters and all events with restrictions as stipulated in regulations, the Statutes and/or the decree of Shareholders' General Meeting.

Production Director

1. To make sure that generating units are able to meet operational performance target determined on Long Term Plan and RKAP, and to keep the soundness of generating units in order to assure sustainability and to support the Corporate growth.
2. To build the operation management and the maintenance of generating units based on best practice norms in order to meet unit readiness level, efficiency, quality, and world-class reliability by always paying attention to commercial aspect to gain the competitive selling price.
3. To manage the availability of fuel supply to assure the production smoothness of generating units.
4. To build the material supply management effectively and efficiently in order to support the operation and the maintenance of generating units.
5. To build the environment management and the Occupational Health and Safety (K3), in order to meet the best practice norms.
6. To make technological research to support the betterment efficiency and the reliability of the existing generating, and to support the capacity growth of the generation.

Commerce and Development Director

1. To make sure that business is being performed will be developed to be able to meet the target determined on Long Term Plan and RKAP, to support the sustainability, to ensure the company's growth.
2. To organize the management of generating units energy both in long term and in short term by considering the internal condition and market opportunity/demand.
3. To organize the generating units transaction and settlement to optimize the revenue of electric power selling, and to control and monitor non core business.
4. To manage PJB investment/share co-partnership in Subsidiary and Affiliated Companies to optimize investment earning.
5. To manage professionally activities that relate to the research plan process and asset development planning that rehabilitate the existing asset in order to gain profit.

Direktur Keuangan

1. Memastikan bahwa pengelolaan keuangan dan perencanaan korporat dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.
2. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi perusahaan sesuai kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku.
3. Mengelola keuangan perusahaan secara optimal guna menjamin likuiditas dalam mendukung kegiatan perusahaan.
4. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan dan perencanaan korporat yang meliputi penetapan rencana operasi dan investasi, penyusunan proyeksi keuangan korporat serta pencarian dan pengelolaan pendanaan.
5. Mengelola teknologi informasi secara efektif dan efisien guna mendukung proses bisnis perusahaan.

Direktur Sumberdaya Manusia dan Administrasi

1. Memastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia, organisasi dan fasilitas kerja dilakukan secara optimal dan mencapai sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang maupun RKAP serta mendukung sustainability dan pertumbuhan Perusahaan.
2. Mengelola pengembangan sumber daya manusia, organisasi dan fasilitas kerja untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas.
3. Mengelola administrasi sumber daya manusia dan organisasi secara tertib.
4. Mengelola pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk menjamin bahwa peningkatan kompetensi SDM selaras dengan kebutuhan perusahaan.
5. Mengelola dan mengembangkan knowledge management

■ Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan 1 (satu) kali dalam seminggu setiap hari Selasa atau di luar jadwal yang telah ditentukan sepanjang memenuhi quorum.

Rapat Direksi selama tahun 2010 diselenggarakan sebanyak 38 kali dengan rincian sebagai berikut:

Finance Director

1. To assure that the corporate finance and planning management is conducted optimally and reaches the target determined on Long Term Plan and CWPB, and to support the sustainability and the company's growth.
2. To organize corporate accounting activities in accord with the prevailing accounting norms.
3. To manage corporate finance optimally in order to assure the liquidity to support the company's activities.
4. To arrange Work Plan and Corporate Budget and corporate planning that cover operation plan application and investment, and to organize the corporate finance projection and fund raising and management.
5. To manage information technology effectively and efficiently in order to support the corporate business process.

Human Resources and Administration Director

1. To assure that the human resources, organization, and facility management is conducted optimally and meets the target determined on Long Term Plan and CWPB, and to support the sustainability and the company's growth.
2. To organize the development of human resources, organization, and working facilities to boost motivation and productivity.
3. To organize the administration of human resources and organization orderly.
4. To organize education and human resources training in order to makes sure that human resources competence improvement in compliance with the company's needs
5. To organize and develop knowledge management

■ Director Meeting

The Director meeting is held once in a week, on Tuesdays or beyond the determined schedule as long as it has a quorum.

The Director meeting, during 2010, was held 38 times with details as follows:

Rapat Direksi Director Meeting

Jabatan Position	Nama Name	Kehadiran Attendance	%	Keterangan Remark
Direktur Utama President Director	Susanto Purnomo	36	95	Januari – Desember 2010
Direktur Produksi Production Director	Haryanto Widodo	35	89	Januari – Desember 2010
Direktur Pengembangan dan Niaga Commerce & Development Director	Susanto Purnomo	29	76	Januari – Oktober 2010
	Adi Supriono	5	13	Oktober – Desember 2010
Direktur Keuangan Finance Director	H. Aminullah Assagaf	34	89	Januari – Desember 2010
Direktur SDM dan Administrasi HR and Admininstration Director	Adi Supriono	29	76	Januari – Desember 2010
	Trilaksito Sunu	5	13	Oktober - Desember 2010

Rapat Direksi tahun 2010 antara lain membahas mengenai:

The 2010 Director meeting discussed among others:

No. No.	Aspek pembahasan Discussion Aspects	Pokok Bahasan Rapat Meeting Topics
1.	Operasional Operational	a. Laporan transaksi energi Energy Transaction report b. Laporan kondisi pembangkit Power Plant condition report c. Persetujuan pengadaan bahan bakar dan <i>sparepart</i> di setiap Unit Pembangkitan (UP) Agreement on fuel and sparepart supply in each unit d. Laporan Niaga Trade Report e. Perjanjian Jual Beli Gas Pertamina untuk Muara Tawar Pertamina Gas Trade agreement for Muara Tawar f. Perkembangan pengalihan PLTG Talang Duku Transfer development of Talang Duku PLTG g. Relokasi PLTG PJB ke PLN Wilayah Riau PJB PLTG relocation to PLN Riau Area h. Laporan dan evaluasi gangguan di Unit Pembangkitan Disruption report and evaluation in Generating Unit i. Relokasi aset pembangkit PLTG Gilitimur dan PLTG Talang Duku The relocation of the PLTG Gilitimur and PLTG Talang Duku Generating Unit j. Pemanfaatan material eks. PLTU #1,2,3 Muara Karang yang di-demolish The utilization of used materials of the demolished PLTU #1,2,3 Muara Karang k. Pemanfaatan lahan Cirata The utilization of Cirata land l. Persetujuan SK Pengadaan yang baru The approval of the new SK Supply m. Laporan pasca banjir daerah hilir Citarum The post flood of Citarum downstream area report n. Laporan Bahan Bakar Fuel Report o. Perkembangan Klaim Asuransi UP Muara Karang Muara Karang Power Plant Insurance claim progress p. Laporan Proyek EAM PLN Pusat PLN Headquarter EAM project report q. Pembahasan Gedung UP Muara Karang Discussion on Muara Karang generating unit building r. Perkembangan Klaim Asuransi Insurance claim progress s. Progress Report Material Aktiva Tetap Tidak Beroperasi (ATTB) eks PLTU Muara Karang yang di-demolish Progress Report on fixed asset material of demolished PLTU Muara Karang
2.	Perencanaan strategik Strategic Plan	a. Persiapan RUPS Preparation for RUPS b. Persiapan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan DPR RI Preparation for Hearing with RI Parliamentarian c. Persiapan Raker PLN Preparation for PLN work meeting d. Permasalahan sistem informasi teknologi (SIT ELLIPSE) Set of problems on Information Technology (SIT ELLIPSE) e. Laporan Pengawasan Intern Internal Audit Report f. Launching Tim Corporate Performance Management (CPM) Launching of Corporate Performance Management Team (CPM) g. Program peningkatan keandalan Wide Area Network Reliability Progress Program of Wide Area Network h. Laporan Kinerja Perusahaan Corporate Performance Report i. Persiapan program Induksi Dewan Komisaris Preparation for the Board of Commissioner Induction program j. Persiapan Rapat koordinasi Direktur Operasi Jawa-Bali Preparation for the Java-Bali Coordinating Director meeting k. Laporan investasi sistem Teknologi Informasi Information Technology system investment report l. Laporan Board Manual dan Tindak lanjut RUPS Board Manual report and RUPS follow up
3.	Keuangan Strategic Plan	a. Laporan Verifikasi On-line On-line verification report b. Revisi RKAP Tahun 2010 2010 Shareholder General Meeting revision c. Penyusunan RKAP 2011 2011 General Meeting Drafting d. Pelaksanaan Surat Kuasa Investasi (SKI) Subdit Teknologi Informasi Investment power of attorney execution (SKI) Subdit Information Technology e. Rencana Kerjasama audit on-line dengan BPK RI On-line audit cooperation plan with BPK-RI
4.	Sumberdaya manusia Human Resources	a. Laporan SDM Human Resource Report
5.	Pengembangan usaha Business Development	a. Restrukturisasi pinjaman PT S2P Loan restructurization PT S2P b. Laporan perkembangan proyek PLTA Asahan Asahan PLTA project development report c. Laporan Tender PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4 Tender report of PLTU Tanjung Jati B Unit 3 & 4 d. Kontak jasa O&M PLTU Indramayu Service contract O&M PLTU Indramayu e. Progres kajian portofolio bisnis, meliputi PT DCM & PT BPI Business portfolio study progress including PT DCM & PT BPI f. Laporan perkembangan penerapan O&M PLTU PPDE 10.000 MW Development report of O&M PLTU PPDE 10.000 MW Implementation g. Laporan Anak Perusahaan dan Afiliasi Subsidiary companies and affiliated company report h. Convertible Loan PT Meppogen Convertible loan PT Meppogen i. Laporan Kajian Pembentukan Perusahaan Jasa O&M PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 Establishment study report off O&M PLTU Tanjung Jati B unit 3 & 4 Service company j. Laporan perusahaan afiliasi O&M PLTU Tanjung Jati O&M PLTU Tanjung Jati affiliated companies report k. Laporan perkembangan konsorsium Komipo – PJB Konsorsium KOMIPO-PJB development report l. Laporan audit khusus proyek EPC PLTU Dumai PJBS Special Audit Report EPC PLTU Dumai PJBS m. Usulan Pembayaran uang muka PLTU PPDE kepada PT PJBS Payment proposal of Down payment PLTU PPDE to PT PJBS

Tata Kelola Perusahaan

■ Kebijakan Remunerasi

Proses penetapan remunerasi bagi Direksi sama dengan yang telah diuraikan pada bagian kebijakan remunerasi Dewan Komisaris.

Remunerasi Direksi untuk tahun 2010 tidak mengalami perubahan sejak penyesuaian berdasarkan Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler tanggal 25 Juni 2009. Jenis remunerasi yang diterima oleh Direksi selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi Direksi Tahun 2010 The types of remuneration paid to the director in 2010

No No	Direksi Director Jan–Okt 2010 Okt 2010–sekarang		Honor per Bulan Monthly honorarium	Total per Bulan Total per month	Tantiem THR Tantiem THR	Penghasilan per Tahun Annual income
1	Susanto Purnomo	Susanto Purnomo	Rp 56 juta million	Rp 672 juta million	Rp 13,55 juta Rp 56 juta	Rp 741,55 juta million
2	Haryanto Widodo	Haryanto Widodo	Rp 50,4 juta million	Rp 607,2 juta million	Rp 12,18 juta Rp 50,4 juta	Rp 667,38 juta million
3	Adi Supriono	Adi Supriono	Rp 50,4 juta million	Rp 607,2 juta million	Rp 12,18 juta Rp 50,4 juta	Rp 667,38 juta million
4	H. Aminullah Assagaf	H. Aminullah Assagaf	Rp 50,4 juta million	Rp 607,2 juta million	Rp 73,08 juta Rp 50,4 juta	Rp 728,28 juta million
5	Trilaksito Sunu		Rp 50,4 juta million	Rp 607,2 juta million	-	Rp 100,8 juta million

■ Pelatihan Direksi

Dalam meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugasnya, selama tahun 2010 anggota Direksi PJB telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar antara lain:

■ Directors' Training Program

In order to improve competence and to support the implementation of the PJB member of Director's tasks, the PJB member of Director, during 2010, attended several training programs, workshops, conferences, and seminars, among others:

Pelatihan Direksi Tahun 2010 Jenis Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2010

No.	Nama Name	Judul Pelatihan Topics	Jadwal Time	Tempat Venue
1	Susanto Purnomo Direktur Utama	Undangan Alstom meninjau R&D fasilitas produksi GT serta rekondisi dalam rangka GT13E2 upgrade Implementation Visiting Alstom: surveying meninjau R&D fasilitas produksi GT serta rekondisi dalam rangka GT13E2 upgrade Implementation Dalam Rangka Konferensi Plant Reliability dan Benchmark ke Cininnati - OHIO, USA Undangan Alstom meninjau R&D fasilitas produksi GT serta rekondisi dalam rangka GT13E2 upgrade Implementation	27 Juni - 4 Juli 2010 15 - 23 September 2010	Switzerland Switzerland Amerika America
2	Haryanto Widodo Direktur Produksi	Training MOP 2010 Gelombang 2 Training MOP 2010 Gelombang 2 Factory Visit - Alstom Switzerland Training MOP 2010 Gelombang 2	7 - 15 Februari 2010 27 Juli - 7 Agustus 2010	Afrika Aprica Switzerland
3	Adi Supriono Direktur SDM	Training MOP 2010 Gelombang 2 Training MOP 2010 Gelombang 2 Rembuk Kelistrikan Nasional Training MOP 2010 Gelombang 2	7 - 15 Februari 2010 31 Juli 2010	Afrika Africa Makassar
4	Aminullah Assagaf Direktur Keuangan	Training MOP 2010 Gelombang 3 Training MOP 2010 Gelombang 2 Pembahasan Identure Global Bonds PLN di Hongkong Pembahasan Identure Global Bonds PLN di Hongkong Studi Banding ke pabrik Sparepart Training MOP 2010 Gelombang 2	22 Feb - 2 Maret 2010 25 - 27 Maret 2010 12 - 20 Juni 2010	Afrika Africa Hongkong China China

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKS

THE SHARE OWNERSHIP RELEASE AND KINSHIP AND FINANCE RELATION BETWEEN BOARD OF COMMISSIONER AND DIRECTOR

Per posisi Desember 2010, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di PJB dan tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya maupun Pemegang Saham.

As per position in December 2010, each member of Board of Commissioner and Director doesn't have share in PJB, and each of them doesn't have kinship nor finance relation to any other member of Board of Commissioner and Director and Shareholders as well.



TEKNISI PEMELIHARAAN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi PJB Share Ownership of Member of Board of Commissioner and Director

Nama Pejabat Name of Official	Kepemilikan Saham di PJB Share Ownership in PJB	Kepemilikan Saham di Perusahaan Lain Share Ownership in Other Company
Bagiyo Riawan (Komisaris Utama/President Commissioner)	Nihil None	Nihil None
Rachmat Harijanto (Anggota Dewan Komisaris/Board of Commissioner Member)	Nihil None	Nihil None
Boy Wahyu Pamudji (Anggota Dewan Komisaris/Board of Commissioner Member)	Nihil None	PT Abiyasa Tunggal, PT Gasindo Citra Perwira
Didin Wahyudin (Anggota Dewan Komisaris/Board of Commissioner Member)	Nihil None	PT Bintang Mas Petroleum
Agoes Triboesono (Anggota Dewan Komisaris/Board of Commissioner Member)	Nihil None	Nihil None
Susanto Purnomo (Direktur Utama President Director)	Nihil None	Nihil None
Haryanto Widodo (Direktur Produksi Production Director)	Nihil None	Nihil None
Adi Supriono (Direktur Pengembangan & Niaga Commerce & Development Director)	Nihil None	PT INCO
Amunillah Assegaf (Direktur Keuangan Finance Director)	Nihil None	Nihil None
Trilaksito Sunu (Direktur SDM & Organisasi HR & Organization Director)	Nihil None	Nihil None

SHARE OPTION SHARE OPTION

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sampai dengan akhir Desember 2010, PJB tidak melakukan shares option.

Share option is option to purchase share by the member of Board of Commissioner, Director, and Executive Officials, and by offering share option in order to give compensation as determined in Shareholders' General Meeting. Up to the end of December 2010, PJB didn't offer share option.

LAPORAN KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE REPORT

Di dalam menjalankan perannya, Komite Audit merupakan tulang punggung utama Dewan Komisaris dalam membantu tugas pengawasan perusahaan dan merupakan komite utama bagi Dewan Komisaris PJB. Pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu pada keputusan Menteri BUMN No.PER-05/MBU/2006 tentang pembentukan Komite Audit bagi BUMN. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi kewajaran Laporan Operasi dan Keuangan yang disusun oleh Direksi. Selain itu Komite Audit juga bertugas mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan yang dilakukan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris, Komite Audit selalu berpedoman pada rencana kerja yang telah disusun.

To play its role, the Audit Committee constitutes the main backbone of the Board of Commissioner in assisting the corporate control tasks, and this committee is the front line Committee for PJB Board of Commissioner. The implementation of the Audit Committee tasks refers to the decree of the Minister of State-owned Enterprises No.PER-05/MBU/2006 on the establishment of Audit Committee for State-owned Enterprises. The Audit Committee is in charge of assisting the Board of Commissioner to evaluate the appropriateness of Operation and Finance Report made by the Director. Direksi. Moreover, the Audit Committee is responsible for identifying matters that relate to disobedience to the prevailing rules and regulations in performing the company's activities. To perform its tasks to assist the Board of Commissioner, the Audit Committee always refers to the listed work plan.

1. Tugas dan Tanggungjawab Komite Audit

Pelaksanaan tugas Komite Audit mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan menjembatani efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.

1. The Tasks and Responsibilities of Audit Committee

The implementation of the Audit Committee's tasks refers to the work plan stipulated in the Audit Committee Charta. The tasks and Responsibilities of the Audit Committee as stipulated in the Audit Committee Charta are:

- To assist the Board of Commissioner to assure the effectiveness of internal supervision system and to bridge the effectiveness of implementation of external auditor an internal auditor tasks.
- To assess the implementation of activities and audit output performed by Internal Supervisor Unit and Extrnal Auditor in order to prevent substandard implementation and reporting.

- c. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen PJB dan pelaksanaannya.
- d. Mempelajari, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada Laporan Manajemen yang disusun oleh Direksi.
- e. Memantau dan menilai program dan pelaksanaan Efficiency Drive Program (EDP)
- f. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

2. Komposisi Keanggotaan Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit ditetapkan berdasarkan Piagam Komite Audit, terdiri dari:

- a. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua Komite
- b. 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, dan pembangkitan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 004/DK/PJB/2010 tentang Komite Audit tanggal 31 Agustus 2010 maka komposisi Komite Audit tahun 2010 terdiri dari:

Komite Audit Tahun 2010 Audit Committee Composition in 2010

No.	Susunan Komite Audit Audit Committee Structure	Jabatan Position	Periode Period
1.	Boy Wahyu Pamudji	Ketua Committee President	Januari – Desember 2010
2.	Rachmat Harijanto	Wakil Ketua Vice Committee President	Agustus – Desember 2010
3.	Robin Manahan Hood	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Januari – Desember 2010
4.	Misbachul Munir	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Agustus – Desember 2010
5.	Beni Hermawan	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Agustus – Desember 2010

Profil Ringkas Komite Audit

Boy Wahyu Pamudji

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Rachmat Harijanto

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

- c. To give recommendation on the completeness of PJB management controlling system and its application
- d. To study, evaluate and give feedback to Management Report made by the Director.
- e. To monitor and examine the program and the application of Efficiency Drive Program (EDP)
- f. To identify matters that require attention from the Board of Commissioner.
- g. To execute other tasks given by the Board of Commissioner according to task and obligation scope of the Board of Commissioner.

2. The Composition of Audit Committee membership

The composition of Audit Committee members is determined under the Audit Committee Charta, covering:

- a. 2 (two) members of the Board of Commissioner as the Committee President and Vice Committee President
- b. 3 (three) members outside PJB (independent party) having skills and experience in accounting, finance, and generation

Under the Decree of the Board of Commissioner No 004/DK/PJB/2010 on Audit Committee dated August 31st 2010, the composition of the 2010 Audit Committee consisted of:

Brief Audit Committee Profile

Boy Wahyu Pamudji

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile

Rachmat Harijanto

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile



ROBIN MANAHAN HOOD

Lahir di Medan, tanggal 22 Februari 1952. Sarjana Ekonomi, sertifikat Qualified Internal Auditor (QIA) YPIA, Bidang Akuntansi/keuangan. Riwayat pekerjaan antara lain berkarir sebagai auditor SPI PT PLN (Persero) (1998-2002), Kepala Audit PLN Wikaltim (2002-2006). Saat ini bertugas sebagai anggota Komite Audit PJB.

Born in Medan on 22 February 1952. Degree in Economics, Qualified Internal Audit Certificate (QIA) YPIA, Accounting/ Finance Expertise. Working experience among others as SPI PT PLN (Ltd) auditor (1998-2002). PLN Wikaltim Audit Head (2002-2006). Now, he is a member of PJB Audit committee.

**MISBACHUL MUNIR**

Lahir di Kertosono tanggal 24 Oktober 1955. Sarjana Teknik Institut Teknologi 10 November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Ahli Emergensi Suply PLN PPE (1997-2000), Manajemen Perencanaan dan Pengembangan Usaha PLN Wilayah Kalsel, Tengah dan Timur (2001-2004), Kepala Pengawasan Intern PJB (2003-2008), General Manajer PLN Pembangkitan Sumatera Bagian Utara (2008-2010) dan Kepala Divisi Batubara (2010-sekarang). Saat ini sebagai anggota Komite Audit PJB.

Born in Kertosono, on October 24th 1955. S1 Engineering, Institut Teknologi 10 November Surabaya. Working experiences, among others, as Suply Emergency Expert for PLN PPE (1997-2000), as Business Development and Planning Manager for PLN West, Central, and East Kalimantan Area, (2001-2004), as the Head of PJB Internal Supervision (2003-2008), General Manager for PLN Northern Sumatera Generation (2008-2010) and the Head of Coal Division (2010-Now). He is now also a member of the PJB Audit Committee.

**BENI HERMAWAN**

Lahir di Bandung tanggal 16 Mei 1958. Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1983 dan Master of Business Administration dari Institut Teknologi Bandung Indonesia. Riwayat pekerjaan sebelumnya antara lain di Deputi Direktur Akuntansi PT PLN (Persero) (2007), Ahli Manajemen Keuangan Komite Pengawasan Unit Usaha PT PLN (Persero) (2004), Direktur Keuangan andalan pembangkit PT PJB (2002). Beni Hermawan menjabat sebagai anggota Komite Audit PJB sejak 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai sebagai Kepala Akuntansi, Pajak dan Asuransi Division PT PLN (Persero).

Born in Bandung, on May 16th 1958. S1 Accounting in 1983, Padjadjaran University, and Master of Business Administration, Institut Teknologi Bandung. Working experiences, among others, as the Deputy of Accounting Director for PT PLN (Persero) (2007), as Finance Management Expert of PT PLN (Persero) Business Unit Supervision Committee (2004). Beni Hermawan has been a member of the PJB Audit Committee since 2010. He is now the Head of PT PLN (Persero) Accounting, Tax and Insurance Division.

3. Independensi Anggota Komite Audit

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam tabel dengan aspek berikut:

3. The Independence of Audit Committee Member

The independence aspect of Audit Committee Member can be seen in the following Table:

Tabel Independensi Anggota Komite Audit The Independence of Audit Committee Table

Aspek Independensi Independence Aspect	Boy Wahyu Pamudji	Rachmat Harijanto	Robin Manahan Hood	Misbachul Munir	Beni Hermawan
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan Having no finance connection with the Company					
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Having no administration relation in PJB, subsidiary company and affiliated company					
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Having no share ownership relation in PJB					
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Having no kinship with any Board of Commissioner, Director and/or with fellow Audit Committee member	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah not acting as political party official, and not acting as regional government official	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan Note : ✓ = Independen Independent Party , — = Tidak Independen Non Independent Party

4. Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit

- Ketua Komite Audit tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain di PJB.
- Anggota Komite Audit tidak merangkap jabatan sebagai anggota pada komite lainnya, di PJB maupun di luar PJB

4. Dual Position of Audit Committee Member

- The Audit Committee President doesn't have double position as president of any other Committee in PJB.
- The Audit Committee member doesn't have double position as member of any other Committee in PJB and outside PJB.



TEKNISI PEMELIHARAAN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

5. Laporan Kerja Komite Audit

Selama tahun 2010, Komite Audit PJB telah melakukan evaluasi atas laporan audit intern yang mencakup audit rutin dan audit khusus serta laporan audit oleh Kantor Akuntan Publik. Evaluasi tersebut disertai saran/rekomendasi telah disampaikan seluruhnya kepada Dewan Komisaris.

Kegiatan Komite Audit dalam tahun 2010 dilakukan dalam bentuk pertemuan dalam rangka mengikuti Rapat Intern Dewan Komisaris, Rapat Pengawasan Dewan Komisaris – Direksi, hasil pertemuan Komite Audit dengan Satuan Pengendalian Internal maupun dengan satuan kerja lainnya.

Kegiatan-kegiatan Komite Audit pada tahun 2010 antara lain sebagai berikut:

- Mengkaji kegiatan Satuan Pengendalian Intern Tahun 2009;
- Kunjungan kerja ke UP Paiton karena terjadinya gangguan operasi pembangkit PLTU Paiton yang disebabkan kualitas batubara berkalori rendah.
- Membahas revisi anggaran investasi terkait dengan pengadaan bolt & nut extension gas turbin dengan nilai investasi Rp 5 milyar;
- Membahas tentang relokasi trafo dan generator dari Tambak Lorok ke Muara Karang dengan nilai investasi sebesar Rp 24 milyar;
- Mengkaji tindak lanjut temuan audit tahun 2009 dan 2010;
- Membahas Laporan Kegiatan Pengawasan Intern (LKPI) triwulanan;
- Membahas hasil RKAP tahun 2011 dengan Tim teknis PT PLN (Persero);
- Revisi Board Manual;
- Evaluasi tindak lanjut arahan RUPS;
- Membahas tentang pengurus anak perusahaan dan perusahaan afiliasi;
- Membahas tentang pengurangan aset pembangkit (PLTU 1, 2 dan 3 Muara Karang) yang merupakan keputusan pemegang saham;
- Membahas tentang penerapan Operation Performance Improvement (OPI) Academy.

6. Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala mengacu pada Piagam Komite Audit. Selama tahun 2010, Komite Audit melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali antara lain dengan Kepala Pengawasan Intern (KPI), Tim Operation Performance Improvement (OPI) maupun Rapat Intern Komite Audit (RIKA). Adapun jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut:

5. Audit Committee Work Report

In 2010, the PJB Audit Committee made evaluation on internal audit report covering routine audit, special audit, and audit report from Public Accounting Firm. The evaluation together with recommendation was submitted to the Board of Commissioners.

The activities of the Audit Committee in 2010 were realized in meetings in order to attend Internal Meeting of the Board of Commissioner, Supervision Meeting of the Board of Commissioner Director, and on the minutes of Audit Committee both with Internal Control and with other work units.

The activities of the Audit Committee in 2010 among others are:

- The activities of the Audit Committee in 2010 among others are:
- To make official visit to Paiton Generating Unit due to the operational disruption in that Generating Unit because of low-calorie coal;
- To discuss investment budget revision related to gas turbine bolt & nut extension supply with Rp 5 billion of investment value;
- To discuss voltage regulator and generator relocation from Tambak Lorok to Muara Karang with Rp 24 billion of investment value;
- To study the follow up of the 2009 and 2010 audit findings;
- To discuss the quarterly Report of Internal Supervision Activities;
- To discuss the result of the 2011 CWPB with PT PLN (Persero) Technical Team;
- To revise Board Manual;
- To evaluate the follow up of RUPS mandate;
- To discuss the administrators of subsidiary and affiliated companies;
- To discuss the reduction of generating assets of (Muara Karang PLTU 1, 2, and 3) as constituted by the shareholders;
- To discuss the application of Operation Performance Improvement (OPI) Academy.

6. Audit Committee Meeting

Audit Committee holds meeting periodically referring to the Audit Committee Charta. In 2010, the Audit Committee held meeting 8 (eight) times among others with the Head of Internal Supervision, the Operation Performance Improvement Team, and the Audit Committee Internal Meeting. The attendance of each Audit Committee member is shown on the Table below:

Rapat Komite Audit The Audit Committee Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	Keterangan Notes
Boy Wahyu Pamudji	7x	87,5%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Poerwanto	2x	66%	Januari – Juli 2010 January - July 2010
Rachmat Harijanto	4x	80%	Agustus – Desember 2010 August - December 2010
Robin Manahan Hood	8x	100%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Bambang Soediono	2x	66%	Januari – Juli 2010 January - July 2010
Misbachul Munir	4x	50%	Agustus - Desember 2010 August - December 2010
Beni Hermawan	4x	50%	Agustus - Desember 2010 August - December 2010

7. Evaluasi Keberadaan Komite Audit

Dewan Komisaris PJB telah melakukan evaluasi dan kajian terhadap keberadaan dan kebutuhan anggota Komite Audit. Komite Audit dinilai telah menjalankan fungsi sebagai penilai independen dalam melakukan penelaahan terhadap kegiatan manajemen Perusahaan melalui laporan keuangan dan informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan serta kegiatan lain yang termasuk dalam lingkup pengawasan Dewan Komisaris. Komite Audit telah berperan sebagai lead-committee atau koordinator untuk semua komite terkait dengan pengawasan Dewan Komisaris terhadap pertanggungjawaban finansial atau kegiatan operasional Perusahaan. Berdasarkan evaluasi beban dan tanggung jawab Komite Audit maka jumlah anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen perlu ditambah menjadi 3 orang dan melengkapi jumlah anggota komite yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi keuangan.

7. The Evaluation of the Audit Committee Existence

The PJB Board of Commissioner has conducted evaluation and research towards the existence and needs of the Audit Committee member. The Audit Committee is considered to have performed its function as the independent auditor in analyzing the Corporate management activities through finance statement and information report prepared by the corporate management and through other activities within the Board of Commissioner supervision scope. The Audit Committee has played the role as lead-committee or coordinator of all related Committees under the supervision of the Board of Commissioner towards financial responsibility or Corporate operational activities. Based on the evaluation of the charge and responsibility of the Audit Committee, the number of the Audit Committee member from independent party needs to add to 3 persons and completes the number of the Committee having the competence in financial accounting.

LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE REPORT

Komite Nominasi dan Remunerasi PJB merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertanggung jawab mengkaji kebijakan Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Direksi untuk memastikan bahwa risiko – risiko tersebut dapat dikendalikan dan aset – aset yang berisiko tinggi telah diasuransikan sesuai ketentuan yang berlaku.

The PJB Nomination and Remuneration Committee constitutes supporting organ to the Board of Commissioner. This Committee is responsible for studying the Risk Management policies applied by the Director to make sure that the risk - controllable risk - and asset – highly risky asset have been insured under the prevailing regulation.

1. Tugas dan Tanggungjawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif puncak lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi perusahaan
- Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai serta rekomendasi tentang penilaian terhadap sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai perusahaan, sistem pensiun dan sistem kompensasi dan manfaat lainnya
- Menyusun sistem jenjang kepangkatan, evaluasi kinerja dan evaluasi jabatan
- Mengevaluasi usulan Direksi terkait dengan sumberdaya manusia dan organisasi
- Mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
- Melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris
- Melaporkan hasil kajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris

1. The Tasks and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The tasks and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee as stated in the Nomination and Remuneration Committee Charter are as follows:

The implementation of the tasks and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee refers to work manual stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter.

- To list selection criteria and nomination procedures for the Board of Commissioner members, Director, and other top executives, and to create the scoring system and give recommendation on the number of corporate Commissioner and Director.
- To arrange remuneration and allowance system for the Board of Commissioner, Director, and employees, and to recommend on the evaluation of remuneration system for the Board of Commissioner, Director, and employees, on pension system, and on compensation and other benefits systems.
- To arrange stratification system, performance evaluation system, and position evaluation system.
- To evaluate the Director's proposal regarding human resources and organization.
- To identify other matters that require attention from the Board of Commissioner
- To execute other tasks according to the tasks and obligation of the Board of Commissioner.
- To report the research output and recommendation to the Board of Commissioner



TEKNISI PEMELIHARAAN UNIT PEMBANGKITAN GRESIK

2. Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ditetapkan berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, terdiri dari:

- 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua Komite
- 2 (dua) orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengembangan sumberdaya manusia dan organisasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 005/DK/PJB/2010 tentang Komite Manajemen Risiko maka susunan Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2010 terdiri dari:

2. The Composition of the Nomination and Remuneration Committee Membership

The composition of the Nomination and Remuneration Committee member is stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charta, consisting of:

- 2 (two) members of the Board of Commissioner as the Committee President and Vice Committee President
- 2 (two) members from outside PJB (independent party) having skills and experiences in human resources and organization development.

Under the Decree of the Board of Commissioner No: 005/DK/PJB/2010 on Risk Management Committee, the structure of the 2010 Nomination and Remuneration Committee consisted of:

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2010 The Nomination and Remuneration Committee Composition in 2010

No. No.	Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi The Nomination and Remuneration Committee Structure	Jabatan Position	Keterangan Remark
1.	Rachmat Harijanto	Ketua President	Juli–Desember 2010
2.	Agus Triboesono	Wakil Ketua Vice President	Januari–Desember 2010
3.	Sri Wahyudi Harsowitono	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Januari–Desember 2010
4.	Paulus Sukpto	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Januari–Desember 2010

Profil Ringkas Komite Nominasi dan Remunerasi

Rachmat Harijanto

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Agus Triboesono

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Brief Nomination and Remuneration Committee Profile

Rachmat Harijanto

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile

Agus Triboesono

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile



SRI WAHYUDI HARSOWITONO

Lahir di Banyumas, tanggal 26 Juni 1959. Sarjana Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta dan Master Manajemen ST Manajemen Labora. Riwayat pekerjaan antara lain berkarir sebagai Ahli Administrasi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah, Manajer SDM PT PLN (Persero) Pembangkitan Cilegon, Ahli Utama Perencanaan Karir PT PLN (Persero) Kantor Pusat dan Asisten Deputi Direktur Pengembangan Organisasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat. Saat ini bertugas sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PJB.

Born in Banyumas, on June 26th 1959. S1 Electro Technics, Universitas Negeri Jakarta and Master of Management, ST Manajemen Labora. Working experiences, among others, as Administration Expert for PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah, as Manajer SDM PT PLN (Persero) Cilegon Generation, as the Career Planning Sole Expert for PT PLN (Persero) Head Quarter and the Deputy Assistant of the Organization Development Director of PT PLN (Persero) Head Quarter. He is now also a member of the PJB Nomination and Remuneration Committee.



PAULUS SUKPTO

Lahir di Yogyakarta tanggal 30 Desember 1960. Sarjana Teknik, Universitas Gajah Mada, Master Bisnis, Universitas Nanyang Technological Singapura dan Doktor bidang manajemen produksi, Universitas Katolik Parahyangan. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai akademisi di Universitas Katolik Parahyangan, Staf Ahli di Telkom MCC Bandung dalam Proyek Market Research Produk Fleksi, POTS dan Speedy dan pernah menjabat sebagai Direktur Yomart Franchise Centre. Saat ini sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PJB.

born in Yogyakarta, on December 30th 1960. S1 Technics, Universitas Gajah Mada, Master of Business, Nanyang Technological University, Singapore, and Doctor of Production Management, Universitas Katolik Parahyangan. Working experiences, among others, as an academician in Universitas Katolik Parahyangan, as An Expert Staf in Telkom MCC Bandung in Market Research Project for Fleksi, POTS and Speedy Products, and as the Director of Yomart Franchise Centre. He is now a member of the PJB Nomination and Remuneration Committee.



3. Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

3. The Independence of the Member of Nomination and Remuneration Committee

Tabel Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Independence of Nomination and Remuneration Committee Table

Aspek independensi Independence aspects	Rachmat Harijanto	Agus Triboesono	Sri Wahyudi Harsowitono	Paulus Sukapto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan Having no finance connection with the Company	—	—	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Having no administration relation in PJB, subsidiary company and affiliated company	—	—	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Having no share ownership relation in PJB	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Having no kinship with any Board of Commissioner, Director and/or with fellow Audit Committee member	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah not acting as political party official, and not acting as regional government official	✓	✓	✓	✓

Keterangan Note : ✓ = Independen Independent Party , — = Tidak Independen Non Independent Party

4. Rangkap Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak merangkap jabatan sebagai anggota pada komite lainnya, di PJB maupun di luar PJB

4. Dual Position of the Nomination and Remuneration Committee Member

- The Nomination and Remuneration Committee President doesn't have double position as president of any other Committee.
- The Nomination and Remuneration Committee member doesn't have double position as member of any other Committee inside PJB and outside PJB.

5. Laporan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi telah secara aktif memberikan masukan penyempurnaan terkait dengan aspek sumberdaya manusia dan organisasi PJB antara lain meliputi:

5. Nomination and Remuneration Committee Work Report

In 2010, the Nomination and Remuneration Committee actively gave feedback for the completeness of the PJB human resources and organization among others covering:



Laporan Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee Work Report

No No	Deskripsi Kegiatan Activity Description	Saran/Masukan/Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi Suggestion/Feedback/ Recommendation of the Nomination and Remuneration Committee
1	Mereview Laporan Manajemen tahun 2009 To review the 2009 Management Report	Mencantumkan realisasi pegawai yang direkrut, pegawai yang telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi The listing of realization of employee recruited, of employee having undergone training and competence certification
2	Menyusun program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2010 To set the 2010 work program for the Nomination and Remuneration Committee	Tersusunnya rencana kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2010 The arrangement of the 2010 action plan for the Nomination and Remuneration Committee
3	Membahas perkembangan perusahaan To discuss the corporation development	Optimasi kinerja operasi, keuangan dan SDM The optimalization of operation, finance, and Human Resources performance
4	Membahas isu strategis bidang organisasi dan SDM To discuss the strategic issues on Human Resources and organization	- Penyiapan SDM untuk pembangkit 10.000 MW The availability of Human Resources for the 10.000 MW generating - Peningkatan kompetensi dan sertifikasi yang dibutuhkan SDM The improvement of competence and certification required by Human Resources - Kebutuhan SDM dan program rekrutmen Human Resources Demand and recruitment program - Kaji ulang rencana kebutuhan SDM 2011-2014 dengan mempertimbangkan rasio pegawai/MW The review of the 2011-2014 Human Resources Demand by considering the ratio of employee/MW
5	Membahas draft RJPP tahun 2011-2015 To discuss the 2011-2015 RJPP draft	Strategi organisasi yang lean dan lateral The lean and lateral organization Strategy
6	Membahas perencanaan suksesi Direksi dan Dewan Komisaris anak perusahaan dan perusahaan afiliasi To discuss the succession planning of the Director the Board of Commissioner of the subsidiary and affiliated companies	Persiapan rencana suksesi yang transparan, dengan kandidat yang potensial dan di-assess oleh pihak independen The preparation for transparent succession plan; and the potential candidates who are assessed by the independent party
7	Membahas program pengembangan SDM To discuss the Human Resources development	Penyusunan rencana program peningkatan kompetensi SDM dan sertifikasi kompetensi SDM The planning program for the improvement of Human Resources competence and Human Resources competence certification
8	Membahas organisasi dan SDM pembangkit 10.000 MW To discuss the Human Resources and organization for the 10.000 MW generating	Desain organisasi lean dan lateral, dipersiapkan SDM untuk operator PLTU 10.000 MW The lean and lateral organization design, the Human Resources availability to operate the 10.000 MW PLTU
9	Membahas draft RKAP tahun 2011 To discuss the 2011 RKAP draft	Penyusunan proyeksi kebutuhan SDM tahun 2011 The arrangement of the 2011 Human Resources Demand projection
10	Membahas struktur organisasi Komite Nominasi dan Remunerasi (ketua, wakil ketua dan anggota) To discuss the organization structure of the Nomination and Remuneration Committee (president, vice president, and members)	Dikeluarkannya susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi baru, yaitu: Benny Hermawan, Wahyu, M. Munir dan Aripin. The issuance of the structure of the new members of the Nomination and Remuneration Committee: Benny Hermawan, Wahyu, M. Munir, and Aripin.

6. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat secara berkala mengacu pedoman kerja dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Selama tahun 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali bersama dengan Direksi maupun dengan Direktur SDM PJB. Adapun jumlah kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi The Nomination and Remuneration Committee Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	Keterangan Notes
Poerwanto	1x	100%	Januari – Juli 2010 January - July 2010
Rachmat Harijanto	3x	100%	Agustus – Desember 2010 August - December 2010
Agus Triboesono	0x	-	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Sri Wahyudi Harsowitono	3x	75%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Paulus Sukapto	3x	75%	Januari – Desember 2010 January - December 2010

7. Evaluasi Keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada awalnya, Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk secara ad-hoc, terutama terkait untuk memberikan masukan/saran kepada pemegang saham dalam hal pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris PJB. Dalam perkembangannya tugas tersebut bertambah untuk membantu Dewan Komisaris terkait rekomendasi SDM dan organisasi serta pengangkatan wakil PJB dalam manajemen puncak anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi. Tugas ini dinilai sangat membantu Dewan Komisaris sehingga sejak tanggal 19 Juli 2010, Dewan Komisaris menetapkan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi tidak lagi bersifat ad-hoc.

6. The Nomination and Remuneration Committee Meeting

Nomination and Remuneration Committee holds meeting periodically referring to the Nomination and Remuneration Committee Charta. In 2010, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) meetings together with the Director and the PJB Human Resources Director. The attendance of each Nomination and Remuneration Committee member is shown on the Table below:

7. The Evaluation for the Existence of the Nomination and Remuneration Committee

Initially, the Nomination and Remuneration Committee was established in ad-hoc, especially in terms of giving feedback and/or suggestion to the shareholders on the assignment of PJB Director and the Board of Commissioner. In progress, the tasks are getting increased – to assist the Board of Commissioner regarding Human resources and organization recommendation, and the appointment of PJB representative for the top management of subsidiary and affiliated companies. This assistance is considered so useful for the Board of Commissioner that on July 19th 2010 the Board of Commissioner stipulated that the Nomination and Remuneration Committee was no longer in ad hoc.

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE REPORT

Komite Manajemen Risiko PJB merupakan organ pendukung GCG yang dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris PJB dalam mengkaji kebijakan Manajemen Risiko yang diterapkan oleh Direksi sekaligus memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan dan aset - aset yang berisiko tinggi telah diasuransikan sesuai ketentuan yang berlaku.

1. Tugas dan Tanggungjawab Komite Manajemen Risiko

Pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Manajemen Risiko. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Manajemen Risiko meliputi:

- Terkait dengan Dewan Komisaris
 - Menilai dan memberi masukan atas kebijakan dan strategi manajemen Perusahaan kepada Dewan Komisaris
 - Memberi masukan masukan atas penilaian terhadap hasil kajian analisa risiko pada kegiatan perencanaan dan operasional perusahaan, kegiatan investasi perusahaan dan evaluasi pelaksanaan Enterprise Risk Management di Perusahaan

Komite Manajemen Risiko PJB merupakan organ pendukung GCG yang The PJB Risk Management Committee constitutes GCG supporting organ aiming to assisting the PJB Board of Commissioner. This Committee is responsible for studying the Risk Management policies applied by the Director and also for assuring that the risks can be controlled and that the asset – highly risky asset have been insured under the prevailing regulation.

1. The Tasks and Responsibilities of the Risk Management Committee

The tasks and responsibilities of the Risk Management Committee as stated in in the Nomination and Remuneration Committee Charter are as follows::

- Related to the Board of Commissioner
 - To assess and give feedback on the Corporate management policy and strategy to the Board of Commissioner.
 - To give inputs on the assessment of risk analysis research in the corporate oeration and planning activites, and in the corporate invetment activities, and implementation evaluation of Enterprise Risk Management in the Company.

- 3) Menyampaikan laporan secara berkala mengenai kegiatan Komite Manajemen Risiko.

b. Terkait dengan Manajemen Eksekutif

- 1) Memantau dan memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan yang ada di dalam RJP dan RKAP telah mengandung pendekatan Enterprise Risk Management terhadap berbagai risiko perusahaan
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi/Manajemen Eksekutif menangani berbagai hal yang dapat meningkatkan kelancaran dan efektifitas proses manajemen risiko
- 3) Menilai bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang tercermin oleh adanya pemisahan fungsi antara pihak yang menangani manajemen risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan bidang pelaksana tugas.

2. Komposisi Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko ditetapkan berdasarkan Piagam Komite Manajemen Risiko, terdiri dari:

- a. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris yang bertindak sebagai Ketua dan Wakil Ketua Komite
- b. 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang operasi, keuangan, hukum, pengadaan maupun pembangkitan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 006/DK/PJB/2010 tanggal 31 Agustus 2010 maka susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2010 terdiri dari:

- 3) To submit periodically the report on the activities of the Risk Management Committee.

b. Related to Executive Management

- 1) To monitor and make sure that all corporate activities stated in RJP and CWPB have Enterprise Risk Management approach to several corporation risks.
- 2) To give recommendation to the Director/Executive Management on various matters that can boost the efficiency and effectiveness of risk management process.
- 3) To assess that the functions of the risk management were applied independently reflecting by the divisions of functions between party organizing risk management; making identification, measurement, risk monitoring and control, and party executing the tasks.

2. The Composition of the Risk Management Membership

The structure of the Risk Management Committee member is stipulated in the Risk Management Committee Charter, consisting of:

- a. 2 (two) members of the Board of Commissioner acting as the Committee President and Vice Committee President
- b. 3 (three) members outside PJB (independent party) having skills and experience in operation, finance, legal matters, supply, and generating.

Under the Decree of the Board of Commissioner No: 006/DK/PJB/2010 on August 31st 2010, the structure of the 2010 Risk Management Committee consisted of:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko The Composition of the 2010 Risk Management Committee

No. No.	Susunan Komite Manajemen Risiko The Risk Management Committee Structure	Jabatan Position	Keterangan Remark
1.	Didin Wahyudin	Ketua President	Januari – Desember 2010
2.	Boy Wahyu Pamudji	Wakil Ketua Vice President	Januari – Desember 2010
3.	Eko Sukyatno	Pihak Non-independen sebagai Sekretaris Non-independent party as secretary	Januari – Desember 2010
4.	Bungki Wicaksono H	Pihak Independen sebagai anggota Non-independent party as member	Januari – Desember 2010
5.	Aripin	Pihak Non-independen sebagai anggota Non-independent party as member	Agustus–Desember 2010

Profil Ringkas Komite Manajemen Risiko

Didin Wahyudin

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Boy Wahyu Pamudji

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Brief Risk Management Committee Profile

Didin Wahyudin

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile

Boy Wahyu Pamudji

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile

**EKO SUKYATNO**

Lahir di Sukoharjo, tanggal 5 April 1958. Sarjana Teknik Mesin, Master Bisnis Internasional. Riwayat pekerjaan antara lain berkarir di PT PLN (Persero) sejak tahun 1983 dan saat ini menjadi pegawai di Direktorat Niaga PT PJB. Saat ini bertugas sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PJB.

Born in Sukoharjo, on April 5th 1958. S1 Technics of Machine, Master Bisnis Internasional. Working experiences, among others, having career PT PLN (Persero) since 1983 and now as an employee in PJB Trade Directorate. He is now a member of the PJB Risk Management Committee.

**BUNGKI WICAKSONO H**

Lahir di Jakarta tanggal 15 Januari 1952. Sarjana Teknik Institut Teknologi Bandung. Riwayat pekerjaan antara lain di Jurong Engineering Limited, Singapura (1977), Tri Satria Utama, Jakarta (1979), Degremont s.a, France (1985), Alpha Epsico (1987) dan Kandaya Energi. Saat ini sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PJB.

Born in Jakarta on January 15th 1952. S1 Technics, Bandung Institute of Technology. Working experiences, among others, having worked in Jurong Engineering Limited, Singapore (1977), Tri Satria Utama, Jakarta (1979), Degremont s.a, France (1985), Alpha Epsico (1987) and Kandaya Energy. He is now a member of the PJB Risk Management Committee.

**ARIPIN SUKARTO**

Lahir di Jombang tanggal 19 Oktober 1956. Sarjana Teknik Elektro Institut Teknologi 10 November Surabaya. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Senior Spesialis I Manajemen Risiko PT PLN (Persero), Komite Pengawas Bisnis Regional Sulawesi, Komite Pengawas Bisnis Distribusi Jakarta dan Bali, Ahli Pemasaran Direktorat Niaga dan Pelayanan Pelanggan PT PLN (Persero). Saat ini sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PJB.

Born in Jombang, on October 19th 1956. Sarjana Electro Technics, Institut Teknologi 10 November Surabaya. Working experiences, among others, as Risk Management Senior Specialist I of PT PLN (Persero), Sulawesi Region Business Supervisor Committee, Java-Bali Distribution Business Supervisor Committee, Marketing Expert of Trade and customer Service Directorate of PT PLN (Persero). He is now a member of the PJB Risk Management Committee.

3. Independensi Anggota Komite Manajemen Risiko**3. The Independenc of the Member of Risk Management Committee****Tabel Independensi Anggota Komite Manajemen Risiko** Table of Independenc of the Member of Risk Management Committee

Aspek Independensi Independence Aspect	Didin Wahyudin	Boy Wahyu Pamudji	Eko Sukyatno	Bungki Wicaksono H	Aripin Sukarto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan Having no finance connection with the Company	—	—	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Having no administration relation in PJB, subsidiary company and affiliated company	—	—	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Having no share ownership relation in PJB	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Having no kinship with any Board of Commissioner, Director and/or with fellow Audit Committee member	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah not acting as political party official, and not acting as regional government official	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan Not ✓ = Independen Independent Party — = Tidak Independen Non Independent Party

4. Rangkap Jabatan Anggota Komite Manajemen Risiko

- Ketua Komite Manajemen Risiko tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.
- Anggota Komite Manajemen Risiko tidak merangkap jabatan sebagai anggota pada komite lainnya, di PJB maupun di luar PJB

5. Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2010, Komite Manajemen Risiko telah secara aktif memberikan masukan penyempurnaan terkait dengan aspek Manajemen Risiko PJB antara lain meliputi:

4. Double Position of the Risk Management Committee Member

- The Risk Management Committee President doesn't have double position as president of any other Committee.
- The Risk Management Committee member doesn't have double position as member of any other Committee in PJB and outside PJB.

5. The Risk Management Committee Work Report

In 2010, the Risk Management Committee actively gave feedback for the completeness of the PJB Risk Management among others covering:

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko The Risk Management Committee Work Report

No.	Obyek Risiko Risk Object	Saran/Masukan/Rekomendasi Komite Manajemen Risiko Suggestion/Feedback/Recommendation of the Risk Management Committee
1	Corporate	- Menyusun rencana strategis terhadap isu politik tahun 2010-2011 yang tertuang dalam CWPB To set strategic plan on the 2010-2011 political issues stated in RKAP - Perencanaan RKAP 2011 dilengkapi dengan kisi-kisi di semester II 2010 To attach outline of Semester II 2010 to the 2011 RKAP planning - Penerapan manajemen risiko di setiap bidang pengembangan, operasi, keuangan dan SDM agar dibuat detail analisisnya serta menyusun bobot nilai risiko To apply the risk management to every aspect of development, operation, finance, and human resources by attaching the analysis details, and by listing the risk value - Perlunya kebijakan terkait dengan data dan informasi yang memperhatikan kerahasiaan, keamanan dan pelayanan. provide policy related to the confidentiality, safety, and service of data and information
2	Operasi & Pemeliharaan Pembangkit Generating Operation & Maintenance	- Perlunya mempersiapkan kebijakan risiko yang berkaitan dengan kebijakan pengadaan sparepart OEM dan non-OEM To provide risk policy related to supply policy for OEM and non-OEM sparepart - Penyusunan/revisi RKAP dengan memperhatikan kondisi tahun 2010 To arrange/revise the RKAP by considerint the 2010 condition - Program peningkatan kehandalan yang rinci untuk setiap entitas unit mesin To set the program of detailed security improvement for every entity of machine unit - Memonitor implementasi cascade KPI wilayah timur, pengadaan dan SDM agar implementasi KPI sejalan dengan program PSAK 55 To monitor the KPI eastern area cascade implementation, supply, and human resources in order to make KPI implementation in accordance with PSAK 55 program. - Perlu identifikasi manajemen risiko atas potensi kegagalan dalam penerapan PSAK 55 To set the risk management identification on failure potential in applying PSAK 55
3	Bahan Bakar Fuel	- Menetapkan action plan sebagai tindakan pengamanan pasokan (security supply) bahan bakar To set action plan as measures to fuel security supply - Membuat estimasi harga minyak dan strategi solusi untuk pengamanan bahan bakar sampai dengan tahun 2011 To estimate fuel price and solution strategy for fuel security up to the year 2011 - Batas persediaan aman bahan bakar (Security fuel stock) agar dijelaskan dalam RKAP To define the limit of Security fuel stock in RKAP
4	Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi Subsidiaries and Affiliated Companies	- Perjanjian penyelesaian pinjaman dengan PT S2P perlu ditambahkan klausul tentang adanya jaminan pelunasan To add an Article on settlement guarantee in installment loan agreement with PT S2P - Membuat kajian hukum atas rencana penambahan modal ke PT RE To make legal research on incremental capital plan to PT RE - Terkait dengan PT DCM, disarankan tetap mempertahankan kepemilikan saham PJB namun perlu ada perubahan status kepemilikan saham dan kepastian rencana usahanya Regarding PT DCM, to maintain the PJB share ownership is advisable. To alter the status of share ownership and the certainty of its business plan is necessary - Perlunya audit/investigasi internal terhadap proyek Dumai yang dilakukan oleh PT PJB yang berpotensi merugikan perusahaan To conduct the internal investigation/audit on Dumai Project by PT JBS having potential to inflict a loss upon the company is important - Mengusahakan hak eksklusif bagi PT Meppogen sebagai pelaksana O&M To strive for the executive right for PT Meppogen as O&M implementer - Menyampaikan laporan kemajuan pekerjaan dan progress refinancing PT BDSN To submit the PT BDSN work progress and progress refinancing reports - Memberikan kejelasan posisi saham PJB di PT BPI To provide the clarity of PJB share position in PT BPI - Melakukan kajian untuk memitigasi risiko atas potensi kegagalan dalam pembentukan usaha dengan KOMINPO To do research to mitigate the risk on failure potential in establishing businee with KOMINPO

6. Rapat Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat secara berkala, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Manajemen Risiko. Selama tahun 2010, Komite Manajemen Risiko melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali bersama Tim Manajemen Risiko PJB. Adapun jumlah kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko The Risk Management Committee Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	Keterangan Notes
Didin Wahyudin	8x	100%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Boy Wahyu Pamudji	5x	62,5%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Eko Sukyatno	8x	100%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Bungki Wicaksono H	8x	100%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Aripin	4x	50%	September – Desember 2010 September - December 2010

7. Evaluasi Keberadaan Komite Manajemen Risiko

Dewan Komisaris PJB telah melakukan evaluasi dan kajian terhadap keberadaan dan kebutuhan anggota Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko dipertahankan keberadaannya dengan harapan dapat mempersingkat alur birokrasi antara Dewan Komisaris dan Direksi sehingga keputusan dapat diambil secara cepat, dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi prinsip akuntabilitas. Komite Manajemen Risiko telah berperan sebagai lead-committee atau koordinator untuk semua komite terkait dengan pengawasan Dewan Komisaris terhadap investasi, pengelolaan portfolio dan kegiatan Perusahaan yang bersifat pengembangan. Berdasarkan evaluasi beban dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko maka jumlah anggota Komite Manajemen Risiko yang berasal dari pihak independen akan ditambah menjadi 3 orang dengan melengkapi jumlah anggota komite yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang perencanaan strategis khususnya pembangkitan.

6. The Risk Management Committee Risk

The Risk Management Committee holds meeting periodically as stipulated in the Risk Management Committee Charta. In 2010, the Risk Management Committee held 8 (eight) meetings such as with the PJB Risk Management Team. The attendance of each Risk Management Committee member is shown on the Table below::

7. The Evaluation for the Existence of the Risk Management Committee

The PJB Board of Commissioner has conducted evaluation and research on the existence and demand for the Risk Management Committee member. The Risk Management Committee is kept its existence in the hope that it can shorten the bureaucracies between the Board of Commissioner and the Director so that the decision made is immediate, accountable. The Risk Management Committee has played the role as lead-committee or coordinator of all related Committees under the supervision of the Board of Commissioner towards investment, portfolio filing, and developmental Corporate activities.

KOMITE KEPATUHAN COMPLIANCE COMMITTEE

Komite Kepatuhan PJB merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas melakukan kajian dan penilaian efektivitas penerapan GCG. PJB memberi perhatian besar terhadap implementasi GCG sebagai suatu standar pengelolaan perusahaan karena hal tersebut terkait erat dengan proses pengambilan keputusan, kewenangan antar organ, hubungan antara Direksi dan Dewan Komisaris maupun hubungan dengan Pemegang Saham.

1. Tugas dan Tanggungjawab Komite Kepatuhan

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Kepatuhan mengacu pada pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Kepatuhan. Adapun tugas dan tanggung jawab Komite Kepatuhan, yang sebelumnya adalah Komite GCG meliputi:

- Memantau pelaksanaan GCG dan mengevaluasi hasil assessment secara berkala atas penerapan GCG guna memastikan prinsip-prinsip GCG diterapkan dalam pengelolaan Perusahaan oleh organ Perusahaan termasuk organ pendukungnya

The PJB Compliance Committee constitutes supporting organ to the Board of Commissioner. This Committee is responsible for doing research and assessment on the effective of GCG application. PJB pays much attention to the implementation of GCG as a corporate governance standard because this implementation is integrated with decision making process, authority amongs organs, relation between the Director and the Board of Commissioner or the Shareholders.

1. The Tasks and Responsibilities of the Compliance Committee

In order to perform its tasks, the Compliance Committee refers to to work manual stipulated in the Compliance Committee Charta. The tasks and responsibilities of the Compliance Committee, formerly stated as GCG Committee covering:

- To monitor the GCG implementation and to evaluate periodically the assessment result of GCG implementation in order to assure that GCG principles are applied by the corporate organs including the supporting organs in managing the corporate.

- b. Mengkaji dan memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan GCG Perusahaan terkait dengan: Pedoman GCG, Code of Conduct, Statement of Corporate Intent, Board Manual dan mereview rencana kerja dan laporan tentang pelaksanaan GCG sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan
- c. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
- d. Melakukan kajian praktik-praktik terbaik GCG untuk dapat diimplementasikan di PJB
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.

2. Komposisi Keanggotaan Komite Kepatuhan

Susunan anggota Komite Kepatuhan sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Kepatuhan, terdiri dari:

- a. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris yang bertindak sebagai Ketua dan Wakil Ketua Komite
- b. 3 (tiga) orang anggota lainnya yang berasal dari luar PJB (pihak independen) yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi PJB dan permasalahan terkait dengan corporate governance.

Sampai dengan 30 Desember 2010, susunan Komite Kepatuhan PJB berjumlah 5 (lima) orang sebagaimana tercantum dalam Keputusan Dewan Komisaris No.140d/DK/PJB/2009 dan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 003/DK/PJB/2010, terdiri dari seorang anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua, seorang Dewan Komisaris lain sebagai Wakil Ketua dan 3 orang anggota komite lainnya yang berasal dari pihak independen di luar PJB, dengan susunan sebagai berikut:

- b. To study and give recommendation on system completeness and Corporate GCG comprehensiveness related to: GCG guidance, Code of Conduct, Statement of Corporate Intent, Board Manual; and to review the work plan and report on the GCG implementation as part of the Corporate Annual Report
- c. To identify matters that require the attention from the Board of Commissioner
- d. To do research on GCG best practices to be able to implement in PJB
- e. To perform other tasks given by the Board of Commissioners according to the tasks and obligation scope of the Board of Commissioner

2. The Structure of Compliance Committee Membership

The structure of the Compliance Committee member is stipulated in the Compliance Committee Charta, consisting of:

- a. 2 (two) members of the Board of Commissioners acting as the Committee President and Vice Committee President
- b. 3 (three) other members from outside PJB (independent party) having sufficient skills on the prevailing regulations for PJB on matters related to corporate governance

Up to 30th December 2010, the structure of the PJB Compliance Committee consisted of 5 (five) persons as stated on the Decree of the Board of Commissioner No.140d/DK/PJB/2009 and the Decree of the Board of Commissioner No: 003/DK/PJB/2010. One of the Board of Commissioner members is the President, another member of the Board of Commissioner is a vice president, and the other three of Committee members are the independent parties outside PJB, as shown in details below:

Susunan Anggota Komite Kepatuhan Hasil penilaian GCG tahun 2009-2010

No. No.	Nama Name	Jabatan Position	Periode Period
1.	AgoesTriboesono	Ketua Chairman	Januari – Desember 2010 January - December 2010
2.	Didin Wahyudin	Wakil Ketua Vice Chairman	Januari – Desember 2010 January - December 2010
3.	Rachmat Sarkum	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Januari – Desember 2010 January - December 2010
4.	Bambang S	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Agustus – Desember 2010 August - December 2010
5.	Wahyu PY	Pihak Independen sebagai anggota Independent Party as member	Agustus – Desember 2010 August - December 2010

Profil Ringkas Komite Kepatuhan

Agoes Triboesono

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Didin Wahyudin

Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris

Brief Risk Management Committee Profile

Agoes Triboesono

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile

Didin Wahyudin

The profile can be seen on the Board of Commissioner Profile

**RACHMAT SARKUM**

Lahir di Brebes, tanggal 17 Maret 1952. Sarjana Teknik Mesin ISTN. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Vice President Logistik & MS Perencanaan Logistik PTIP, Ketua Pengadaan Barang & Jasa PTIP, Project Engineer Suralaya 5'6'7. Saat ini bertugas sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB.

Rachmat Sarkum. born in Brebes, March 17th 1952. S1 Technics of Machine, ISTN. Working experience, among others, as Vice President of Logistics & MS Logistics Planning for PTIP, as the Head of Goods & Service Supply for PTIP, as the Suralaya 5'6'7 Project Engineer. He is now a member of Compliance Committee.

**BAMBANG SOEDIONO**

Lahir di Yogyakarta tanggal 2 Agustus 1948. Sarjana Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Nasional, Jakarta dan Auckland University. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Dewan Komisaris PT Artha Daya Coalindo, Ahli Utama pada Direktorat Operasi PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Ketua Komite Pengawas Unit Bisnis PT PLN (Persero), Pimpinan PT PLN Pikitring SUMUT dan Aceh. Saat ini sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB.

Bambang Soediono. born in Yogyakarta, on August 2nd 1948. S1 Technics of Machine, ISTN, Jakarta and Auckland University. Working experience, among others, as the Board of Director of PT Artha Daya Coalindo, as a Sole Expert of Operation Directorate of PT PLN (Persero) Head Quarter, as Business Unit Supervisor Committee President of PT PLN (Persero), the Director of PT PLN Pikitring SUMUT and Aceh. He is now a member of Compliance Committee.

**WAHYU PY**

Lahir di Bandung tanggal 9 September 1974. Sarjana Hukum Universitas Padjajaran, Bandung dan Certified Financial Analyst for Law and Legal, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Staf Ahli Regulasi dan Kebijakan Penyiaran – Dewan Pengawas Lembaga Penyiaran Publik TVRI, Staf Ahli Regulasi dan Hubungan Pemerintah – Direksi PT Trans Corpora, Konsultan GCG PT PLN (Persero) sejak tahun 2005 dan sejumlah anak perusahaan PT PLN (Persero) Staf Ahli Direksi bidang hukum Lembaga Afiliasi dan Penelitian Industri – ITB. Saat ini sebagai anggota Komite Kepatuhan PJB.

Wahyu PY. born in Bandung, on September 9th 1974, holding S1 Law degree, Universitas Padjajaran, Bandung and Certified Financial Analyst for Law and Legal, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Working experience, among others, as Expert Staf of Regulation and Broadcasting Policy – the Supervisor Board of the TVRI Public Broadcasting Institute, as Expert Staf of Regulation and Broadcasting Government Relation – as the Director of PT Trans Corpora, Consultant from 2005 for GCG PT PLN (Persero) and its subsidiaries, as Expert Staf of Legal Director for Affiliated Institution and Industrial Research - ITB. He is now a member of Compliance Committee.

3. Independensi Anggota Komite Kepatuhan**3. The Independence of Compliance Committee Member****Tabel Independensi Anggota Komite Kepatuhan** The Independence of Compliance Committee Member Table

Aspek Independensi Independence Aspect	Agus Triboesono	Didin Wahyudin	Rachmat Sarkum	Bambang Soediono	Wahyu PY
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan Having no finance connection with the Company	—	—	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PJB, anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi Having no administration relation in PJB, subsidiary company and affiliated company	—	—	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PJB Having no share ownership relation in PJB	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Having no kinship with any Board of Commissioner, Director and/or with fellow Audit Committee member	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah not acting as political party official, and not acting as regional government official	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan Note : ✓ = Independen Independent Party , — = Tidak Independen Non Independent Party

4. Rangkap Jabatan Anggota Komite Kepatuhan

- Ketua Komite Kepatuhan tidak merangkap sebagai ketua pada Komite Lain.
- Anggota Komite Kepatuhan tidak merangkap jabatan sebagai anggota pada komite lainnya, di PJB maupun di luar PJB

5. Laporan Kerja Komite Kepatuhan

Selama tahun 2010, Komite Kepatuhan telah secara aktif memberikan saran dan masukan terkait dengan penyempurnaan implementasi GCG di PJB meliputi:

- Melakukan kajian terhadap konsistensi ketentuan dalam Anggaran Dasar PJB dengan Board Manual terkait dengan kewenangan memutuskan kegiatan yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris
- Memberikan masukan dan saran terkait dengan revisi GCG Code sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas
- Memberikan masukan dan saran terkait dengan revisi Board Manual sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas
- Memberikan masukan dan saran terkait dengan revisi Code of Conduct sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas
- Rapat Koordinasi dengan Tim GCG Manajemen setiap triwulanan
- Menyiapkan draft kelengkapan infrastruktur komite yang meliputi kajian keberadaan komite, kajian jumlah anggota komite non-komisaris dan evaluasi anggota komite non-komisaris
- Memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang penerapan peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama terkait dengan kewenangan dan tanggung jawab hukum Dewan Komisaris

6. Rapat Komite Kepatuhan

Komite Kepatuhan mengadakan rapat secara berkala, sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Kepatuhan yaitu 3 (tiga) bulan sekali. Selama tahun 2010, Komite Kepatuhan melakukan rapat sebanyak 8 (delapan) kali dengan jumlah kehadiran sebagai berikut:

Rapat Anggota Komite Kepatuhan The Compliance Committee Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance	Keterangan Notes
AgoesTriboesono	2x	20%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Didin Wahyudin	4x	80%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Rachmat Sarkum	7x	87,5%	Januari – Desember 2010 January - December 2010
Bambang S	5x	62,5%	Agustus – Desember 2010 August - December 2010
Wahyu PY	2x	100%	Agustus – Desember 2010 August - December 2010

7. Evaluasi Keberadaan Komite Kepatuhan

Dewan Komisaris PJB telah melakukan evaluasi dan kajian terhadap keberadaan dan kebutuhan anggota Komite Kepatuhan. Dengan melihat perkembangan dinamika bisnis dan iklim kompetisi global yang terjadi, keberadaan Komite Kepatuhan tetap menjadi kebutuhan mengingat implementasi GCG erat kaitannya dengan kepatuhan. Ada 2 (dua) pendekatan yang dapat dilakukan oleh PJB terkait dengan keberadaan Komite GCG yaitu meleburkan Komite GCG ke dalam Komite Audit atau mengubah Komite GCG menjadi Komite Kepatuhan. Komite Kepatuhan telah berperan sebagai lead-committee atau koordinator untuk semua komite terkait dengan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kepatuhan dan tata kelola perusahaan.

4. Dual Position of the Compliance Committee Member

- The Compliance Committee President doesn't have double position as president of any other Committee.
- The Compliance Committee member doesn't have double position as member of any other Committee in PJB and outside PJB

5. The Compliance Committee Work Report

In 2010, the Compliance Committee actively gave suggestion and feedback for the completeness of the GCG implementation in PJB covering:

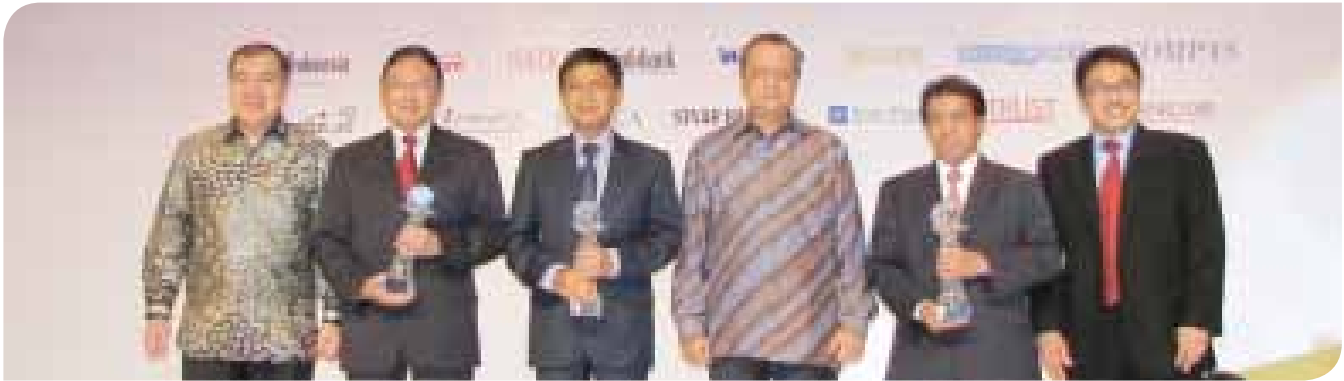
- To do research on the consistency of stipulation in the PJB Statutes and in the Board Manual related to the authority to determine the activity that requires written approval from the Board of Commissioner
- To give feedback and suggestion regarding the GCG Code revision in accord with Corporate Regulations
- To give feedback and suggestion regarding the Board Manual revision in accordance with Corporate Regulations
- To give feedback and suggestion regarding the Code of Conduct revision in accordance with Corporate Regulations
- To hold quarterly coordinating meeting with GCG Management Team
- To prepare the draft of the committee infrastructure completeness covering the research on committee existence, the research on the number of non-commissioner committee, and the evaluation on non-commissioner committee member
- To give feedback to the Board of Commissioner on the application of the prevailing regulation especially regarding the authority and legal responsibility of the Board of Commissioners

6. Compliance Committee Meeting

The Compliance Committee holds meeting periodically as stipulated in the Compliance Committee Charta. In 2010, the Compliance Committee held 8 (eight) meetings. The attendance of each Compliance Committee member is shown on the Table below:

7. The Evaluation of compliance Committee Existence

The PJB Board of Commissioner has conducted evaluation and research on the existence and demand for the Compliance Committee. Observing the business dynamic development and the global competition climate, the Compliance Committee is a must considering the GCG implementation has the integral relation to the compliance. There are 2 (two) approaches that can be made by the PJB in terms of the existence of GCG Committee, that is, merging GCG into Audit Committee or change GCG Committee becomes Compliance Committee. Compliance Committee has functioned as a lead committee or coordinator of all unit committees related to Board of Commissioners supervision on compliance and corporate governance.



CORPORATE SECRETARY CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan PJB mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara PJB dengan stakeholders, dan masyarakat umum serta bertanggung jawab untuk menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting mengenai PJB kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan pemegang saham.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh bidang Hubungan Masyarakat & CSR, bidang Hubungan Investor & Informasi Perusahaan dan Bidang Umum sebagaimana diatur dalam Corporate Secretary Manual.

Hubungan dengan pihak eksternal dipelihara dengan baik, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh PJB sebagai perusahaan yang berkomitmen menerapkan implementasi GCG, termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional serta hal-hal lainnya seputar PJB.

Selain itu, mengingat pegawai merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, Sekretaris Perusahaan di PJB juga memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai PJB kepada segenap pegawai, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain: INFO PJB, website, portal, announcement, majalah dinding, TV plasma, coffe morning, weekly meeting di Unit Pembangkit, pamlet, poster dan sebagainya.

Program kerja Sekretaris Perusahaan selama tahun 2010, antara lain meliputi:

1. Menyelenggarakan dan melakukan dokumentasi rapat yang meliputi rapat Direksi, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun rapat kerja Semesteran
2. Mengkoordinasikan dan melakukan dokumentasi penyelenggaraan rapat pengawasan Dewan Komisaris - Direksi;
3. Menyusun dan menyampaikan laporan-laporan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain meliputi Laporan Manajemen (Triwulanan dan Tahunan) dan

The PJB Corporate Secretary carries out mission to support consistently and continuously good corporate image through the effective communication program management to all stakeholders.

The PJB Corporate Secretary plays the role to link PJB and stakeholders and the public, and is responsible to provide and release the important information about PJB to the public and to the stakeholders' interest.

In order to execute the roles and functions, The Corporate Secretary gets assistance from the Public Relation & CSR, the Investor Relation & Corporate Information, and the General Sector as stipulated in Corporate Secretary Manual.

The relation with external parties is maintained well, especially in order to fulfill the PJB obligation as corporate that is committed to applying the GCG implementation, including giving explanation about the PJB performance, operational activities, and others.

Moreover, considering that the employee is one of the important elements in corporate image creation, the PJB Corporate Secretary also has task to disseminate information about PJB, including program dissemination and management policy to all employees. The information is released through internal media among other: PJB INFO, website, portal, announcement, wall magazine, plasma TV, coffe morning, weekly meeting in Generating Unit, pamphlet, poster, and others.

The work program of Corporate Secretary in 2010, among others, covering:

1. To make and file meeting documentation including the meeting of Director, Shareholders's General Meeting, semester working session;
2. To coordinate and file documentation of supervision meeting between the Board of Commissioners and Director;
3. To arrange and submit the reports as stipulated in the prevailing regulations, among others, quarterly and annual Management Report, and Annual Report;



Annual Report.

4. Melakukan kegiatan komunikasi internal dan eksternal melalui pengelolaan website dan media komunikasi internal lainnya;
 5. Melaksanakan dan menyusun laporan kegiatan CSR;
 6. Menyusun buku panduan corporate identity PJB;
 7. Menyusun pedoman budaya perusahaan PJB Way;
 8. Melakukan monitoring tindak lanjut implementasi GCG;
 9. Mengkoordinasikan penyediaan fasilitas kantor, administrasi kesekretariatan dan pengelolaan keamanan di lingkungan PJB.
4. To perform internal and external communication activities through website management and other internal communication media;
 5. To make and arrange CSR activity report;
 6. To create manual book of PJB corporate identity;
 7. To create manual book of PJB corporate identity;
 8. To monitor the GCG implementation follow up;
 9. To coordinate the supply of office facility, secretarial administration in PJB circles.

Profil Corporate Secretary PJB

PJB Corporate Secretary Profile



DIDI HASAN PUTRA

Lahir 21 Maret 1960. Lulusan Magister Management STIE Nusantara dan Teknik Mesin Universitas Brawijaya, Malang. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di anak perusahaan yaitu PT Bukit Pembangkit Innovative dan PT Bajradaya Sentranusa, Dewan Komisaris PT Meppogen, Manager Unit Bisnis Pengembangan PJB, Spesialis Perencanaan dan Pengembangan PJB, dan Kepala Bagian Pengendalian Kontrak Proyek PLTA Cirata tahap 2 PT PLN (Persero). Telah mengikuti berbagai training dan seminar antara lain IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship), Project Finance, IHRD Kuala Lumpur, Marketing module, Finance Module, Prasetya Mulya, Jakarta. Selain aktif di PJB, beliau juga aktif di Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI) dan Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia (APLSI).

Didi Hasan Putra, born in March 21st 1960. Magister Management graduate, STIE Nusantara, and Mechanical Engineering, Universitas Brawijaya, Malang. Prior to acting as Corporate Secretary, he was the Director in Subsidiary Companies: PT Bukit Pembangkit Innovative, and PT Bajradaya Sentranusa, the Board of Commissioner for PT Meppogen, the PJB Business Development Unit Manager, the PJB Development and Planning Specialist, and the Head of Controlling Division for PLTA Cirata phase 2 Project of PT PLN (Persero). Having undergone several trainings and seminars, among others, IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship), Project Finance, IHRD Kuala Lumpur, Marketing module, Finance Module, Prasetya Mulya, Jakarta. He is active in some association including Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesia (MKI), and Asosiasi Produsen Listrik Swasta Indonesia (APLSI), besides being active in PJB.

Peliputan Oleh Media

1. *Kompas*, 4 Maret 2010: **Bondowoso Kembangkan Bioenergi Listrik**. Sepuluh unit instalasi bioenergi listrik dari PJB yang dihibahkan ke lima desa di Bondowoso siap beroperasi.
2. *Antara Jatim*, 9 Maret 2010: **Ratusan Dusun di Bondowoso Belum Teraliri Listrik**. PJB memberikan 10 unit alat pengolahan kotoran sapi untuk menjadi biogas, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi alternatif.
3. *Koran Tempo*, 6 April 2010: **PLN Buka Lelang Gas untuk Muara Tawar**. PT PLN akan membuka lelang gas bagi PLTGU Muara Tawar minimal 200 mmBtu per hari.
4. *Bisnis Indonesia*, 7 April 2010: **Tambah Daya**. Berita foto penjelasan repowering PLTGU Muara Karang oleh Direktur PT Truba Jaya Engineering.

Media Coverage

1. *Kompas*, March 4th 2010: Bondowoso to develop power Bio-energy. Ten installation units of power bio-energy that PJB grant to 5 villages to be operated.
2. *Antara Jatim*, March 9th 2010: "http://www.antarajatim.com/lihat/berita/28449/ratusan-dusun-di-bondowoso-belum-teraliri-listrik" \n_top PJB grant 10 processor units to process livestock waste to biogas, to be utilized as alternative energy source.
3. *Koran Tempo*, April 6th 2010: PLN open Gas auction for Muara Tawar. PT PLN to open Gas auction for PLTGU Muara Tawar with 200 mmBtu minimum per day
4. *Bisnis Indonesia*, April 7th 2010: Re-powering. Picture news, the explanation for re-powering PLTGU Muara Karang by PT Truba Jaya Engineering Director.

Tata Kelola Perusahaan

5. *Media Indonesia*, 8 April 2010: **Repowering Muara Karang**. Untuk mengatasi krisis listrik di Jawa –Bali, PLN melakukan repowering pada PLTGU Muara Karang.
6. *Bisnis Indonesia*, 15 April 2010: **Daya Muara Tawar Turun**. Pasokan listrik Jakarta dan sekitarnya terancam defisit hingga 1.000 MW karena defisit pasokan gas ke PLTGU Muara Tawar yang belum teratasi.
7. *Koran Tempo*, 15 April 2010: **Pasokan BBM ke Muara Tawar Terganggu**. PLTGU Muara Tawar terancam kritis karena pasokan gas yang menurun dan tanki bahan bakar minyak yang terbatas.
8. *Jawa Pos*, 11 Mei 2010: **Pembangkit Dapat Prioritas Gas Perusahaan, Listrik tetap jadi prioritas dalam suplai gas**. Berdasar data BP Migas Jatim, Papua dan Maluku, PJB mendapat pasokan 163 MMSCFD dan Indonesia Power 57 MMSCFD.
9. *Koran Tempo*, 14 Juni 2010: **Reklamasi Jakarta Ancam Dua Pembangkit Listrik**. Kegiatan reklamasi pantura Jakarta mengancam operasional PLTGU Muara Karang dan Tanjung Priok.
10. *Bisnis Indonesia*, 21 Juni 2010: **Jasindo bidik asuransi pembangkit listrik**. PT Jasindo membidik pertanggung jawaban risiko perusahaan pembangkit listrik milik pemerintah tahun ini. Perusahaan ini berharap dapat menutup pertanggung jawaban risiko di PJB.
11. *Bisnis Indonesia*, 28 Juni 2010: **Komipo garap PLTU Tanjung Jati B**. Konsorsium PJB dan Komipo memenangkan tender operasi dan pemeliharaan PLTU tanjung jati B unit 3 dan 4.
12. *Radar Surabaya*, 5 Juli 2010: **Program CSR PJB Selenggarakan Khitanan Gratis**. Kegiatan khitanan gratis PJB untuk keluarga kurang mampu di lingkungan kantor pusat PJB Surabaya.
13. *Kompas*, 16 Juli 2010: **Awetkah Pembangkit Listrik Buatan China?** Perwakilan PJB di jajaran direksi PT BDSN tidak berani memastikan keandalan kualitas mesin pembangkit China di PLTA Asahan I.
14. *Koran Tempo*, 22 Juli 2010: **Trafo PLN Meledak, Sebagian Listrik Jakarta Padam**. Dua trafo Blok 1 dan 2 PLTGU Muara Karang meledak menyebabkan terhentinya pasokan listrik lebih dari 1.000 MW.
15. *Antaraneews.com*, 1 Agustus 2010: **Biogas Ada Isi Ulangnya Lho**. Peresmian Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan energi terbaru bantuan CSR PJB di Pasuruan oleh wakil Gubernur Jawa Timur.
16. *Antara Jatim*, 3 Agustus 201: **PJB Bangun Pusbangdiklat Energi Terbaru di Pasuruan**. PJB membangun Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan energi terbaru di Pasuruan seiring upayanya menyediakan alternative energy yang terjangkau bagi masyarakat.
17. *Kompas*, 4 Agustus 2010: **PLTGU Muara Karang Tertimpa Alat Berat**. Gangguan pasokan listrik dari PLTGU Muara Karang karena adanya kerusakan pada instalasi akibat tertimpa crane proyek pembangunan penambahan daya PLTGU.
18. *Bisnis Indonesia*, 30 Agustus 2010: **Penundaan PLTU Rembang rugikan Negara**. Keterlambatan pembangunan PLTU Rembang akibat lamanya proses pembelian alat menimbulkan Negara berpotensi rugi hingga ratusan miliar. Untuk mempercepat penyelesaian, PLN mengambil alih pembelian alat tersebut melalui PJB.
19. *Media Indonesia*, 31 Agustus 2010: **PLTA Asahan I Turunkan Biaya Produksi Listrik**. Keberadaan PLTA Asahan I, yang dimiliki konsorsium PJB, PT Bajragraha Sentranusa dan China Huadian, menurunkan biaya pokok produksi listrik di Sumatra Utara.
5. *Media Indonesia*, April 8th 2010: Re-powering Muara Karang.To overcome the power crisis in Java-Bali, PLN to make re-powering in PLTGU Muara Karang.
6. *Bisnis Indonesia*, April 7th 2010: Re-powering. Picture news, the explanation for re-powering PLTGU Muara Karang by PT Truba Jaya Engineering Director.
7. *Koran Tempo*, April 15th 2010: Fuel supply to Muara Tawar disturbed. PLTGU Muara Tawar to be in crisis due to decreasing gas supply and limited fuel tanks.
8. *Jawa Pos*, May 11th 2010: Generating Get Gas Priority Power companies to be the priority in gas supply. Data from East Java BP MIGAS, Papua and Maluku, PJB get 163 MMSCFD supply and Indonesia Power 57 MMSCFD.
9. *Koran Tempo*, June 14th 2010: Jakarta Reclamation to endanger Power Generating. Northern Jakarta reclamation activities to endanger PLTGU Muara Karang and Tanjung Priok operations.
10. *Bisnis Indonesia*, Jun 21st 2010: Jasindo to target power generating insurance. PT Jasindo to target state-owned corporate power generating risk insurance. The corporate hope to cover the PJB risk insurance.
11. *Bisnis Indonesia*, June 28th 2010: Komipoto work on PLTU Tanjung Jati B. PJB Consortium and Komipo win operation and maintenance tender PLTU Tanjung Jati B unit 3 and 4.
12. *Radar Surabaya*, July 5th 2010: CSR PJB Program held free circumcision. The PJB Free circumcision activities for low-income families in PJB Surabaya Head Office vicinity.
13. *Kompas*, July 16th 2010: Preserve Power Generating made in China? PJB representatives at director level of PT BDSN no dare to assure the generating machine made in China reliability in PLTA Asahan I.
14. *Koran Tempo*, July 22nd 2010: PLN voltage regulator exploded, black out in Jakarta. Two voltage regulators Block 1 and 2 PLTGU Muara Karang exploded causing the stoppage of power supply more than 1.000 MW.
15. *Antaraneews.com*, August 1st 2010: Biogas to have recharge! To dedicate the Education and Training Development on renewable energy granted by PJB CSR in Pasuruan by the East Java Deputy Governor.
16. *Antara Jatim*, 3 August 3rd 2010: PJB built Pusbangdiklat Renewable Energy in Pasuruan. PJB built the Education and Training Development on renewable energy in line with alternative energy provision reasonable for the public.
17. *Kompas*, August 4th 2010: PLTGU Muara Karang struck by heavy tool. Power supply disruption from PLTGU Muara Karang due to damage at installation struck by project crane re-powering construction PLTGU.
18. *Bisnis Indonesia*, August 30th 2010: Cancellation PLTU Rembang to make the State get financial loss. The cancellation of PLTU Rembang construction due to long process of tool purchase resulting in potential loss to the State up to billion of rupiah. To accelerate the settlement, PLN to take over the tool purchase via PJB.
19. *Media Indonesia*, August 31st 2010: PLTA Asahan I to reduce power. PLTA Asahan I existence, owned by PJB consortium, PT Bajragraha Sentranusa and China Huadian, reduced power production in North Sumatera.

20. *Bisnis Indonesia*, 20 September 2010: **Annual Report Award PJB menjadi salah satu peserta ARA 2009.**
21. *Radar Surabaya*, 8 Oktober 2010: **PJB Bagikan 2 Ribu Paket Sembako.** Memperingati ulang tahun ke 15, PJB memberikan bantuan paket sembako, beasiswa dan pembangunan fasilitas umum berupa shelter becak, taman serta sentra PKL bagi lingkungan sekitar Kantor Pusat di Ketintang.
22. *Media Indonesia*, 20 Oktober 2010: **Menjaga Indonesia Tetap Berenergi.** Foto PLTU Muara Karang.
23. *Radar Surabaya*, 25 Oktober 2010: **PJB Gelar Seminar Parenting Education.** PJB, melalui program CSR nya mengadakan seminar sehari parenting education untuk guru PUD, TK dan SD yang ada di lingkungan sekitar Kantor Pusat.

20. *Bisnis Indonesia*, September 20th 2010: Annual Report Award. PJB to be one participant of ARA 2009.
21. *Radar Surabaya*, October 8th 2010: PJB distribute 2 thousand of Staple food package. to commemorate its 15th birthday, PJB gave away staple food package, scholarship and public facility construction such as becak shelter, park and PKL center for the surrounding PJB Headquarter in Ketintang.
22. *Media Indonesia*, October 20th 2010: To keep Indonesia with energy. PLTU Muara Karang Photo.
23. *Radar Surabaya*, October 25th 2010: PJB to hold Parenting Education Seminar. PJB, through CSR program to hold a day seminar titled parenting education for PUD, TK and SD teachers in the Headquarter vicinity.

PERMASALAHAN HUKUM LEGAL CASES

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi PJB selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Selama tahun 2010, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi PJB yang memiliki permasalahan hukum maupun sedang ber perkara hukum baik secara perdata maupun pidana.

Permasalahan hukum yang terjadi di PJB untuk periode Januari – Desember 2010 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Legal cases is legal civil cases and criminal cases that PJB is undergoing during the report year period and is filing through legal procedures.

In 2010, there was no any member of the PJB Board of Commissioner and of Director has legal case or is being litigated for civil case and criminal cases.

The legal cases existed in PJB for the 2010 January-December period can be seen on the Table shown below:

Permasalahan Hukum 2010 Legal Cases in 2010

Permasalahan Hukum Legal Cases	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah diselesaikan (telah mempunyai kekuatan hukum tetap) Settled (having legal conclusion)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	1	-
Jumlah Total	1	-

Pemutusan kontrak “Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project” dengan Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia)

PJB melakukan pemutusan kontrak “Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project” dengan Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia) pada tanggal 17 Mei 2004. Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum International Arbitration di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, PJB dan Columbia sepakat untuk melanjutkan kontrak dengan ketentuan PJB dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Selain itu, kedua pihak juga sepakat bahwa masalah tersebut untuk sementara dianggap dalam status quo dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan 31 Desember 2010, negosiasi kontrak masih dalam proses.

The breach of contract of “Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project” with Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia)

PJB took the breach of contract of “Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project” with Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia) on May 17th 2004. On December 15th 2004, the two parties agreed no to apply the International Arbitration in Singapore to settle this case. Furthermore, on 15th July 2005, PJB and Columbia agreed to extend the contract with provision that PJB can settle the conditions that impede the contract execution until December 2005. Moreover, the two parties agreed that the case is considered in status quo and that the case will be negotiated through settlement out of court. Up to December 2010, negotiation was still in process.

Turut Tergugat dalam Kasus Tanah Lokasi Pembangunan PLTA Cirata

Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sirnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat ("Perhutani"), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana PT PLN (Persero) dan PJB juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak sah menggunakan dan menjual tanah seluas 88.900 Ha kepada PJB untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata). Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pada bulan April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding Perhutani dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang memenangkan tuntutan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang meminta pembatalan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi menolak semua gugatan penggugat. Pada tanggal 28 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung. Selanjutnya, PT PLN (Persero) dan PJB melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Keputusan kasasi dari Mahkamah Agung yang diterima pada tanggal 3 November 2009 menolak permohonan kasasi, menghukum pemohon/penggugat membayar biaya perkara sebesar Rp 500.000,- .

Being accused in PLTA Cirata Generation Construction Site

On July 29th 1999, the inhabitants of Sirnagalih Village, Manis Sub-district, Purwakarta Regency file accusation against the West Java Perum Perhutani Unit III ("Perhutani"), a State-owned Enterprise on Forestry, in which PT PLN (Persero) and PJB as accused parties. The accuser stated that Perhutani illegally occupied and sold land of 88,900 hectare to PJB for the construction of PLTA Cirata Generation (PLTA Cirata). The accuser claimed for Rp 162.5 billion compensation and land return. In April 2000, the Bandung High Court decided to accept Perhutani appeal and annulled the Purwakarta District Court's decision that previously accepted the accusation. The accuser filed the appeal to the Supreme Court, requiring that the Supreme Court annul led the Bandung High Court's decision and asked the High Court to examine and determine the cause of suit. On December 3rd 2004, the High Court didn't accept all of the accusation. On December 28th 2005, the accuser submitted the brief for an appeal to Supreme Court. Furthermore, PT PLN (Persero) and PJB filed counterclaim to to Supreme Court. On November 2007, the Supreme Court didn't accept the appeal filed by the accuser and sent the decision command to the Purwakarta District Court. The Supreme Court's decision dated on November 3rd 2009 declined the appeal by the accuse and charged the accuser RP.500,000.

BENTURAN KEPENTINGAN CONFLICT OF INTEREST

Benturan kepentingan merupakan suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi PJB dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham. Selama tahun 2010 tidak ada transaksi yang memiliki benturan kepentingan karena setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

Conflict of interest is a condition in which a conflict occurs between the PJB economic interest and the personal economic interest of Director, the Board of Commissioner, and the Shareholders. In 2010 there was no any transaction resulting in a conflict of interest since every transaction was made under the prevailing regulations, including by upholding the GCG principles.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK DONATION FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

PJB tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab PJB terhadap masyarakat. Penjelasan secara lebih rinci diuraikan pada bagian Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan 2010 ini

PJB doesn't get involved in political activities and doesn't give away donation for political purposes. However, the concerns on social and environment problems constitutes the essential part of the PJB tasks and responsibility for the public. The detailed explanation is defined on the 2010 Social Corporation Responsibility Report.

UPAYA MEMPERKUAT IMPLEMENTASI GCG

THE EFFORTS TO REINFORCE THE GCG IMPLEMENTATION

Media Penyebaran Informasi

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholder), PJB senantiasa membangun sistem teknologi informasi yang kuat dan handal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara tepat waktu dan tepat sasaran. PJB menyadari bahwa penyebaran informasi kepada stakeholders merupakan bagian penting dalam pelaksanaan prinsip transparansi. Penyebaran informasi tersebut dilakukan melalui media seperti website: www.ptpjb.com, Intranet PJB: intranet.ptpjb.com, majalah internal PJB dan lain sebagainya.

Selain itu, informasi tentang PJB dapat pula diperoleh pada bidang Hubungan Investor & Informasi PJB yang beralamat pada:

Kantor Pusat PT Pembangkitan Jawa-Bali

Jl. Ketintang Baru 11 Surabaya 60231 – Indonesia
Telp. (62 – 31) 8282528 Fax (62 – 31) 8298132

Code Of Conduct PJB

PJB telah memiliki Code of Conduct sejak tahun 2006 yang menjadi acuan dalam berperilaku sesuai dengan nilai dan budaya yang diharapkan yaitu profesional, bertanggungjawab, wajar, patut dan dipercaya baik dalam melakukan hubungan dengan stakeholders maupun dengan rekan sekerja.

Aspek penting yang diatur dalam Code of Conduct PJB antara lain mengatur tentang nilai-nilai luhur yang diyakini dapat mempengaruhi terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi pencapaian visi dan misi PJB, komitmen dalam menjalankan bisnis secara profesional dan patuh terhadap peraturan yang berlaku serta pernyataan kepatuhan terhadap Code of Conduct.

Segecap pegawai PJB wajib untuk membaca, mendiskusikan, memahami, dan menghayati Code of Conduct secara tepat, baik, dan benar. Bentuk komitmen kepatuhan terhadap Code of Conduct diwujudkan melalui penandatanganan surat pernyataan kepatuhan Code of Conduct oleh seluruh pihak di dalam PJB.

PJB terus melakukan sosialisasi dalam penerapan Code of Conduct kepada seluruh pegawai, mulai dari level operasional sampai kepada top management.

Nilai-Nilai Perusahaan

Untuk mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan, PJB menentukan nilai dasar budaya perusahaan yang menjadi acuan dalam bertindak laku dengan standar tertentu. Nilai dasar budaya tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dimensi perilaku strategis, dimensi perilaku praktis dan budaya kerja unit pembangkit.

Information Dissemination Media

In order to smooth the access of information for the stakeholders, PJB always builds a powerful and reliable information technology system to provide information efficiently and punctually. The PJB realizes that information dissemination to the stakeholders is the crucial part of the implementation of transparency principle. The information dissemination is made through media such as website: "http://www."

Besides, information about PJB can also be accessed in Investor Relation & PJB Information section at:

Head Office of PT Pembangkitan Jawa-Bali

Jl. Ketintang Baru 11 Surabaya 60231 – Indonesia
Telp. (62 – 31) 8282528 Fax (62 – 31) 8298132

Code Of Conduct PJB

PJB has had its own Code of Conduct since 2006 as reference on how to behave in accordance with the expected values and cultures, that is, professional, responsible, natural, proper, and trustworthy in interaction with the stakeholders and fellow employee.

The important aspects stipulated in PJB Code of Conduct are, among others, to organize the noble values that can make working climate conducive to the achievement of PJB vision and mission, to have commitment to do business professionally, to be subjected to the prevailing regulations, and to declare to comply with the Code of Conduct.

All the PJB employees oblige to read, discuss, understand, and internalize the Code of Conduct well, properly, and correctly. The realization of commitment to comply with the Code of Conduct is to sign the Code of Conduct Compliance Statement by all parties in PJB.

PJB continuously socializes the application of the Code of Conduct to all employees, from operational level to top management.

Corporate Values

To achieve the determined Vision and Mission, PJB sets fundamental value of corporate culture that becomes reference to behave in certain standard. The fundamental-cultural value is furthermore practiced in strategic behavior dimension, practical behavior dimension, generating work unit culture.



Nilai dasar budaya PJB terdiri dari:

- **Integritas**, merupakan kepribadian pegawai yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan.
- **Keunggulan**, merupakan sikap profesional pegawai yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan, melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.
- **Kerjasama**, merupakan usaha pegawai untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka.
- **Pelayanan**, merupakan sikap dan perilaku pegawai yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan.
- **Sadar lingkungan**, merupakan peran aktif pegawai untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

Whistle-Blowing System

Keberadaan Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistle-Blowing System)

Penerapan prinsip pengaduan pelanggaran atau yang biasa dikenal sebagai whistle-blowing system (WBS) telah dikenal PJB sejak tahun 2002 dan 2003 dengan diterbitkannya Peraturan Disiplin Karyawan pertama kali yang terakhir direvisi melalui Keputusan Direksi Nomor: 113.K/010/DIR/2010. Pelanggaran yang dimaksud adalah tingkah laku atau perbuatan karyawan yang melanggar Peraturan Disiplin Karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja di Perusahaan.

Pengelola pengaduan pelanggaran dilakukan oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK) yang ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor: 010.K/10/DIR/2010. Ruang lingkup penerapan prinsip pengaduan pelanggaran tersebut masih terbatas bagi pelapor yang akan menyampaikan pengaduan pelanggaran hanya dari internal.

Nilai dasar budaya PJB terdiri dari:

- **Integrity**, meaning the ethical personality of employee who struggles for the truth in faith, discipline, and deep dedication for the sake of corporation, and who becomes a role model.
- **Reliability**, meaning professional attitude of employee who has commitment to reaching the best result beyond the set target through innovation and sustainable improvement.
- **Cooperation**, meaning the efforts of employee to unite the skills and to explore everybody's potentials through cooperation and teamwork to reach the collective goal by emphatic, proactive, confident, and open manner.
- **Service**, meaning the attitude and behavior of employee who is friendly, charming, polite, sincere, and proactive in serving for the customer's satisfaction.
- **Environment awareness**, meaning the active role of employee to conserve nature, working environment and business environment; to keep good relationship to work partner and the public; to create a sound and comfortable working condition; and to prioritize the occupational health and safety.

Whistle-Blowing System

The Existence of Whistle-Blowing System

The application of offense complaint principle or commonly called as whistle-blowing system (WBS) has been known by PJB since 2003 by issuing, for the first time, the Employee Discipline Rule which was revised under the Decree of the Director No: 113.K/010/DIR/2010. The said offense is the behavior or action of employee that is against the Employee Discipline Rule, and that is conducted during and after the working hours in Corporation.

The party in charge of the whistle-blowing is the Examiner Team of Employee Discipline Violation as stipulated in the Decree of the Director No: 010.K/10/DIR/2010. The scope of the whistle-blowing system application is still restricted for internal whistle-blower only.



Saat ini, PJB telah memiliki kebijakan pengaduan pelanggaran yang lebih komprehensif tidak hanya menerima dan menangani pengaduan dari internal PJB tetapi juga pengaduan yang berasal dari stakeholder eksternal lainnya. Hal tersebut akan mendorong PJB mengelola pengaduan pelanggaran dengan lebih selektif sebelum tersebar kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga dapat meminimalkan risiko terkait dengan reputasi negatif yang mungkin terjadi.

Mekanisme Sistem Pengaduan Pelanggaran

Kebijakan Pengaduan Pelanggaran dimaksudkan untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi antara lain terkait dengan kerugian perusahaan secara finansial maupun reputasi PJB yang bersifat negatif. Pengaduan pelanggaran dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, melalui website atau email maupun surat resmi.

Mekanisme pengaduan pelanggaran PJB dilakukan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur Dewan Komisaris dan Jalur Direksi. PJB memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pelapor pengaduan pelanggaran, baik dari pihak internal PJB maupun stakeholders eksternal dengan mencantumkan identitas yang jelas dan bukti pendukung adanya indikasi pelanggaran. PJB berkomitmen dalam menjaga kerahasiaan informasi pelapor dan pihak yang diduga melakukan pengaduan pelanggaran sebagai prinsip dalam kebijakan pengaduan pelanggaran.

Pengaduan Pelanggaran jalur Dewan Komisaris, diketuai oleh Ketua Komite Kepatuhan, bertanggung jawab untuk menerima dan menangani pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh oknum anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris. Sedangkan pengaduan pelanggaran jalur Direksi, diketuai oleh Kepala Pengendalian Internal (KPI), bertanggung jawab untuk menerima dan menangani pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh pegawai termasuk oknum pejabat setingkat di bawah Direksi.

Kedua jalur pengaduan pelanggaran tersebut melakukan proses verifikasi pengaduan yang masuk, untuk menunjukkan apakah pengaduan yang disampaikan benar dan ditemukan adanya bukti untuk ditindaklanjuti dengan proses investigasi. Pelaku pelanggaran yang terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku tergantung jenis pelanggaran yang dilakukannya.

Now, PJB has more comprehensive whistle-blowing system that accepts and handles offense complaint not only from PJB internal whistle-blower but also from stakeholders and external whistle-blower. This policy will encourage PJB to manage offense complaint more selectively before it reaches the incompetent parties, so the risk related to the negative reputation that may arise can be minimalized.

The Mechanism of Whistle-Blowing System

The whistle-blowing system aims to managing and minimalizing the risks that may arise, among others, regarding the corporate financial loss and the PJB negative reputation. Whistle-blowing can be placed in verbal and in letter, via website, email, and official letter.

The PJB whistle-blowing mechanism can be done via 2 (two) lines: the Board of Commissioner's line and the Director's line. PJB opens the door to the whistle-blower, both from PJB internal and from stakeholders and external whistle-blower by naming the true identity and the proof supporting the offense indication. The PJB is committed to keeping the confidentiality of whistle-blower and party who is consider to make the whistle-blowing. This commitment is the principle in whistle-blowing policy.

The whistle-blowing through the Board of Commissioner's line is chaired by the Compliance Committee President who is responsible for receiving and handling the offense, which is assumed, conducted by the Director member, the Board of Commissioner member, and Committee under the Board of Commissioner. that and the Director's line. On the other hand, the whistle-blowing through the Director's line is chaired by the Head of the Internal Control who is responsible for receiving and handling the offense, which is assumed, conducted by employee including the official one level under the Director.

Both the whistle-blowing lines conduct the process of the compiled complaint verification to identify whether the complaint is true and whether the proof is found so that the investigation process can follow. The offender who based on the investigation is committed the offense will be subjected to the prevailing regulations.

Penggunaan dan Hasil Sistem Pengaduan Pelanggaran

Sampai dengan akhir tahun 2010, pengaduan pelanggaran yang terkait dengan disiplin pegawai yang diperiksa oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan (TP2DK) berjumlah 3 kasus meningkat dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah 1 kasus.

Sedangkan implementasi atas kebijakan pengaduan pelanggaran yang baru disahkan masih dalam proses sosialisasi kepada pihak internal sehingga belum ada output berarti dalam implementasinya.

The Whistle-blowing System Utilization and Outcome

In 2010, whistle-blowing related to the employee discipline examined by the Examiner Team of Employee Discipline Violation totaled 3 (three) cases getting increased from 1 (one) case in 2009.

However, the implementation on whistle-blowing system that is recently legalized is still in socialization process to internal parties, so there is no output of its implementation yet.

LAPORAN PENGAWASAN INTERN INTERNAL AUDIT REPORT

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian Internal di PJB adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui;

- 1) Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan program dan kegiatan yang dilaksanakan PJB ;
- 2) Keandalan pelaporan keuangan dan kinerja yang disusun oleh PJB;
- 3) Pengamanan aset yang dikelola oleh PJB; dan
- 4) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Internal Control System

Internal controlling system in PJB is an integrated process on action and activity that are continuously performed by the managers and all employees to give sufficient trust in order to reach the organization objective through;

- 1) The effectiveness and efficiency of the objective of program and the activity implementation conducted by PJB;
- 2) The reliability of finance and performance reporting made by the PJB;
- 3) Asset safety organized by PJB; and
- 4) The obedience toward the prevailing regulations.

Satuan Pengawasan Intern

Satuan Pengawasan Intern merupakan organisasi audit internal PJB yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi, membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

Satuan Pengawasan Intern terdiri dari pengawasan bidang manajemen dan pengawasan bidang keuangan yang memiliki fungsi audit dan administrasi, yang dipimpin oleh Kepala Pengawasan Intern yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan berkedudukan di Kantor Pusat PJB. Profil ringkas Kepala Pengawasan Intern adalah:

Internal Audit Unit (IAU)

The Internal Audit Unit constitutes the PJB internal audit organization that is objective and independent, and that is designed to give added value, to improve operation activities, to help the organization reach the goal through a systematic, well-organized approach, and to evaluate and improve the effectiveness of risk management, of controlling, and of governance process.

The Internal Audit Unit consists of supervision on management and finance. The Internal Supervision Unit has audit and administration functions, chaired by the Head of Internal Supervision that accounts for the functions to the President Director and that has office in PJB Head Quarter. The brief profile of the Head of Internal Supervision is shown below:



IWAN DARUSMAN

Lahir 29 Oktober 1955. Lulusan Magister Management Institut Teknologi Bandung. Sebelum menjabat sebagai Kepala Pengawasan Internal, beliau pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Vice President Manajemen Mutu & Kinerja, Staf Ahli Dirut Bid Pembinaan & Pengembangan Mutu/ISO, Manajer Unit Bisnis Trading, Manajer UBHAR dan Manajer UP Brantas.

Born on October 29th 1955. Magister Management graduate, Bandung Institut of Technology. Before holding the position as the Head Internal Supervision, he acted as Corporate Secretary, as Vice President of Performance & Quality Management, as Expert Staff for Establishment & Quality/ISO Development, as Trading Business Unit Manager, as UBHAR Manager, and as Brantas Power Plant Manager.

Standar dan Perangkat Pengawasan Intern

Dalam menjalankan tugas pengawasan, auditor Pengawasan Intern harus mematuhi standar profesi sebagai pedoman kerja, adapun pedoman tersebut antara lain :

1. Pedoman Operasional Pengawasan Intern (POPI), adalah petunjuk teknis pelaksanaan audit internal baik di bidang manajemen dan keuangan Perusahaan dengan tujuan agar auditor dapat melaksanakan tugas secara efektif dan konsisten sesuai dengan kode etik dan standar profesi audit internal. POPI diberlakukan di lingkungan PJB berdasarkan Keputusan Direksi PJB No. 007.K/010/DIR/2010 tanggal 22 Januari 2010 tentang Pedoman Operasional Pengawasan Intern (POPI) PJB;
2. Internal Audit Charter, adalah dokumen formal yang berisi pengakuan, keberadaan serta komitmen pimpinan Perusahaan atas organisasi Pengawasan Intern di dalam organisasi PT Pembangkitan Jawa Bali;
3. Surat Keputusan Direksi PT Pembangkitan Jawa Bali Nomor: 055.K/010/DIR/2005 Tgl. 26 Mei 2005 Tentang Standar Profesi Pengawasan Intern PJB;
4. Standar Profesi Audit Internal oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal tanggal 12 Mei 2004.

Pelaksanaan Tugas Pokok Pengawasan Intern

Adapun pelaksanaan tugas pokok Pengawasan Intern untuk mendukung tercapainya pengelolaan perusahaan sesuai kaidah Good Corporate Governance (GCG) selama tahun 2010 antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Audit Internal periodik berdasarkan prioritas risiko

Pelaksanaan audit pada tahun 2010 telah dilaksanakan sesuai rencana. Realisasi pelaksanaan audit sampai dengan akhir tahun 2010 mencapai 25 (dua puluh lima) objek audit, dengan menghasilkan 81 temuan (T) dan 175 masukan (M) atau total sebanyak 256 (T/M), tidak termasuk hasil audit khusus PT PJB Services. Dari jumlah tersebut, masih terdapat 25 temuan dan 51 masukan atau total sebanyak 76 (T/M) yang masih dalam proses tindak lanjut.

Rekapitulasi hasil audit Pengawasan Intern tahun 2010 berdasarkan kategori penyimpangan/masukan perbaikan adalah sebagai berikut:

Internal Audit Standard and Equipment

To perform the supervising tasks, the Internal Auditor must be subjected to occupational standard as work manual. Work manual is about:

1. Operational Guidance for Internal Auditor is technical instructions of internal audit implementation both on management and on Corporate finance in order that the auditor can perform the tasks effectively and consistently according to code of ethics and internal audit profession standard. The Operational Guidance for Internal Supervision is applied in PJB environment under the PJB Director No. 007.K/010/DIR/2010 dated on January 22nd 2010 on the Operational Guidance for Internal Supervision;
2. Internal Audit Charter, constituting formal document having confession, existence, and commitment of the Corporate managers to Internal Supervision organization in PT Java-Bali Generation organization;
3. The Decree of the PJB Director No: 055.K/010/DIR/2005 dated on May 26th 2005 on the PJB Internal Supervision Profession Standard;
4. Internal Audit Profession Standard by Internal Audit Profession Organization Consortium dated on May 12th 2004.

Internal Audit Main Task Implementation

The Internal Audit Main Task Implementation to support the achievement of corporate management under the Good Corporate Governance (GCG) norms in 2010 covers things, among other:

1. Pelaksanaan Audit Internal periodik berdasarkan prioritas risiko

The the periodic Internal Audit Implementation is based on the risk priority. The Audit implementation in 2010 conducted as scheduled. The realization of Audit implementation until the end the year 2010 totaled 25 (twenty five) audit objects, resulting in 81 findings (T) and 175 inputs(M) or grand total of 256 (T/M), excluding special audit outcome of the PT PJB Services. Of the grand total there were 25 findings and 51 inputs or grand total of 76 (T/M) in follow up process.

The 2010 Recapitulation of Internal Audit outcome under the variances / improvement inputs is shown below:

No.	Kategori Hasil Audit Audit Result Category	Hasil Audit Audit Result		Tindak Lanjut Follow Up		Sisa Monitoring Monitoring Residual	
		T	M	T	M	T	M
1	Pelanggaran kewajiban penyetoran kepada negara/perusahaan Offense resulting in Corporate/State finance loss	4	0	2	0	2	0
2	Pelanggaran terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku Offense on installment obligation to corporate/State	0	0	0	0	0	0
3	Pelanggaran terhadap pelaksanaan kebijakan internal organisasi dan kesepakatan Offense toward the implementation of the prevailing regulations	9	9	5	7	4	2
4	Pelanggaran terhadap pelaksanaan kebijakan internal organisasi dan kesepakatan Offense toward the implementation of the internal policies and agreement	29	40	25	31	4	9
5	Penyimpangan pelaksanaan pekerjaan/proyek Variances toward the implementation of work/project	1	6	1	4	0	2
6	Penyimpangan terhadap pelaksanaan tugas pokok Variances toward the implementation of main duty	25	80	15	50	10	30
7	Penyimpangan/kelemahan pengelolaan keuangan perusahaan Variances/weaknesses toward the corporate finance management	8	30	7	23	1	7
8	Penyimpangan/kelemahan terhadap pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Variances/weaknesses toward the Corporate Social Responsibility (CSR) management	2	2	0	2	2	0
9	Kelemahan bersifat strategis dan manajerial Strategic and managerial Weaknesses	2	7	1	6	1	1
10	Temuan berulang pada kasus atau kejadian yang sama (dokumen/barang/jasa) Recurrent findings on the same cases or events (document/goods/service)	1	1	0	1	1	0
11	Ketaatan melaksanakan rekomendasi hasil audit (temuan dan masukan) Loyalty to implement the audit outcome recommendation (findings and inputs)	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total		81	175	56	124	25	51

2. Pelaksanaan *Quality Assurance* fungsi Internal Audit

Penerapan *Quality Assurance* dilaksanakan oleh tim *Quality Assurance* berdasarkan Nota Dinas Kepala Pengawasan Intern yang terdiri dari struktur Pengawasan Intern dan auditor senior. Pengawasan Intern juga telah menjadwalkan pelaksanaan *Quality Assurance* pada Program Kerja Pengawasan Intern (PKAT) 2011. Hal tersebut merupakan upaya persiapan di masa depan apabila *Quality Assurance* dilakukan oleh pihak independen dari luar PJB.

3. Penyempurnaan standar dan perangkat operasional:

- 1) Pedoman Operasional Pengawasan Intern telah selesai direvisi dengan diterbitkannya Keputusan Direksi No. 007.K/010/DIR/2010 tanggal 22 Januari 2010 tentang Pedoman Operasional Pengawasan Intern (POPI) PJB
- 2) Internal Audit Charter telah selesai direvisi, proses berikutnya adalah mengajukannya ke Direksi untuk diterbitkan dan disahkan oleh Surat Keputusan Direksi PJB 3) Prosedur dan Instruksi kerja di Pengawasan Intern sebagai bagian dari PJB - Integrated Manajemen System (IMS) telah diselesaikan.
- 4) Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU) telah diselesaikan dengan diterbitkannya Keputusan Direksi PT PJB No. 106.K/010/DIR/2010 tanggal 5 Agustus 2010 tentang Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU) PT PJB.
- 5) Untuk mendukung proses audit dan administrasi maka Pengawasan Intern berencana untuk membangun *software* audit, saat ini masih dalam proses penyusunan *content software* yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional Intern.

2. The *Quality Assurance* application of Internal Audit function

The *Quality Assurance* application is conducted by the *Quality Assurance* team under the Official Note of the Head of Internal Supervision consisting of the Internal Supervision structure and senior auditor. The Internal Supervision also scheduled the *Quality Assurance* application on the 2011 Internal Supervision Work Program. This shows the future preparation efforts provided that the *Quality Assurance* is conducted by independent party outside PJB.

3. The completeness of operation standard and equipment:

- 1) The Internal Supervision Operation Guidance was revised by the issuance the Director's Decree No: 007.K/010/DIR/2010 dated January 22nd 2010 on the PJB Internal Supervision Operation Guidance.
- 2) The Internal Audit Charter was revised, the following process is to submit it to the Director for the issuance and legalization by the PJB Director's Decree.
- 3) Procedures and Work Instructions in Internal Supervision as part of PJB Integrated Manajemen System (IMS) were completed.
- 4) Unit Compliance Operation Guidance was completed by the issuance the Director's Decree No: 106.K/010/DIR/2010 dated August 5th 2010 on the PJB Unit Compliance Operation Guidance.
- 5) To support audit and administration process, the Internal Supervision plan to build *software* audit. Now, the arrangement of *content software* is still in process adjusted to the Internal Supervision operation demand.

4. Melakukan *benchmarking* dan pendidikan secara berjenjang dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi di bidang Internal Audit dan keuangan:

1) **Benchmarking**

Benchmarking tahun 2010 dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2010 bertempat di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan sasaran *benchmark* pada pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA) berbasis web yang diterapkan di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, yang mempunyai manfaat sebagai berikut:

- Mendukung peran aktif *Internal Audit* dalam menjalankan fungsinya secara efisien dan efektif untuk dapat memberikan kontribusi yang optimal.
- Memudahkan auditee, manajemen dan Komite Audit dapat mengakses temuan, memonitor status temuan serta tindak lanjutnya.
- Mempercepat dan meningkatkan kualitas audit dengan melakukan suatu perhitungan risiko yang akurat dan cepat, persiapan perencanaan audit berbasis risiko yang lebih matang, perpustakaan Internal Audit yang lengkap dan online, dan lainnya
- Meningkatkan kualitas dan tertib administrasi audit (working paper dan program audit)

Software audit SIMA akan dijadikan salah satu referensi untuk membangun *software* audit yang akan digunakan sebagai perangkat dalam melaksanakan audit oleh Pengawasan Intern PJB.

2) **Peer Group Discussion (PGD)**

Guna memperluas wawasan terkait bisnis proses perusahaan, Pengawasan Intern secara aktif ikut serta pada forum-forum PGD yang diselenggarakan oleh tiap-tiap bidang, diantaranya adalah kegiatan PGD Manajemen Energi yang membahas Metering Pembangkitan dan Integrasi Navitas pada 18-20 Agustus 2010 di UP Cirata.

3) **Pendidikan**

Dalam rangka peningkatan mutu dan kompetensi auditor, telah disusun program diklat berjenjang untuk memperoleh sertifikat Qualified Internal Auditor (QIA), pada tahun 2010 telah diikuti pendidikan; seminar dan lokakarya internal audit di dalam/ luar negeri antara lain:

4. To make sustainable and gradual benchmarking and education in order to improve competence on Internal Audit and finance:

1) **Benchmarking**

Benchmarking in 2010 was conducted on July 14th 2010 in PT Aneka Tambang (Persero) Tbk with the benchmark target on the utilization of web base Audit Management Information System (SIMA) applied in PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, with advantages as follows:

- To support the active role of Internal Audit in performing its functions efficiently and effectively in order to give optimal contribution.
- To ease the auditee, management, and Audit Committee to access the findings and to monitor the findings status and follow ups.
- To accelerate and progress the audit quality by making the accurate and quick risk calculation, the the well-done audit planning preparation with risk base, complete and online Internal Audit library, and others
- To improve the quality and well-organized audit administration (working paper and program audit)

SIMA audit Software will become a reference to build audit software audit to be used as tools to conduct audit by the PJB Internal Supervision.

2) **Peer Group Discussion (PGD)**

To broaden horizon related to corporate business process, the Internal Supervision actively participates in PGD forums held by each aspect, among others, PGD Energy Management activities discussing the Generation Metering and the Navitas Integration on August 18-20 2010 in Cirata Generating Unit.

3) **Education**

To improve the quality and competence of auditor, PJB always encourages Internal Supervision auditor to get occupational certification as internal auditor. The Internal Supervision Unit arranged the gradual education and training program in order to obtain the Qualified Internal Auditor (QIA) certificate. In 2010 the auditor attended educational programs, seminars, and internal audit workshops in Indonesia and other countries, among others:

No.	Pelatihan Training	Jumlah Peserta (org) Participant (Pax)	Penyelenggara Organizer
1	Audit Internal Tingkat Dasar I Internal Audit Basic Level I	2	YPIA
2	Audit Internal Tingkat Dasar II Internal Audit Basic Level II	1	YPIA
3	Audit Internal Tingkat Lanjutan II Internal Audit Advanced Level II	2	YPIA
4	Pelatihan Audit Intern Tingkat Manajerial Internal Audit Training Managerial Level	1	YPIA
5	COSO-based audit COSO-based audit	2	YPIA
6	Audit SDM Berbasis Resiko Risk based SDM Audit	1	YPIA
7	Psikologi & Komunikasi Audit Psychology & Audit Communication	3	YPIA
8	Proses & Teknik Audit Internal Internal Audit Processes & Technique	2	YPIA
9	Audit Pengadaan Barang/Jasa Materials Supply/Services Audit	1	YPIA
10	Pelatihan Kearsipan Filing Training	1	PT PLN
11	Wisuda QIA & Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) QIA Graduation & National Seminar on Internal Audit (SNIA)	4	YPIA
12	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) National Seminar on Internal Audit (SNIA)	3	YPIA
13	The Asian Confederation of Institutes of Internal Auditors (ACIIA) The Asian Confederation of Institutes of Internal Auditors (ACIIA)	2	YPIA
14	Workshop Sharing FKSPI-Komisaris bidang ESDM Workshop Sharing FKSPI-Commissioner on ESDM	4	FKSPI
15	Executive Briefing PMS berbasis QHSE Integrated Management Executive Briefing PMS on QHSE Integrated Management base	1	PT Lembayung Centre
16	Pelatihan & Workshop PJB Integrated Manajemen System Training & Workshop PJB Integrated Manajemen	1	PT Lembayung Centre
17	Pelatihan Auditor 5S Auditor 5S Training	1	PT Prima Inti Reksa
18	Semiloka Penyusunan SOP di Hotel Ibis Seminar and Workshop on SOP Arrangement in Ibis Hotel	2	PT Lembayung Centre
19	Implementasi Internal Control (COSO based) Internal Control Implementation (COSO based)	3	YPIA
20	Proses dan Teknik Audit Internal Internal Audit Process and Technique	1	YPIA
21	Certified Internal Audit (CIA) Certified Internal Audit (CIA)	1	YPIA
22	International Financial Report Standard (IFRS) International Financial Report Standard (IFRS)	3	IAI Jatim

5. Pelaksanaan kegiatan koordinasi dengan Komite Audit dan counterparting terhadap auditor eksternal

1) Kegiatan Koordinasi dengan Komite Audit :

- Triwulan I, kegiatan koordinasi dengan Komite Audit periode triwulan IV tahun 2009 dengan agenda pembahasan meliputi Kegiatan Audit triwulan IV tahun 2009, Overview Status Hasil Audit Signifikan, Isu Strategis Hasil Audit triwulan IV tahun 2009 dan lain-lain.
- Triwulan II, kegiatan koordinasi dengan Komite Audit untuk periode triwulan I tahun 2010 dengan agenda pembahasan meliputi Laporan Kegiatan Audit triwulan I – 2010, Overview Status Hasil Audit Signifikan, Isu Strategis Hasil Audit triwulan I – 2010, lain – Lain (Review LKPI triwulan I - 2010)
- Triwulan III, kegiatan koordinasi dengan Komite Audit untuk periode triwulan II tahun 2010 dengan agenda pembahasan meliputi Laporan Kegiatan Audit triwulan II – 2010, Overview Status Hasil Audit Signifikan, Isu Strategis Hasil Audit triwulan II – 2010, lain – Lain (Review LKPI triwulan II - 2010)
- Triwulan IV, kegiatan koordinasi dengan Komite Audit untuk periode triwulan III tahun 2010 dengan agenda pembahasan meliputi Laporan Kegiatan Audit triwulan III – 2010, Overview Status Hasil Audit Signifikan, Isu Strategis Hasil Audit triwulan III – 2010, lain – Lain (Review LKPI triwulan III - 2010)

5. Implementation of Coordination activities with Audit Committee and counterparting toward external auditor

1) Coordination Activities with Audit Committee:

- Quarterly I, coordination activity with Audit Committee in 2009 quarterly IV with discussion agenda covering the 2009 quarterly IV on Audit Committee, the Overview of Significance Audit Outcome Status, the 2009 quarterly IV on Audit Outcome Strategic Issue, and others.
- Quarterly II, coordination activity with Audit Committee in 2010 quarterly I with discussion agenda covering the 2010 quarterly I Audit Activity Report, the Overview of Significance Audit Outcome Status, the 2010 quarterly I on Audit Outcome Strategic Issue, and others (the 2010 quarterly I LKPI Review)
- Quarterly III, coordination activity with Audit Committee in 2010 quarterly II with discussion agenda covering the 2010 quarterly II Audit Activity Report, the Overview of Significance Audit Outcome Status, the 2010 quarterly II on Audit Outcome Strategic Issue, and others (the 2010 quarterly II LKPI Review)
- Quarterly IV, coordination activity with Audit Committee in 2010 quarterly III with discussion agenda covering the 2010 quarterly III Audit Activity Report, the Overview of Significance Audit Outcome Status, the 2010 quarterly III on Audit Outcome Strategic Issue, and others (the 2010 quarterly III LKPI Review)

2) Conterpart terhadap Auditor Eksternal

- 1) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) - Republik Indonesia
 - Counterpart dalam pelaksanaan Pemeriksaan Tahap II atas Perhitungan Penggunaan Subsidi Listrik PT PLN (Persero) TA2009 sesuai Surat BPK-RI No. 25/ST/IX /1/2010 tgl 7 Januari 2010.
 - Counterpart dalam pelaksanaan Pemeriksaan Tahap I atas Perhitungan Penggunaan Subsidi Listrik PT PLN (Persero) TA 2010 (s.d triwulan III)sesuai surat No. 01/ TSL.10-I/12/2010 tgl. 13 Desember 2010.
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan tindak lanjut dengan Subdit/Bidang/Unit terkait atas temuan hasil pemeriksaan BPK-RI sbb:
 - Perhitungan Penggunaan Subsidi Listrik PT PLN (Persero) TA 2009 yang disampaikan melalui surat No. 11/TSL09-III/03/2010 tgl. 15 Maret 2010
 - Pemeriksaan Kinerja PT PJB TA 2008 dan Semester I tahun 2009 yang disampaikan melalui sesuai Surat No. 43/S/IX-XX/6/2010 tgl. 17 Juni 2010
- 2) Kantor Akuntan Publik (KAP)
 - Counterpart dalam pelaksanaan General Audit Laporan Konsolidasi Per 31 Desember 2009 berdasarkan Surat KAP Osman Bing Satrio dan Rekan No. 92/SAUD/ XII/2009 tgl. 4 Desember 2009, yang meliputi Audit Laporan Keuangan, Audit Kepatuhan dan Audit Kinerja.
 - Counterpart dalam pelaksanaan Interim per 30 September 2010 untuk tujuan General Audit Laporan Konsolidasi Per 31 Desember 2010 berdasarkan Surat KAP Osman Bing Satrio dan Rekan No. 066/10/2010/651 tgl. 29 Oktober 2010.
 - Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan tindak lanjut dengan Subdit / Bidang / Unit terkait atas temuan Audit Kepatuhan KAP Tahun 2009.

6. Pembinaan terhadap performance Bidang Kepatuhan Unit agar tercipta sinergi yang optimal:

- a. Triwulan I, pembinaan dilakukan melalui peran Pengawasan Intern sebagai konsultan apabila unit pembangkit/ pemeliharaan/sub direktorat/badan mengalami kendala dalam menjalankan tugas operasionalnya. Sedangkan program pembinaan pada bidang Kepatuhan Unit diantaranya dengan menjadi fasilitator dalam pembuatan Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU).
- b. Triwulan II, pelaksanaan finalisasi POKU dengan menyelenggarakan workshop pada tanggal 17-18 Juni 2010 yang dihadiri oleh seluruh Manajer Bidang Kepatuhan Unit dan staf terkait. Tahap berikutnya adalah mengajukan POKU menjadi SK Direksi agar secara sah dapat diberlakukan di lingkungan PJB.

2) Counterpart toward external auditor

- 1) The Republic of Indonesia Supreme Audit Agency (BPK– RI)
 - Counterpart in implementing the Examination Phase II on the Computation of Electricity Subsidy Consumption in the 2009 PT PLN (Persero) Budget in accordance with the Decree of BPK – RI No. 25/ST/IX /1/2010 dated January 7th 2010.
 - Counterpart in implementing the Examination Phase I on the Computation of Electricity Subsidy Consumption in the 2010 (up to quarterly III) PT PLN (Persero) Budget in accordance with the Decree of BPK – RI No. 01/ TSL.10-I/12/2010 dated on December 13th 2010.
 - To coordinate monitoring and follow up implementation with Sub-Directorate/ Division/ Unit related to the BPK-RI audit findings.
 - The Computation of Electricity Subsidy Consumption in the 2009 PT PLN (Persero) Budget submitted under the Decree of BPK – RI No. No. 11/TSL09-III/03/2010 dated on March 15th 2010.
 - PJB Perfomance Examination in the 2008 Budget and the 2009 Semester I Budget submitted through Letter No: No. 43/S/IX-XX/6/2010 dated on June 17th 2010
- 2) Public Accountant Firm
 - Counterpart in implementing General Audit of Consolidation Report per December 31st 2009 under the Letter of Osman Bing Satrio and Associates - Public Accountant Firm (KAP) No. 92/SAUD/XII/2009 dated on December 4th 2009, covering Finance Report Audit, Compliance Audit, and Performance Audit.
 - Counterpart in implementing Interim per September 30th 2010 for the purpose of General Audit of Consolidation Report per December 31st 2009 under the Letter of Osman Bing Satrio and Associates - Public Accountant Firm (KAP) No. 066/10/2010/651 dated on October 29th 2010.
 - To coordinate monitoring and follow up implementation with Sub-Directorate/Division/Unit related to the 2009 KAP Compliance Audit findings.

6. Performance establishment of Unit compliance inorder to create an optimal cooperation:

- a. Quartely I, Triwulan I, the establishment is conducted through the role of Internal Supervision as a consultant provided that the generating unit/ maintenance unit/subdirectorate/body udergo obstacle in performing the operation function. On the other hand, establishment program on Unit Compliance, among others, becoming facilitator in creating Unit compliance Operation Guidance (POKU).
- b. Quartely II, POKU finalization implementation by conducting workshop on June 17-18 2010 attended by all Unit Compliance Managers and related staff. The following phase is to propose POKU to be the Director's Decree in order to legally apply in PJB environment.



- c. Triwulan III, pengesahan POKU menjadi Keputusan Direksi PT PJB No. 106.K/010/DIR/2010 tanggal 5 Agustus 2010 tentang Pedoman Operasional Kepatuhan Unit (POKU) PT PJB.
- d. Triwulan IV, penyelenggaraan Workshop dengan tema "Peran Auditor Internal dalam Mencegah Terjadinya Tindak Pidana Korupsi di Perusahaan" dengan pembicara Direktur Pengawasan Intern Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Republik Indonesia. Selain kegiatan workshop, Pengawasan Intern pada kesempatan yang sama juga menyelenggarakan Forum Audit Internal (FAI) yang dihadiri oleh Komite Audit dan Bidang Kepatuhan Unit.
- c. Quarterly III, POKU legalization to be the PJB Director's Decree No. 106.K/010/DIR/2010 dated on August 5th 2010 on the PJB Unit compliance Operation Guidance.
- d. Quarterly IV, Workshop organization titled "The Role of Internal Auditor to Prevent the Occurrence of Corruption Criminal Action in the Company" with the key speaker Internal Supervision Director of the RI. Corruption Eradication Committee (KPK). Other than workshop, at the same time, the Internal Supervision also organizes Internal Audit Forum attended by Audit Committee and Unit Compliance Division.

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT REPORT

Kompleksitas pengelolaan perusahaan tenaga listrik mengakibatkan tingginya kondisi ketidakpastian (uncertainty) yang dihadapi PJB dalam pencapaian kinerja yang ditetapkan. Oleh sebab itu, penerapan manajemen risiko mutlak diperlukan di seluruh lini organisasi PJB secara konsisten dan berkesinambungan.

The complexity of electric power corporate management results in high uncertainty that PJB experiences to achieve the specified performance. Therefore, the application of risk management is a must to perform in all levels of PJB organization consistently and sustainably.

Latar Belakang Implementasi Enterprise Risk Management (ERM)

Manajemen Risiko yang terintegrasi (Enterprise Risk Management/ERM) merupakan suatu proses penyusunan strategi untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan Perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran serta mengelola risiko-risiko tersebut berada dalam tingkat yang dapat diterima.

Dengan penerapan manajemen risiko diharapkan seluruh pihak internal PJB mengenali risiko-risiko yang dihadapi dalam pencapaian sasaran dan kinerja yang ditetapkan, agar dapat mempersiapkan langkah mitigasi terhadap risiko tersebut. Dalam rangka penerapan manajemen risiko secara terintegrasi, PJB telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

1. Menerbitkan Board Manual sebagai acuan Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Background of Enterprise Risk Management (ERM) Implementation

The integrated Risk Management (Enterprise Risk Management/ERM) constitutes a strategy arrangement process to identify the risks that can give impacts on Corporate ability to reach the goal and objective and to manage the risks to the accepted extent.

With the application of risk management, all PJB internal parties are expected to identify the risks encountered in achieving the determined target and performance, and in preparing mitigation measures against the risks. In order to apply the risk management integrally, PJB executes some activities as follows:

1. To issue Board Manual as a reference to the Director and the Board of Commissioner in performing each task and responsibility in accordance with the prevailing regulations;



2. Melakukan perubahan organisasi Perusahaan dengan membentuk Vice President Manajemen Risiko
3. Menyusun dan menetapkan Kebijakan manajemen risiko Korporat.

2. To restructure the Corporation organization by establishing Risk Management Vice President
3. To set and determine the Corporate Risk Management Policy.

Sasaran Penerapan PJB ERM

1. Mampu mengidentifikasi/memahami proses bisnis yang ada di setiap bidang tugas dan kewenangannya.
2. Mampu mengidentifikasi dan mengukur level risiko yang dihadapi PJB dalam pencapaian sasaran strategis maupun kinerja perusahaan.
3. Mampu menyusun rencana mitigasi risiko sekaligus melaksanakannya secara efektif dan efisien.
4. Mampu melakukan pemantauan dan evaluasi secara konsisten dan berkelanjutan terhadap pengelolaan risiko yang telah dilakukan.
5. Mampu mengintegrasikan segenap unsur dalam perusahaan seperti fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pengawasan dalam kerangka proses manajemen risiko.
6. Mampu mengoptimalkan pengawasan internal dalam pemantauan pengelolaan risiko perusahaan.
7. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

PJB ERM Implementation Target

1. To be able to identify/understand the existing business process in every task and responsibility.
2. To be able to identify and measure the risk level the PJB encounters in achieving strategic target and corporate performance.
3. To be able to arrange plan of risk mitigation and to execute the plan effectively and efficiently.
4. To be able to monitor and evaluate consistently and sustainably toward the risk management executed.
5. To be able to integrated all elements in the company such as planning function, implementation and evaluation/supervision in the frame of risk management process.
6. To be able to optimize internal supervision in order to monitoring corporate risk management.
7. To improve the quality of decision making.

Prinsip dan Panduan ERM

Dalam penerapan ERM, PJB mengacu pada prinsip dan panduan sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi integritas dan komitmen terhadap kompetensi.
2. Proses pengelolaan risiko dilaksanakan sepenuhnya oleh pemilik proses bisnis sebagai Pemilik Risiko (risk owner).
3. Sistematis dan dinamis, didasarkan pada data dan fakta yang akurat dan selalu mengikuti perkembangan guna mendukung continuous improvements.
4. Menjadi bagian integral dari proses bisnis dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.
5. Memperhatikan kepentingan stakeholders.
6. Sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku.
7. Mendukung pencapaian sasaran dan perbaikan kinerja perusahaan,
8. Mempertimbangkan ketidak pastian yang mempengaruhi dalam mencapai sasaran perusahaan,
9. Berdasarkan data informasi yang terbaik,
10. Disesuaikan dengan kondisi perusahaan,
11. Transparan, up-to date dan inklusif.

ERM Principle and Guidance

In ERM implementation, PJB refers to principle and guidance as follows:

1. To uphold dearly integrity and commitment toward competence.
2. To apply the risk management process to a great extent by the business process owner as the Risk Owner.
3. Always to catch up with development systematically and dynamically to support continuous improvements, relying on accurate data and facts.
4. To become the integral part of business process and decision makings in the company.
5. To care of the stakeholders' interests.
6. To be subjected to the prevailing laws and regulations.
7. To support target achievement and corporate performance improvement.
8. To consider the uncertainty that gives impacts on corporate target achievement
9. To rely on the best data, information
10. To be flexible with the corporate condition
11. To be transparent, up-to date, and inclusive.

Standar Proses Manajemen Risiko

Pada prinsipnya, pelaksanaan manajemen risiko di PJB dilakukan melalui tahapan proses sistematis yang terdiri dari:

1. Menetapkan konteks manajemen risiko, yaitu menetapkan Sasaran dalam bidang Strategis, Operasional, Finansial dan atau Lingkungan (bila diperlukan),
2. Melakukan identifikasi risiko yang mencakup identifikasi sumber risiko dan akibat suatu kejadian yang mempengaruhi pencapaian atau tujuan dapat timbul,
3. Melakukan analisa risiko yaitu mengidentifikasi kontrol risiko yang telah ada dan melakukan pengukuran risiko dalam aspek kemungkinan kejadian (likelihood) dan dampak yang ditimbulkan (consequence). Analisa harus mempertimbangkan rentang potensi dampak dan bagaimana dampak tersebut timbul.
4. Melakukan evaluasi risiko yaitu membandingkan tingkat risiko yang terukur terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, melakukan pemeringkatan risiko dan menentukan urutan prioritas penanganannya.
5. Mengidentifikasi dan menentukan pilihan penanganan risiko/mitigasi sampai tingkat risiko yang dapat diterima.
6. Melakukan pengawasan dan tinjauan atas efektivitas dari penerapan manajemen risiko termasuk perubahan-perubahan yang mempengaruhinya.
7. Melakukan komunikasi dan konsultasi dengan stakeholder pada setiap tahapan proses manajemen risiko.

Infrastruktur ERM

Untuk memastikan penerapan ERM dapat berjalan dengan baik melalui pengendalian yang efektif dan efisien maka PJB secara bertahap terus melengkapi kebijakan, manual dan prosedur terkait dengan manajemen risiko yang dimiliki.

Ruang Lingkup Penerapan PJB-ERM

Lingkup penerapan ERM dilakukan pada setiap kegiatan dan proses pencapaian sasaran Perusahaan baik dilakukan melalui RJPP dan RKAP di lingkungan PJB Kantor Pusat maupun Unit, antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

1. Penyusunan RJPP & RKAP,
2. Proses perencanaan dan pelaksanaan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan di Unit Pembangkitan,
3. Proses perencanaan dan pelaksanaan program penjaminan ketersediaan tenaga listrik (Operation & Maintenance) di unit-unit pembangkitan,
4. Keamanan sistem informasi bisnis Perusahaan,
5. Proses perencanaan dan pelaksanaan penjualan dan pembelian tenaga listrik,
6. Manajemen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan,
7. Proses perencanaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia,
8. Pendanaan (Pinjaman, Shareholder Loan Agreement / SLA),
9. Pengadaan energi primer (Batubara, Gas, dll)
10. Investasi dan Divestasi,

Risk Management Process Standard

Principally, risk management implementation in PJB is conducted through systematic process consisting of:

1. To determine risk management context, that is, to determine Target on Strategy, Operation, Finance, and Environment (if needed),
2. To make risk identification covering the risk source identification and the consequences of and event that may arise and that influence the achievement and goal,
3. To make risk analysis, that is, to identify the existing risk control and to make risk measurement in likelihood aspect and consequences. The analysis must consider what the consequence distance is and how the consequences arise.
4. To conduct the risk evaluation, that is, to compare the measured risk level to the determined criteria, to list the risk and set the handling priority.
5. To identify and determine risk handling/mitigation up to an acceptable extent.
6. To perform supervision and review on the effectivity of risk management application including changes that may influence.
7. To communicate and consult with the stakeholders on every phase of risk management process.

ERM Infrastructure

To ensure that ERM implementation works well through the effective and efficient control, PJB gradually continue to complete the policies, manuals, and procedures related to risk management that exists.

PJB-ERM Application Scope

The scope of ERM application is performed in every activity and process of Corporate achievement target both by RJPP and by RKAP in PJB Head Quarter and Unit circles, covering activities among others:

1. RJPP & RKAP Arrangement,
2. The Planning and Implementation Process of the Occupational Health and Safety in Generation Units,
3. The Planning and Implementation Process of the Electric Power Availability Assurance Program (Operation & Maintenance) in Generation Units,
4. The security of the Corporate business information system,
5. The Planning and Implementation Process of electric power trading,
6. Corporate and Subsidiary finance management,
7. The Planning Process of Human Resources Development,
8. Funding (Loan, Shareholder Loan Agreement / SLA),
9. Provision of primary energy (Coal, Gas, etc)
10. Investment and de-investment,

11. Penghapusan Aset Tetap yang masih memiliki masa manfaat atau tidak memiliki masa manfaat namun dapat menimbulkan risiko baru,
12. Perubahan struktur organisasi Perusahaan dan Anak Perusahaan,
13. Pengembangan usaha,
14. Kerjasama bisnis (partnership),
15. Pembentukan Unit Bisnis, Anak Perusahaan, Usaha Patungan,
16. Perubahan Proses dan Sistem dalam organisasi dan OM pembangkitan tenaga listrik,
17. Perubahan peralatan (modifikasi) atau teknik dalam O&M pembangkitan tenaga listrik,
18. Kebijakan Direksi yang bersifat strategis.

11. The write off of Fixed Asset that has benefits period or has no benefits period, but that can result in new risks,
12. Restructure of Corporate and Subsidiary Company,
13. Business development,
14. Business partnership,
15. The establishment of Business Unit, Subsidiary, Joint Venture,
16. The Process and System changes in organization and the OM electricity power generation,
17. Tools and technic modification in the OM electricity power generation,
18. The strategic policy of the Director.

Hierarki Tanggung Jawab Penerapan PJB-ERM

Tugas dan tanggung jawab penerapan PJB-ERM dilakukan secara berjenjang, mulai dari Direksi hingga pemilik risiko terendah dengan uraian sebagai berikut:

1. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah sebagai pemegang dan pengarah kebijakan serta pembinaan penerapan Manajemen Risiko di PJB.
2. Tugas dan tanggung jawab Vice President Manajemen Risiko adalah:
 - a. *Vice President* Manajemen Risiko (Kantor Pusat) sebagai framework owner mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan Kebijakan, Kerangka Kerja, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Infrastruktur pengelolaan risiko serta memastikan sosialisasi dan implementasi manajemen risiko di lingkungan PJB.
 - b. Pemantauan dan pembinaan terhadap penerapan manajemen risiko oleh risk owner.
 - c. Menyusun profil risiko strategis sebagai early warning bagi pengelola Perusahaan.
3. Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengendalian Internal sebagai compliance officer untuk implementasi GCG di PJB
4. Tugas dan tanggung jawab Kepala Bidang/Kepala Satuan sebagai unsur organisasi adalah bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di Bidang atau Satuannya dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di Bidang/Satuannya.
5. Tugas dan tanggung jawab General Manager- Kepala PJB Unit adalah:
 - a. Membangun risk awareness di lingkungan kerjanya dan Unit pelaksana di bawahnya melalui sosialisasi dan penerapan proses manajemen risiko.
 - b. Bertanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko di Unit dengan cara menunjukkan komitmen, memberikan arahan serta memastikan terlaksananya proses pengelolaan risiko di Unit beserta kesiapan sumberdayanya.
6. Tugas dan tanggung jawab pemilik risiko adalah:
 - a. Mendokumentasikan proses bisnis yang ada di bidang/lingkup kewenangannya.
 - b. Menetapkan profil risiko di bidang / wilayah kerjanya.
 - c. Melakukan pengelolaan risiko secara berkelanjutan, termasuk menindaklanjuti dan memantau pelaksanaan mitigasinya, sesuai standar proses yang ditentukan.
 - d. Mempersiapkan sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan risiko di bidang/wilayah kerjanya.

PJB-ERM Application Responsibility Hierarchy

The PJB-ERM application tasks and responsibilities are performed gradually, from Director to the lowest risk owner as shown in details below:

1. The tasks and responsibilities of Director are as policy holder and guide and as Risk Management application guide in PJB.
2. The tasks and responsibilities of Risk Management Vice President are:
 - a. Risk Management Vice President (Head Quarter) as framework owner has tasks and responsibilities to arrange Policy, Framework, Risk Management Application Guidance, Risk Management Infrastructure, and to make sure that risk management socialization and implementation in PJB are conducted.
 - b. Monitoring and Guidance toward the risk management application by risk owner.
 - c. To list strategic risk profile as early warning for Corporate manager.
3. The tasks and responsibilities of Internal Controlling Unit as compliance officer to implement GCG in PJB
4. The tasks and responsibilities of the Head of Division/ the Head of unit as organization element is responsible for the risk management implementation in his Division or Unit by showing commitment, guiding and assuring the risk management process is conducted in his Division or Unit.
5. The tasks and responsibilities of Manager – the PJB Head Unit:
 - a. To build risk awareness in working environment and executor Unit in sub-units through socialization and risk management process application.
 - b. To be responsible for risk management application in Units by showing commitment, giving guidance, and assuring the availability of resources.
6. The tasks and responsibilities of the risk owner:
 - a. To record the existing business process in his authority scope/ unit.
 - b. To determine risk profile in his work area/unit.
 - c. To manage risk sustainably, including to follow up and monitor mitigation implementation in accordance with determined process standard.
 - d. To prepare the required resources in risk management in his work/unit area.



Selama tahun 2010, penerapan manajemen risiko PJB telah melakukan berbagai kegiatan antara lain:

1. Penerapan program risk based budgeting pada RKAP
2. Penerapan program risk evaluation and prioritization (ReaP)
3. Penilaian maturity level manajemen risiko
4. Memetakan dan melakukan kajian risiko bisnis PLTU 10.000MW
5. Memetakan dan melakukan kajian risiko bisnis anak perusahaan dan perusahaan patungan
6. Penerapan Risk Competition antar Unit Pembangkit.
7. Penyempurnaan WEB manajemen risiko
8. Survey risiko asuransi unit pembangkit
9. Pembaharuan kontrak broker asuransi
10. Pembaharuan kontrak penanggung asuransi

PJB memiliki risiko keuangan utama yang meliputi risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. PJB telah menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Sedangkan hal-hal yang terkait dengan risiko operasional korporat, PJB mengidentifikasi adanya risiko-risiko sebagai berikut:

- a. Penurunan performance unit pembangkit, yaitu derating dan penurunan efisiensi.
- b. Kerusakan peralatan utama (vital, single point failure) dengan biaya pemulihan mahal dan waktu pemulihan lama, antara lain Main Transformer, Generator, Turbine, Compressor.
- c. Risiko PLTU Paiton 1-2, PLTU Gresik 1, 2, 3 & 4, PLTU Muara Karang 4-5, keandalan menurun, akibat umur yang semakin tua.
- d. Risiko ketersediaan dan harga energi primer
- e. Risiko lingkungan dan regulasi, seperti limbah, polusi, kebisingan.
- f. Bencana alam, huru-hara, sabotase/terorisme.
- g. Risiko akibat kesalahan manusia.

In 2010, the PJB risk management application conducted many activities, among others:

1. The application of risk based budgeting program in CWPB
2. The application of risk evaluation and prioritization (ReaP) program
3. Risk management maturity level examination
4. To map and to make business risk research on PLTU 10.000MW
5. To map and to make business risk research on subsidiary company and joint venture
6. Risk Competition application among Plant Units
7. The completeness of WEB risk management
8. Plant Unit insurance risk survey
9. The renewal of insurance broker contract
10. The renewal of insurance insurer contract

PJB has main financial risks covering credit risk, exchange rate risk, money rate of interest risk, liquidity risk. PJB analyzed and issued policy to manage each risk in order to minimize market uncertainty impact toward the Corporate finance performance. Perusahaan. On the other hand, risks related to corporate operation risks, PJB identifies the risks as shown below:

- a. The deterioration of generating unit performance, that is, derating and de-efficiency.
- b. Vital Tool failure (vital, single point failure) with costly and long restoration among others Main Transformer, Generator, Turbine, Compressor.
- c. The risks of PLTU Paiton 1-2, PLTU Gresik 1, 2, 3 & 4, PLTU Muara Karang 4-5, decreasing reliability, due to the aging tools.
- d. The risks of primary energy availability and price
- e. The risks of environment and regulations such as waste, pollution, noisiness.
- f. Natural disaster, chaos, sabotage/terrorism.
- g. The risks of human errors.



PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pengadaan memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran dan kontinuitas produksi tenaga listrik, terutama terkait dengan ketersediaan pasokan bahan bakar maupun sparepart yang dibutuhkan. Untuk itulah, PJB senantiasa mendorong pelaksanaan proses pengadaan yang transparan, fair dan memenuhi kaidah GCG melalui upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan e-procurement dan e-auction dalam proses pengadaan untuk mendapatkan prinsip QCDS (Quality, Cost, Delivery, Service) yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara efektif, efisien, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Pendampingan implementasi proses bisnis dan maturity level kepada unit-unit dalam bentuk Peer Group Discussion Manajemen Menengah (PGD MM) setiap semester.
3. Implementasi kontrak payung yang optimal terhadap kebutuhan material yang secara rutin diperlukan, baik untuk material yang memerlukan delivery time lebih dari 1 tahun maupun yang kurang dari 1 tahun
 - a. Long Term Part Agreement (LTPA) dengan Alstom selesai ditandatangani pada tanggal 14 Oktober 2010 dengan jangka waktu kontrak 2 siklus C-Inspection tetapi tidak lebih dari 8 tahun sejak kontrak ditandatangani.
 - b. Long Term & Service Agreement (LTSA) dengan Mitsubishi berakhir di bulan Desember 2010 ditandatangani pada tanggal 13 Desember 2010.
4. Review dan evaluasi implementasi kontrak payung (Joint Procurement PT PJB - PT Indonesia Power) yang selesai ditandatangani pada tanggal 22 September 2010.

Supply plays the important role to support the efficiency and continuity power production, mainly related to fuel and sparepart supply availability needed. Therefore, PJB always encourages transparent, fair supply process implementation and meets the GCG norms through the following efforts:

1. E-procurement and e-auction implementation in supply process to obtain the QCDS (Quality, Cost, Delivery, Service) principle which in its implementation is conducted effectively, efficiently, transparently, and accountably.
2. The assistance for business process implementation and maturity level to units in form of Medium Management Peer Group Discussion (PGD MM) every semester.
3. The optimal Implementation of Joint Procurement toward material demands routinely needed, both materials require more than one year delivery time and materials require less than one year delivery time:
 - a. Long Term Part Agreement (LTPA) with Alstom was signed on October 14th 2010 with contract term of C-Inspection cycle 2 but not more than eight (8) years after the contract was signed.
 - b. Long Term & Service Agreement (LTSA) with Mitsubishi was terminated in December 2010 signed on December 13th 2010.
4. Review and evaluation of Joint Procurement PJB - PT Indonesia Power implementation was signed on September 22nd 2010.



PENGASPALAN JALAN KETINTANG BARU



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



PENDAHULUAN OVERVIEW

Dalam mewujudkan tekad menjadi perusahaan pembangkit yang terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB berkomitmen untuk terus-menerus meningkatkan kinerja prima tidak hanya secara keuangan dan operasional, tetapi mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

PJB percaya bahwa bisnis kami akan berkelanjutan apabila kami memberikan perhatian yang seimbang kepada aspek keuntungan (profit), kemanusiaan (people), dan lingkungan (planet).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja prima di tiga garis dasar (triple bottom lines), yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terus kami lakukan dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) untuk mentransformasi diri kami dari perusahaan yang mempunyai kepatuhan yang baik (good compliance corporation) menjadi perusahaan dengan tata kelola yang berkelanjutan (good sustainability governance). Hal itu, agar secara berkelanjutan kami dapat mentransformasikan PJB menjadi perusahaan warga negara yang baik (good corporate citizenship).

Pelaksanaan CSR sudah dilakukan PJB, jauh sebelum Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 diterbitkan. PJB berperan aktif dalam memperbaiki dan membangun lingkungan untuk menjadi lebih baik, serta menjadikan masyarakat mandiri dalam ekonomi dan mengelola lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan diimplementasikan dalam bentuk CSR dan LK3 (Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Keduanya masuk dalam bagian dari operasional perusahaan dan juga bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG).

PJB berkomitmen untuk terus menunjukkan kinerja yang prima dalam bidang ekonomi. Hal itu tercermin dalam kontribusi kami kepada

To realize our strong will to become the sought-after and world-class power plant company, PJB is committed to sustainably improving the performance not only in finance and operation aspects but also in socio-economy, and environment.

PJB believes that our business will be sustainable if we pay equal attention to three aspects: profit, people, and planet.

We continuously improve our performances on triple bottom lines covering socio-economy and environment aspects in the framework of good corporate governance in order to transform ourselves from good compliance corporation to good sustainability governance. In so doing, we can transform PJB sustainably to be a good corporate citizenship.

PJB has conducted the CSR implemented prior to the issuance of Laws No. 40, 2007. PJB proactively builds and better the environment, and also encourages the people to be independent in economy and in environment management. Our concerns on environment implemented in form of CSR and Occupational Health and Safety. (OHS) Both are parts of the corporate operation, and of Good Corporate Governance (GCG)

PJB is committed to performing excellently in aconomy sector. It can be seen in our contribution to the stakeholders in form of dividends that continuously increase from year by year. Thus, our economy



pemegang saham dalam bentuk dividen yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Demikian juga, kontribusi ekonomi kepada karyawan perusahaan dalam bentuk beban pegawai yang meningkat 31,95%, dari Rp 529 milyar di tahun 2009 menjadi Rp 698 milyar di tahun 2010. Selain itu, kami terus berupaya meningkatkan nilai pengadaan barang dan jasa yang dapat dimanfaatkan oleh para pemasok serta nilai sumbangan dan bantuan sosial kepada masyarakat secara luas.

Demikian pula, kinerja prima selalu kami tingkatkan dalam bidang sosial. Misalnya, PJB selalu memberikan perhatian yang besar pada semua hak-hak normatif karyawan, memberikan kebebasan berserikat, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta jenjang karir karyawan. Dalam menjalankan proses bisnis, PJB selalu patuh dan memperhatikan ketentuan di bidang hak asasi manusia. PJB juga secara konsisten terus berupaya untuk menyediakan produk dan jasa yang aman bagi konsumen serta terus memelihara kerjasama dan keharmonisan dengan masyarakat di sekitar perusahaan.

Untuk mendukung pelestarian dan mengurangi pencemaran lingkungan, PJB terus berkomitmen untuk menyediakan tenaga listrik dengan bahan baku yang ramah lingkungan. Selama tahun 2010, PJB terus menurunkan produksi listrik yang menggunakan BBM dari 24,02% menjadi 18,90%, sebaliknya terus meningkatkan produksi listrik dengan menggunakan tenaga air dari 7,64% menjadi 13,32%. Dalam bidang ini pula PJB berusaha untuk menggunakan material, energi langsung dan tidak langsung, dan air secara efisien, serta memberikan perhatian pada kadar emisi dan limbah yang tidak mencemari lingkungan. PJB selalu berusaha untuk menghindari operasi yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

contribution to corporate employees in form of the charge is increasing 31.95%, from Rp 529 millions in 2009 to Rp 698 millions in 2010. Besides, we always do our best to increase supply and service values that benefit our suppliers and donation and social aids to the public.

We also progress our good performance in social aspect. For instance, PJB always pays much attention to employee's normative rights, gives the employees freedom to found labor union, improves Occupational Health and Safety (OHS), develops employee's skills, know-how and career opportunities. To run the business process, PJB always complies with regulations on human rights. PJB consistently does its best to provide safe products and services for the consumers and continuously keeps cooperation and harmony with the people in the corporate vicinity.

To support conservation and to decrease environmental pollution, PJB is always committed to supplying electricity power with environment-friendly raw materials. In 2010, PJB steadily decreased power production using fuel from 24.02% to 18.90%. On the other hand, PJB steadily increased power production using hydro power plant from 7.64% to 13.32%. In this sector, PJB tries to use the materials, direct and indirect energy, and water efficiently, and also cares of emission content and wastes that do not contaminate the environment. PJB tries to avoid operation that harm the environment.

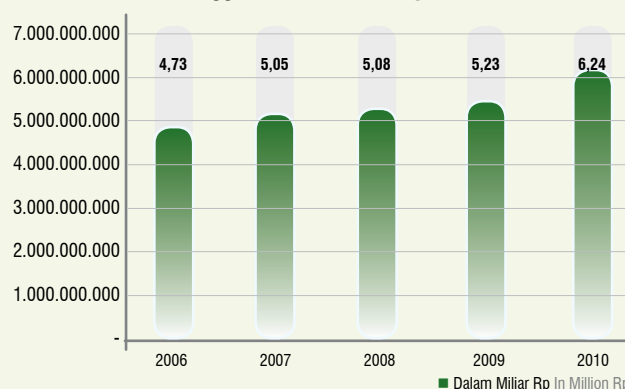


ANGGARAN CSR CSR BUDGET

Sebagai komitmen kami untuk memberikan kemanfaatan yang maksimal kepada semua pemangku kepentingan kami baik dari sisi ekonomi, sosial maupun lingkungan, PJB terus mempertahankan kebijakan untuk menyediakan alokasi anggaran CSR (corporate social responsibility) yang khusus, yang tidak tergantung dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Anggaran CSR merupakan bagian dari anggaran operasional perusahaan, karena PJB memandang CSR sebagai bagian dari upaya untuk menjamin kelancaran operasional perusahaan, serta wujud dari kepedulian yang kuat terhadap lingkungan. Komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar ini terlihat jelas dari jumlah anggaran yang dialokasikan setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Realisasi anggaran CSR pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 6,24 milyar, meningkat dari tahun 2009 yang berjumlah Rp 5,23 milyar.

In order to give the maximum beneficiaries of socio-economy and environment aspects to all stakeholders, PJB has the policy to allocate special corporate social responsibility budget that doesn't depend on the amount of corporate profit. CSR budget is part of the corporate operation budget since PJB considers CSR as part of our efforts to ensure the smoothness of corporate operation, and as realization of our concerns on environment. Our commitment to the environment and the public within corporate vicinity can be seen on the budget annually allocated. It increases significantly. CSR budget realization in 2010 was Rp6.24 million, increasing from Rp5.23 million in 2009.

Tren Realisasi Anggaran CSR CSR Budget Realization Trend



ORGANISASI PENGELOLA KEGIATAN CSR CSR MANAGING ORGANIZATION

PJB menjadikan kegiatan CSR sebagai kegiatan inti yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Agar kegiatan CSR dapat dikelola dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal, PJB membentuk dua organisasi khusus di perusahaan yang menangani kegiatan CSR yaitu Sub Direktorat LK3 (Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan kerja), dan Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) & CSR. Sub Direktorat LK3 berada di bawah Direktorat Produksi, sementara Bidang Humas & CSR berada di bawah Sekretaris Perusahaan.

PJB makes the CSR activities as core activity that supports corporate sustainability. In order to manage the CSR activities well and in order to give the maximum results, PJB established two special organizations that organize the CSR activities within the company: Occupational Health and Safety (OHS) Sub Directorate, and Public Relation & CSR. Occupational Health and Safety (OHS) Sub Directorate is under the Production Directorate, and Public Relation & CSR is under the Corporate Secretary.



Perbedaan fokus dari dua organisasi tersebut adalah Sub Direktorat LK3 lebih fokus pada pengendalian dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan agar tidak melampaui ambang batas yang dipersyaratkan sehingga ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga. Sedangkan Bidang Humas & CSR bertanggung jawab untuk mengkoordinir pengelolaan program CSR baik di Kantor Pusat maupun di seluruh wilayah kerja unit operasi PJB.

The two organizations have different responsibilities. LK3 Occupational Health and Safety Sub Directorate focuses on controlling the negative impacts of corporate activities so that the activities won't exceed the threshold limit as required so as to preserve ecosystem and the environment while Public Relation & CSR is responsible for coordinating the management of CSR program both in Head Office and in all PJB

PROGRAM CSR CSR PROGRAMS

Untuk memberikan hasil yang optimal kami merancang Program CSR PJB dengan perencanaan yang tertib, dimulai dengan survei kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan yang dilakukan baik oleh internal perusahaan ataupun bekerjasama dengan lembaga independen yang kompeten. Pada tahun 2010, PJB bekerjasama dengan Universitas Airlangga melakukan pemetaan kembali terhadap kebutuhan program CSR di lingkungan PJB.

Pelaksanaan CSR PJB dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu dengan menumbuhkembangkan potensi daerah yang ada serta swadaya agar dapat meningkatkan kemampuan, penghasilan dan kemakmuran secara berkelanjutan. Pelaksanaan CSR PJB dikelompokkan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. *Community Services*, merupakan pelayanan PJB untuk memenuhi kepentingan masyarakat.
2. *Community Empowering*, merupakan serangkaian program PJB untuk menunjang kemandirian masyarakat.
3. *Community Relation*, merupakan kegiatan-kegiatan PJB untuk pengembangan komunikasi dan informasi.

Adapun lokasi pelaksanaan CSR PJB ditetapkan berdasarkan prioritas dengan kriteria yaitu, yang pertama adalah wilayah yang terkena dampak langsung kegiatan operasional perusahaan, kedua, wilayah sekitar perusahaan, ketiga, wilayah yang memiliki potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan dan keempat, wilayah tempat adanya potensi partisipasi masyarakat.

working areas of operation units.

In order to give the optimal outcome, we create a well-organized CSR Program, initiating from surveys on the needs of people within the corporate vicinity that are executed by the internal company and that are conducted together with the competent and independent institution. In 2010, PJB worked together with Airlangga University to remap the needs of CSR program within PJB premises.

The implementation of PJB CSR is executed through participation method, that is, by developing the existing local potentials and self-efforts in order to improve their ability, income and welfare sustainably. The implementation of PJB CSR is categorized in three parts, that is:

1. *Community Services*, constituting the PJB service to meet the people's interests.
2. *Community Empowering*, constituting the series of PJB program to support the people autonomy.
3. *Community Relation*, constituting PJB's activities to develop communication and information.

The areas of implementation of PJB CSR are selected based on four priorities: first, areas that have direct impacts of corporate operation activities; second, areas that are within the company's vicinity; third, areas that have potential resources to develop; fourth, areas that have

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Pembagian wilayah sekitar perusahaan dirinci menjadi:

- Ring I : wilayah desa atau kelurahan tempat aset PJB berlokasi.
- Ring II : wilayah kecamatan tempat aset PJB berlokasi.
- Ring III : wilayah kabupaten tempat aset PJB berlokasi.
- Ring IV : daerah bencana atau daerah yang memiliki potensi sumberdaya spesifik atau mempunyai dampak terhadap pembentukan citra perusahaan.

Metoda pelaksanaan program juga disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah, dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait, utamanya pemerintah setempat, serta para pihak yang terlibat langsung.

Program-program CSR PJB dikelompokkan dalam 4 (empat) bidang yaitu:

- Bidang Pendidikan
- Bidang Kesehatan
- Bidang Ekonomi Sosial Kemasyarakatan
- Bidang Kamtibmas dan Lingkungan Hidup.

potential of public participation.

The division of areas within the corporate vicinity in details:

- Ring I : village or sub-district areas in which PJB has asset.
- Ring II : district areas in which PJB has asset.
- Ring III : regency areas in which PJB has asset.
- Ring IV : disastrous areas or areas that have specific potential resources or that have impact on corporate image building.

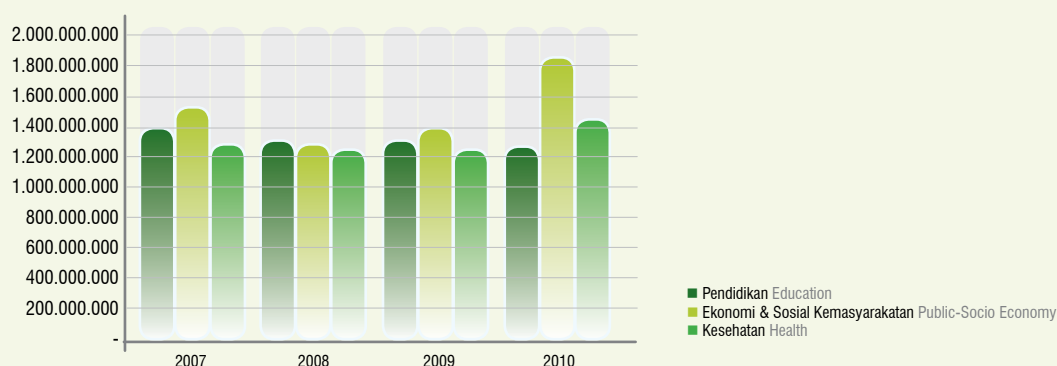
The method of program implementation is adjusted to the real condition of each area, and coordinated with the related parties, especially with the local governments and with parties directly involved.

The CSR programs of PJB is categorized into four sectors:

- Education
- Health
- Public Socio-economy

Realisasi Anggaran CSR Tahun 2006 – 2010 (Per Bidang) The 2006 - 2010 CSR Budget Realization Table (Per Sector)

Uraian Description	2006	2007	2008	2009	2010
Pendidikan Education	1.322	1.514	1.288	1.274	1.256
Ekonomi & Sosial Kemasyarakatan Public Socio-economy	1.371	1.266	1.252	1.208	1.429
Kesehatan Health	1.391	1.510	1.268	1.401	1.817
Kamtibmas & LH Community Security and Environment	637	758	1.267	1.342	1.737
Jumlah Total	4.731	5.048	5.075	5.225	6.239





Bidang Pendidikan

Program CSR PJB di bidang pendidikan selama tahun 2010 menghabiskan dana sebesar Rp 1,26 miliar, menurun dibanding realisasi anggaran tahun 2009 yang sebesar Rp1,28 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh alokasi anggaran dipindahkan ke bidang lain sesuai dengan prioritas kebutuhan. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu dan bantuan sarana pendidikan. Demikian juga, pelatihan bagi guru (penyelenggaraan seminar guru mengenai bakat & potensi anak didik), pelatihan perhotelan bagi lulusan SLTA yang tidak melanjutkan sekolah, pemberian bantuan peralatan perpustakaan, perangkat sistem informasi dan renovasi gedung sekolah.

Kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan Kantor Pusat PJB Surabaya, Unit Pembangkitan Muara Karang, Unit Pembangkitan Muara Tawar, Unit Pembangkitan Cirata, Unit Pembangkitan Gresik, Unit Pembangkitan Brantas, Unit Pembangkitan Paiton dan Badan Pengelola Waduk Cirata.

d. Community Security and Environment.

Education

The PJB CSR program on Education in 2010 spent Rp1.26 million, going down from Rp1.28 million in the 2009 budget realization. This is due to the relocation of education budget to another sector according to the priority needs. The program focuses on improving the quality of education which is realized in form of scholarship given to students of low-income families and in form of education facility funds. In addition, this program provides trainings for teacher (seminars for teachers on pupil's talents & potentials), trainings on hotel affairs for Senior High graduates who do not continue their study, equipments for library, tools for information system, and school building renovation.

All the activities are performed comprehensively both in PJB Head Office premises in Surabaya and in Muara Karang Power Plant Unit, in Muara Tawar Power Plant Unit, in Cirata Power Plant Unit, in Gresik Power Plant Unit, in Brantas Power Plant Unit, in Paiton Power Plant Unit, and in Waduk Cirata Management.



Bidang Kesehatan

Program CSR PJB di bidang kesehatan selama tahun 2010 realisasi anggaran sebesar Rp1,43 miliar, meningkat dibanding realisasi anggaran tahun 2009 yang sebesar Rp1,21 miliar. Program CSR untuk bidang kesehatan difokuskan pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sekitar yang diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan pengobatan gratis kepada masyarakat kurang mampu, donor darah, penyuluhan narkoba, sunatan massal, bantuan gizi buruk, penyemprotan nyamuk demam berdarah dan bantuan perbaikan tempat bermain anak balita, renovasi balai pengobatan serta bantuan untuk sepeda sehat.

Bidang Ekonomi Sosial Kemasyarakatan

Program CSR PJB di bidang ekonomi sosial kemasyarakatan selama tahun 2010 realisasi anggaran mencapai Rp1,82 miliar, meningkat dibanding realisasi anggaran tahun 2009 yang sebesar Rp1,40 miliar. Pelaksanaan CSR bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan bertujuan untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mencapai peningkatan kesejahteraan dalam jangka panjang. Program CSR bidang ini diwujudkan dalam pemberian bantuan permodalan, sarana kerja dan sebagainya.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2010 antara lain berupa perbaikan jalan, penerangan jalan dan pembangunan sarana olah raga, renovasi tempat ibadah, bantuan untuk veteran penyandang cacat, bantuan bencana alam, pembagian sembako, renovasi sarana kemasyarakatan dan panti asuhan, baik di lingkungan kantor pusat maupun di berbagai unit pembangkitan yang tersebar di berbagai daerah.

Bidang Lingkungan Hidup dan Kamtibmas

Lingkungan hidup dan keamanan merupakan bagian yang krusial, mengingat unit pembangkitan yang dikelola PJB merupakan obyek vital nasional. PJB secara konsisten terus mengembangkan program-program CSR untuk mencegah terjadinya persoalan yang mungkin timbul dan sekaligus sebagai sarana terjalinnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Selain itu, PJB juga secara konsisten mengembangkan program-program CSR untuk kelestarian lingkungan hidup. Program CSR PJB di bidang kamtibmas dan

Health

The PJB budget realization of CSR program on Health in 2010 was Rp1.43 million going up from Rp1.21 million in the 2009 budget realization. The PJB CSR program on Health focuses on the improvement of health quality of people within the corporate vicinity materialized by performing free medical treatments to the low-income people, donating blood, giving advisory on narcotics misuse, organizing mass circumcision, aiding to solve low nutrition, spraying pesticide to dengue fever, and funding the renovation of playground, renovating clinics and medical centers, and facilitating health bike.

Public Socio-economy

The PJB budget realization of CSR program on Public Socio-economy in 2010 was Rp1.82 million going up from Rp1.40 million in the 2009 budget realization. The implementation of this program aims at creating the public autonomy to achieve the long term welfare progress. This PJB CSR program on Public Socio-economy is materialized by providing funds for business capital, working facility and so on.

Some activities that were executed in 2010, among others, are road reconstruction, road lightning, and sports facility construction, house of worship renovation, aids for the disable veterans, aids for the victims of natural disaster, distribution of nine of basic commodities, public and orphanage facility renovation both in PJB Head Office premises and in several Power Plant Units located in many areas.

Community Security and Environment

Since Power Plant Units that are operated by PJB are nationally vital objects, Community Security and Environment become crucial sectors. PJB is consistently developing CSR programs to prevent problems that may arise and to build harmony between the company and the people with surrounding community. Besides, PJB is consistently improving CSR programs to preserve the environment. The PJB budget realization of CSR program on Community Security and Environment in 2010



lingkungan hidup selama tahun 2010, realisasi anggaran mencapai Rp1,74 miliar, meningkat dibanding tahun 2009 yang sebesar Rp1,34 miliar. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2010 berupa bantuan alat komunikasi untuk keamanan masyarakat, bantuan pohon dan penanaman untuk pelestarian lingkungan.

Pelestarian Lingkungan

Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan atas kelestarian lingkungan serta pengembangan dan pemberdayaan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar Perusahaan, PJB telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) pada seluruh Unit Pembangkitan PJB dilakukan secara berkala. Hasil penilaian PROPER tahun 2010 terhadap Unit Pembangkitan thermal PJB oleh Menteri Lingkungan Hidup (MENLH) mendapatkan kategori biru.
2. Program pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada seluruh unit pembangkitan dan Unit Pemeliharaan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) tahun 2010 dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Hasil pengukuran kualitas udara emisi dan ambient di seluruh Unit Pembangkitan masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan, kecuali emisi SO₂ pada beberapa pengukuran di PLTU Gresik melebihi baku mutu, karena pemakaian bahan bakar minyak dengan kadar sulfur tinggi dan diluar kendali manajemen PJB.
 - b. Hasil pengukuran kebisingan pada semua Unit Pembangkitan masih memenuhi baku mutu kebisingan kecuali di UP Muara Karang dan UP Muara Tawar melebihi baku mutu tetapi bukan disebabkan oleh kegiatan operasional pembangkit.
 - c. Hasil pengukuran limbah cair pada semua Unit Pembangkitan masih memenuhi baku mutu limbah cair, kecuali untuk parameter zat padat terlarut pada UP Muara Tawar sedikit melebihi baku mutu karena zat padat terlarut dari air laut sudah tinggi.
 - d. Hasil pengukuran air pendingin di Unit Pembangkitan Thermal pada umumnya masih memenuhi baku mutu, kecuali pada beberapa parameter di UP Muara Tawar dan UP Muara Karang melebihi baku mutu karena tercemarnya air laut oleh limbah domestik yang bukan berasal dari operasional Unit Pembangkit.

reached Rp1.74 million rising from Rp1.34 million in the 2009 budget realization. .Some aids that were given away in 2010 are communication tools for public security, plants to grow for environmental conservation.

Environmental Preservation

To materialize the company's concerns on environmental preservation, development and empowerment public socio-economy with sorrounding community, PJB performed the following activities:

1. The Application of Corporate Performance Rank Evaluation Program (PROPER) in all PJB Power Plant Units is periodically executed. The outcome of PROPER evaluation in 2010 on PJB Thermal Power Plant Units done by Environment Affairs Minister is categorized blue.
2. Environment Management and Monitoring Program in all generating units and Maintenance Units are in accordance with the 2010 Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL) with the outcome as follows:
 - a. The outcome of the measurement of air quality, emission and ambient in all Power Plant Units meets the stipulated quality standard, except SO₂ emission on some measurements in Gresik PLTU that exceeds the quality standard because the fuel consumption with sulphur content is high and because it is beyond the control of PJB management.
 - b. The outcome of the measurement of noisiness in all Power Plant Units still meets the stipulated quality standard on noisenss, except in the Muara Karang Power Plant Unit and the Muara Tawar Power Plant Unit that exceed the quality standard. But this excess is not caused by generating operations.
 - c. The outcome of the measurement of liquid waste in all Power Plant Units still meets the stipulated quality standard on liquid waste, except on parameter of solid agent in Muara Karang Power Plant Unit that slightly exceeds the quality standard because the solid agent melted by sea water is high.
 - d. The outcome of the measurement of air condition in Thermal Power Plant Units still meets the quality standard in general, except on some parameters in Muara Tawar Power Plant Unit and in Muara Karang Power Plant Unit that exceed the quality standard because the sea water is contaminated by domestic waste that doesn't result from the Power Plant Unit operations.
 - e. Some parameters such as H₂S, NH₃, PO₄, Cl₂, DO, BOD and



- e. Beberapa parameter , H₂S, NH₃, PO₄, Cl₂, DO, BOD dan COD, Tembaga (Cu), dan E Coli, pada air waduk Cirata umumnya masih melebihi baku mutu. Penurunan kualitas air ini akibat budidaya perikanan jaring apung di waduk serta buangan industri pada hulu sungai DAS Cirata yang diluar kendali UP Cirata, berdasarkan analisa STORET kualitas air di intake dan Tailrace PLTA Cirata termasuk dalam katagori tercemar sedang.
- f. Trashboom di Subdas Citarum dan Cibalogung telah dapat meningkatkan efektifitas pembersihan gulma air dan sampah perairan.

3. Program Pengembangan Sistem Manajemen Lingkungan

- a. Seluruh Unit Pembangkitan telah menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dan bersertifikat ISO 14001 yang implementasinya diintegrasikan dengan Sistem Manajemen K3 (SMK3) serta Sistem Manajemen Mutu ISO 9001
- b. Telah disusun Pedoman Pengendalian Operasional Lingkungan sejalan dengan Program PJB Integration Management System (PJB IMS)
- c. Telah dilaksanakan Sosialisasi Implementasi UU RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan pembicara pakar hukum lingkungan dari UNAIR, Dr. Soeparto Wijoyo, SH
- d. Telah dilaksanakan Audit Kinerja LK3 mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan SMK3 pada seluruh Unit Pembangkitan dan Unit Pelayanan Pemeliharaan semester I dan II Tahun 2010.

4. Program Green and Clean Power Plant

- a. Program Penghijauan dan Landscaping
Selama tahun 2010 telah ditanam pohon untuk penghijauan di area Unit Pembangkitan Hidro, thermal dan kantor pusat PJB kurang lebih sejumlah 79 ribu pohon, serta program penataan lingkungan (landscaping) secara bertahap pada seluruh Unit Pembangkitan, dengan uraian sebagai berikut.

COD , Copper (Cu), and E Coli in Cirata reservoir generally still exceed the quality standard. The decrease of this water quality is due to floating net fishing cultivation in the reservoir and also industrial waste at headwater of Cirata river that is beyond the control of Cirata Generating Unit. According to the STORET analysis, water quality in Cirata PLTA intake and Tailrace is categorized fairly polluted.

- f. Trashboom at Sub-headwaters of Citarum dan Cibalogung rivers can increase the effectiveness of weeds and irrigation trash clearance.

3. The Development of Environment Management System Program

- a. All Power Plant Units apply the Environmental Management System (SML) and have ISO 14001 Certificate whose implementastion is integrated with K3 Management System (SMK3) and ISO 9001 Quality Management System
- b. Environmental Operation Control Guidance was stipulated in accordance with PJB Integration Management System Program (PJB IMS)
- c. The Socialization of Implementation of the 2009 RI Laws No. 32 on Environment Management and Conservation was conducted by Dr. Soeparto Wijoyo, SH an environmental law expert from UNAIR
- d. Occupational Health and Safety Performance Audit referring to ISO 9001 Quality Management System and K3 Management System (SMK3) in all Power Plant Units and Maintenance Service Units was conducted in the 2010 Semester I and II.

4. Green and Clean Power Plant Program

- a. Going Green and Landscaping Program
In 2010, the company grew about 79.000 plants for reforestation or going green in the areas of Hydro Generating Unit, Thermal Power Plant Unit, and PJB Head Office and gradually set landscaping in all Power Plant Units, with details as follows.



No No	Unit Unit	Lokasi Areas	Jml Pohon No. of Plants	M2 Square meter	Jenis Pohon Plant Type
1	Kantor Pusat Head Office	Jembatan Suramadu, Kecamatan Gayungan Suramadu Bridge Subdistrict Gayunngan	980	5.000	Mahoni, Pucuk Merah Mahagony, Pucuk Merah
2	UP. Gresik Gresik Power Plant	Perumahan Segoromadu Segoromadu Living Quarters	200	1.000	Sengon Sengon
3	UP. Paiton Paiton Power Plant	Di Krucil (Hari Bumi) At Krucil (Earth Day)	1.000	10.000	Glodok Tiang, Angsana
4	UP. Brantas GU. Brantas	Desa Karang Kates Karang Kates Village	941	4.705.000	Palm Ekor Tupai, Agape, Cemara Pecut, Bougenvile, Pucuk Merah, Dadap Kayu.
5	UP. Muara Karang GU. Muara Karang	Kec.Penjarangan, Kapuk Kamal, Kel. Pluit. Subdistrict Penjarangan, Kapuk Kamal, Pluit Village	150	500	Bakau, Pakis, Pucuk Merah + Pot.
6	UP. Muara Tawar GU. Muara Tawar	Di Kapuk Kamal At Kapuk kamal	100	100 M2	Bakau
7	UP. Cirata GU. Cirata	Desa Cadas Sari Cadas Sari Village	2.000	10.000	Kopi Asia Tenggara
8	BPWC	Dam Right/Left Bank, Area Kantor, Tepian Jalan, Daerah Tangkapan Air Cirata, Tepian Waduk Cirata Dam Right/Left Bank, Office area, street Side, Cirata Water Catch, Cirata Reservoir Bank	74.329	371.645	Mahoni, Aren, Mete, Kopi, Petai, Durian, Karet, Huni,
JUMLAH TOTAL			79.700		

b. Program Manajemen House Keeping 5S

- 1) Pelaksanaan Pelatihan Auditor 5S yang diikuti oleh seluruh unit di Trawas pada tanggal 17-21 Mei 2010.
- 2) Revisi POB 5S (SK Direksi No. 043.K/020/DIR/2009) untuk meningkatkan kinerja 5S secara berkelanjutan.
- 3) Pelaksanaan Lomba 5S antar unit PJB pada bulan K3 Nasional Tahun 2010.
- 4) Partisipasi Lomba 5S Tingkat Jawa Timur tahun 2010, dengan hasil:
 - UP Gresik : 3 emas dan 2 perak
 - UP Brantas : 5 emas dan 7 perak
 - UPHT : 1 emas dan 1 perak
 - Kantor Pusat : 1 emas dan 1 perak
 - UP Paiton : 4 perak

c. Program Produksi Bersih (Cleaner Production)

Penyusunan POB Produksi Bersih sebagai acuan bagi pelaksanaan program produksi bersih di seluruh unit PJB.

b. The 5S House Keeping Management Program

- 1) All Units attended the Implementation of 5S Auditor Training on 17-21 May 2010 in Trawas.
- 2) 5S POB Revision (Director's Decree, No. 043.K/020/DIR/2009) to improve 5S performance sustainably.
- 3) The Implementation of 5S Competition among PJB units on the 2010 National K3 Day.
- 4) Participation on the 2010 5S Competition at East Java Level, with medals as shown below:
 - Gresik Power Plant : 3 gold and 2 silver
 - Brantas Power Plant : 5 gold and 7 silver
 - UPHT : 1 gold and 1 silver
 - Head Office : 1 gold and 1 silver
 - Paiton Power Plant : 4 silver

c. Cleaner Production

Cleaner Production POB Arrangement as reference to the implementation of Cleaner Production Program in all PJB units.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

5. Program Studi Lingkungan

Untuk mengendalikan dampak lingkungan terhadap internal maupun eksternal, Unit Pembangkitan telah melaksanakan beberapa studi lingkungan yang meliputi:

- Studi Suplemen RKL dan RPL PLTGU Pembangkitan Muara Tawar telah disetujui oleh BPLHD Jawa Barat.
- Studi Revisi AMDAL PLTU dan PLTGU Muara Karang, sedang dalam proses persetujuan di BPLHD Prop. DKI Jakarta.
- Studi Pengendalian Banjir di UP Muara Karang dan Design Perpanjangan Intake Kanal telah selesai dilaksanakan dan implementasinya mulai tahun 2010 secara bertahap.
- Studi Dampak Reklamasi Pantai dan Kegiatan Lingkungan Eksternal di UP Muara Karang dan UP Muara Tawar sedang dalam proses pelaksanaan bekerjasama dengan LAPI ITB.
- Inspeksi Bendungan Besar UP Cirata telah dilaksanakan dan telah dipresentasikan dalam Sidang Teknis Komisi Keamanan Bendungan untuk proses perpanjangan sertifikasi kelayakan operasional Bendungan dari Kementerian PU.

Komitmen terhadap Pelanggan

Sebagai salah satu perusahaan pembangkit energi listrik yang terhubung dengan Sistem Jawa-Bali, PJB mempunyai pelanggan yang sama yaitu PT PLN (Persero) Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban Jawa Bali (P3B), sehingga pola pengembangan pelayanan pelanggan yang dikembangkan oleh PJB difokuskan kepada pelayanan pelanggan PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali.

PJB mengidentifikasi dan melakukan inovasi produk untuk memenuhi persyaratan dan ekspektasi pelanggan serta memperluas hubungan dengan pelanggan melalui pemanfaatan media komunikasi yang dibangun bersama pelanggan untuk mengetahui persyaratan dan ekspektasi pelanggan yang terus berkembang sesuai kebutuhan dan kondisi ketenagalistrikan di Sistem Jawa Bali.

PJB menetapkan mekanisme untuk mendukung penggunaan produk dan membuat pelanggan bisa mencari informasi serta melaksanakan bisnisnya dengan PJB, dengan cara mengidentifikasi dukungan produk yang diperlukan pelanggan berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelanggan, analisa pasar dan pesaing dengan memanfaatkan media komunikasi. Komitmen dukungan pelanggan ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (PJBT) untuk pelanggan PT PLN (Persero) P3B Jawa Bali.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepuasan pelanggan, PJB menetapkan kepuasan pelanggan dengan cara melakukan survey melalui penyebaran kuesioner kepada pelanggan. Survey dilaksanakan pada PT PLN (Persero) P3B Jawa-Bali. Kuesioner yang telah diisi oleh PT PLN (Persero) P3B Jawa-Bali dianalisis berdasarkan kriteria *rating* tingkat kepuasan dengan skala 5. Untuk tahun 2010, hasil survey pengukuran kepuasan pelanggan tersebut adalah sebagai berikut:

- Indeks Kepuasan Pelanggan bidang Pengendalian Operasi Sistem sebesar 3,47 (Kategori Puas dalam skala 1-5)
- Indeks Kepuasan Pelanggan bidang Perencanaan dan Evaluasi Sistem sebesar 3,58 (Kategori Puas dalam skala 1-5)

5. Environmental Study Program

In order to control internally and externally environmental impacts, Generation Unit conducted some studies on environment covering:

- The Supplement Study of the RKL and RPL of Muara Tawar Power Plant Unit was approved by the BPLHD of West Java Province.
- Revision Study of PLTU AMDAL (environmental impact analysis) and Muara Karang Power Plant Unit is in process of approval at the BPLHD of DKI Jakarta Province.
- Flood Control Study in Muara Karang Power Plant Unit and the Extension Design of Cannal Intake Extension were conducted and have been implemented gradually since 2010.
- The Study of Coast Reclamation Impact and External Environment Activities in Muara Karang Power Plant and in Muara Tawar Power Plant was conducted by working together with LAPI ITB.
- The Inspection of the Huge Dam Cirata Power Plant was conducted and presented at Dam Safety Commission Technical Meeting for the extension of certification on Dam operational reliability from Public Work Ministry.

Commitment to Our Customer

As one of Power Generating Companies integrated with Java-Bali System, PJB has customer in the same business, that is, PT PLN (Persero) - Java-Bali Distribution and Stabilization Center (P3B). So, the pattern of customer service development that PJB applies focuses on serving the customers of PT PLN (Persero) - Java-Bali Distribution and Stabilization Center (P3B).

PJB identifies and innovates products to meet the requirement and expectation of customers and to enlarge the relation with customers through the utilization of mass media built together with customers so as to know the requirement and expectation of customers that always increase in accordance with the needs and electricity condition in Java-Bali System.

PJB sets mechanism to support products utilization and to encourage the customers to be able to get information and do their business with PJB. This mechanism works by identifying the supporting products needed by customers based on information gathered from customers, by analyzing markets and competitors with the utilization of mass media. Commitment to customer's support is regulated in Electricity Trade Agreement (PJBT) for customers of PT PLN (Persero) - Java-Bali Distribution and Stabilization Center (P3B).

In order to know the customer's satisfaction, PJB determined customer's satisfaction by conducting survey through distributing questionnaire to customers. The survey was conducted in PT PLN (Persero) - Java-Bali Distribution and Stabilization Center (P3B). The questionnaire filled out by PT PLN (Persero) - Java-Bali Distribution and Stabilization Center (P3B) was analyzed according to the satisfaction rating criteria with scale 5. For 2010, the survey of customer's satisfaction measurement shows that:

- Customer's satisfaction Index on Operation Control System is 3.47 (Satisfactory Category has scale 1-5)
- Customer's satisfaction Index on Planning and Evaluation System is

- Indeks Kepuasan Pelanggan bidang Transaksi Energi Listrik sebesar 3,46 (Kategori Puas dalam skala 1-5)

Untuk kemudahan dan kelancaran komunikasi dengan pelanggan, PJB menggunakan dukungan dan media komunikasi melalui :

- Telepon : 031-8283179, 8283180, 8283189
Ext.402 : Rencana daya mampu pembangkit
Ext.403 : Realisasi Kinerja Pembangkit
Ext.405 : Informasi Harga Bahan Bakar
- Web site interaksi PJB-P3B
- Faksimili : 031-8283183
Surat : Subdit Manajemen Energi
PT PJB Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya

Evaluasi Pelaksanaan CSR

Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas kegiatan CSR yang dilakukan, PJB melakukan evaluasi pelaksanaan CSR secara berkala. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan CSR PJB tepat sasaran, berdaya guna dan terukur keberhasilannya. Berbagai kegiatan CSR yang telah dijalankan selama tahun 2010 memiliki dampak positif terhadap PJB maupun terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian sebagai berikut:

- Kegiatan operasional PJB berjalan normal dan aman, tanpa ada gangguan yang berarti dari masyarakat. Bahkan masyarakat sekitar bersimpatik dan memberikan penghargaan kepada perusahaan, baik secara lisan, tulisan maupun perilaku.
- Tidak ada komplain atau tuntutan masyarakat terkait kegiatan operasional maupun keberadaan PJB. Terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat, pemerintah maupun lembaga dan institusi lain dengan PJB. PJB semakin dikenal sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan peduli terhadap lingkungan.
- Kegiatan CSR mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, serta memberikan kemudahan di berbagai bidang kehidupan.

3.58 (Satisfactory Category has scale 1-5)

- Customer's satisfaction Index on Electric Energy Transaction System is 3.46 (Satisfactory Category has scale 1-5)

For communication efficiency and flawlessness, PJB utilizes supports and communication media via:

- Telephone : 031-8283179, 8283180, 8283189
Ext.402 : Generator Capacity Plan
Ext.403 : Generator Performance Realization
Ext.405 : the Information of fuel price
- PJB-P3B Interaction Web site
- Faksimili : 031-8283183
Mail : Sub-department of Energy Management
PT PJB Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya

CSR Implementation Evaluation

In order to know the effectiveness of CSR activities executed, PJB evaluates periodically the CSR implementation. This evaluation is conducted to make sure that the PJB CSR activities reach the target and are useful and feasible. Several CSR activities performed in 2010 have positive impacts both on PJB and on the improvement of public life quality. The achievements shown below prove these positive impacts:

- PJB operation activities run normally and peacefully – no significant public intrusion. Even the people within the corporate vicinity express sympathy and appreciate the company verbally, nonverbally.
- No complaints and accusation placed by the people regarding the operation activities and the existence of PJB. There is a harmonious relationship between the public, the government and other institutions and PJB. PJB becomes more popular as a company that has social responsibility and concerns on environment.
- CSR activities are able to create job vacancies, improve economy welfare of the people with surrounding community, and give efficiency on many life aspects.

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung
Jawab Atas Laporan Keuangan Konsolidasi
31 Desember 2010

Directors Statement of Responsibility Over the
Consolidated Financial Statement
December 31, 2010

PERUSAHAAN PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARY

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama **Susanto Purnomo**
Alamat kantor Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231

Nomor telepon (031) 8283180
Jabatan **Direktur Utama**
2. Nama **Aminullah Assagaf**
Alamat Kantor Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231

Nomor telepon (031) 8283180
Jabatan **Direktur Keuangan**

We the undersigned
Name
Office Address

Telephone Number
Position

Name
Office Address

Telephone Number
Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi PT Pembangkitan Jawa-Bali dan Anak Perusahaan
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan
1. Responsible for preparation and presentation of the consolidated financial statement of PT Pembangkitan Jawa Bali and Subsidiary
2. The Company's consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia
3. a. All information in the company's consolidated financial statement is complete and correct
b. The Company's consolidated financial do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
5. Responsible for the company's internal control system

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This declaration has been made truthfully.

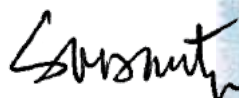
Untuk dan atas nama Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

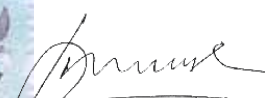
Surabaya, 20 Maret 2011 / March 20, 2011

Direktur Utama President Director

Direktur Keuangan Finance Director



Susanto Purnomo



Aminullah Assagaf

PT Pembangkitan Jawa-Bali
Kantor Pusat

Jl. Ketintang Baru No.11 Surabaya 60231 Phone: (62-31) 8283180 (Hunting), Faximile: (62-31) 8283183

Kantor Perwakilan

Gedung PT PLN Lt.2, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.18, Jakarta Selatan 12950, Indonesia Phone: (62-21) 5251490, 5250687, Faximile: (62-21) 5252051

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

***PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

*UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009*

*DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	4	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Neraca Induk Perusahaan	73	I. Balance Sheets of Parent Company
II. Laporan Laba Rugi Induk Perusahaan	75	II. Statements of Income of Parent Company
III. Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan	76	III. Statements of Changes in Equity of Parent Company
IV. Laporan Arus Kas Induk Perusahaan	77	IV. Statements of Cash Flows of Parent Company



Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMAK No. 758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel : +62 21 2312879, 2312955, 2312381
Fax : +62 21 3840387, 2313325
E-mail: iddts@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0220 PJB KS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Pembangunan Jawa-Bali

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Pembangunan Jawa-Bali dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Rekayasa Elektrika, anak perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar Rp 186.638 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan jumlah pendapatan usaha sebesar Rp 195.318 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan seluruh perusahaan asosiasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 708.449 juta dan Rp 520.322 juta, dan jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi masing-masing sebesar Rp 128.399 juta dan Rp 263.845 juta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut diaudit auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut, semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0220 PJB KS

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Pembangunan Jawa-Bali

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Pembangunan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. We also performed tests of the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with certain laws and regulations and internal control based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Rekayasa Elektrika, a subsidiary, which statements reflect total assets of Rp 186,638 million as of December 31, 2009 and total revenues of Rp 195,318 million for the year ended. We also did not audit the financial statements of all associated companies for the years ended December 31, 2010 and 2009, which are accounted for using the equity method. The total carrying amount of investments in such associates as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 708,449 million and Rp 520,322 million, respectively, and the equity in net income of such associates amounted to Rp 128,399 million and Rp 263,845 million, respectively, for the years then ended, which are included in the consolidated financial statements. The financial statements of these subsidiary and associates were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries and associates, is based solely on the reports of such other independent auditors.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/uk/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

Osman Bing Satrio & Rekan

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang ditetapkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 25 dan 36 atas laporan keuangan konsolidasi, jumlah penjualan tenaga listrik yang merupakan 97,81% dan 98,22% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan PT PLN (Persero), pemegang saham Perusahaan.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai entitas tersendiri dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggungjawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan untuk laporan keuangan konsolidasi, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standard established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the State Financial Auditing Standards Issued by the Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. An audit also includes test of the Company's compliance with contracts, conditional assistance and certain articles of laws and regulations and compliance with internal control. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pembangkitan Jawa-Bali and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As discussed in Notes 25 and 36 to the consolidated financial statements, the Company's sale of electricity, which contributed 97.81% and 98.22% to total revenues in 2010 and 2009, respectively, was made solely to PT PLN (Persero), the Company's stockholder.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position and results of operations of the Company as a separate entity, and is not a required part of the consolidated financial statements. This supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such information has been subjected to the audit procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, are fairly stated, in all material respects, when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Osman Bing Satrio & Rekan

Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami No. SR111 0042 PJB KS dan No. SR111 0041 PJB KS tanggal 25 Maret 2011.

Our reports relating to the compliance of the Company with laws and regulations and internal control are submitted separately to the management in our reports No. SR111 0042 PJB KS and No. SR111 0041 PJB KS dated March 25, 2011.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Kasner Sirumapea
Izin/License No. 03.1.0839

25 Maret/March 25, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.358.504 juta tahun 2010 dan Rp 14.978.243 juta tahun 2009 akumulasi penyusutan	20.332.505	5	21.739.408	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 15,358,504 million in 2010 and Rp 14,978,243 million in 2009 accumulated depreciation
Pekerjaan dalam pelaksanaan	2.561	6	115.619	Construction in progress
Properti investasi	161.520	7	154.942	Investment properties
Investasi jangka panjang	726.119	8	587.432	Long-term investments
Aset pajak tangguhan - bersih	212	33	115	Deferred tax assets - net
Aset tidak digunakan dalam operasi	4.909	9	51.170	Assets not used in operations
Piutang pihak hubungan istimewa jangka panjang - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 80.758 juta tahun 2009	253.710	10	1.182.378	Accounts receivable from related parties long-term - net of allowance for doubtful accounts of Rp 80,758 million in 2009
Aset tidak lancar lainnya	12.386	11	105.973	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.493.922		23.937.037	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	745.844	12	1.497.198	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.000	13	1.125.620	Time deposits
Piutang usaha		14		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	15.094.216	36	10.163.255	Related parties
Pihak ketiga	28.813		44.251	Third parties
Piutang lain-lain	64.115		26.512	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan sebesar Rp 20.405 juta tahun 2010 dan Rp 20.992 juta tahun 2009	1.699.810	15	2.164.620	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 20,405 million in 2010 and Rp 20,992 million in 2009
Pajak dibayar dimuka	22.675	16	25.028	Prepaid taxes
Piutang pihak hubungan istimewa	61.104	10	-	Accounts receivable from related parties
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	73.894	17	109.692	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	17.900.471		15.156.176	Total Current Assets
JUMLAH ASET	39.394.393		39.093.213	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 - Continued

	2010 Rp '000.000	Catatan/ Notes	2009 Rp '000.000	
EKUITAS DAN KEWAJIBAN				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham				Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	18	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	19	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	20	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.784.842		27.668.406	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.085.715		34.969.279	Total Equity
HAK MINORITAS	1.855	21	53.265	MINORITY INTEREST
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.381.948	33	1.258.367	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	639.393	35	577.482	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.021.341		1.835.849	Total Noncurrent Liabilities
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha		22		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	14.392	36	28.413	Related parties
Pihak ketiga	1.872.281		2.020.337	Third parties
Hutang lain-lain	140.702		11.832	Other payables
Hutang pajak	136.832	23	121.057	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	35.212	24	18.577	Accrued expenses
Kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	86.063	35	34.604	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Lancar	2.285.482		2.234.820	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	39.394.393		39.093.213	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp '000.000		Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	19.428.697	25	20.099.858	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	435.692	26	364.123	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	19.864.389		20.463.981	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	14.790.712	27	16.335.476	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.416.285	5,9	1.437.718	Depreciation
Pemeliharaan	1.188.501	28	557.719	Maintenance
Kepegawaian	698.450	29	529.321	Personnel
Lain-lain	739.321	30	529.988	Others
Jumlah Beban Usaha	18.833.269		19.390.222	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.031.120		1.073.759	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	106.177	31	226.552	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(84.935)		(368.271)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	128.399	8	263.845	Equity in net income of associates
Beban bunga dan keuangan	(11.706)		(10.404)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	201.603	32	(37.239)	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	339.538		74.483	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.370.658		1.148.242	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(383.042)	33	(226.431)	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	987.616		921.811	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	51.975	21	1.344	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH	1.039.591		923.155	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	173	34	154	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and fully paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
		Rp '000.000	Rp '000.000	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2009		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.386.094	34.686.967	Balance as of January 1, 2009
Pembagian dividen	20	-	-	-	(640.843)	(640.843)	Dividend distribution
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	923.155	923.155	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.668.406	34.969.279	Balance as of December 31, 2009
Pembagian dividen	20	-	-	-	(923.155)	(923.155)	Dividend distribution
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1.039.591	1.039.591	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.784.842	35.085.715	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	15.150.877	20.223.052	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(16.650.662)	(19.060.586)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	(1.499.785)	1.162.466	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(248.379)	(283.207)	Income tax paid
Penerimaan bunga	38.708	84.299	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	-	349	Income tax refund
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(1.709.456)	963.907	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka - bersih	991.210	-	Net withdrawal of time deposits
Penerimaan piutang pihak hubungan istimewa	911.252	28.200	Collection of receivables from related parties
Penerimaan bunga piutang pihak hubungan istimewa	94.780	29.187	Interest received on receivables from related parties
Hasil penjualan aset tetap yang akan dihapus	24.427	12.489	Proceeds from sale of assets not used in operations
Hasil likuidasi perusahaan asosiasi	2.804	-	Proceeds from liquidation of associate company
Penempatan investasi jangka panjang	(11.089)	-	Placement of long-term investments
Penambahan piutang pihak hubungan istimewa	(38.159)	(7.412)	Increase in receivables from related parties
Penambahan setoran uang muka investasi saham dari pemegang saham minoritas	-	1.850	Additions of advance payments for investment in shares of stock from minority shareholder
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(94.451)	(377.621)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	1.880.774	(313.307)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(923.154)	-	Dividend payment
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(751.836)	650.600	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.497.198	843.908	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	482	2.690	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	745.844	1.497.198	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Pelepasan aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi dengan memperhitungkan hutang usaha pihak hubungan istimewa	55.532	-	Disposal of property, plant and equipment temporarily not used in operations by offsetting from trade accounts payable to related party
Pelepasan aset tetap dengan memperhitungkan:			Disposal of property, plant and equipment by offsetting from:
Hutang usaha pihak hubungan istimewa	14.926	-	Trade accounts payable to related party
Hutang kepada pemegang saham	-	39.948	Payable to a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari hutang	7.744	11.924	Addition in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	-	640.843	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Pembayaran hutang dan bunga kepada pemegang saham dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	-	166.777	Payment of loan and interest to a stockholder by offsetting to receivables from a stockholder
Pelepasan persediaan dengan memperhitungkan hutang kepada pemegang saham	-	4.001	Disposal of inventories by offsetting from loans to a stockholder

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pembangkitan Jawa-Bali ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 16 tanggal 3 Oktober 1995 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 90 tanggal 10 Nopember 1995 Tambahan No. 9299.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 14 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-66259.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 19 September 2008. Serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 16 April 2010, Tambahan No. 3595.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- Penunjang penyediaan tenaga listrik yang meliputi pembangunan, pemasangan, pemeliharaan dan pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Penyediaan jasa yang berkaitan dengan kegiatan Perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan satuan-satuan usaha yang berlokasi di Jawa, Madura, dan Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 2.305 karyawan untuk tahun 2010 dan 2.327 karyawan untuk tahun 2009.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pembangkitan Jawa-Bali (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 16 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995 and was published in State Gazette No. 90 dated November 10, 1995, Supplement No. 9299.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 12 dated August 14, 2008 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-66259.AH.01.02.Year 2008 dated September 19, 2008, and was published in the State Gazette No. 31 dated April 16, 2010, Supplement No. 3595.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in electric power industry business, based on the principles of competitive industry and commerce, which consist of the following activities:

- Provide cost-efficient and high-quality electric power.
- Support in providing electricity through construction, installations, maintenance and operation of electricity equipment.
- Provide services related to the Company's operations to maximize the potential benefits of its resources.

The Company is one of the group of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN (Persero)). The Company is domiciled in Surabaya with business units located in Java, Madura, and South Sumatera. The Company's head office is located in Jl. Ketintang Baru No. 11, Surabaya.

Total average number of employees was 2,305 in 2010 and 2,327 in 2009.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010
Komisaris Utama	Bagiyo Riawan
Komisaris	Boy Wahyu Pamudji Agus Tribusono Didin Wahyudin Rachmat Harijanto
Direktur Utama	Susanto Purnomo
Direktur Pengembangan dan Niaga	Adi Suprijono
Direktur Produksi	Haryanto Widodo
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Trilaksito Sunu
Direktur Keuangan	Aminullah Assagaf
Komite Audit	
Ketua	Boy Wahyu Pamudji
Wakil Ketua	Rachmat Harijanto
Sekretaris	Robin Manahan Hood
Anggota	Misbachul Munir Beni Hermawan

Perusahaan memberikan kompensasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan tantiem untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 6.195 juta dan Rp 5.939 juta.

b. The Company's Management and Other Information

The Company's management consisted of the following:

	2009	
Rachmat Harijanto	President Commissioner	
Boy Wahyu Pamudji	Commissioners	
Agus Tribusono		
Didin Wahyudin		
Poerwanto		
Susanto Purnomo	President Director	
Susanto Purnomo	Director of Development and Commerce	
Haryanto Widodo	Director of Production	
Adi Suprijono	Director of Human Resources and Administration	
Aminullah Assagaf	Director of Finance	
Boy Wahyu Pamudji	Audit Committee Chairman	
Poerwanto	Deputy Chairman	
Robin Manahan Hood	Secretary	
Bambang Soediono	Members	

Total remuneration of the Company's management including salaries, allowances and tantiem amounted to Rp 6,195 million in 2010 and Rp 5,939 million in 2009.

c. Anak Perusahaan Dikonsolidasi

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2010	2009		2010	2009
			%	%		Rp'000.000	Rp'000.000
PT PJB Services (PJBS)	Surabaya	Jasa operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik dan pembangunan (pemasangan) peralatan ketenagalistrikan/ Operation and maintenance of power plant and construction (installation) of electricity equipment	98,00	95,00	2001	166.214	167.137
PT Rekadaya ElektriKA (RDE) dan anak perusahaan/ and its subsidiaries	Jakarta	Engineering, pengadaan dan konstruksi, operasi dan pemeliharaan sektor ketenagalistrikan/Engineering, procurement and construction, operation and maintenance in the electricity sector	51,13	51,13	2004	199.204	186.638
PT Rekadaya ElektriKA Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ Supervision and Consultation	51,03	-	*)	20.000	-

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

c. Consolidated Subsidiaries

Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	2010	2009
			2010	2009
			Rp'000.000	Rp'000.000
98,00	95,00	2001	166.214	167.137
51,13	51,13	2004	199.204	186.638
51,03	-	*)	20.000	-

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pada tanggal 19 Mei, 9 Juli dan 7 Desember 2009, Perusahaan melakukan penyetoran uang muka investasi saham kepada PJBS dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 98.150 juta. Pada tanggal 7 September 2010, peningkatan setoran modal PJBS telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-43978.AH.01.02.Tahun 2010, sehingga investasi Perusahaan di PJBS mengalami peningkatan pada tanggal tersebut dari kepemilikan 95% tahun 2009 menjadi 98% tahun 2010.

REC merupakan anak perusahaan dari RDE yang didirikan sesuai akta pendirian No. 13 tanggal 13 April 2010 dengan setoran modal sebesar Rp 9.980 juta.

On May 19, July 9 and December 7, 2009, the Company made advance payments for investment in shares of PJBS with total amount of Rp 98,150 million. On September 7, 2010, increase of PJBS paid-up capital advance payment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43978.AH.01.02.Year 2010, therefore investment of the Company in PJBS was increased on such date from ownership of 95% in 2009 to 98% in 2010.

REC was a subsidiary of RDE which established based on the deed of establishment No. 13 dated April 13, 2010 with a paid up capital amounting to Rp 9,980 million.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berlaku untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2010 sebagai berikut:

PSAK 26 (revisi 2008). Biaya Pinjaman

PSAK 26 revisi ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan tahun sebelumnya. Menurut standar ini, biaya pinjaman yang diatribusikan secara langsung dengan biaya perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

PSAK 50 (revisi 2006). Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006). Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) termasuk Buletin Teknik No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAK which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

PSAK 26 (revised 2008). Borrowing Costs

The revisions of PSAK 26 have no effect on the Company and its subsidiaries' prior year accounting policy. Under this standard, borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset is capitalized as part of the cost of assets. Other borrowing costs are recognized as expense.

PSAK 50 (revised 2006). Financial Instruments: Presentation and Disclosures and PSAK 55 (revised 2006). Financial Instruments: Recognition and Measurement

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) including Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on the Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006), provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak mempengaruhi jumlah-jumlah dalam laporan tahun 2009.

Penerapan standar ini tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan, kecuali untuk pengungkapan yang diperluas seperti dijelaskan dalam Catatan 3d, 3e, 4 dan 10 atas laporan keuangan.

b. Standar dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum diterapkan pada tahun berjalan

Berlaku untuk periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purnaoperasi, Liabilitas Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik

Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instruments. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

The adoption of these standards have no material impact on the amounts reported in the financial statements, except for the expanded disclosures as described in Notes 3d, 3e, 4 and 10 of the financial statements.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted in the current period

Effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batasan Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Perusahaan atau Pemegang Saham Perusahaan.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.

- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contribution by Venturer

Effective for financial statements beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefit
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas)

- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest)

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah, yang pengukurannya disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan Perusahaan dan anak perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara, kecuali pengendalian atas anak perusahaan tersebut bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dana ke Perusahaan.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia and are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, and the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights, except where control on the subsidiaries is intended to be temporary or the subsidiaries operate under severe long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer fund to the Company.

The assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dibebankan pada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

assets acquired is recognized as negative goodwill.

The minority interest stated at cost of historical net asset and minority's share will be adjusted in the movement of minority's equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the majority interests, except to the extent the minority has a binding obligation to, and able to, make additional investment to cover the losses.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are categorized as available-for-sale (AFS) and loans and receivables. The classifications are based on the nature and purposes of financial assets and it is determined at the initial recognition.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk semua biaya yang diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari aset keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi ekuitas AFS dinyatakan sebesar biaya perolehan apabila investasi tidak memiliki harga pasar yang berlaku di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS diakui pada laporan laba rugi ketika hak Perusahaan dan anak perusahaan untuk menerima dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak akan material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan dan anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang hubungan istimewa.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees on points received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS equity investments are presented at acquisition cost since they do not have a quoted market price in an active market and fair value cannot be reliably measured.

Dividends on AFS equity instruments are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

The Company and its subsidiaries' loans and receivables included cash and cash equivalents, time deposits, trade account receivable, other account receivable and receivable to related parties.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

For listed and unlisted equity investment classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan anak perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

e. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include significant financial difficulty of the issuer or counterparty; default or delinquency in interest or principal payments; or it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in statements of income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

e. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan yang pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif. Kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan tersebut meliputi hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

g. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk suku cadang untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi dan mesin pembangkit listrik dalam memproduksi dan distribusi tenaga listrik.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company and its subsidiaries' financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis. The Company and its subsidiaries financial liabilities include trade accounts payable, other account payable and accrued expenses.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

g. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include spareparts which are used to ensure the continuity and stability of operations of power plant and electricity machines and necessary to produce and distribute electricity.

Land is not depreciated. Other property, plant and equipment are depreciated using straight line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	Tahun/ Years	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6 - 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 - 30	Installation and powerplant
Peralatan transmisi dan penyaluran	25 - 37	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	5	General equipment
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Material cadang	10 - 25	Spareparts

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan anak perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and its subsidiaries and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

h. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan untuk aset tertentu yang memenuhi syarat termasuk, kapitalisasi biaya pinjaman, bila ada. Akumulasi pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset selesai dan siap digunakan.

h. Construction in Progress

Construction in progress represents accumulated cost directly related to construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost. Cost for qualifying assets includes, if any, capitalization of borrowing costs. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

i. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah yang dikuasai untuk menghasilkan sewa dan/atau kenaikan nilai, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, bila ada.

i. Investment Properties

Investment properties are landheld to earn rentals and/or for capital appreciation. Investment properties are measured at cost less any accumulated impairment losses.

j. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi serta aset tetap dan material yang akan dihapuskan.

j. Assets Not Used in Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets and materials which are held for disposal.

Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap (lihat kebijakan akuntansi aset tetap).

Property, plant and equipment which are temporarily not used in the operations, are depreciated using the same method and estimated useful lives of such assets (see accounting policy of property, plant and equipment).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Aset dan material yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan taksiran nilai realisasi bersih

Assets and materials held for disposal, are stated at the lower of their carrying amount and estimated net realizable value.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pada tanggal 16 September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 8 yang merupakan panduan penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa yang harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007). Interpretasi ini diterapkan untuk laporan keuangan periode yang berakhir setelah tanggal dikeluarkannya interpretasi.

Pemerintah menguasai usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia dengan memberikan izin usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum kepada pihak tertentu. Perusahaan merupakan salah satu pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan Untuk Kepentingan Umum (IUKU) dan penyedia dan pengembang tenaga listrik, yang memiliki beberapa perjanjian jual beli listrik dengan PT PLN (Persero). Berdasarkan evaluasi manajemen, ruang lingkup ISAK 8 mengecualikan transaksi perjanjian jual beli tenaga listrik antara Perusahaan dan PT PLN (Persero).

k. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

On September 16, 2008, Financial Accounting Standard Board (DSAK) issued Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, which provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (revised 2007). This interpretation is applicable for financial statements with period ending after the date the interpretation was issued.

The Government controls the electricity power business in Indonesia by granting the supply of electricity business license for public use to certain parties. The Company is one of the holders of the Electricity Business Permit for Public Use (IUKU) and supplier and developer of electricity, which has several power purchase agreements with PT PLN (Persero). Based on management's assessment, the scope of ISAK 8 exempts the transaction of power purchase agreements between the Company and PT PLN (Persero).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

l. Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Hasil usaha, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

m. Beban Tangguhan

Biaya perolehan pengurusan legal hak tanah dan perangkat lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

n. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan bank dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan disajikan sebagai kas dan setara kas.

o. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penjualan yang diperlukan.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali

l. Investments in associates

An associate is an entity over which the parent company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheets at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in the excess of the Company's interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company have guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

m. Deferred Charges

Cost of legal processing of landrights and computer software are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

n. Cash and Cash Equivalents

For the purpose of cash flow presentation, cash on hand and in banks and short-term highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and are subject to an insignificant risk of change in value are presented as cash dan cash equivalents.

o. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs necessary to make the sale.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At balance sheet dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3d.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Penjualan jasa

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi serta kontrak perbaikan dan pembangunan pembangkit tenaga listrik, bila dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian kontrak pada tanggal neraca.

Bila hasil transaksi jasa atau kontrak tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban kontrak yang terjadi yang dapat dipulihkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan.

Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3d.

q. Revenue and Expense Recognition

Sale of electricity

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components fuel costs, power supply levels and other variables.

Rendering of services

Revenue on maintenance and operation services and power plant repair construction contracts, when they can be estimated reliably, are recognized by reference to the percentage of completion of the contract at balance sheet date.

Where the outcome of the service or contract can not be estimated reliably, revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recovered.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

r. Imbalan Kerja

Imbalan pasca-kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset yang diakui akibat perhitungan ini, terbatas pada jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa datang.

Imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan kerja jangka panjang di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban kerja imbalan pasti.

s. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada tahun berjalan. Selisih jumlah pembayaran pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

Perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban yang berhubungan dengan pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

r. Employee Benefits

Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefits obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of the plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to unrecognized actuarial losses and past service cost, plus the present value of available refunds or reduction in future contributions to the plan.

Long-term benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represent the present value of the defined benefits obligation.

s. Income Tax

Tax on income subject to final income tax is presented as part of tax expenses.

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the current year for accounting purpose. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of income is recognized as prepaid tax or tax payable.

The difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities related to revenues subject to final tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets and liabilities.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode datang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan konsolidasi dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan tersebut terkait dengan transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas maka pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

t. Kewajiban Diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui bila Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai kewajiban diestimasi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal neraca, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Kewajiban diestimasi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian kewajiban diestimasi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subjected to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made on the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the balance sheet date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha dan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

4. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kebijakan Akuntansi

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk klasifikasi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 3d dan 3e.

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The forms of primary reporting segment is operation and secondary forms is geography.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments and the relative autonomy of those segments.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Accounting Policies

Detail of the significant accounting policies and methods adopted (including the criteria for recognition, the bases of measurement, and the bases for recognition of income and expenses) for each class of financial assets, financial liabilities and equity instruments are disclosed in Notes 3d and 3e.

b. Categories of Financial Instruments

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' financial assets and financial liabilities are as follows:

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2010	
	Rp '000.000	
Aset keuangan		Financial assets
Aset keuangan tersedia untuk dijual		Financial assets available for sale
Investasi tersedia untuk dijual	17.670	Available for sale investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang		Loan and receivables
Kas dan setara kas	745.844	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	110.000	Time deposits
Piutang usaha	15.123.029	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	64.115	Other receivable
Piutang pihak hubungan istimewa	314.814	Account receivable from related parties
Jumlah	16.357.802	Total
Kewajiban keuangan		Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi		Amortized cost
Hutang usaha	1.886.673	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	140.702	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	35.212	Accrued expenses
Jumlah	2.062.587	Total

Pada tanggal neraca, terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit (Catatan 4c). Jumlah tercatat yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

At the balance sheet date, there are significant concentrations of credit risk (Note 4c). The carrying amount reflected above represent the Company and its subsidiaries' maximum exposure to credit risk for such loans and receivables.

c. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam melaksanakan aktivitas manajemen risiko, Perusahaan dan anak perusahaan telah memiliki panduan dalam bentuk Pedoman Operasional Manajemen Risiko. Pedoman ini mengatur keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risiko keuangan.

Risiko keuangan utama Perusahaan dan anak perusahaan adalah pada risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang US\$ dan Euro. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Financial Risk Management Policies and Objectives

In performing the risk management, the Company and its subsidiaries has established a guidance in the form of Risk Management Operational Manual. This manual provide guidance to managed harmonization between business operational function and financial risk management.

The main financial risks of the Company and its subsidiaries are credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial markets on the Company's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

Foreign Currency Exchange Rate Risk Management

The Company and its subsidiaries has foreign currency exposures arising from transactions with customers and suppliers which are denominated in US\$ and Euro. As of the balance sheet date, the Company and its subsidiaries' monetary assets and monetary liabilities are as follows:

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2010		2009		
	Mata uang US\$ ekuivalen dalam Rp/ US\$ currencies equivalent in Rp	Mata uang Euro ekuivalen dalam Rp/ Euro currencies equivalent in Rp	Mata uang US\$ ekuivalen dalam Rp/ US\$ currencies equivalent in Rp	Mata uang Euro ekuivalen dalam Rp/ Euro currencies equivalent in Rp	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	197.725	183	315.929	206	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	609.120	-	Time deposits
Piutang usaha	-	-	30.739	-	Trade accounts receivable
Piutang pihak hubungan istimewa	258.056	-	1.230.626	-	Accounts receivable from related parties
Jumlah aset moneter	455.781	183	2.186.414	206	Total monetary assets
Kewajiban moneter					Monetary liabilities
Hutang usaha	439.682	-	377.804	-	Trade accounts payable
Jumlah kewajiban moneter	439.682	-	377.804	-	Total monetary liabilities
Aset moneter bersih	16.099	183	1.808.610	206	Net monetary assets
Jumlah penuh dalam Mata Uang Asing	1.790.568	15.306	192.405.341	15.248	Full amount in Foreign Currency

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2010	2009	
	Rp	Rp	Currencies
Mata uang			
1 US\$	8.991	9.400	US\$ 1
1 Euro	11.956	13.510	Euro 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 84.935 juta dan Rp 368.271 juta.

In relation to the fluctuation of foreign exchange rates to Rupiah, the Company and its subsidiaries had recorded net loss on foreign exchange amounting to Rp 84,935 million and Rp 368,271 million in 2010 and 2009, respectively.

Perusahaan dan anak perusahaan belum melakukan lindung nilai untuk eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing ini. Berikut ini sensitivitas kinerja keuangan Perusahaan dan anak perusahaan untuk perubahan 1% atas nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US\$ dan Euro pada tanggal 31 Desember 2010, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Perusahaan dan anak perusahaan. Analisis ini hanya dilakukan terhadap aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dan penyesuaian penjabarannya pada akhir periode dengan menggunakan sebesar 1% untuk perubahan kurs mata uang asing.

The Company and its subsidiaries has not yet entered into effective hedges against the exposure to this foreign currency exchange rate risk. Following is the Company and its subsidiaries' financial performance sensitivity to 1% change in the exchange rate of Rupiah against US\$ and Euro, as of December 31, 2010, with other variables held constant to the Company and its subsidiaries' income before tax. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary assets and liabilities and adjust their translation at the period end for a 1% change in foreign currency rate.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	Perubahan kurs/ Change in currency rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax expenses Rp '000.000	
Rupiah terhadap USD			Rupiah to US\$
Penguatan	1%	161	Strengthening
Pelemahan	1%	(161)	Weakness
Rupiah terhadap Euro			Rupiah to Euro
Penguatan	1%	2	Strengthening
Pelemahan	1%	(2)	Weakness

Manajemen Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan akan tidak pasti akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan pada perubahan suku bunga pasar terutama timbul dari kas dan setara kas, deposito berjangka dan piutang pihak hubungan istimewa. Kas dan setara kas dan deposito berjangka terekspos risiko arus kas suku bunga mengambang sedangkan piutang pihak hubungan istimewa terekspos risiko nilai wajar suku bunga. Perusahaan dan anak perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan risiko suku bunga Perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan pasar. Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan pada akun terkait.

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap aset keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tahun 2010. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo aset keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi (rendah) dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, akan meningkat (menurun) sebesar Rp 2.124 juta.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak rekanan untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan anak perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan timbul terutama dari piutang usaha. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan dan anak perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan dengan reputasi baik (Catatan 12).

Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will be unpredictable because of the Company and its subsidiaries' changes in market interest rates.

The Company and its subsidiaries' exposure to interest rate risk arises primarily from cash and cash equivalents, time deposits and accounts receivable from related parties. Cash and cash equivalent and time deposits are expose to cash flow floating interest rate risk whereas accounts receivable from related parties is expose to fair value interest rate. The Company and its subsidiaries monitors the changes in market interest rates to ensure that the Company and its subsidiaries' interest rate are in line with the market. Information relating to interest rate is disclosed in the notes to the financial statements of the related account.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial assets for the year 2010. The analysis is prepared assuming the amount of the financial assets outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher (lower) and the other variable held constant, the Company and its subsidiaries income before tax for the year ended December 31, 2010 would increase (decrease) by Rp 2,124 million.

Credit Risk Management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries' exposure to credit risk mainly arises from accounts receivable from its customers. For other financial assets such as cash and cash in bank, the Company and its subsidiaries minimizes the credit risk by placing the funds with credible financial institutions (Note 12).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Tujuan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit. Pendapatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan terutama berasal pihak hubungan istimewa, yaitu 99,88% dan 99,43% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009. Karena itu, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terhadap pihak hubungan istimewa tersebut.

Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas secara memadai dalam mengelola dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang akan dihadapi Perusahaan dan anak perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya terkait dengan kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari perbedaan-perbedaan jatuh tempo masing-masing aset keuangan dan kewajiban keuangan. Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari kewajiban keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dan bank dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Tabel berikut merupakan kewajiban keuangan lancar Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan jatuh tempo terhitung dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah tercatat yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Telah jatuh tempo atau kurang dari tiga bulan/ <i>Past due or less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Hutang usaha	1.270.395	534.015	82.263	1.886.673	Trade account payable
Hutang lain-lain	135.949	4.753	-	140.702	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	34.392	820	-	35.212	Accrued expenses
Jumlah	1.440.736	539.588	82.263	2.062.587	Total

The Company and its subsidiaries' objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and its subsidiaries' revenues are mainly from related parties, which are 99.88% and 99.43% of total revenues for the years ended December 31, 2010 and 2009, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries has a significant concentration of credit risk to the related parties.

Liquidity Risk Management

The management has established an appropriate liquidity risk management framework to manage the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. Liquidity risk is the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities. The principal method the Company and its subsidiaries uses to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash and cash in bank, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table summarized the Company and its subsidiaries current financial liabilities as of December 31, 2010 based on maturity groupings from the balance sheet date to the contractual maturity date. The amount disclosed in the table are the contractual carrying undiscounted cash flows.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali seperti dirinci dalam tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau jumlah terbawa berdasarkan suku bunga pasar.

	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp '000.000	Nilai wajar/ Fair value Rp '000.000
<u>Aset keuangan</u>		
Piutang pihak hubungan istimewa	314.814	336.188

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, ditentukan melalui analisis arus diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Financial assets
Account receivable from related parties

The fair value for the above financial instruments, are determined by analyzing discounted cash flows with equivalent rate of return for financial instruments with similar term and maturity.

5. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp '000.000	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.474.270	-	147	(6.578)	1.467.545	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.002.388	11.662	4.710	5.167	9.014.507	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.526.623	40.127	46.680	(924.290)	20.595.780	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.400.651	466	5.912	(122.774)	4.272.431	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.384	49	59	(69)	1.305	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	254.114	27.286	1.548	13.990	293.842	General equipment
Kendaraan bermotor	44.852	877	-	(130)	45.599	Motor vehicles
Material cadang	13.369	-	-	(13.369)	-	Spare parts
Jumlah	36.717.651	80.467	59.056	(1.048.053)	35.691.009	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.717.282	253.087	1.813	(225)	2.968.331	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.606.324	975.624	33.664	(900.708)	10.647.576	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.406.712	164.726	4.839	(88.116)	1.478.483	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.190	41	33	(69)	1.129	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	207.124	19.121	1.143	(3.345)	221.757	General equipment
Kendaraan bermotor	38.708	2.650	-	(130)	41.228	Motor vehicles
Material cadang	903	-	-	(903)	-	Spare parts
Jumlah	14.978.243	1.415.249	41.492	(993.496)	15.358.504	Total
Jumlah tercatat	21.739.408				20.332.505	Net carrying amount

5. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp '000.000	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.474.270	-	147	(6.578)	1.467.545	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	9.002.388	11.662	4.710	5.167	9.014.507	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.526.623	40.127	46.680	(924.290)	20.595.780	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.400.651	466	5.912	(122.774)	4.272.431	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.384	49	59	(69)	1.305	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	254.114	27.286	1.548	13.990	293.842	General equipment
Kendaraan bermotor	44.852	877	-	(130)	45.599	Motor vehicles
Material cadang	13.369	-	-	(13.369)	-	Spare parts
Jumlah	36.717.651	80.467	59.056	(1.048.053)	35.691.009	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.717.282	253.087	1.813	(225)	2.968.331	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	10.606.324	975.624	33.664	(900.708)	10.647.576	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.406.712	164.726	4.839	(88.116)	1.478.483	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.190	41	33	(69)	1.129	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	207.124	19.121	1.143	(3.345)	221.757	General equipment
Kendaraan bermotor	38.708	2.650	-	(130)	41.228	Motor vehicles
Material cadang	903	-	-	(903)	-	Spare parts
Jumlah	14.978.243	1.415.249	41.492	(993.496)	15.358.504	Total
Jumlah tercatat	21.739.408				20.332.505	Net carrying amount

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000.000	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	1.470.401	4.248	379	-	1.474.270	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	8.996.772	6.911	3.608	2.313	9.002.388	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	21.708.435	222.622	76.848	(327.586)	21.526.623	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	4.407.536	750	7.606	(29)	4.400.651	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.384	-	-	-	1.384	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	228.452	27.597	1.632	(303)	254.114	General equipment
Kendaraan bermotor	43.568	1.284	-	-	44.852	Motor vehicles
Material cadang	16.924	-	-	(3.555)	13.369	Spare parts
Jumlah	36.873.472	263.412	90.073	(329.160)	36.717.651	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.464.717	253.359	865	71	2.717.282	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	9.802.075	989.339	41.333	(143.757)	10.608.324	Installation and power plant
Peralatan transmisi dan penyaluran	1.216.001	192.584	1.807	(266)	1.408.712	Transmission and distribution equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.150	40	-	-	1.190	Telecommunication and data processing equipment
Peralatan umum	194.677	14.146	1.586	(113)	207.124	General equipment
Kendaraan bermotor	36.049	2.659	-	-	38.708	Motor vehicles
Material cadang	498	578	-	(173)	903	Spare parts
Jumlah	13.715.167	1.452.705	45.391	(144.238)	14.978.243	Total
Jumlah tercatat	23.158.305				21.739.408	Net carrying amount

Penambahan akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

Additions to accumulated depreciation consisted of the following:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Beban penyusutan	1.415.249	1.432.075	Depreciation expense
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 32)	-	20.630	Impairment of property, plant and equipment (Note 32)
Jumlah	1.415.249	1.452.705	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deduction of property, plant and equipment are as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Hasil pelepasan aset tetap	14.926	39.948	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Nilai tercatat - bersih	(17.564)	(44.682)	Net carrying amount
Kerugian pelepasan aset tetap	(2.638)	(4.734)	Loss on disposal of property, plant and equipment

Pada tahun 2010, Perusahaan menjual aset tetap berupa PLTG Talang Duku dan PLTG Gili Timur kepada PT PLN (Persero). Penjualan tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan nilai wajar penjualan aset tetap didasarkan pada laporan penilai dari Tri, Santi & Rekan, penilai independen. Perusahaan setuju untuk memperhitungkan hasil penjualan aset tetap dengan hutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) (Catatan 22 dan 36).

In 2010, the Company sold its property, plant and equipment consisting of PLTG Talang Duku and PLTG Gili Timur to PT PLN (Persero). Such sale was approved at the Company's Annual General Stockholders' Meeting and the fair value of such property is based on the appraiser report of Tri, Santi & Rekan, an independent appraiser. The Company agreed to net off the proceeds from the sale of property, plant and equipment from the Company's payable to PT PLN (Persero) (Notes 22 and 36).

Pada tahun 2009, Perusahaan menjual aset tetap berupa PLTD Poasia Kendari kepada PT PLN (Persero). Penjualan tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 30 Januari 2009 dan nilai wajar penjualan aset tetap didasarkan pada laporan penilai dari PT Survindo Putra Pratama, penilai independen. Perusahaan juga setuju untuk memperhitungkan hasil penjualan aset tetap dengan hutang Perusahaan kepada PT PLN (Persero) (Catatan 36).

In 2009, the Company sold its property, plant and equipment consisting of PLTD Poasia Kendari to PT PLN (Persero). Such sale was approved at the Company's Annual General Stockholders' Meeting dated January 30, 2009 and the fair value of such property is based on the appraisal report of PT Survindo Putra Pratama, an independent appraiser. The Company also agreed to net off the proceeds from the sale of property, plant and equipment from the Company's payable to PT PLN (Persero) (Note 36).

Reklasifikasi aset tetap merupakan pemindahan aset dengan nilai tercatat sebagai berikut:

The reclassifications of property, plant and equipment consist of transferring of assets with carrying amount as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 6)	24.896	7.426	Construction in progress (Note 6)
Aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 9)	(60.412)	(187.714)	Assets not used in operations (Note 9)
Persediaan material pemeliharaan (Catatan 15)	(12.463)	(4.634)	Maintenance material inventories (Note 15)
Properti investasi (Catatan 7)	(6.578)	-	Investment properties (Note 7)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Pakai (HPK), Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan dan pemilik lama. HGB atau HPK akan jatuh tempo antara tahun 2007 sampai dengan 2036. Perusahaan sedang dalam proses perpanjangan hak atas tanah yang telah jatuh tempo dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

The Company owns several pieces of land located in East Java, West Java, Jakarta, South Sumatera, and North Sumatera with Right to Use (HPK), Building Use Right (HGB) in the name of the Company and the previous owner. HGB or HPK will expire between 2007 until 2036. The Company is still under process for extension of the expired legal right of land and transferring of the certificates in the name of the Company. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Manajemen berpendapat bahwa semua kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca telah dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Aset tetap, kecuali tanah dan peralatan transmisi dan penyaluran, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Tugu Kresna Pratama sebagai penanggung utama dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 4.369 juta dan Rp 63.589 juta pada tanggal 31 Desember 2010; dan US\$ 4.370 juta dan Rp 58.615 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that all of events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of assets at the balance sheet date was recognized in the consolidated financial statements.

Property, plant and equipment, except land and transmission and distribution equipment, were insured against fire and other risks with several insurance companies with PT Tugu Kresna Pratama, as the lead underwriter, with insurance coverage amounting to US\$ 4,369 million and Rp 63,589 million at December 31, 2010; and US\$ 4,370 million and Rp 58,615 million at December 31, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

6. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi terkait dengan pembangunan sarana kelistrikan dan perbaikan/renovasi pembangkit-pembangkit dan sarana pendukung, sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tenaga gas uap	295	93.308	Steam gas power plant
Tenaga gas	223	20.672	Gas power plant
Tenaga air	645	905	Hydro power plant
Fungsi pendukung	1.398	734	Supporting function
Jumlah	<u>2.561</u>	<u>115.619</u>	Total

Pada tahun 2010, berdasarkan telaah kembali yang dilakukan oleh manajemen atas kapitalisasi biaya pemeliharaan ke pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2009, manajemen membebaskan biaya pemeliharaan sebesar Rp 76.990 juta ke laporan laba rugi tahun berjalan.

Persentase penyelesaian masing-masing pekerjaan dalam pelaksanaan tahun 2010 berkisar antara 0,81% dan 41,22% dan diperkirakan selesai tahun 2011. Biaya pinjaman tidak dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan, karena tidak terdapat aset yang memenuhi syarat.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan.

6. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction of power supply facilities and renovation/betterment and supporting facility, as follows:

In 2010, based on management reviewed on the capitalization of maintenance expenses which capitalized in 2009 to construction in progress, management decided to charge the capitalization of maintenance expense to the consolidated income statement amounted to Rp 76,990 million.

The percentage of completion of each construction in progress in 2010 ranges between 0.81% to 41.22% and estimated to be completed in 2011. Borrowing costs are not capitalized to construction in progress, since there are no qualifying assets.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of construction in progress.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

7. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang disewa dan/atau digunakan oleh PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., dan PT Bajradaya Sentranusa dengan jangka waktu sewa 30 tahun dengan opsi dapat diperpanjang pada saat masa sewa berakhir. Dalam kontrak sewa operasi tersebut dinyatakan klausul review sewa, apabila penyewa melaksanakan opsi perpanjangan. Penyewa tidak mempunyai hak opsi membeli properti pada saat akhir masa sewa.

Tanah tersebut terletak di Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara dan Asahan - Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu dari 20 sampai 33 tahun, jatuh tempo pada tahun 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah tersebut.

Perusahaan mengakui penghasilan sewa masing-masing sebesar Rp 494 juta dan Rp 320 juta pada tahun 2010 dan 2009 yang disajikan sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 32).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 diestimasi sebesar Rp 599.229 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

7. INVESTMENT PROPERTIES

The Company's investment properties comprised of land leased and/or used by PT Jawa Power, PT Paiton Energy, PT PLN (Persero), BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd., and PT Bajradaya Sentranusa with lease terms of 30 years and an option to extend at the expiry of lease term. The operating lease contracts contain review lease clause in the event that the lessee exercises its option to renew. The lessee does not have an option to purchase the property at the expiry of the lease period.

Such parcels of land are located in Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta and Asahan - North Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods between 20 to 33 years until 2028. Management believes that there will be no difficulty in extension of these landrights.

The Company recognized rental income amounting to Rp 494 million and Rp 320 million in 2010 and 2009, respectively, which is presented under other income (Note 32).

The estimated fair value of the investment properties as of December 31, 2010 was Rp 599,229 million which was determined based on the market value of the tax object of each parcel of land.

8. INVESTASI JANGKA PANJANG

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Investasi saham	726.119	537.992
Uang muka investasi saham	-	49.440
Jumlah	<u>726.119</u>	<u>587.432</u>

8. LONG-TERM INVESTMENTS

Investments in shares of stock
Advances on investment in shares of stock
Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Investasi Saham

Investments in Shares of Stock

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Type of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyerahan/ Percentage of ownership	
				2010 %	2009 %
Metode ekuitas/Equity method					
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	2006	49,00	49,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit listrik tenaga air/ Hydro electricity power plant	2010	26,06	26,06
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit listrik tenaga uap/ Steam gas electricity power plant	*)	29,15	20,00
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2010	49,00	-
PT Daya Citra Mulia	Banjarmasin	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ Coal mining and trading	2002	**)	25,00
Metode biaya/Cost method ***)					
PT Metaepsi Pejabe Power Generation	Sumsel	Pembangkit listrik tenaga gas/ Gas electricity power plant	2007	12,67	12,67

*) Tahap pengembangan/Development stage

**) Telah dilikuidasi tahun 2010/Liquidated in 2010

***) Investasi tersedia untuk dijual/available for sale investment

Mutasi investasi saham adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares of stock are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp '000.000	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions) Rp '000.000	Bagian atas laba (rugi) bersih asosiasi tahun berjalan/ Equity in net income (loss) of associates Rp '000.000	31 Desember/ December 31, 2010 Rp '000.000	
<i>Metode ekuitas</i>					
PT Sumber Segara Primadaya	354.379	582	83.842	438.803	Equity method PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	155.187	-	30.134	185.321	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	9.373	49.440	(2.715)	56.098	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	-	11.089	17.138	28.227	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali
PT Daya Citra Mulia	1.383	(1.383)	-	-	PT Daya Citra Mulia
<i>Metode biaya</i>					
PT Metaepsi Pejabe Power Generation	17.870	-	-	17.870	Cost method PT Metaepsi Pejabe Power Generation
Jumlah	537.992	59.728	128.399	726.119	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deductions)	Bagian atas laba (rugi) bersih asosiasi tahun berjalan/ Equity in net income (loss) of associates	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Metode ekuitas					Equity method
PT Sumber Segara Primadaya	121.471	-	232.908	354.379	PT Sumber Segara Primadaya
PT Bajradaya Sentranusa	122.632	-	32.555	155.187	PT Bajradaya Sentranusa
PT Daya Citra Mulia	1.388	-	17	1.383	PT Daya Citra Mulia
PT Bukit Pembangkit Innovative	11.008	-	(1.635)	9.373	PT Bukit Pembangkit Innovative
Metode biaya					Cost method
PT Metaepsi Pejabe Power Generation	17.670	-	-	17.670	PT Metaepsi Pejabe Power Generation
Jumlah	274.147	-	263.845	537.992	Total

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 64 tahun 2000, pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) BDSN ditangguhkan. Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2002, pembangunan PLTA tersebut dilanjutkan kembali.

Investasi saham Perusahaan pada BDSN sebanyak 262.707 saham dijaminkan sehubungan dengan utang BDSN kepada China Huadian Hong Kong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tanggal 27 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian pengoperasian dan pemeliharaan dengan BPI. Perusahaan wajib menambah investasi saham pada BPI secara bertahap sebesar US\$ 14 juta hingga tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan telah memberikan uang muka pada BPI sebesar Rp 49.440 juta, yang disajikan sebagai uang muka investasi saham. Pada tahun 2010, uang muka ini telah direklasifikasi sebagai investasi saham setelah perubahan anggaran dasar BPI mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-19095.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 14 April 2010.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 6 Maret 2008 dari Imas Fatimah, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menggadaikan 12.000 lembar sahamnya di BPI kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan fasilitas kredit yang diterima oleh BPI. Berdasarkan akta BPI No. 5 tanggal 7 Juni 2010 dari Hasanah Yani A.A, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham BPI menyetujui pencabutan gadai saham milik Perusahaan di bank tersebut.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Based on Decree No. 64 year 2000 of the President of the Republic of Indonesia, the construction of BDSN's Hydro Power Plant (PLTA) was postponed. Based on Decree No. 15 year 2002 of the President of the Republic of Indonesia, the construction of this PLTA has resumed.

The Company's investment in shares in BDSN consisting of 262,707 shares, were pledged as security for the loan of BDSN from China Huadian Hong Kong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

On September 27, 2007, the Company entered into operation and maintenance agreement with BPI. The Company is obliged to increase its investments in shares of BPI with a successive purchase amounting to US\$ 14 million until 2009.

On December 31, 2009, the Company made an advance payment to BPI of Rp 49,440 million, which presented as an advance on investments in shares of stock. In 2010, such advances are presented as investments in share, since the amendment of article association of the BPI was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19095.AH.01.02.Year 2010 dated April 14, 2010.

Based on Deed of Pledge No. 20 dated March 6, 2008 of Imas Fatimah, SH., notary in Jakarta, the Company has pledged its 12,000 shares in BPI to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation with the credit facilities received by BPI. Based on deed of BPI No. 5 dated June 7, 2010 of Hasanah Yani A.A, S.H., notary in Jakarta, the BPI's stockholders agreed to revoke the pledge of shares of the Company in this bank.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PJB melakukan penyertaan saham di KPJB sebesar US\$ 1.225.000 ekuivalen Rp 11.089 juta atau kepemilikan sebesar 49% saham KPJB. KPJB didirikan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46410.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

Pada tanggal 19 Mei 2010, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DCM diputuskan untuk melikuidasi perusahaan tersebut. Keputusan Likuidasi atas Rapat Umum Pemegang Saham telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Juli 2010 dan telah diterima Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran DCM pada tanggal 21 Juli 2010 No. AHU-AH.01.10-18396.Tahun 2010.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Perusahaan berkewajiban menyetorkan modal sebesar 19% dari jumlah modal ditempatkan Meppogen. Perusahaan diharuskan menyediakan fasilitas pelatihan bagi calon operator dan teknisi pemeliharaan PLTG Gunung Megang milik Meppogen dan memberikan pengarahan dan petunjuk pengoperasian dan pemeliharaan peralatan PLTG Gunung Megang.

Pada tanggal 14 Desember 2009, pemegang saham lain Meppogen telah melaksanakan hak konversi pinjaman menjadi investasi saham di Meppogen, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan pada Meppogen menurun dari 19% menjadi 12,67%.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi jangka panjang.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On August 18, 2010, PJB made investment in shares in KPJB amounting to US\$ 1,225,000, equivalent to Rp 11,089 million, at ownership of 49% of the issued share of KPJB. KPJB was established on September 30, 2010 based on Notarial Deed No. 47 of Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46410.AH.01.01. Year 2010 dated October 1, 2010.

PT Daya Citra Mulia (DCM)

On May 19, 2010, DCM's Extraordinary General Meeting of the Stockholders has decided to liquidate the Company. The decision about the Liquidation from the General Meeting of Stockholders has been registered to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on July 28, 2010 and a Letter of Acceptance for Notification of Dissolution of DCM has been received on July 21, 2010, No. AHU-AH.01.10-18396.Year 2010.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

The Company is obliged to subscribe 19% of the total of Meppogen's subscribed paid-up capital. The Company is also obliged to prepare training facilities for candidates of maintenance operator and technician of PLTG Gunung Megang, owned by Meppogen and has to give instructions and guidelines for equipment operations and maintenance of PLTG Gunung Megang.

On December 14, 2009, the other stockholder of Meppogen has exercised its right to convert the loan into the Meppogen's share, which cause a decrease in the Company's percentage of ownership in Meppogen from 19% to 12.67%.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of long-term investments.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

9. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Biaya perolehan		
Aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi	-	67.407
Aset tetap akan dihapus buku	459.238	519.460
Material akan dihapus buku	2.470	2.548
Jumlah	<u>461.708</u>	<u>589.415</u>
Akumulasi penyusutan		
Aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi	5.399	16.237
Aset tetap akan dihapus buku	448.930	519.460
Material akan dihapus buku	2.470	2.548
Jumlah	<u>456.799</u>	<u>538.245</u>
Jumlah tercatat	<u>4.909</u>	<u>51.170</u>

Pada tahun 2009, aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi merupakan pembangkit PLTG unit 2 Talang Duku, yang tidak dapat beroperasi karena keterbatasan pasokan gas. Pada tahun 2010, Perusahaan menjual aset tersebut kepada PT PLN (Persero) sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 29 Januari 2010 (Catatan 36d).

Aset tetap dan material akan dihapus buku terutama merupakan penarikan aset terkait dengan perbaikan aset di PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar dan PLTU Muara Karang.

Penambahan akumulasi penyusutan aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Beban penyusutan	1.036	5.643
Kerugian penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 32)	50.104	188.414
Jumlah	<u>51.140</u>	<u>194.057</u>

Pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	79.959	12.489
Nilai tercatat bersih	55.532	-
Keuntungan pelepasan aset tidak digunakan dalam operasi	<u>24.427</u>	<u>12.489</u>

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan menjual aset yang akan dihapus buku melalui PT Balai Lelang Batavia.

9. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

Cost
Property, plant and equipment temporarily not used in operations
Property, plant and equipment to be disposed
Spare parts to be disposed
Total

Accumulated depreciation
Property, plant and equipment temporarily not used in operations
Property, plant and equipment to be disposed
Spare parts to be disposed
Total
Net carrying amount

In 2009, property, plant and equipment temporarily not used in operations consist of PLTG unit 2 Talang Duku, which could not yet be operated due to limited gas supply. In 2010, the Company sold the assets to PT PLN (Persero) based on Annual General Stockholders' Meeting dated January 29, 2010 (Note 36d).

Property, plant and equipment and spare parts to be disposed mainly consist of retirement of assets arising from repairment of assets in PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang.

Additions to accumulated depreciation of assets not used in operations consisted of the following:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Depreciation expense	1.036	5.643
Impairment losses of assets not used in operations (Note 32)	50.104	188.414
Total	<u>51.140</u>	<u>194.057</u>

Disposal of assets not used in operations are as follows:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Proceeds from disposal of assets not used in operations	79.959	12.489
Net carrying amount	55.532	-
Gain on disposal of assets not used in operations	<u>24.427</u>	<u>12.489</u>

In 2010 and 2009, the Company sold its assets to be disposed through PT Balai Lelang Batavia.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi termasuk penangguhan hasil yang telah diperhitungkan dengan hutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar Rp 55.532 juta.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Proceeds from sale of assets not used in operations including offsetting of trade payables to related party with deferred sales proceeds amounted to Rp 55,532 million.

Management believes that impairment of assets not used in operations is adequate to cover possible losses on impairment in value of such assets.

10. PIUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
PT Sumber Segara Primadaya		
Pinjaman (US\$ 52 juta)	-	488.800
Piutang berasal dari jaminan bank (US\$ 47 juta)	-	441.800
Piutang bunga dan denda	208.937	257.714
Jumlah	208.937	1.188.314
Penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang bunga dan denda	-	(80.758)
Jumlah - bersih	208.937	1.107.556
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		
Pinjaman (US\$ 3,67 juta)	33.042	-
Piutang bunga	25	-
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		
Pinjaman dapat dikonversi (US\$ 4,5 juta)	40.460	42.300
Piutang denda	12	12
Jumlah	73.539	42.312
Karyawan	32.338	32.510
Jumlah	314.814	1.182.378
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(61.104)	-
Nilai tercatat	253.710	1.182.378

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui penyesuaian jumlah tercatat piutang pihak hubungan istimewa tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 17.479 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat piutang hubungan istimewa ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pinjaman

Pada tahun 2004, Perusahaan atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap dengan tingkat bunga yang disepakati. Pinjaman pokok akan diangsur mulai 28 Juli 2011 sampai 28 Januari 2013. Pinjaman ini juga dijamin dengan saham milik PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP).

10. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM RELATED PARTIES

PT Sumber Segara Primadaya	
Loan (US\$ 52 million)	
Receivable arising from bank guarantee (US\$ 47 million)	
Interest receivable and penalty	
Total	
Allowance for doubtful accounts from interest receivable and penalty	
Total - net	
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	
Loan (US\$ 3.67 million)	
Interest receivable	
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	
Convertible loan (US\$ 4.5 million)	
Penalty receivable	
Total	
Employees	
Total	
Current maturities	
Carrying amount	

The Company and its subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of receivables from related parties as of January 1, 2010 amounting to Rp 17,479 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the receivables from related parties its fair value due to adoption of PSAK 55 (revised 2006).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Loan

At 2004, The Company's Extraordinary General Meeting of the Stockholders was approved to grant a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for financing of PLTU Cilacap project with agreed interest rate. The principal will be collected starting from July 28, 2011 until January 28, 2013. This receivable is guaranteed by shares of stock in S2P owned by PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pada tahun 2007, Perusahaan dan SSP mengamendemen perjanjian penjaminan pinjaman. Dimana perjanjian amendemen ini mengatur mengenai langkah yang akan ditempuh apabila S2P tidak melunasi pinjaman kepada Perusahaan setelah jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Juni 2010, S2P melakukan pembayaran atas pinjaman berikut bunga melalui pembiayaan dari Bank BRI masing-masing sebesar US\$ 52 juta dan US\$ 2 juta.

Piutang berasal dari jaminan bank

Piutang ini berasal dari eksekusi penempatan deposito berjangka Perusahaan di Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar US\$ 50 juta atas kegagalan S2P dalam penyelesaian *letter of credit*nya.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian hutang dimana S2P mengakui hutang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terhutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pinjaman ini disubordinasi dengan pelunasan kewajiban S2P kepada China Construction Bank. Bila S2P belum menyelesaikan hutangnya kepada Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2017, Perusahaan berhak mengubah tagihannya sebagai tambahan investasi saham di S2P. Penyelesaian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa S2P tanggal 11 Desember 2009.

Pada tahun 2010, S2P melakukan pembayaran atas sisa pinjaman melalui pembiayaan dari Bank BRI sebesar US\$ 47 juta.

Piutang bunga dan denda

Piutang bunga yang timbul atas pinjaman, diselesaikan oleh S2P dengan cara pelunasan dan restrukturisasi. Saldo piutang bunga dan denda yang direstrukturisasi berdasarkan perjanjian tanggal 25 Maret 2010 adalah sebesar US\$ 17.952.723 yang akan dilunasi dalam jangka waktu 60 bulan dan dikenakan bunga 9% per tahun.

Sedangkan piutang bunga yang berasal dari pinjaman jaminan bank dibayar sebagian oleh S2P di tahun 2010 dengan sisa piutang bunga sebesar US\$ 7.195.000 tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tahun 2014.

At 2007, the Company and SSP signed the amendment of loan collateral agreement. This amendment arrange certain conditions that will be fulfilled, if S2P fails to pay in full its loan to the Company at due date.

On June 30, 2010, S2P has settled the outstanding principal and interest loan through refinancing from Bank BRI amounted to US\$ 52 million and US\$ 2 million, respectively.

Receivable arising from bank guarantee

This receivable amounted US\$ 50 million arose from the Company's time deposits in Bank Negara Indonesia (BNI) which was executed by BNI due to the failure of S2P to settle its unpaid letters of credit.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the liabilities on funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at once on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

This loan is subordinated to S2P's loan to China Construction Bank. If S2P has not settled its obligation to the Company until June 30, 2017, the Company reserves the right to convert its receivable as an investment in shares of stock of S2P. The settlement of this loan was approved at the Extraordinary General Meeting of the Stockholders of S2P dated December 11, 2009.

In 2010, S2P has made a full payment of the outstanding loan amounting to US\$ 47 million through refinancing from Bank BRI.

Interest receivable and penalty

The interest receivable arising from the loan, has been settled by S2P by repayment and restructuring. The outstanding balance of interest and penalty receivables after restructuring under the agreement dated March 25, 2010, was US\$ 17,952,723 which is repayable within 60 months and bears interest at 9% per annum.

While interest receivable results from bank guarantees receivables were paid partially by S2P in 2010, with the remaining interest receivable amounted to US\$ 7,195,000 without interest bearing and will be due on 2014.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3.675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pemberian pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan PT PLN (Persero). KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan awal pokok piutang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. Perusahaan memiliki hak konversi pinjaman menjadi investasi saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun.

Meppogen mempunyai hak untuk melakukan pelunasan lebih awal pinjaman setelah 1,5 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 30% sampai dengan 60%. Sedangkan Perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan lebih setelah 1 tahun dari tanggal perjanjian dengan premi yang harus dibayar peminjam antara 10% sampai dengan 30%. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, perpanjangan atas pinjaman ini masih dalam proses pembahasan.

Piutang denda yang timbul dari pemberian pinjaman tersebut pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar US\$ 1.310 (setara Rp 12 juta).

Piutang Karyawan

Akun ini terutama merupakan kredit pemilikan rumah yang tidak dibebani bunga. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak hubungan istimewa lainnya karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat tertagih.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, the Company agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3,675 million and the loan bear interest at 14% per year. The objective of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with PT PLN (Persero), which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the initial first installment of principal payment will be started on December 29, 2012.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, the Company provided a convertible loan to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million, which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatera. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. The Company shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with additional premium of 15% per annum.

Meppogen has a call option which can be executed after 1.5 years from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 30% to 60%. Meanwhile, the Company has a put option which can be executed after 1 year from the date of the agreement and shall pay to the lender premium of 10% to 30%. Until the issuance date of this consolidated financial statement, the addendum regarding the loan is still under discussion.

Penalty receivables from this loan as of December 31, 2010 and 2009 amounted to US\$ 1,310 (equivalent to Rp 12 million).

Accounts Receivable from Employees

This account mainly represents housing credit facilities without interest charges. Collection of this account was made through withholding of salary.

As of December 31, 2010, management does not provide allowance for doubtful accounts on other receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Bagian tidak lancar atas gas make up (Catatan 17)	-	96.418	Noncurrent portion of gas make up (Note 17)
Beban tangguhan			Deferred charges
Hak atas tanah - bersih	6.952	5.662	Landrights - net
Perangkat lunak komputer - bersih	1.436	1.174	Computer software - net
Biaya pengembangan proyek	3.998	2.719	Development project
Jumlah	12.386	105.973	Total

Beban amortisasi atas beban tangguhan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 955 juta dan Rp 883 juta.

Amortization expense of deferred charges in 2010 and 2009 amounted to Rp 955 million and Rp 883 million, respectively.

12. KAS DAN SETARA KAS

12. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kas	1.786	2.340	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	102.476	171.094	Rupiah
US\$	4.745	84.817	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	132.085	315.854	Rupiah
US\$	120.162	55.756	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	122.406	201.918	Rupiah
US\$	18.310	102.363	US\$
Bank Bukopin	115.783	423.362	Bank Bukopin
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	11.054	30.058	Rupiah
US\$	35.592	49.550	US\$
Euro	183	206	Euro
Jumlah kas dan bank	664.582	1.437.318	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Bank CIMB Niaga			Bank CIMB Niaga
Rupiah	9.243	26.334	Rupiah
US\$	18.242	22.738	US\$
Bank Rakyat Indonesia	23.000	10.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	10.000	-	Bank Negara Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	20.103	103	Rupiah
US\$	674	705	US\$
Jumlah setara kas	81.262	59.880	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	745.844	1.497.198	Total cash and cash equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,75% - 7%	6,25% - 7%	Rupiah
US\$	0,25% - 1,5%	2% - 3,75%	US\$

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows:

	2010		2009		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp '000 000	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rp '000 000	
US\$	21.944.745	197.725	33.609.615	315.929	US\$
Euro	15.266	183	15.241	206	Euro
Jumlah		197.908		316.135	Total

*) Dalam jumlah penuh/*In full amounts*

13. DEPOSITO BERJANGKA

13. TIME DEPOSITS

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	10.000	80.000	Rupiah
US\$	-	517.000	US\$
Bank Rakyat Indonesia	100.000	150.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	-	120.000	Bank Bukopin
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	-	130.000	Rupiah
US\$	-	90.240	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	-	36.500	Rupiah
US\$	-	1.880	US\$
Jumlah	110.000	1.125.620	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,75% - 7%	5,5% - 13,5%	Rupiah
US\$	0,25% - 1,25%	2,57% - 3,87%	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2009, deposito berjangka dalam mata uang asing adalah sebesar US\$ 64.800.000 (setara Rp 609.120 juta).

As of December 31, 2009, time deposits in foreign currencies amounted to US\$ 64,800,000 (equivalent to Rp 609,120 million).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

14. PIUTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
a. Berdasarkan Langganan			a. By Customer
Pihak hubungan istimewa (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT PLN (Persero)	15.092.910	10.161.761	PT PLN (Persero)
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	1.306	1.494	Others (each below 5% of total)
Sub-jumlah	15.094.216	10.163.255	Subtotal
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	28.813	44.251	Third parties (each below 5% of total)
Jumlah	15.123.029	10.207.506	Total
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	1.775.661	572.284	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	1.188.342	133.132	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	1.694.235	1.155.584	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	10.464.791	8.346.506	More than 60 days
Jumlah	15.123.029	10.207.506	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	15.123.029	10.176.767	Rupiah
US\$	-	30.739	US\$
Jumlah	15.123.029	10.207.506	Total

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PT PLN (Persero), piutang usaha Perusahaan diperhitungkan terhadap:

Based on the agreement between the Company and PT PLN (Persero), the accounts receivable of the Company was offset with:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pembayaran terlebih dahulu hutang usaha kepada Pertamina oleh PT PLN (Persero)	10.945.240	14.630.178	Payment in advance of trade accounts payable to Pertamina by PT PLN (Persero)
Hutang kepada pemegang saham berikut bunga	-	210.726	Loans from a stockholder including interest
Hutang dividen (Catatan 20)	-	640.843	Dividends payable (Note 20)
Jumlah	10.945.240	15.481.747	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

The Company does not provide allowance for doubtful accounts as management believes that all receivables are collectible.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

15. PERSEDIAAN

15. INVENTORIES

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Bahan bakar dan pelumas	1.370.914	1.787.189	Fuel and lubricants
Material pemeliharaan	349.301	398.423	Maintenance materials
Jumlah	1.720.215	2.185.612	Total
Penyisihan penurunan nilai	(20.405)	(20.992)	Allowance for decline in value
Bersih	1.699.810	2.164.620	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Movement in the allowance for decline in value:
Awal tahun	20.992	16.639	At beginning of year
Penambahan (Pemulihan) (Catatan 30)	(587)	4.353	Additions (Recovery) (Note 30)
Akhir tahun	20.405	20.992	At end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

16. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

16. PREPAID TAXES

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Anak perusahaan			Subsidiaries
2010	104	-	2010
2009	377	1.335	2009
2006	-	1.499	2006
Pembayaran dimuka atas Surat			Prepayment of Tax Assessment
Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan			Letter for Underpayment and
Surat Tagihan Pajak (Catatan 33)	22.194	22.194	Tax Collection Notice (Note 33)
Jumlah	22.675	25.028	Total

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

17. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Premi asuransi	28.750	26.761	Insurance premiums
Gaji	19.966	18.584	Salaries
Lain-lain	19.414	12.307	Others
Uang muka			Advances
Gas	-	96.418	Gas
Impor	5.764	20.079	Import
Lain-lain	-	31.961	Others
Jumlah	73.894	206.110	Total
Bagian tidak lancar atas gas make up (Catatan 11)	-	(96.418)	Noncurrent portion of gas make up (Note 11)
Bagian lancar	73.894	109.692	Current portion

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Gas make up merupakan gas yang telah dibayar, akan tetapi belum diambil oleh Perusahaan yang didasarkan pada perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT Pertamina EP.

Gas make up represent advance payments made for gas, which was not taken yet by the Company based on the buy and sell gas agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk and PT Pertamina EP.

Uang muka impor merupakan uang muka pembelian material cadang dan pemeliharaan yang akan digunakan untuk unit-unit pembangkit.

Import advances represent advance payments made to purchase spare parts and maintenance materials, which are to be used for the power plants.

18. MODAL SAHAM

18. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2010 dan/and 2009			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT PLN (Persero)	5.999.999.999	100,00	2.999.999.999.500	PT PLN (Persero)
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	-	500	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)
Jumlah	6.000.000.000	100,00	3.000.000.000.000	Total

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, termasuk dana rehabilitasi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Gresik Unit 1 dan 2 (berdasarkan Surat Direktur Utama PT PLN (Persero) No. 1311/533/DIRUT/2001 tanggal 19 Maret 2001), dan material pemeliharaan sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PT PLN (Persero), pemegang saham.

Additional paid-in capital represents transferred property, plant and equipment, including fund provided for rehabilitation of Gresik PLTU Unit 1 and 2 (based on the Letter No. 1311/533/DIRUT/2001 dated March 19, 2001 from the President Director of PT PLN (Persero)), and maintenance materials from 1996 to 2000 that were received from PT PLN (Persero), the stockholder.

20. CADANGAN UMUM DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

20. GENERAL RESERVE AND DIVIDENDS DISTRIBUTION

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1 Tahun 1995 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memiliki cadangan umum sebesar Rp 1.429.875 juta atau 24,35% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

General Reserve

Based on Limited Liability Company Law No. 1 Year 1995 which was amended by Law No. 40 Year 2007, the Company shall provide appropriation in certain amount of its net income each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of the issued and paid-up capital.

As of December 31, 2010, the Company had the general reserve of Rp 1,429,875 million or 24.35% of the issued and paid-up capital.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pembagian Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 21 Mei 2010, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2009. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 16 Juli 2010, pembagian dividen untuk tahun buku 2009 ditetapkan sebesar Rp 923.155 juta atau Rp 154 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2009, pemegang saham memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan saldo laba, cadangan umum dan tujuan serta dividen atas laba Perusahaan tahun 2008. Berdasarkan surat PT PLN (Persero) tanggal 9 September 2009, pembagian dividen untuk tahun buku 2008 ditetapkan sebesar Rp 640.843 juta atau Rp 107 per saham.

Pada tahun 2010, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) dilakukan secara tunai sementara tahun 2009 dilakukan dengan memperhitungkan piutang usaha (Catatan 14).

Dividends Distribution

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated May 21, 2010, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2009 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated July 16, 2010, the distribution of dividends for the year 2009 amounted to Rp 923,155 million or Rp 154 per share.

Based on Annual General Meeting of Stockholders dated June 29, 2009, the stockholders granted authority to the majority stockholder to determine the Company's retained earnings, appropriation of general reserves and dividends for the 2008 net income. Based on the letter of PT PLN (Persero) dated September 9, 2009, the distribution of dividends for the year 2008 amounted to Rp 640,843 million or Rp 107 per share.

In 2010, the dividend payment to PT PLN (Persero) was paid-in cash basis whereas in 2009 was offset with the trade accounts receivable from related parties (Note 14).

21. HAK MINORITAS

Akun ini merupakan hak minoritas atas aset bersih PJBS, RDE dan REC, sebagai berikut:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Awal tahun	53.265	53.324	At beginning of year
Dividen	-	(565)	Dividends
Rugi minoritas	(51.975)	(1.344)	Minority interest on loss
Penambahan	565	1.850	Additions
Akhir tahun	1.855	53.265	At end of year

21. MINORITY INTEREST

This account represents minority interest in net assets of PJBS, RDE and REC, as follows:

22. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang atas pembelian barang dan jasa sebagai berikut:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak hubungan istimewa - (Catatan 36)	14.392	28.413
Pihak ketiga		
PT Pertamina (Persero)	1.047.220	1.185.239
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	163.653	121.203
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	661.408	713.895
Sub-jumlah	1.872.281	2.020.337
Jumlah	1.886.673	2.048.750

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payable on purchases of goods and services as follows:

a. By Supplier	
Related parties - (Note 36)	
Third parties	
PT Pertamina (Persero)	
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	
Others (each below 5% of total)	
Subtotal	
Total	

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
b. Berdasarkan Umur (hari)			b. By Age (days)
Belum jatuh tempo	1.451.324	1.586.585	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	51.263	54.421	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	8.468	8.990	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	375.618	398.754	More than 60 days
Jumlah	<u>1.886.673</u>	<u>2.048.750</u>	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1.446.991	1.670.946	Rupiah
US\$	439.682	377.804	US\$
Jumlah	<u>1.886.673</u>	<u>2.048.750</u>	Total

23. HUTANG PAJAK**23. TAXES PAYABLE**

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pajak kini (Catatan 33)			Current tax (Note 33)
Perusahaan	105.251	95.919	The Company
Anak perusahaan	2.679	1.471	Subsidiaries
Pajak final - anak perusahaan	1.703	1.992	Final tax - subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	9.661	5.095	Article 21
Pasal 23	4.315	1.439	Article 23
Pasal 25	9.109	8.075	Article 25
Lainnya	670	415	Others
Pajak pertambahan nilai	3.444	6.651	Value added tax
Jumlah	<u>136.832</u>	<u>121.057</u>	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**24. ACCRUED EXPENSES**

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Insentif karyawan	19.299	2.556	Employee incentives
Lain-lain	15.913	16.021	Others
Jumlah	<u>35.212</u>	<u>18.577</u>	Total

25. PENJUALAN TENAGA LISTRIK**25. SALE OF ELECTRICITY**

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PT PLN (Persero) (Catatan 36) sebagai berikut:

This account represents sale of electricity to PT PLN (Persero) (Note 36), as follows:

	2010	2009	
Penjualan tenaga listrik			Sale of electricity
Dalam jutaan Rupiah	19.428.697	20.099.858	In million Rupiah
Kuantitas dalam kWh *)	28.631.019.304	29.549.856.477	Quantity in kWh *)

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

26. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan, konstruksi serta kerjasama operasi yang diperoleh dari PT PLN (Persero), S2P (Catatan 36) serta pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Jasa operasi dan pemeliharaan	435.192	270.316
Konstruksi	500	93.807
Jumlah	<u>435.692</u>	<u>364.123</u>

26. OTHER OPERATING REVENUES

This account represents operating revenues from maintenance services, construction and joint operations, which was obtained from PT PLN (Persero), S2P (Note 36) and other third parties, with details as follows:

Operation and maintenance services
Construction
Total

27. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Bahan bakar minyak		
Residu (MFO)	4.957.114	7.042.363
Solar (HSD)	3.531.349	2.295.056
Minyak diesel industri (IDO)	3.443	12.911
Jumlah	<u>8.491.906</u>	<u>9.350.330</u>
Bahan bakar non-minyak		
Gas alam	4.499.336	5.030.662
Batubara	1.605.558	1.853.896
Air	160.476	71.741
Pajak air permukaan	15.863	9.452
Bahan kimia dan bahan lainnya	10.966	12.629
Jumlah	<u>6.292.199</u>	<u>6.978.380</u>
Minyak pelumas	<u>6.607</u>	<u>6.766</u>
Jumlah	<u>14.790.712</u>	<u>16.335.476</u>

27. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

Fuel
Marine fuel oil (MFO)
Solar high speed diesel (HSD)
Industrial diesel oil (IDO)
Total

Nonfuel
Natural gas
Coals
Water
Surface water tax
Chemical and other materials
Total

Lubricants
Total

Pembelian bahan bakar dan pelumas yang jumlahnya melebihi 10% dari beban bahan bakar dan pelumas berasal dari PT Pertamina (Persero).

Total fuel and lubricants purchased from PT Pertamina (Persero) represent more than 10% of the total fuel and lubricants expenses.

28. BEBAN PEMELIHARAAN

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
Pemakaian material pemeliharaan	897.647	324.790
Jasa borongan		
Mesin pembangkit dan perlengkapan	179.998	124.736
Perlengkapan umum	64.103	62.881
Tanah, bangunan dan infrastruktur	25.334	26.398
Kendaraan bermotor, alat-alat mobil dan lain-lain	21.419	18.914
Jumlah	<u>1.188.501</u>	<u>557.719</u>

28. MAINTENANCE EXPENSES

Maintenance materials used
Contracted services
Machine generator and equipment
General equipment
Land, building and infrastructure
Motor vehicles, mobile equipment and others
Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

29. BEBAN KEPEGAWAIAN**29. PERSONNEL EXPENSES**

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Gaji dan tunjangan	307.452	275.962	Salaries and allowances
Imbalan kerja (Catatan 35)	174.719	120.524	Employee benefits (Note 35)
Bonus dan insentif karyawan	112.569	44.572	Employee bonus and incentives
Tunjangan kesehatan	31.471	27.300	Medical allowances
Pendidikan dan pelatihan	30.058	26.290	Education and trainings
Cuti dan tunjangan lainnya	15.344	14.866	Vacation pay and other allowances
Lain-lain	26.837	19.807	Others
Jumlah	<u>698.450</u>	<u>529.321</u>	Total

30. BEBAN USAHA LAIN-LAIN**30. OTHER OPERATING EXPENSES**

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban kontrak	569.442	373.862	Contract expense
Asuransi	47.813	46.577	Insurance
Perjalanan dinas	26.697	18.495	Business travelling
Keamanan	18.806	13.804	Security
Honorarium	14.699	13.744	Honorarium
Konsumsi	14.121	11.690	Meals consumption
Perlengkapan kantor	9.781	8.476	Office supplies
Pajak bumi dan bangunan	9.109	13.884	Land and building taxes
Pos dan telekomunikasi	9.036	8.529	Postage and telecommunication
Listrik, gas dan air	5.403	4.932	Electricity, gas and water
Sewa	3.615	2.777	Rent
Penerbitan dan pameran	3.263	1.816	Publishing and exhibition
Iuran, abonemen dan iklan	2.208	1.709	Dues, subscription and advertising
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 11)	955	883	Amortization of deferred expense (Note 11)
Beban penurunan nilai (pemulihan) persediaan (Catatan 15)	(587)	4.353	Provision for decline in value (recovery of) inventories (Note 15)
Lain-lain	<u>4.960</u>	<u>4.457</u>	Others
Jumlah	<u>739.321</u>	<u>529.988</u>	Total

31. PENGHASILAN BUNGA**31. INTEREST INCOME**

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Piutang pihak hubungan istimewa (Catatan 10 dan 36)	69.200	149.238	Receivable from related parties (Notes 10 and 36)
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>36.977</u>	<u>77.314</u>	Current account and time deposits
Jumlah	<u>106.177</u>	<u>226.552</u>	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

32. LAIN-LAIN – BERSIH**32. OTHERS-NET**

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penghasilan dari swap gas (Catatan 38)	106.602	125.341	Income from gas swap (Note 38)
Pemulihan (beban) piutang ragu-ragu (Catatan 10)	80.758	(11.770)	Recovery of (provision for) doubtful accounts (Note 10)
Penghasilan denda	24.164	37.601	Penalty income
Sewa dan kompensasi lainnya	21.490	10.377	Rent and other compensation
Beban pengembangan masyarakat	(6.238)	(5.213)	Community development expenses
Penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 5 dan 9)	(50.104)	(209.044)	Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations (Notes 5 and 9)
Lain-lain - bersih	24.931	15.469	Others - net
Jumlah - bersih	<u>201.603</u>	<u>(37.239)</u>	Total - net

33. PAJAK PENGHASILAN**33. INCOME TAX**

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak
perusahaan terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its
subsidiaries consists of the following:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak kini	252.838	222.797	Current tax
Pajak penghasilan final	6.720	10.134	Final income tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari timbulnya perbedaan temporer maupun dari realisasinya	123.484	(6.500)	Deferred tax expenses (benefit) relating to the origination and reversal of temporary differences
Beban pajak	<u>383.042</u>	<u>226.431</u>	Tax expense

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income are as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.370.658	1.148.242	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi sebelum pajak anak perusahaan - dikurangi rugi belum terealisasi	224.477	5.752	Loss before tax of the subsidiaries - net of unrealized loss
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.595.135	1.153.994	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penurunan nilai aset tetap dan aset tidak digunakan dalam operasi	50.104	209.044	Impairment in value of property, plant and equipment and assets not used in operations
Beban imbalan kerja	112.563	81.703	Provision for employee benefits
Beban piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	(65.273)	16.128	Provision for doubtful accounts and decline in value of inventories
Penyusutan aset tetap	(510.875)	(300.589)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyusutan aset tetap tidak digunakan dalam operasi	(78.677)	(83.201)	Depreciation of assets not used in operations
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses:
Kesejahteraan karyawan, sumbangan, pengobatan dan beban lainnya	60.751	53.212	Employee welfare, donation, medical and other expenses
Beban dan denda pajak	20	4.098	Tax expenses and penalties
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(128.399)	(263.845)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(48.623)	(84.747)	Income already subjected to final tax
Laba kena pajak Perusahaan	986.726	785.797	Taxable income of the Company

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	246.681	220.023	The Company
Anak perusahaan	6.157	2.774	Subsidiaries
Jumlah	<u>252.838</u>	<u>222.797</u>	Total
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	18.053	13.425	Article 22
Pasal 23	15.560	12.801	Article 23
Pasal 25	107.817	97.878	Article 25
Jumlah	<u>141.430</u>	<u>124.104</u>	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pasal 22	116	2	Article 22
Pasal 23	1.886	797	Article 23
Pasal 25	1.476	504	Article 25
Jumlah	<u>3.478</u>	<u>1.303</u>	Total
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>144.908</u>	<u>125.407</u>	Total prepaid taxes
Jumlah hutang pajak kini	<u>107.930</u>	<u>97.390</u>	Total current tax payable
Rincian hutang pajak kini sebagai berikut:			Details of current tax payable are as follows:
Perusahaan	105.251	95.919	The Company
Anak perusahaan	2.679	1.471	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini (Catatan 23)	<u>107.930</u>	<u>97.390</u>	Total current tax payable (Note 23)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations.

Laba kena pajak tahun 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak, sedangkan pajak dibayar dimuka pasal 22 dan 23 berbeda sebesar Rp 60,4 juta. Perbedaan tersebut terjadi karena Perusahaan belum dapat mengumpulkan bukti potong pajak penghasilan pasal 22 dan 23 tersebut pada saat penyampaian SPT.

The 2009 taxable income is in accordance with the Annual Tax Return (SPT) filed to the Tax Office, whereas prepaid taxes articles 22 and 23 stating difference amount of Rp 60.4 million. Such difference was caused by uncollectable of income tax certificate of articles 22 and 23 on the submission of SPT.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004, pasal 23/26 dan pasal 15 masing-masing untuk masa pajak Januari – Desember 2004 termasuk bunga sebesar Rp 112.477 juta dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mengajukan surat keberatan ke KPP. Pada tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan mendapat Surat Paksa karena belum membayar SKPKB yang telah jatuh tempo pada 23 Desember 2007. Pada tanggal 22 Januari 2008, Perusahaan mengajukan tanggapan atas Surat Paksa ke KPP agar penyitaan tidak dilakukan karena Perusahaan sedang mengajukan surat keberatan.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, Perusahaan membayar sebagian SKPKB sebesar Rp 39.208 juta. Pada tanggal 9 Desember 2008, Direktur Jenderal Pajak menerima sebagian surat keberatan atas SKPKB menjadi sebesar Rp 22.194 juta. Pada tanggal 7 dan 8 Januari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pembayaran SKPKB. Pada tanggal 18 Februari 2009, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak atas keputusan keberatan yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 2 Nopember 2010, Pengadilan Pajak telah menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 15 dan pasal 23/26 tahun 2004 masing-masing sebesar Rp 46 juta dan Rp 20.358 juta melalui surat No. PUT-26874/PP/M.II/27/2010 dan No. PUT-26875/PP/M.II/12/2010. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran hasil banding tersebut. Besarnya pendapatan bunga yang diterima atas banding tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 22 juta dan Rp 9.776 juta.

Pada tanggal 25 Januari 2011, Pengadilan Pajak juga telah menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 21 tahun 2004 melalui surat No. PUT-28757/PP/M.II/10/2011 sebesar Rp 1.780 juta. Perusahaan telah menerima lebih bayar tersebut tanggal 23 Februari 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB sebesar Rp 22.194 juta sebagai pajak dibayar dimuka (Catatan 16).

Perusahaan dan anak perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak lainnya, dan manajemen berpendapat bahwa pengaruh SKP tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi tidak material.

On October 31, 2007, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2004 income tax article 21, article 23/26 and article 15 for periods January – December 2004, including interest charges with total amount of Rp 112,477 million from Tax Service Office (KPP). On December 18, 2007, the Company filed an objection letter to KPP. On January 14, 2008, the Company received Compulsory Letter from KPP because of its unpaid SKPKB which was already due on December 23, 2008. On January 22, 2007, the Company submitted a response letter to KPP requesting not to execute the Compulsory Letter because the Company is in the process of submission of objection letters.

On August 7, 2008, the Company already paid a part of SKPKB, amounting to Rp 39,208 million. On December 9, 2008, Director General of Tax accepted partial of the objection letters on SKPKB, which results to remaining SKPKB of Rp 22,194 million. On January 7 and 8, 2009, the Company received the refund related to such SKPKB. On February 18, 2009, the Company submitted appeal letters to tax court for the objection denied by Director General of Tax.

On November 2, 2010, the Tax Court has agreed with the tax appeal of the Company on the 2004 income tax article 15 and 23/26 for amounting to Rp 46 million and Rp 20,358 million, respectively, in its letter No. PUT-26874/PP/M.II/27/2010 and No. PUT-26875/PP/M.II/12/2010. On January 3, 2011, the Company received the payment of the result tax appeal. The Company also received interest related to this tax appeal with amounting to Rp 22 million and Rp 9,776 million, respectively.

On January 25, 2011, the Tax Court also has agreed with the tax appeal of the Company on the 2004 income tax article 21 amounting to Rp 1,780 million in his letter No. PUT-28757/PP/M.II/10/2011. On February 23, 2011, the Company received the payment of the result tax appeal.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company recorded the payment of SKPKB amounting to Rp 22,194 million (Note 16).

The Company and its subsidiaries also received other Tax Assessment Letters, and the management believes the result of such SKP to the consolidated financial statement is not material.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

		Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year		
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp '000.000		31 Desember/ December 31, 2010 Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Anak perusahaan - bersih	115	97	212	Subsidiaries - net
Kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	25.439	(16.318)	9.121	Accounts receivable and inventories
Kewajiban imbalan kerja	152.783	28.141	180.924	Employee benefits obligation
Aset tidak digunakan dalam operasi	40.157	(7.143)	33.014	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.476.746)	(127.720)	(1.604.466)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.258.367)	(123.040)	(1.381.407)	Total - net
Anak perusahaan - bersih	-	(541)	(541)	Subsidiaries - net
Beban pajak tangguhan		(123.484)		Deferred tax expenses
Disajikan di neraca konsolidasi:				Presented in consolidated
Aset pajak tangguhan	115		212	balance sheets:
				Deferred tax asset
Kewajiban pajak tangguhan	1.258.367		1.381.948	Deferred tax liability
		Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Charged (credited) to income for the year		
	1 Januari/ January 1, 2009 Rp '000.000		31 Desember/ December 31, 2009 Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Anak perusahaan - bersih	92	23	115	Subsidiaries - net
Kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Perusahaan				The Company
Piutang dan persediaan	21.407	4.032	25.439	Accounts receivable and inventories
Kewajiban imbalan kerja	132.357	20.426	152.783	Employee benefits obligation
Aset tidak digunakan dalam operasi	32.719	7.438	40.157	Assets not used in operations
Aset tetap	(1.451.327)	(25.419)	(1.476.746)	Property, plant and equipment
Jumlah - bersih	(1.264.844)	6.477	(1.258.367)	Total - net
Manfaat pajak tangguhan		6.500		Deferred tax benefit
Disajikan di neraca konsolidasi:				Presented in consolidated
Aset pajak tangguhan	92		115	balance sheets:
				Deferred tax asset
Kewajiban pajak tangguhan	1.264.844		1.258.367	Deferred tax liability

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan.

Based on Law No. 36 year 2008, the amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.370.658	1.148.242	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi sebelum pajak anak perusahaan - dikurangi laba belum terealisasi	224.477	5.752	Loss before tax of the subsidiaries - less unrealized gain of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.595.135	1.153.994	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	398.784	323.118	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Penyesuaian pajak tangguhan tahun-tahun sebelumnya	-	(28.014)	Adjustment of previous years deferred tax
Beban yang tidak diperhitungkan menurut fiskal	15.193	16.047	Non deductible expenses
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(32.100)	(73.877)	Equity in net income of associates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(12.156)	(23.729)	Income already subjected to final tax
Beban pajak Perusahaan	369.721	213.545	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	6.601	2.752	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan final anak perusahaan	6.720	10.134	Final income tax expense of subsidiaries
Beban pajak	383.042	226.431	Tax expense

34. LABA PER SAHAM DASAR

Perusahaan tidak mempunyai efek dilusi saham, sehingga Perusahaan hanya menghitung laba per saham dasar yang didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah Rp 1.039.591 juta tahun 2010 dan Rp 923.155 juta tahun 2009.

Lembar Saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar masing-masing sebanyak 6.000 juta saham.

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

The Company does not have dilutive shares, hence the Company only calculated basic earnings per share based on the following:

Net Income

Net income for the computation of basic earnings per share amounted to Rp 1,039,591 million in 2010 and Rp 923,155 million in 2009.

Number of Shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 6,000 million shares.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

35. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997 dan telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 tanggal 16 Juli 2001, antara lain mengenai keikutsertaan Perusahaan sebagai mitra pendiri DP-PLN.

Peraturan DP-PLN telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-040/KM.10/2009 tanggal 29 Maret 2009, antara lain mengenai peningkatan kontribusi iuran Perusahaan menjadi 9,6% dari penghasilan dasar pensiun yang berlaku sejak 1 September 2008. Sebelum 1 September 2008, kontribusi Perusahaan sebesar 8,4% dari penghasilan dasar pensiun.

Selain itu, pendanaan DP-PLN berasal dari kontribusi iuran karyawan yang ditetapkan sebesar 6% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan selain program pensiun DP-PLN berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja, ganti kerugian dan masa persiapan pensiun kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

PJBS dan RDE, anak perusahaan, memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi syarat yang didasarkan pada Undang-Undang No. 13/2003.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun DP-PLN dan imbalan pasca-kerja lain, Perusahaan juga menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

35. EMPLOYEE BENEFITS

Post-Employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997 and has amended with Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-144/KM.6/2001 dated July 16, 2001, among others, regarding the participation of the Company as a founding partner of DP-PLN.

DP-PLN has been amended several times, with the most recent approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-040/KM.10/2009 dated March 29, 2009, among others, pertain to the increase of the Company's contribution to the pension plan to 9.6% from basic pension salaries which is effective from September 1, 2008. Prior to September 1, 2008, the Company's contribution to pension plan was 8.4% from basic pension salaries.

In addition, the funding of DP-PLN is derived from the employee's contribution, which is determined at 6% from basic pension salaries.

Other Post-employment Benefits

The Company also provides other unfunded post-employment benefits aside from DP-PLN pension plan including severance pay, service awards, loss compensation and pension preparation period for its qualifying employees based on the Company's policy. This program is determined based on salaries and years of service of the employees.

PJBS and RDE, subsidiaries, provided the unfunded post-employment benefits for their qualifying employees which is based on Labor Law No. 13/2003.

Health Care Benefits

In addition to DP-PLN pension plan and other post-employment benefits, the Company provides unfunded defined health care plans for their pensioners and its eligible dependents.

Long-Term Benefits

The Company provides unfunded long-term benefits such as long service leave, work accident, death and funeral allowances and eight years service award for its qualifying employees.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Perhitungan imbalan kerja ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, sesuai dengan laporannya tanggal 21 Maret 2011. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment and long-term benefits of the Company is calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah, as stated on its report dated March 21, 2011. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2010 dan/and 2009	
Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Hasil aset program diharapkan per tahun	11% tahun 2010/in 2010 dan/and 2009/in 2009	Expected rate of return on plan assets per annum
Tingkat diskonto per tahun	8,76% tahun 2010/in 2010 dan/and 10,5% tahun 2009/in 2009	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun		Rate of salary increase per annum
Program pensiun	5%	Pension plan
Imbalan pasca-kerja lain dan jangka panjang	8%	Other post-employment and long-term benefits
Tingkat kenaikan biaya kesehatan per tahun	18% tahun 2010 dan 18% tahun 2009, menurun secara linear sebesar 3% untuk setiap tahun berikutnya/ 18% in 2010 and 18% in 2009, decreasing linearly of 3% for each succeeding years	Rate of health cost increase per annum
Tingkat kematian	CSO-1958 Modified	Mortality rate

Beban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan dibebankan ke beban usaha – kepegawaian sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries employee benefits expense charged to operating expenses – personnel expense are as follows:

	2010					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits					
	Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya jasa kini	3.552	35.440	11.974	12.671	63.637	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(20.189)	-	-	-	(20.189)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	17.674	49.525	39.795	5.636	112.630	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	9.393	6.194	(2.488)	13.099	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	5.541	-	-	-	5.541	Asset limitation
Jumlah	6.578	94.359	57.963	15.819	174.719	Total

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

2009						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits						
Program pensiun/ Pension plan	Imbalan pasca- kerja lain/ Other post- employment benefits	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total		
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Biaya jasa kini	6.190	27.042	8.354	10.852	52.438	Current service cost
Hasil aset program diharapkan	(17.873)	-	-	-	(17.873)	Expected return on plan assets
Biaya bunga	11.330	44.403	14.474	6.107	76.314	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.304	7.667	(6.820)	1.985	5.136	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	4.509	-	-	-	4.509	Asset limitation
Jumlah	6.460	79.112	16.008	18.944	120.524	Total

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Details of the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows:

2010						
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i> Rp '000.000	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>				
		Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i> Rp '000.000	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i> Rp '000.000	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i> Rp '000.000	Jumlah/ <i>Total</i> Rp '000.000	
Nilai tunai kewajiban	170.192	559.385	590.449	61.050	1.210.884	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(24.431)	-	-	(24.431)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(167.912)	(293.085)	-	(460.997)	Unrecognized actuarial losses
Nilai wajar aset bersih	(170.192)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Kewajiban imbalan kerja	-	367.042	297.364	61.050	725.456	Employee benefits obligation

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2009					
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai tunai kewajiban	130.921	471.335	378.999	53.678	904.012	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(27.958)	-	-	(27.958)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(132.533)	(131.435)	-	(263.968)	Unrecognized actuarial losses
Nilai wajar aset bersih	(130.921)	-	-	-	-	Fair value of net assets
Kewajiban imbalan kerja	-	310.844	247.564	53.678	612.086	Employee benefits obligation

Mutasi kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak
perusahaan adalah sebagai berikut:

Movements in the Company and its subsidiaries'
employee benefits obligation are as follows:

	2010					
	Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Awal tahun	-	310.844	247.564	53.678	612.086	At beginning of year
Beban tahun berjalan	6.578	94.359	57.963	15.819	168.141	Expense during the year
Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	(6.578)	(38.161)	(8.163)	(8.447)	(54.771)	Payment of benefits
Akhir tahun	-	367.042	297.364	61.050	725.456	At end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	62.916	8.367	14.780	86.063	Current maturities
Dikurangi bagian jangka panjang	-	304.126	288.997	46.270	639.393	Long-term portion

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

2009						
Imbalan kerja dibayar dimuka program pensiun/ <i>Prepaid post- employment benefits pension plan</i>	Kewajiban imbalan kerja/ <i>Employee benefits obligation</i>					
	Imbalan pasca- kerja lain/ <i>Other post- employment benefits</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Awal tahun	-	240.445	238.660	50.893	529.998	At beginning of year
Beban tahun berjalan	6.460	79.112	16.008	18.944	114.064	Expense during the year
Pembayaran kontribusi/ manfaat tahun berjalan	(6.460)	(8.713)	(7.104)	(16.159)	(31.976)	Payment of benefits
Akhir tahun	-	310.844	247.564	53.678	612.086	At end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	9.408	7.743	17.453	34.604	Current maturities
Dikurangi bagian jangka panjang	-	301.436	239.821	36.225	577.482	Long-term portion

36. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Perusahaan tidak mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7.

Seluruh transaksi material dengan pihak hubungan istimewa, kecuali dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Ringkasan transaksi dan sifat hubungan istimewa tersebut mencakup sebagai berikut:

Sifat Hubungan Istimewa

- PT PLN (Persero) dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Pengurus koperasi karyawan Perusahaan juga merupakan karyawan Perusahaan.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties. The Company did not include the transactions with state-owned/regional-owned enterprises as transactions with related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7.

All material transactions with related parties, except for state-owned/region-owned enterprise whether done or not done at normal terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements. Summary of the nature and transactions with related parties is as follows:

Nature of Relationship

- PT PLN (Persero) and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholders of the Company.
- Management of employee cooperative are also employees of the Company.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) dan PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) merupakan perusahaan asosiasi atau sebagian manajemen atau pengurusnya sama dengan Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Seluruh penjualan tenaga listrik merupakan penjualan kepada PT PLN (Persero). Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli listrik (PPA) dengan PT PLN (Persero) untuk setiap unit pembangkitan Perusahaan yang diperbaharui setiap tahun. Dalam PPA termasuk penentuan formula tarif yang meliputi komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat ketersediaan pasokan energi serta variabel lainnya. Harga dasar yang disetujui pada awal PPA disesuaikan dengan harga realisasi bahan bakar MFO dan HSD, harga pasar batubara dan kurs realisasi pembayaran bahan bakar gas dan komponen lainnya.

Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai jasa operasi dan pemeliharaan, konstruksi dan lainnya dengan pihak hubungan istimewa. Rincian pendapatan dan piutang usaha atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- c. PT Sumber Segara Primadaya (S2P), PT Bajradaya Sentranusa (BDSN), PT Daya Citra Mulia (DCM), PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI), PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB) and PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen) are the Company's associates or have partly the same management with the Company.

Transactions with Related Parties

The Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, which include among others:

- a. All electricity sales are made to PT PLN (Persero). The Company entered into Power Purchase Agreements (PPA) with PT PLN (Persero) for each of its power plants which are renewed annually. The PPA includes determination of tariff formula which consists of price capacity components, fixed cost for operations and maintenance, cost of fuel and lubricants, availability factor of energy supply and other variables. The basic price approved at the beginning of PPA is adjusted with realization of price of fuel oil (MFO) and diesel oil (HSD), market price of coals and actual rate of payment of gas and other components.

The Company and its subsidiaries also have revenue from operation and maintenance services, construction and others with related parties. The details of revenue and trade accounts receivable on those transactions are as follow:

	2010				
	Penjualan/ Revenues Rp '000.000	% *)	Piutang usaha/ Trade accounts receivable Rp '000.000	% **)	
PT PLN (Persero)					PT PLN (Persero)
Penjualan tenaga listrik	19.428.697	97,81%	15.092.910	38,31%	Sale of electricity
Jasa lainnya	409.408	2,06%	-	-	Other revenue
S2P					S2P
Jasa lainnya	1.326	0,01%	552	0,00%	Other revenue
Lainnya (masing-masing dibawah satu miliar)					Others (each below 1 billion)
Jasa lainnya	510	0,00%	754	0,00%	Other services
Jumlah	<u>19.839.941</u>	<u>99,88%</u>	<u>15.094.216</u>	<u>38,31%</u>	Total

*) Persentase terhadap jumlah penjualan

**) Persentase terhadap jumlah aset

*) Percentage to total revenue

**) Percentage to total assets

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

	2009				
	Penjualan/ Revenues	% *)	Piutang usaha/ Trade accounts receivable	% **)	
	Rp '000.000		Rp '000.000		
PT PLN (Persero)					PT PLN (Persero)
Penjualan tenaga listrik	20.099.858	98,22%	10.161.761	25,99%	Sale of electricity
Jasa lainnya	243.630	1,19%	-	-	Other revenue
S2P					S2P
Jasa lainnya	1.437	0,01%	326	0,00%	Other revenue
Lainnya (masing-masing dibawah satu miliar)					Others (each below 1 billion)
Jasa lainnya	1.581	0,01%	1.168	0,00%	Other services
Jumlah	20.346.506	99,43%	10.163.255	25,99%	Total

*) Persentase terhadap jumlah penjualan

**) Persentase terhadap jumlah aset

*) Percentage to total revenue

**) Percentage to total assets

- b. Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak hubungan istimewa terkait pengadaan barang atau jasa seperti sewa kendaraan, komputer, pengadaan suku cadang, pemeliharaan gedung dan halaman dan lainnya. Saldo hutang usaha dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- b. The Company and its subsidiaries also have transactions with related parties regarding the procurement of goods or services, such as rent of vehicle and computer, purchases of spareparts, maintenance of building and premises, and others. The outstanding of trade payables to related parties are as follows:

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
Koperasi karyawan	11.623	7.213	Employee cooperative
PT PLN (Persero)	2.353	283	PT PLN (Persero)
PT Indonesia Power	232	20.672	PT Indonesia Power
PT Indonesia Comnet Plus	184	245	PT Indonesia Comnets Plus
Jumlah	14.392	28.413	Total
Persentase dari jumlah kewajiban	0,33%	0,69%	Percentage to total liabilities

- c. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada S2P, KPJB, Meppogen dan karyawan (Catatan 10). Saldo piutang berikut bunga dan denda pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing 0,8% dan 3,02% dari jumlah aset.

- c. The Company and its subsidiaries grant loans to S2P, KPJB, Meppogen and employees (Note 10). As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding accounts receivable including interest and penalties represents 0.8% and 3.02% of total assets.

- d. Pada tahun 2010, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menyepakati untuk melakukan pelepasan aset tetap, aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi dan persediaan PLTG Talang Duku serta pelepasan aset tetap PLTG Gili Timur dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 7.244 juta, Rp 55.533 juta, Rp 5.707 juta dan Rp 10.320 juta kepada PT PLN (Persero) dengan memperhitungkan hutang Perusahaan dengan nilai pertukaran sebesar Rp 76.165 juta (Catatan 5, 9 dan 15).

- d. In 2010, the Company and PT PLN (Persero) agreed to transfer the property, plant and equipment, property, plant and equipment temporarily not used in operations and inventories of PLTG Talang Duku and the property, plant and equipment of PLTG Gili Timur with respective carrying value amounting to Rp 7,244 million, Rp 55,533 million, Rp 5,707 million and Rp 10,320 million to PT PLN (Persero). These proceeds of transfers was offset with the Company's payable amounted to Rp 76,165 million (Notes 5, 9 and 15).

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pada tahun 2009, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menyepakati untuk melakukan pelepasan aset tetap dan persediaan PLTD Poasia Kendari dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 44.682 juta dan Rp 3.972 juta kepada PT PLN (Persero) dengan memperhitungkan hutang Perusahaan dengan nilai pertukaran sebesar Rp 43.949 juta (Catatan 5 dan 15).

- e. Pada tahun 2009, hutang Perusahaan kepada pemegang saham sebesar Rp 194.882 juta dan hutang bunga sebesar Rp 5.440 juta diperhitungkan dengan piutang usaha dan pelepasan aset tetap kepada PT PLN (Persero).

In 2009, the Company and PT PLN (Persero) agreed to transfer the property, plant and equipment and inventories of PLTD Poasia Kendari with carrying value amounting to Rp 44,682 million and Rp 3,972 million to PT PLN (Persero). This transfer will be offset with the Company's payable amounted to Rp 43,949 million (Notes 5 and 15).

- e. In 2009, the Company's loans to a stockholder amounting to Rp 194,882 million and accrual of interest amounting to Rp 5,440 million was offset with account receivable and sales of assets to PT PLN (Persero).

37. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan membagi segmen usaha utamanya menjadi 5 (lima) fungsi pembangkitan, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap ("PLTGU"), Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU"), Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"), Pembangkit Listrik Tenaga Gas ("PLTG"), dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel ("PLTD") dan fungsi pendukung sedangkan segmen usaha anak perusahaan adalah fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Usaha

	2010		2009		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					
PLTGU	50,24	10.025.189	42,94	8.803.844	Generator function
PLTU	40,14	8.010.383	49,64	10.177.071	PLTGU
PLTA	6,55	1.307.807	4,93	1.011.776	PLTU
PLTG	0,43	85.318	0,52	107.167	PLTA
					PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	2,64	525.510	1,96	402.017	Operation and maintenance services, and construction function
Pendapatan usaha tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,00	417	0,01	1.251	Unallocated revenues (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	19.954.624	100,00	20.503.126	Total before elimination
Eliminasi		(90.235)		(39.145)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		19.864.389		20.463.981	Total after elimination

37. SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its main business segments into five (5) generator functions consisting of Gas and Steam Power Plant ("PLTGU"), Steam Power Plant ("PLTU"), Hydro Power Plant ("PLTA"), Gas Power Plant ("PLTG"), and Diesel Power Plant ("PLTD") and supporting function while business segments for subsidiaries are operation and maintenance services, and construction function.

Business segments information of the Company and its subsidiaries are as follows:

a. Revenues

Generator function
PLTGU
PLTU
PLTA
PLTG
Operation and maintenance services, and construction function
Unallocated revenues (Support function)
Total before elimination
Elimination
Total after elimination

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

b. Hasil Segmen**b. Segment Results**

	2010		2009		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	82,69	852.186	89,94	963.924	PLTGU
PLTU	40,00	412.247	23,84	255.456	PLTU
PLTA	67,33	693.922	47,62	510.354	PLTA
PLTG	2,59	26.693	(1,68)	(18.046)	PLTG
PLTD	-	-	(0,02)	(172)	PLTD
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	(8,23)	(84.848)	(0,15)	(1.624)	Operation and maintenance services, and construction function
Hasil segmen tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	(84,38)	(869.590)	(59,55)	(638.181)	Unallocated segment results (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.030.610	100,00	1.071.711	Total before elimination
Eliminasi		510		2.048	Elimination
Hasil segmen		1.031.120		1.073.759	Operating income
Penghasilan lain-lain - bersih		339.538		74.483	Other income - net
Laba Sebelum Pajak		1.370.658		1.148.242	Income before tax

c. Jumlah Aset**c. Total Assets**

	2010		2009		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	17,78	7.030.467	19,76	7.772.523	PLTGU
PLTU	12,60	4.980.405	13,77	5.416.630	PLTU
PLTA	19,80	7.827.733	20,75	8.160.408	PLTA
PLTG	0,08	32.874	0,14	55.575	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan	0,92	365.418	0,90	353.775	Operation and maintenance services function
Aset tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	48,82	19.302.949	44,67	17.565.913	Unallocated assets (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	39.539.846	100,00	39.324.824	Total before elimination
Eliminasi		(145.453)		(231.611)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		39.394.393		39.093.213	Total after elimination

d. Jumlah Kewajiban**d. Total Liabilities**

	2010		2009		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	8,89	399.169	3,60	149.357	Operation and maintenance services, and construction function
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	91,11	4.088.713	96,40	4.001.772	Unallocated liabilities
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	4.487.882	100,00	4.151.129	Total before elimination
Eliminasi		(181.059)		(80.460)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		4.306.823		4.070.669	Total after elimination

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

e. Beban Penyusutan**e. Depreciation**

	2010		2009		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	45,53	647.321	44,48	640.354	PLTGU
PLTU	29,01	412.374	29,42	423.511	PLTU
PLTA	23,93	340.213	23,58	339.450	PLTA
PLTG	0,51	7.197	1,53	22.091	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,06	857	0,06	897	Operation and maintenance services, and construction function
Beban penyusutan tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	0,96	13.722	0,94	13.463	Unallocated depreciation (Support function)
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	1.421.684	100,00	1.439.766	Total before elimination
Eliminasi		(5.399)		(2.048)	Elimination
Jumlah setelah eliminasi		1.416.285		1.437.718	Total after elimination

f. Pengeluaran Modal**f. Capital Expenditure**

	2010		2009		
	%	Rp '000.000	%	Rp '000.000	
Fungsi pembangkitan					Generator function
PLTGU	32,02	32.721	23,44	91.293	PLTGU
PLTU	8,38	8.559	14,02	54.630	PLTU
PLTA	13,04	13.330	1,83	7.128	PLTA
PLTG	16,71	17.077	52,30	203.731	PLTG
Fungsi jasa operasi dan pemeliharaan, dan konstruksi	0,86	881	5,24	20.398	Operation and maintenance services, and construction function
Pengeluaran modal tidak dapat dialokasikan (Fungsi pendukung)	28,99	29.627	3,17	12.365	Unallocated capital expenditure (Support function)
Jumlah	100,00	102.195	100,00	389.545	Total

Perusahaan dan anak perusahaan menganalisa arus kas secara keseluruhan dan bukan berdasarkan segmen usaha tersendiri.

The Company and its subsidiaries analyze cash flows on an overall basis and not by individual business segment.

Pada saat ini, seluruh kegiatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan, berlokasi dan dilaksanakan di Indonesia, yang diatur dalam satu lingkungan ekonomi yang sama. Dengan demikian, informasi segmen berdasarkan lokasi geografis tidak dapat diterapkan.

Currently, the entire operations of the Company and its subsidiaries are located and conducted in Indonesia, governed within the same economic environment. Hence, segment information based on geographical locations is not applicable.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

38. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki perikatan dan kontinjensi yang signifikan sebagai berikut:

a. Perjanjian Pengadaan Bahan Bakar

i. Batubara

Pemasok/Supplier	No. Kontrak/ Contract No.	Satuan/Unit of Measure	Jumlah/ Quantity	Periode/Period
PT Adaro Indonesia	055.PJ/061/1999	Metrik ton	4.364.572	2009 - 2011
PT Terminal Batubara Indah	080.PJ/061/2009	Metrik ton	1.080.000	2009 - 2012
PT Karya Kencana Ulama	080.A.PJ/061/2009	Metrik ton	864.000	2009 - 2012
PT Rumpun Kusuma Energindo	086.PJ/061/2009	Metrik ton	720.000	2009 - 2012
PT Kumia Wahyu Sentosa	082.PJ/061/2009	Metrik ton	720.000	2009 - 2012

Pada tanggal 23 Juli 2009, Perusahaan dan PT Adaro Indonesia (Adaro) menandatangani Addendum X kontrak No. 055.PJ/061/1999 terkait penyesuaian harga dasar batubara setelah hasil pendapat yang mengikat (binding opinion) dari Badan Arbitrase Nasional Indonesia. Sebelumnya, harga dasar batubara Alam• Natural Gas•

EMBED Excel.Sheet.8¹ 9

Harga dasar batubara di tempat penyerahan stockpile unit berkisar antara Rp 467.897 dan Rp 747.000 per ton, yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI. Harga dasar tersebut akan ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang US\$, ICI dan harga dasar Bahan Bakar Minyak HSD untuk industri.

Sehubungan dengan perjanjian jual beli batubara tersebut, pemasok diwajibkan untuk menyerahkan jaminan pelaksanaan.

ii. Gas Alam

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. Fuel Supply Agreements

i. Coal

On July 23, 2009, the Company and PT Adaro Indonesia (Adaro) signed the Addendum X of contract No. 055.PJ/061/1999 related to adjustment of basic price of coal after the binding opinion from Indonesian National Board of Arbitration. Previously, the basic price of coal was not based on Indonesian Coal Index (ICI).

The stockpile price of coal ranges from Rp 467,897 to Rp 747,000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI. Such price will be reviewed periodically to adjust with the exchange rate from Rupiah to US\$, ICI and basic price of HSD for industries.

In relation to the such coal buy and sell agreement, suppliers are obliged to submit their performance guarantee.

ii. Natural Gas

Sektor/Sector	Pemasok/ Supplier	No./Tgl Kontrak/ Contract No./Date	Periode/ Periods	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity	
				Satuan/ Unit of Measure	Jumlah/ Quantity
Gresik	Pertamina (Kodeco Energy Co Ltd)	0006-2.PJ/013/DIR/2006	2002 - 2013	TBTU	311
Gresik	Amerada Hess Co Ltd	12 Desember 2004	2006 - 2026	BSCF	440
Gresik	Kangean Energy Indonesia	1331-1.PJ/040/DIR/2005	2008 - 2024	TBTU	369
Gresik	Media Karya Sentosa	020.PJ/063/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	24
Muara Karang	BP West Java	30 Desember 2003	2004 - 2017	TBTU	679
Muara Tawar	PT PGN (Persero) Tbk	198.PJ/040/DIRUT/2007	2008 - 2013	TBTU	231
Muara Tawar	Pertamina EP	020.PJ/060/DIRUT/2008	2010 - 2012	TBTU	19

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Pada tanggal 26 Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia Gresik (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari Perusahaan dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada Perusahaan berdasarkan metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas, yang disepakati pada tanggal 25 September 2007.

Pada tanggal 30 Mei 2008, Perusahaan dan PT Pertamina EP, melakukan perjanjian jual-beli gas untuk keperluan Unit Muara Tawar sebesar 18.543 BBTU untuk jangka waktu 2 tahun sejak 1 Juni 2008. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) sebesar US\$ 8.100.000 yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia.

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2 sampai dengan US\$ 4,68 per MMBtu.

iii. Bahan Bakar Minyak (BBM)

Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo hutang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) hutang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai surveyor independen.

On July 26, 2007, the Company entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. On September 25, 2007, PKG agreed to pay the replacement costs for the compensation expenses of gas swap based on the method of computation established in the agreement with PKG.

On May 30, 2008, the Company and PT Pertamina EP entered into sale and purchase of gas agreement for the operation of Muara Tawar Unit of 18,543 BBTU for 2 years which is effective on June 1, 2008. Payment of gas purchase is secured by the Stand By Letter of Credit (SBLC) amounting to US\$ 8,100,000, which was issued by Bank Rakyat Indonesia.

The purchase price of gas at supply point ranges from US\$ 2 up to US\$ 4.68 per MMBtu.

iii. Fuel

The Company through PT PLN (Persero) and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended several times with the last amendment on May 16, 2007, wherein, PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from Mid Oil Platts Singapore (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Berdasarkan Addendum Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 14 Agustus 2009, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati antara lain:

- Harga pembelian minyak solar (HSD) sampai dengan 5.267.295 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 5.267.295 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina; harga pembelian minyak diesel (IDO) sampai dengan 25.200 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 25.200 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina; harga pembelian minyak bakar (MFO) sampai dengan 2.617.505 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.617.505 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Harga pembelian HSD sampai dengan 3.900.288 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 3.900.288 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 8.500 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 8.500 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 2.461.184 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.461.184 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Based on the amendment of Fuel Buy and Sell Agreement dated August 14, 2009, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed among others:

- The price of diesel oil (HSD) for purchase of up to 5,267,295 Kilo Litres (KL) is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 5,267,295 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina; the price of diesel oil (IDO) for purchase of up to 25,200 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 25,200 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina; the price of fuel oil (MFO) for purchase of up to 2,617,505 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,617,505 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina.

Based on the amendment II of Fuel Buy and Sell Agreement dated June 1, 2010, the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina agreed in 2010 the following:

1. The price of HSD for purchase of up to 3,900,288 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 3,900,288 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
2. The price of IDO for purchase of up to 8,500 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 8,500 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
3. The price of MFO for purchase of up to 2,461,184 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,461,184 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

Harga bahan bakar minyak untuk tahun 2011 akan ditetapkan oleh Perusahaan melalui PT PLN (Persero) dan Pertamina. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, harga bahan bakar minyak untuk tahun 2011 belum ditetapkan.

The price of fuel for 2011 will be determined by the Company through PT PLN (Persero) and Pertamina. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the price of fuel for 2011 was not yet determined.

b. Ikatan Pengadaan dan Pemeliharaan

- i. Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah ikatan perolehan barang modal dan jasa borongan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	Valuta/ Currency	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp '000.000	
Pengadaan material pemeliharaan dan aset tetap	Rupiah	-	2.120.013	Procurement of maintenance materials and fixed assets
	US\$	789.745	7.395	
	EUR	4.627.426	56.907	
	JPY	5.402.760	589	
Sub-jumlah			<u>2.184.904</u>	Sub-total
Jasa bangunan	Rupiah	-	11.188	Construction services
	US\$	6.713.700	63.873	
	EUR	10.622.097	120.258	
Sub-jumlah			<u>195.319</u>	Sub-total
Jumlah			<u>2.380.223</u>	Total

- ii. Pada tanggal 16 Desember 2008, Perusahaan dan PT PLN (Persero) menandatangani perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan Pusat Listrik Tenaga Uap bagian dari proyek percepatan 10.000 MW untuk PLTU Jawa Timur I dan II, PLTU Jawa Tengah I, PLTU Jawa Barat I. Perjanjian ini terdiri atas:

- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap persiapan;
- Perjanjian jasa operasi dan pemeliharaan - tahap pelaksanaan

Perjanjian Induk ini akan ditindaklanjuti melalui perjanjian pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

b. Supply and Maintenance Agreements

- i. As of December 31, 2010, the detail of supply and maintenance agreement based on currency are as follows:

- ii. On December 16, 2008, the Company and PT PLN (Persero) entered into operation and maintenance services agreement of Pusat Listrik Tenaga Uap, part of 10,000 MW fast track program, for PLTU Jawa Timur I and II, PLTU Jawa Tengah I and PLTU Jawa Barat I. This agreement consists of:

- Operation and maintenance services - preparation phase;
- Operation and maintenance services - implementation phase

This master agreement will be followed-up through implementation agreement as agreed by both parties. This agreement is valid for 15 years and automatically extended as agreed by both parties.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

c. Litigasi

- i. Pada tanggal 17 Mei 2004, Perusahaan melakukan pemutusan kontrak "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project" dengan Columbia Turbo and Engineering Services Pte., Ltd., Singapura (Columbia). Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum *International Arbitration* di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, Perusahaan dan Columbia sepakat untuk melanjutkan kontrak dengan ketentuan Perusahaan dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Kedua belah pihak juga sepakat masalah tersebut untuk sementara dianggap dalam status *quo* dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, negosiasi kontrak masih dalam proses.
- ii. Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sirnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat ("Perhutani"), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana PT PLN (Persero) dan Perusahaan juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak sah menggunakan dan menjual tanah seluas 88.900 Ha kepada Perusahaan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata). Tuntutan sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pada bulan April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding Perhutani dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang memenangkan tuntutan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi menolak semua gugatan penuntut. Pada tanggal 28 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung. Selanjutnya, PT PLN (Persero) dan Perusahaan melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keputusan Mahkamah Agung tersebut belum dikomunikasikan oleh Pengadilan Negeri Purwakarta kepada penggugat dan tergugat.

c. Litigations

- i. On May 17, 2004, the Company submitted a letter to Columbia Turbo & Engineering Services Pte., Ltd., Singapore (Columbia) regarding the termination of "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project". On December 15, 2004, both parties agreed to disregard the legal corridors of the International Arbitration in Singapore. On July 15, 2005, the Company and Columbia agreed to continue this agreement and the addendum with the condition that all disputes in the agreement must be settled between the Company and Columbia until December 2005. Both parties agreed that this agreement is stated at status quo for a while, and will be renegotiated. Until the date of issuance of the consolidated financial statements, the agreement is still under process of negotiation.
- ii. On July 29, 1999, the people of the village of Sirnagalih, Manis Subdistrict, Purwakarta Regency Area filed a lawsuit against Perum Perhutani Unit III West Java ("Perhutani"), a Stated-Owned Forestry Enterprise, in which PT PLN (Persero) and the Company were also named as defendants. The plaintiffs claim that Perhutani illegally seized and sold 88,900 hectares of land to the Company, which was used for the development of a water power plant (PLTA Cirata). The claim is for Rp 162.5 billion and the return of the land. In April 2000, the Bandung High Court granted Perhutani's appeal and annulled the earlier decision of the Purwakarta District Court in favor of the plaintiffs. The plaintiffs submitted a cassation application to the Supreme Court, which annulled the High Court's decision and ordered the High Court to re-examine the case. On December 3, 2004, the High Court rejected all claims of the plaintiffs. The plaintiffs filed a second cassation application to the Supreme Court on December 28, 2005. Furthermore, PT PLN (Persero) and the Company also made a counter-file to the Supreme Court. On November 15, 2007, the Supreme Court rejected the plaintiffs appeal and had sent its decision to the Purwakarta District Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Supreme Court's decision has not been communicated by Purwakarta District Court to the parties involved.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
- Continued

**d. Perjanjian Konsorsium dan Kerjasama
Pengelolaan Aset-Aset Badan Pengelola Waduk
Cirata (BPWC)**

- i. Pada tanggal 10 September 2004 telah ditandatangani perjanjian konsorsium dengan PT Insofil Pradasakti. Perjanjian konsorsium tersebut mengenai pengembangan proyek PLTU 2 x 25 MW di Pontianak. Konsorsium ini telah ditindaklanjuti dengan membentuk perusahaan *Joint Venture* (JVC) PT Sebukit Power. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan belum melakukan penyeteroran saham.
- ii. Pada tanggal 2 Juni 2003, Perusahaan membuat perjanjian dengan PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) mengenai kerjasama dalam pengelolaan aset-aset BPWC. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak tanggal 15 September 2008 sampai dengan 15 September 2013.

**d. Consortium Agreement and Joint Management
of Cirata Reservoirs (BPWC)'s Properties**

- i. On September 10, 2004, the Company entered into consortium agreement with PT Insofil Pradasakti. This consortium agreement is about the development project of 2 x 25 MW Steam Power Plant (PLTU) in Pontianak. This consortium was continued through the establishment of joint venture company (JVC), PT Sebukit Power. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not subscribed shares.
- ii. On June 2, 2003, the Company entered into an agreement with PT Cirata Karya Lestari (CIKAL) related to management of the BPWC's properties. This agreement is valid for 5 years, commencing from September 15, 2008 until September 15, 2013.

39. INFORMASI TAMBAHAN

Halaman 73 sampai 77 adalah informasi keuangan PT Pembangkitan Jawa-Bali (Induk Perusahaan), yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information on pages 73 to 77 pertains to PT Pembangkitan Jawa-Bali (Parent Company), which presents the Company's investment in subsidiaries under the equity method.

**40. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2011.

**40. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

These consolidated financial statements were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2011.

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I: NERACA INDUK PERUSAHAAN *)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE I: BALANCE SHEETS OF PARENT COMPANY *)
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000
ASET		
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	20.329.842	21.736.769
Pekerjaan dalam pelaksanaan	4.303	115.619
Properti investasi	161.520	154.942
Investasi jangka panjang	688.772	733.185
Aset tidak digunakan dalam operasi	4.909	56.569
Piutang pihak hubungan istimewa jangka panjang - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	332.443	1.225.833
Aset tidak lancar lainnya	11.393	105.669
Jumlah Aset Tidak Lancar	21.533.182	24.128.586
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	666.962	1.345.594
Deposito berjangka	110.000	1.125.620
Piutang usaha	14.933.705	10.098.807
Piutang lain-lain	56.754	22.094
Persediaan - setelah dikurangi penurunan nilai persediaan	1.699.810	2.164.620
Pajak dibayar dimuka	22.194	22.194
Piutang pihak hubungan istimewa	100.944	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	50.877	63.535
Jumlah Aset Lancar	17.641.246	14.842.464
JUMLAH ASET	39.174.428	38.971.050

*) Disajikan dengan metode ekuitas

ASSETS
NONCURRENT ASSETS
Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Construction in progress
Investment properties
Long-term investments
Assets not used in operations
Accounts receivable from related parties long-term - net of allowance for doubtful accounts
Other noncurrent assets
Total Noncurrent Assets
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable
Other receivables
Inventories - net of allowance for decline in value
Prepaid taxes
Account receivable from related parties
Prepaid expenses and advances
Total Current Assets
TOTAL ASSETS

*) Presented under equity method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR I: NERACA INDUK PERUSAHAAN *)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE I: BALANCE SHEETS OF PARENT COMPANY *)
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
EKUITAS DAN KEWAJIBAN			EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			Capital stock - par value of Rp 500 per share
Modal dasar - 24.000 juta saham			Authorized - 24,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.000 juta saham	3.000.000	3.000.000	Subscribed and fully paid-up - 6,000 million shares
Tambahan modal disetor	2.870.998	2.870.998	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.429.875	1.429.875	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.784.842	27.668.406	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	35.085.715	34.969.279	Total Equity
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.381.407	1.258.367	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	637.636	576.532	Employee benefits obligation - net of current maturities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	2.019.043	1.834.899	Total Noncurrent Liabilities
KEWAJIBAN LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha			Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	70.826	61.632	Related parties
Pihak ketiga	1.754.436	1.946.477	Third parties
Hutang lain-lain	9.849	4.299	Other payables
Hutang pajak	127.376	109.362	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	21.120	10.498	Accrued expenses
Kewajiban imbalan kerja yang jatuh tempo dalam satu tahun	86.063	34.604	Current maturities of employee benefits obligation
Jumlah Kewajiban Lancar	2.069.670	2.166.872	Total Current Liabilities
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	39.174.428	38.971.050	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 INDUK PERUSAHAAN SAJA
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI
 INDUK PERUSAHAAN *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
 PARENT COMPANY ONLY
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: STATEMENTS OF INCOME OF
 PARENT COMPANY *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA			REVENUES
Penjualan tenaga listrik	19.428.697	20.099.858	Sale of electricity
Pendapatan usaha lainnya	140.384	1.810	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Usaha	19.569.081	20.101.668	Total Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	14.790.712	16.335.476	Fuel and lubricants
Penyusutan	1.420.827	1.438.868	Depreciation
Pemeliharaan	1.197.286	572.263	Maintenance
Kepegawaian	671.920	510.978	Personnel
Lain-lain	232.910	170.188	Others
Jumlah Beban Usaha	18.313.655	19.027.773	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.255.426	1.073.895	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	128.399	263.845	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	109.203	229.555	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(11.599)	(10.404)	Interest expense and financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(83.580)	(362.590)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi bersih anak perusahaan	(185.823)	(17.294)	Equity in net loss of subsidiaries
Lain-lain - bersih	197.286	(40.307)	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	153.886	62.805	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.409.312	1.136.700	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(369.721)	(213.545)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	1.039.591	923.155	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	173	154	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INDUK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY INFORMATION

SCHEDULE III: STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT COMPANY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and fully paid-up capital stock Rp '000.000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp '000.000	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp '000.000	
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp '000.000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp '000.000		
Saldo per 1 Januari 2009	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.386.094	34.686.967	Balance as of January 1, 2009
Pembagian dividen	-	-	-	(840.843)	(840.843)	Dividend distribution
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	923.155	923.155	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.668.406	34.969.279	Balance as of December 31, 2009
Pembagian dividen	-	-	-	(923.155)	(923.155)	Dividend distribution
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1.039.591	1.039.591	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	3.000.000	2.870.998	1.429.875	27.784.842	35.085.715	Balance as of December 31, 2010

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
INDUK PERUSAHAAN SAJA
INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS INDUK PERUSAHAAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI
PARENT COMPANY ONLY
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENT OF CASH FLOWS OF PARENT COMPANY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	14.950.007	19.832.797	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(16.317.321)	(18.681.766)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(1.367.314)	1.151.031	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(236.357)	(275.134)	Income tax paid
Penerimaan bunga	39.772	80.993	Interest received
Restitusi pajak penghasilan	-	17.014	Income tax refund
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(1.563.899)	973.904	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga piutang pihak hubungan istimewa	107.953	62.169	Interest received on receivables from related parties
Penerimaan piutang pihak hubungan istimewa	931.252	6.170	Collection of receivables from related parties
Hasil penjualan aset tetap yang akan dihapus	24.427	12.489	Proceeds from sale of assets not used in operations
Penambahan piutang pihak hubungan istimewa	(139.939)	-	Increase in receivables from related parties
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan	(98.621)	(367.802)	Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Pencairan deposito berjangka - bersih	991.210	-	Net withdrawal of time deposits
Penempatan investasi jangka panjang	(11.089)	(98.150)	Placement of long-term investments
Hasil likuidasi perusahaan asosiasi	2.804	-	Proceeds from liquidation of associate company
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	1.807.997	(385.124)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(923.154)	-	Dividend payment
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(679.056)	588.780	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.345.594	754.675	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	424	2.139	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	666.962	1.345.594	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Noncash investing and financing activities:
Pelepasan aset tetap belum digunakan sementara dalam operasi dengan memperhitungkan hutang usaha pihak hubungan istimewa	55.532	-	Disposal of property, plant and equipment temporarily not used in operations by offsetting from trade accounts payable to related party
Pelepasan aset tetap dengan memperhitungkan Hutang usaha pihak hubungan istimewa	14.926	-	Disposal of property, plant and equipment by offsetting from Trade accounts payable to related party
Hutang kepada pemegang saham	-	39.948	Payable to a stockholder
Penambahan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan yang berasal dari hutang	5.127	11.924	Increase in property, plant and equipment and construction in progress through incurrence of liabilities
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	-	640.843	Dividend payment by offsetting to trade receivables from a stockholder
Pembayaran hutang dan bunga kepada pemegang saham dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	-	166.777	Payment of loan and interest to a stockholder by offsetting to receivables from a stockholder
Pelepasan persediaan dengan memperhitungkan hutang kepada pemegang saham	-	4.001	Disposal of inventories by offsetting from loans to a stockholder

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

REFERENSI KRITERIA PENGHARGAAN LAPORAN TAHUNAN 2009 CROSS REFERENCE TO ANNUAL REPORT AWARD 2010
PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI

No. Kriteria	Criteria	Penjelasan Explanation	
I. UMUM GENERAL			
1.	Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris. Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.		✓ ✓ ✓
2.	Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.		
3.	Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Should state clearly the identity of the company.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan: Name of company and year of the annual report is placed on: 1. Sampul muka The front cover, 2. Samping Sides, 3. Belakang Back, 4. Setiap halaman Each page.	✓
4.	Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan. The Annual Report is presented in the company's website.		
II. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING SUMMARY OF VITAL FINANCIAL DATA			
1.	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: The information contained includes: 1. Penjualan/pendapatan usaha. Sales/income from business. 2. Laba (rugi) kotor. Gross profit (loss). 3. Laba (rugi) usaha. Business profit (loss). 4. Laba (rugi) bersih. Net profit (loss). 5. Laba (rugi) bersih per saham. Net profit (loss) per share.	6-9
2.	Informasi posisi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih Net working capital. 2. Jumlah investasi Total investment. 3. Jumlah aset Total assets. 4. Jumlah kewajiban Total liabilities. 5. Jumlah ekuitas Total equity.	6-9
3.	Ratio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Financial in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan yang relevan dengan industri perusahaan. Financial ratio which are common and relevant to the company's industry.	7,9
4.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. The Annual Report must contain information of price of shares in the form of tabel and graphs. Informasi harga saham sebelum perubahan modal akhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus Information regarding the price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat Information in the form of table and graphs contain: 1. Harga saham tertinggi Highest price of shares 2. Harga saham terendah Lowest price of shares 3. Harga saham penutupan Closing price of shares 4. Volume saham yang diperdagangkan the number of shares placed on the market (listed) Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). For each three-month period in the last two (2) financial years (if any).	7
5.	Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku berakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan. The Annual Report must contain information in the last 2 (two) financial years regarding Bonds, sukuk or convertible bonds issued.	Informasi memuat The information contain: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar The number of bonds/sukuk/ outstanding convertible bonds 2. Tingkat bunga/imbalan The interest rate/exchange 3. Tanggal jatuh tempo Date of maturity 4. Peringkat obligasi/sukuk The ratings of Bonds/Sukuk	7

III. LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS REPORT

1. Laporan Dewan Komisaris. Board of Commissioners' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Komite-komite yang beradab di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Committees under the Board of Commissioners. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada). Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).	20-24
2. Laporan Direksi. Board of Directors' Report.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Prospek usaha. Business prospects. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada). Changes in the composition of the Board of Directors (if any).	28-33
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.	Memuat hal-hal sebagai berikut: Contains the following items: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. Signatures are set on a separate page. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	38-39

IV. PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

1. Nama dan alamat perusahaan. Name and address of the company.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.	42-44
2. Riwayat singkat perusahaan. Brief history of the company.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, (if any).	42
3. Bidang usaha. Line of business.	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan. Includes the types of products and or services produced.	49
4. Struktur Organisasi. Organizational structure.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan. In the form of a chart, giving the names and titles.	52-54
5. Visi dan Misi Perusahaan. Company vision and mission.	Mencakup Visi dan Misi Perusahaan Includes the company vision and mission.	10-11
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.		26-27
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Nama. Name. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). Title. 3. Umur. Age. 4. Pendidikan. Education. 5. Pengalaman kerja. Working experience.	36-37
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan Kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).	Informasi memuat antara lain: The information should contain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. The number of employees for each level of the organization. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. The number of employees for each level of education. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. Training of employees that has been conducted reflects the availability of equal opportunity to all employees. 4. Biaya yang telah dikeluarkan. Expenses incurred.	66-70

Referensi Kriteria Annual Report Award 2010

9. Komposisi Pemegang saham. Composition of shareholders.	Mencakup antara lain: <i>Should include:</i> 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. <i>Names of shareholders having 5% or more shares.</i> 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. <i>Directors and Commissioners who own shares.</i> 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. <i>Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.</i>	43
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. List of subsidiaries and/or affiliated companies.	Informasi memuat antara lain: <i>The information contains, among others:</i> 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. <i>Name of subsidiaries/affiliated companies.</i> 2. Presentase Kepemilikan saham. <i>Percentage of share ownership.</i> 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. <i>Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company.</i> 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <i>Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).</i>	59-63
11. Kronologi pencatatan saham. Chronology of shares listing.	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Kronologi pencatatan saham. <i>Chronology of shares listing.</i> 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. <i>Types of corporate action that caused changes in the number of shares.</i> 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed of the financial year.</i> 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. <i>Name of Stock Exchange where the company shares are listed.</i>	45
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Chronology of other securities listing.	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. <i>Chronology of other securities listing.</i> 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. <i>Types of corporate action that caused changes in the number of securities.</i> 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. <i>Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year.</i> 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek. <i>Rating of the securities.</i>	45
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Name and address of institution and or profession supporting the capital market.	Informasi memuat antara lain: <i>The information contains, among others:</i> 1. Nama dan alamat BAE. <i>Name and address of BAE.</i> 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. <i>Name and address of the Public Accountants' Office.</i> 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. <i>Name and address of the securities rating company.</i>	55
14. Akuntan perseroan. Company accountant.	Informasi memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. <i>The number of Accountant periods has audited the financial statements of the company.</i> 2. Berapa periode audit kantor akuntan publik. <i>How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company.</i> 3. Besarnya fee audit. <i>The amount of audit fee.</i> 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit. <i>Other service provided by the accountant in addition to financial audit.</i>	55
15. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale.	Informasi memuat antara lain: <i>Information should include:</i> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat <i>Name of the reward and or certificate</i> 2. Tahun perolehan. <i>Year of receiving the award.</i> 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat <i>Institution presenting the award and or certificate.</i> 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) <i>Period of validity (for the certification)</i>	18-19
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada). Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).		45,47

V. ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN MANAGEMENT ANALYSIS AND DESCRIPTION ON COMPANY PERFORMANCE

1. Tinjauan operasi per segmen usaha Operational review per business segment.	Memuat uraian mengenai <i>Contains description of:</i> 1. Produksi/kegiatan usaha <i>Production/business activity</i> 2. Penjualan/pendapatan usaha <i>Sales/income from business.</i> 3. Profitabilitas <i>Profitability.</i> 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; <i>Increase/decrease in production capacity;</i> untuk masing-masing segmen bisnis <i>in each business segment.</i>	79-85
--	--	-------

2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. <i>Description of company's financial performance.</i>	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: <i>An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:</i> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset. <i>Current assets, non-current assets, and amount of assets.</i> 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban. <i>Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities.</i> 3. Penjualan/pendapatan usaha. <i>Sales/income from business.</i> 4. Beban usaha. <i>Overhead cost.</i> 5. Laba/Rugi bersih. <i>Net profit/loss.</i>	89-102
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. <i>Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.</i>	Penjelasan tentang: <i>Explanation on:</i> 1. Kemampuan membayar hutang. <i>Capacity to pay debts.</i> 2. Tingkat kolektibilitas piutang. <i>Collectable accounts receivable.</i>	108
4. Bahasan tentang struktur modal (capita structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat solvabilitas perusahaan. <i>Discussion on capital structure, capital structure policies, and solvability.</i>	Penjelasan atas <i>Explanation on:</i> 1. Struktur modal <i>Capital structure.</i> 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal <i>Capital structure policies.</i> 3. Tingkat solvabilitas perusahaan <i>Solvability.</i>	109
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. <i>Discussion on material ties for the investment of capital goods.</i>	Penjelasan tentang <i>Explanation on:</i> 1. Tujuan dari ikatan tersebut. <i>The purpose of such ties.</i> 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. <i>Source of funds expected to fulfill the said ties.</i> 3. Mata uang yang menjadi denominasi. <i>Currency of denomination.</i> 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <i>Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.</i> Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal agar diungkapkan. <i>Note: if the company has no ties related to capital goods investment, in order to be disclosed.</i>	109
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. <i>Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.</i>	Penjelasan mengenai <i>Explanation on:</i> 1. Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi <i>Extraordinary events and rare events</i> 2. Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan <i>Impact on the company's financial condition</i> Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan. <i>Note: If there is no extraordinary events and rare events, in order to be disclosed.</i>	111
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. <i>Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.</i>	Penjelasan mengenai: <i>Explanation on:</i> 1. Komponen substansial dari pendapatan lainnya <i>Substantial components of other earnings</i> 2. Komponen substansial dari beban lainnya. <i>Substantial components of other costs</i>	111
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. <i>If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</i>	Penjelasan mengenai: <i>Explanation on:</i> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih. <i>Size of the increase/decrease in sales or net revenues</i> 2. Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. <i>The increase/decrease in material from the sales or net revenues related to the amount of goods or services sold, and or a new product or service</i>	111
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun. <i>Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past 2 (two) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than 2 (two) years.</i>	Ada atau tidak ada pengungkapan. <i>Is this disclosed or not.</i>	111

Referensi Kriteria Annual Report Award 2010

10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. <i>Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report.</i>	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. <i>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.</i> Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. <i>Note: if there is no important events after the date of the accountant's report, in order to be disclosed.</i>	111
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. <i>Description of the company's business prospects.</i>	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya. <i>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.</i>	86-89
12. Uraian tentang aspek pemasaran. <i>Information on marketing aspects.</i>	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar. <i>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.</i>	86
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. <i>Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past 2 (two) years.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Jumlah dividen <i>Amount of dividend.</i> 2. Jumlah dividen per saham <i>Amount of dividend per share</i> 3. Payout ratio <i>Pay-out ratio.</i> untuk masing-masing tahun for each year Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen. <i>Note: If there is no dividend, in order to be disclosed the reason why not to be distributed</i>	112
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). <i>Realization of uses of funds obtained from the public offering (in terms of the company is still obligated to report the realization of the use of funds).</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Total perolehan dana <i>Total fundraising</i> 2. Rencana penggunaan dana <i>Plan of uses of funds</i> 3. Rincian penggunaan dana <i>Details of the uses of funds</i> 4. Saldo dana, dan <i>Balance of funds, and</i> 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) <i>Date of GSM approval for the change of useS of funds (if any)</i>	112
15. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang/modal. <i>Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; <i>Purpose of the transaction</i> 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; <i>Transaction value or the number that is restructured</i> 3. Sumber dana. <i>Source of funds.</i> Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan <i>Note: if no transaction, in order to be disclosed</i>	117
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. <i>Transactions containing conflict of interest, and the nature of transactions with affiliated parties.</i>	Memuat uraian mengenai: <i>Contains information on:</i> 1. Nama pihak yang bertransaksi; <i>Name of the transacting parties;</i> 2. Sifat hubungan afiliasi; <i>The nature of affiliation;</i> 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; <i>Explanation regarding the fairness of the transaction;</i> 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. <i>Realization of transactions in the current period.</i> Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan <i>Note: if no transaction, in order to be disclosed</i>	117
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. <i>Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company.</i>	Uraian memuat antara lain: <i>Information containing among others:</i> Perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. <i>Amendment to regulations and laws and impacts to the company.</i> Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan <i>Note: if there is no amendment which has a significant effect, to be disclosed</i>	119
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. <i>Description of changes in the accounting policy.</i>	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. <i>Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</i>	120
19. Pengungkapan informasi tentang persiapan perusahaan dalam rangka konvergensi PSAK ke IFRS. <i>Disclosure of information regarding company preparation in order to convergence of PSAK to IFRS.</i>		121
VI. TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE		
1. Uraian Dewan Komisaris. <i>Information on the Board of Commissioners.</i>	Uraian memuat antara lain: <i>The information should contain:</i> 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. <i>Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners.</i> 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi <i>Disclosing the procedure for determining of remuneration</i> 3. Besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. <i>Amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners.</i>	130-136

	4. Frekuensi pertemuan. <i>Frequency of meetings.</i> 5. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. <i>Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.</i>	
2. Uraian Direksi. <i>Information on the Board of Directors.</i>	Uraian memuat antara lain: <i>The information should include:</i> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. <i>Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors.</i> 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. <i>Disclosing the procedure for determining of remuneration.</i> 3. Besarnya remunerasi anggota Direksi. <i>Amount of remuneration for the members of the Board of Directors.</i> 4. Frekuensi pertemuan. <i>Frequency of meetings.</i> 5. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. <i>Attendance of the Board of Directors in the meetings.</i> 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi. <i>Training programs for improving the competence of the Board of Directors.</i>	137-142
3. Komite Audit. <i>Audit Committee.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee.</i> 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of tasks and responsibilities.</i> 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee.</i> 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. <i>Brief report on the activities carried out by the Audit Committee.</i> 5. Independensi anggota Komite Audit. <i>Independence of the members of the Audit Committee.</i>	144-149
4. Komite Nominasi <i>Nomination Committee.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee.</i> 2. Independensi anggota Komite Nominasi. <i>Independence of the members of the Nomination Committee.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi. <i>Activities carried out by the Nomination Committee.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Nomination and Remuneration Committee.</i>	149-154
5. Komite Remunerasi <i>Remuneration Committee.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of Remuneration Committee.</i> 2. Independensi anggota Komite Remunerasi. <i>Independence of the members of Remuneration Committee.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi. <i>Activities carried out by the Remuneration Committee.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi. <i>Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration Committee.</i>	149-154
6. Komite-komite lain di bawah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. <i>Other committees under Board of Commissioners in the company.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain. <i>Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees.</i> 2. Independensi anggota komite lain. <i>Independence of the members of the committees.</i> 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. <i>Description of the tasks and responsibilities.</i> 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain. <i>Activities carried out by the committees.</i> 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <i>Frequency of meetings and the attendance of the committees.</i>	154-161
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. <i>Description of the remuneration determination policy for Directors related to company performance.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP Remuneration determination procedures contained in SOP 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi. <i>Performance indicators to measure the performance associated with the remuneration of Directors</i>	142
8. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. <i>Description of tasks and function of the Corporate Secretary.</i>	Mencakup antara lain: <i>Includes among others:</i> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. <i>Name and brief history of the position of Corporate Secretary.</i> 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan. <i>Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.</i>	162-164

Referensi Kriteria Annual Report Award 2010

9. Uraian mengenai Unit Audit Internal. <i>Description of the company's Internal Audit Unit.</i>	Mencakup antara lain <i>Includes among others:</i> 1. Nama ketua unit audit internal <i>Name of the Head of the Internal Audit</i> 2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal <i>Qualification / certification as a profession of internal audit</i> 3. Struktur atau kedudukan unit audit internal <i>Structure or position of the internal audit unit</i> 4. Keberadaan piagam unit audit internal <i>The existence of an internal audit unit charter</i> Uraian pelaksanaan tugas <i>Description of duties</i>	170-176
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. <i>Description of the company's risk management.</i>	Mencakup antara lain <i>Includes among others:</i> 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). <i>Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies).</i> 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. <i>Efforts to manage those risks.</i>	176-180
11. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. <i>Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang <i>Information includes among others:</i> 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen <i>The existence of the Consumer Complaint Center</i> 2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan <i>Description of follow-up on complaints</i> 3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima <i>Completion rate of complaints received</i> 4. Program peningkatan layanan kepada konsumen <i>Programs to improve service to consumers</i>	194-195
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. <i>Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang <i>Information includes among others:</i> 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan <i>Supervised Business Partner.</i> 2. Program pengembangan pendidikan/perbaikan kesehatan/pengembangan seni budaya. <i>Education development program/ Health improvement/Culture development.</i> 3. Biaya yang telah dikeluarkan <i>Expenses incurred.</i>	187-190
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. <i>Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: <i>Information includes among others:</i> 1. Aktivitas pelestarian lingkungan <i>Preserving environment activity.</i> 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan <i>Environment management activity.</i> 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan <i>Certification to Environment management.</i> 4. Biaya yang telah dikeluarkan <i>Expenses incurred.</i>	191-194
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. <i>Important cases faced by the Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</i>	Mencakup antara lain <i>Information includes:</i> 1. Pokok perkara/gugatan <i>Material of the case/claim.</i> 2. Status penyelesaian perkara/gugatan <i>Status of settlement of case/claim.</i> 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan <i>Potential impacts on the financial condition of the company.</i> Catatan: dalam hal tidak ber perkara, agar diungkapkan <i>Note: in the absence of litigants, to be disclosed</i>	165-166
15. Akses informasi dan data perusahaan. <i>Access to corporate information and data.</i>	Uraian mengenai ketersediaan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb. <i>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.</i>	167
16. Etika Perusahaan. <i>Corporate Ethics</i>	Memuat uraian antara lain: <i>Contains information on:</i> 1. Keberadaan Code of Conduct <i>The existence of the Code of Conduct.</i> 2. Isi Code of Conduct. <i>Content of the Code of Conduct.</i> 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. <i>Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code.</i> 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. <i>Statement concerning the corporate culture.</i>	167-168
17. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. <i>Disclosure of the whistleblowing system.</i>	Memuat uraian antara lain <i>Description contains:</i> 1. Keberadaan whistleblowing system <i>The existence of whistleblowing systems</i> 2. Mekanisme whistleblowing system <i>Mechanism of whistleblowing systems</i> 3. Penggunaan dan output whistleblowing system <i>The use of whistleblowing systems and output.</i>	168-170
VII. INFORMASI KEUANGAN FINANCIAL INFORMATION		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. <i>Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</i>	Kesesuaian dengan Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan <i>Pursuant to BAPEPAM Regulation No. VIII.G.11 on Responsibility of The Board of Director on Financial Statement</i>	196

2. <i>Opini Auditor Independen atas laporan keuangan. Auditor Independent's opinion on the financial statement.</i>		200
3. <i>Deskripsi Auditor Independen di Opini. Description of the Independent Auditor in the Opinion.</i>	Deskripsi memuat tentang: <i>The description contains:</i> 1. Nama & tanda tangan. <i>Name and signature.</i> 2. Tanggal Laporan Audit. <i>Date of the audit report.</i> 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik KAP license number and license number of Public Accountants	200-202
4. <i>Laporan keuangan yang lengkap. Comprehensive financial statement.</i>	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan <i>Contains all elements of the financial statement:</i> 1. Neraca. <i>Balance sheet.</i> 2. Laporan laba rugi. <i>Profit loss statement.</i> 3. Laporan perubahan ekuitas. <i>Equity statement.</i> 4. Laporan arus kas. <i>Cash flow report.</i> 5. Catatan atas laporan keuangan. <i>Notes to the financial statement.</i>	203-284
5. <i>Perbandingan tingkat profitabilitas. Comparison of profitability</i>	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya <i>Comparison of profit/loss of current year with previous year</i>	205,264
6. <i>Penyajian Laporan Arus Kas. Presentation of Cash Flow Report.</i>	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: <i>Meets the following provisions:</i> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. <i>Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding.</i> 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi <i>Uses a direct method to report cash flow of operational activities.</i> 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. <i>Disclosing activities that do not influence the cash flow.</i> 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi. <i>Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities.</i> 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. <i>Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.</i>	207
7. <i>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Summary of Accounting Policy.</i>	Meliputi sekurang-kurangnya <i>Includes at least:</i> 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan <i>Basic concept in presenting a financial statement.</i> 2. Pengakuan pendapatan dan beban <i>Recognition of income and overhead.</i> 3. Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain) <i>Assessment for investment (investments in other entities).</i> 4. Persediaan Stock 5. Sewa Lease	213-224
8. <i>Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi Disclosures relating to investment property</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain <i>Matters which should be disclosed:</i> 1. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya <i>Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model</i> 2. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi <i>The methods and significant assumptions applied in determining the fair value of investment properties</i> 3. Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan. <i>Is the determination of the fair value of investment property in accordance with assessments by an independent assessor. If no such assessment, it should be disclosed</i> 4. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode <i>Reconciliation carrying value of investment property at the beginning and end of period.</i> 5. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar) <i>The amounts recognized in profit or loss from investment property (rental income, direct operating expenses, the cumulative change in fair value)</i>	224, 233-238, 250
9. <i>Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Disclosure related to taxation.</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak <i>Matters which must be disclosed other than type and total of tax obligation.</i> 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. <i>Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate.</i> 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. <i>Fiscal reconciliation and calculation of current tax.</i>	250-255

	3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. <i>Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation becomes the basis for charging the Annual Corporate Tax.</i> 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. <i>Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet.</i> 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Disclosure of whether or not there is a tax dispute.</i>	
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap <i>Disclosures related to Fixed Assets</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: <i>Matters that must be disclosed:</i> 1. Metode penyusutan yang digunakan <i>Depreciation method used</i> 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya <i>Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model</i> 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) <i>The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model)</i> 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap <i>The gross carrying amount and accumulated depreciation at the beginning and end of the period for each group of fixed assets</i> 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain. <i>Reconciliation carrying amount at the beginning and end of the period for each group of assets, which shows: the addition, the assets classified as available for sale / loose groups, business combinations, revaluations, impairment loss, depreciation, net exchange difference, or other changes.</i>	229-232
11. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya <i>Recent Development of Financial Accounting Standards and Other Regulations</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan <i>Matters that should be disclosed:</i> 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan <i>Explanation of financial accounting standards and new regulations are implemented and affect the activity of the company; and</i> 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut <i>The impact of the application of financial accounting standards and new regulations.</i>	210-213
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan <i>Disclosures related to Financial Instruments</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan <i>Matters that should be disclosed:</i> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan <i>Terms, conditions and accounting policy for each group of financial instruments.</i> 2. Klasifikasi instrumen keuangan <i>Classification of financial instruments</i> 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan <i>Fair value of each group of financial instruments</i> 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas <i>Explanation of the risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk</i> 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya <i>Objectives and financial risk management policy.</i>	224-229